

LAPORAN  
**TAHUNAN**  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
TAHUN  
**2022**



# *Visi - Misi*

## *Visi*

Pelopor dan Unggul

## *Misi*

menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu;

menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal;

mengembangkan Pendidikan Profesional Guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan

menyebarkan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat

# Kata Pengantar

*Assalamu'laikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Laporan ini merupakan gambaran dari kinerja UPI dalam rangka mencapai seluruh target Renstra. Secara kelembagaan, kami telah menjadikan akuntabilitas kinerja sebagai salah satu landasan utama dalam implementasi program dan kegiatan dalam mencapai target kinerja. Kami menyadari pentingnya transparansi dan pertanggungjawaban dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai lembaga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, melalui laporan kinerja ini, kami berupaya memberikan informasi yang jelas dan objektif mengenai capaian yang telah kami raih maupun kendala yang kami hadapi dalam mencapai target kinerja. Laporan ini juga menjadi cerminan dari semangat dan dedikasi yang tak henti-hentinya kami perjuangkan untuk meningkatkan kualitas kinerja.

Memahami bahwa kualitas kinerja yang unggul adalah kunci kesuksesan UPI dalam mencapai visi dan misi UPI, berbagai upaya telah dilakukan, baik dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia, fasilitas, dan infrastruktur. Semua dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa UPI telah memberikan kinerja dan layanan terbaik kepada seluruh *stakeholders*. Kami ingin menegaskan komitmen untuk terus berusaha mencapai seluruh target kinerja secara optimal.

Kami menyadari bahwa setiap target merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan kerja keras dan kolaborasi yang kuat. Kami yakin dengan dukungan penuh Majelis Wali Amanat dan semangat kebersamaan serta komitmen yang tak kenal lelah, kita mampu mencapai target dengan kualitas capaian terbaik. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami haturkan kepada seluruh instrumen kelembagaan UPI, dosen, staf, mahasiswa, dan seluruh pihak yang telah berperan dan berkontribusi pada peningkatan kinerja dan pengembangan UPI.

M. SOLEHUDDIN  
Rektor



Selanjutnya kami mengajak kepada seluruh warga UPI untuk terus berkomitmen meningkatkan kualitas kinerja, menjaga akuntabilitas, dan menghadapi setiap tantangan dengan semangat yang konstruktif. Semoga Allah, SWT, senantiasa membimbing kita dan memberi kemudahan atas segala *ikhtiar* yang kita lakukan, *Aamiin*.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Bandung, Mei 2023

Rektor,



Prof. Dr. H. M. Solehuddin, M.Pd., M.A.  
NIP. 196202081986011002



# Ringkasan Eksekutif

Laporan Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2022 menyajikan pencapaian target Renstra dan upaya dalam mencapai seluruh target kinerja melalui program dan kegiatan yang mengacu pada Kebijakan Renstra Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021-2025 Periode Tahun 2022.

Secara keseluruhan, UPI telah berhasil mencapai target Renstra dengan upaya yang terarah dan program-program yang tepat sasaran. Melalui peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penguatan kemahasiswaan, pengelolaan sumber daya, dan tata kelola yang baik, UPI telah menuju pada pencapaian kinerja yang optimal.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi di masa depan. Dalam hal pendidikan, UPI perlu terus memperbarui melakukan inovasi agar sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Peningkatan aksesibilitas dan inklusivitas pendidikan juga perlu diperhatikan agar semua lapisan masyarakat dapat mengakses pendidikan berkualitas.

Pada bidang kinerja penelitian, UPI harus terus mendorong kolaborasi dan memperkuat kapasitas penelitiannya. Pengembangan infrastruktur penelitian dan akses ke sumber daya penelitian yang memadai menjadi faktor penting dalam mencapai keunggulan riset.

Kinerja pengabdian kepada masyarakat, UPI perlu terus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan memperluas jaringan kerja sama dengan pihak eksternal. Mengidentifikasi permasalahan masyarakat yang mendesak dan menyediakan solusi yang inovatif akan menjadi fokus penting dalam meningkatkan dampak pengabdian.

Dalam bidang kemahasiswaan, UPI harus terus meningkatkan layanan mahasiswa, mendukung pengembangan karir mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan beragam. Partisipasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan universitas juga perlu ditingkatkan.

Pengelolaan sumber daya harus terus melakukan evaluasi keuangan dan mengoptimalkan penggunaan anggaran agar dapat memenuhi kebutuhan yang beragam. Pengembangan sumber daya manusia juga harus menjadi prioritas dengan peningkatan pelatihan dan pengembangan pegawai.

Tata kelola UPI harus terus memperkuat mekanisme pengawasan dan akuntabilitas. Peningkatan transparansi, partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik akan menjadi landasan penting dalam menjaga integritas dan reputasi UPI.

Dengan terus melakukan upaya yang terarah dan adaptif, UPI dapat terus meningkatkan kinerjanya dan menghadapi tantangan masa depan dengan sukses. Pencapaian target Renstra dan komitmen terhadap kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian, kemahasiswaan, sumber daya, dan tata kelola akan membawa UPI mencapai visi dan misi sebagai Universitas Pelopor dan Unggul.

## Rekapitulasi Capaian Kebijakan, Program, dan Indikator Renstra UPI Tahun 2021 – 2025 Tahun 2022

### Struktur Renstra UPI Tahun 2021 – 2025 Kebijakan, Program dan Indikator



6 Kebijakan



16 Program



89 Indikator

# Sebaran Indikator pada Program dan Kebijakan

## Renstra 2021 – 2025

Kebijakan	Program	Indikator
Kebijakan 1	Program 1	11
	Program 2	4
Kebijakan 2	Program 1	7
	Program 2	4
	Program 3	1
Kebijakan 3	Program 1	3
	Program 2	1
Kebijakan 4	Program 1	2
	Program 2	10
	Program 3	3
Kebijakan 5	Program 1	10
	Program 2	14
	Program 3	4
Kebijakan 6	Program 1	5
	Program 2	7
	Program 3	3

## Capaian Kinerja UPI Tahun 2022

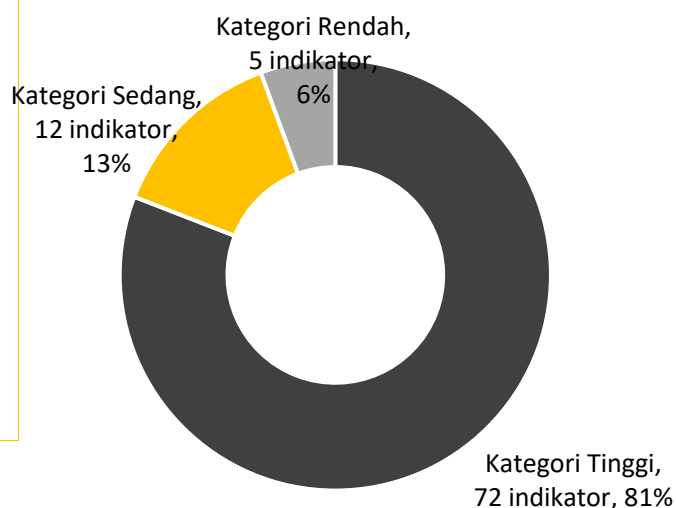
# 81%

Jumlah Target Indikator: 89

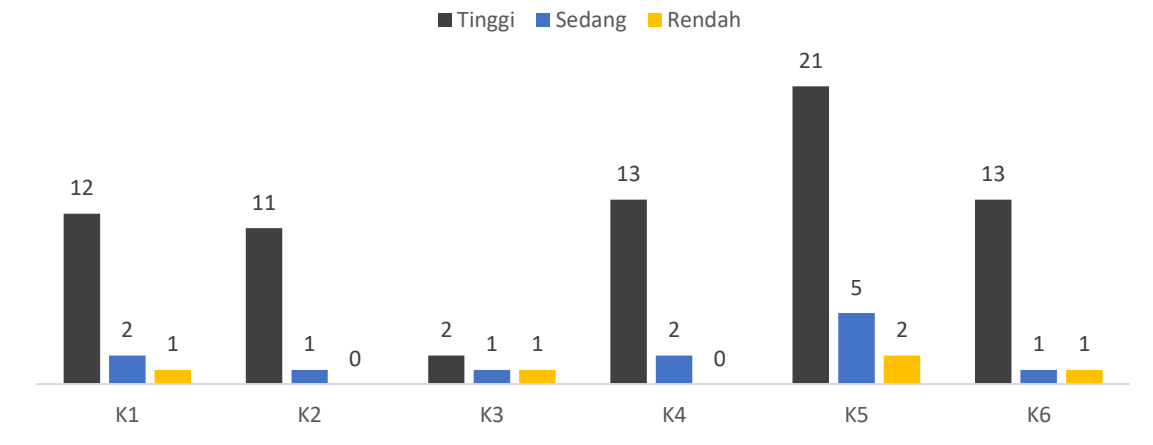
Kategori Tinggi : 72

Kategori Sedang : 12

Kategori Rendah : 5



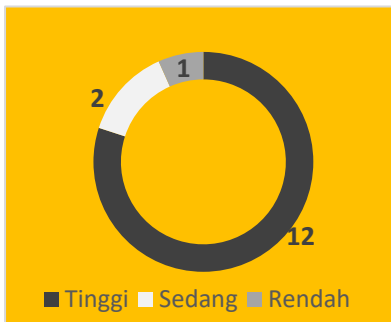
## Capaian Kinerja Berdasarkan Kategori



### Kategori Capaian per-kebijakan

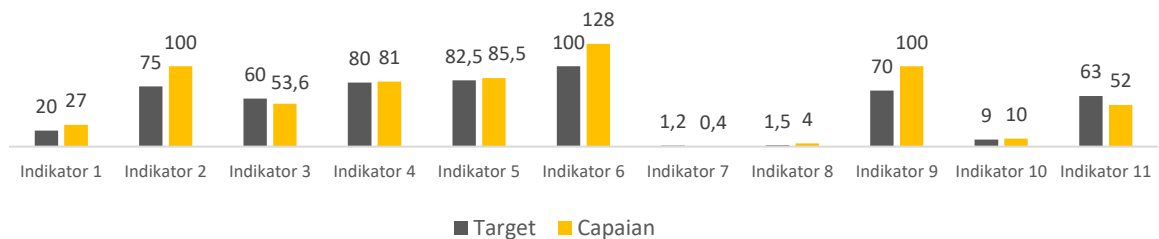
- 1) kebijakan 1: 15 indikator: 12 tinggi, 2 sedang, 1 rendah
- 2) kebijakan 2: 12 indikator: 11 tinggi, 1 sedang, 0 rendah
- 3) kebijakan 3: 4 indikator: 2 tinggi, 1 sedang, 1 rendah
- 4) kebijakan 4: 15 indikator: 13 tinggi, 2 sedang, 0 rendah
- 5) kebijakan 5: 28 indikator: 21 tinggi, 5 sedang, 2 rendah
- 6) kebijakan 6: 15 indikator: 13 tinggi, 1 sedang, 1 rendah

## Capaian Kinerja Berdasarkan Kebijakan

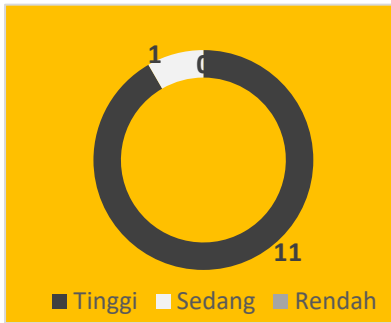
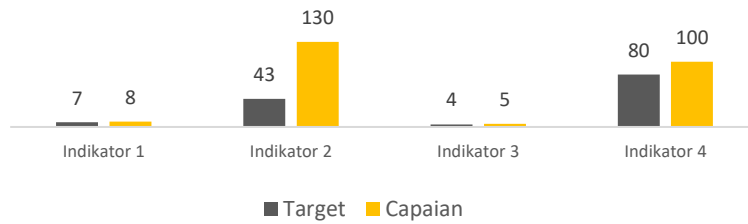


**Kebijakan 1 (K1): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan yang Berorientasi Keunggulan, Berkeadilan (*Equitable*), dan Menjunjung Tinggi Keberagaman**

**Program 1(P1.1):** Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional

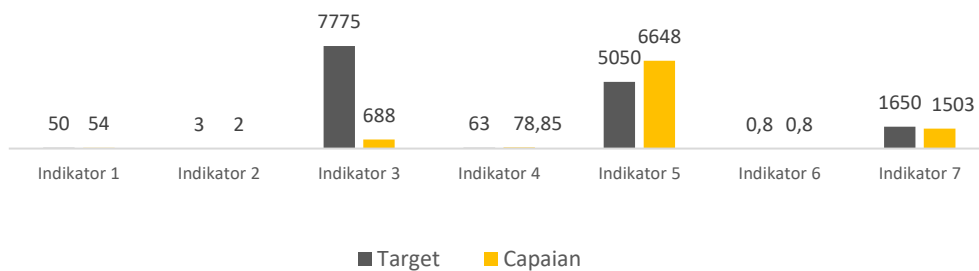


**Program 2 (P1.2):** Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global

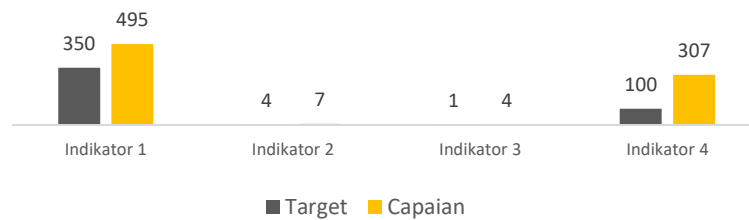


**Kebijakan 2 (K2):** Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan Bidang Keilmuan, Kebijakan Pendidikan, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional

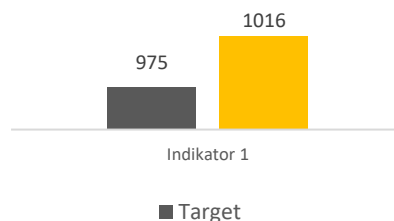
**Program 1 (P2.1):** Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional

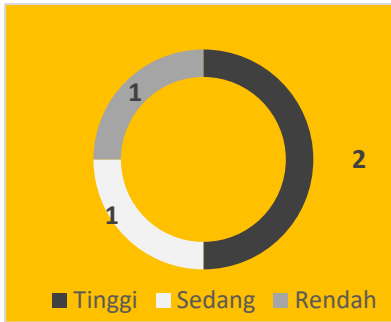


**Program 2 (P2.2):** Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional



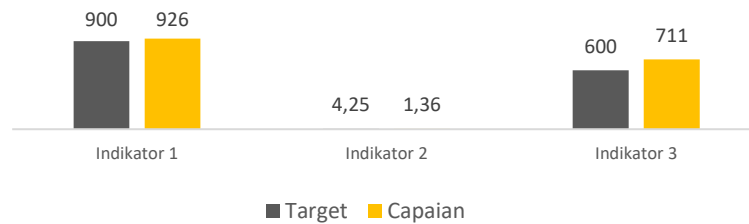
**Program 3 (P2.3):** Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual



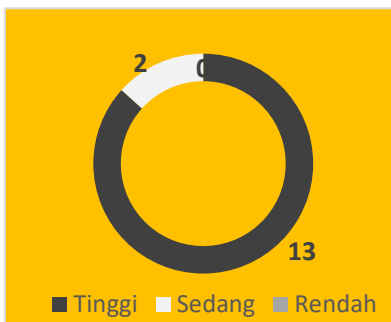
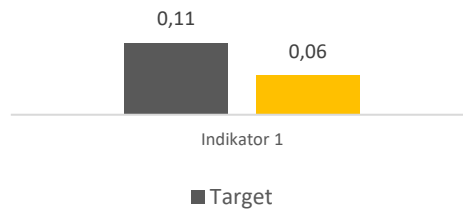


**Kebijakan 3 (K3): Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebaran dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat**

**Program 1 (P3.1): Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya**

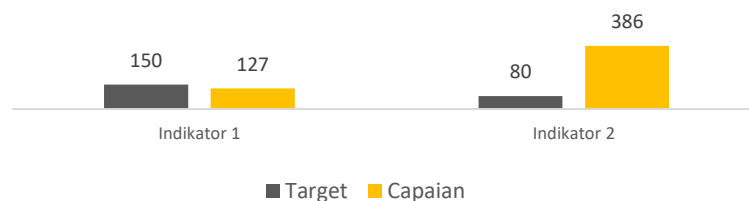


**Program 2 (P3.2): Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat**

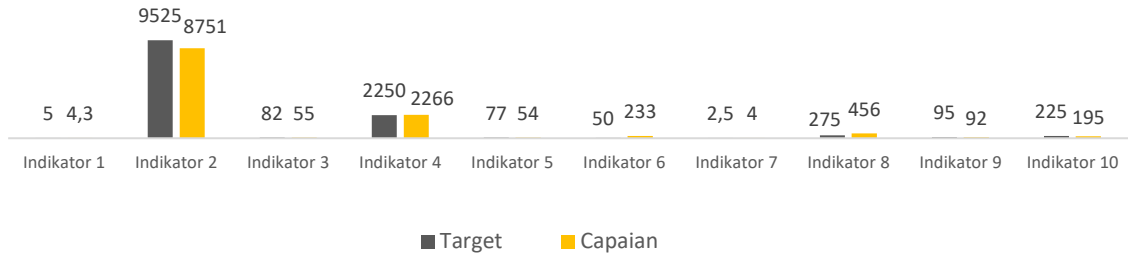


**Kebijakan 4 (K4): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Serta Meningkatkan Jejaring dan Pemberdayaan Peran Alumni yang Memperkuat Kemajemukan dan Keberagaman**

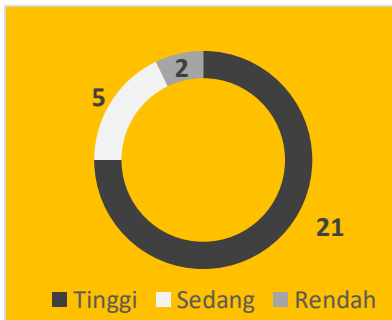
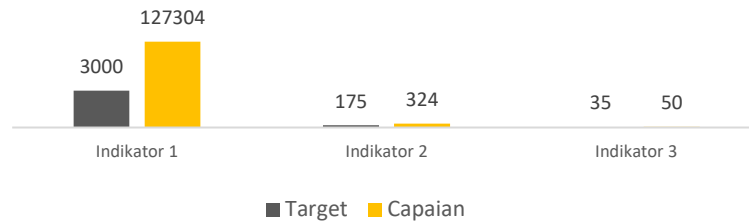
**Program 1 (P4.1): Pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa**



**Program 2 (P4.2): Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan**

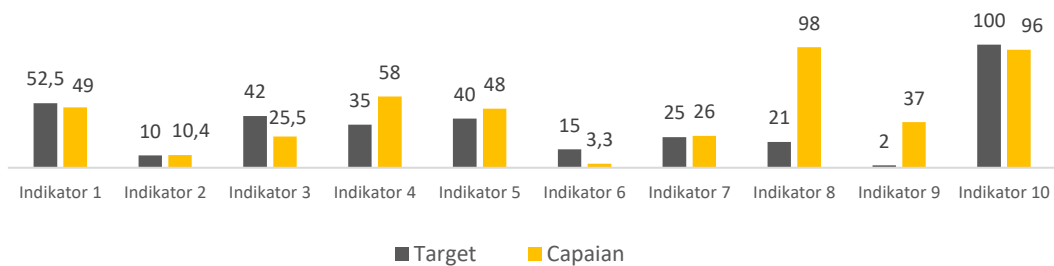


**Program 3 (P4.3): Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)**

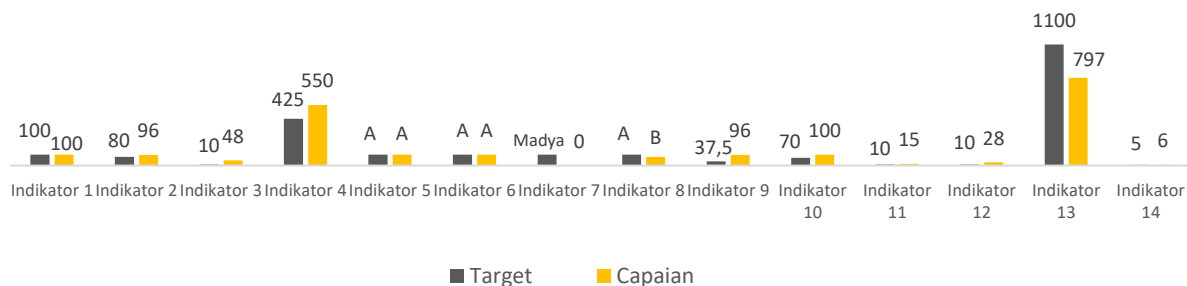


**Kebijakan 5 (K5): Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas**

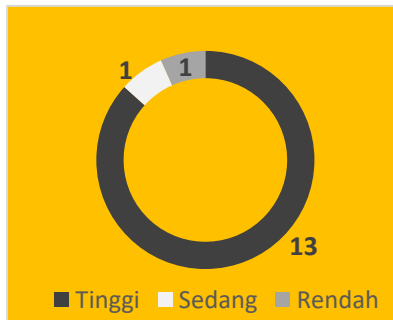
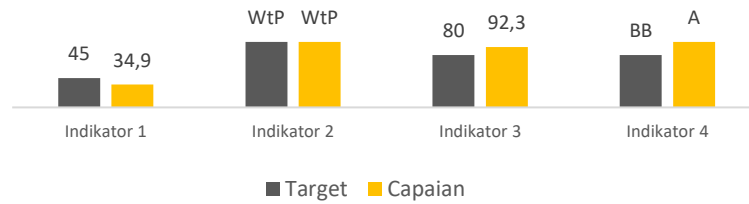
**Program 1 (P5.1): Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing**



**Program 2 (P5.2): Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI**

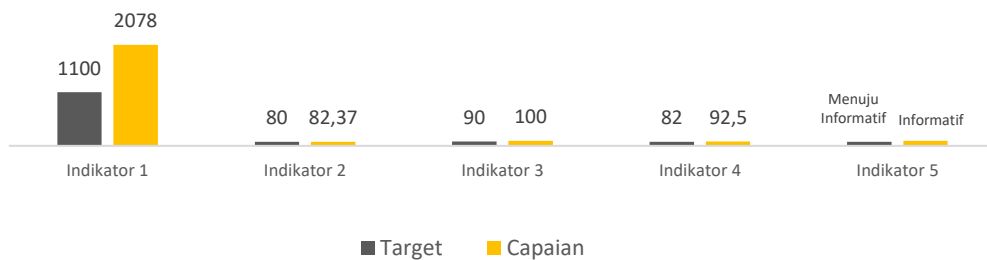


**Program 3 (P5.3): Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel**

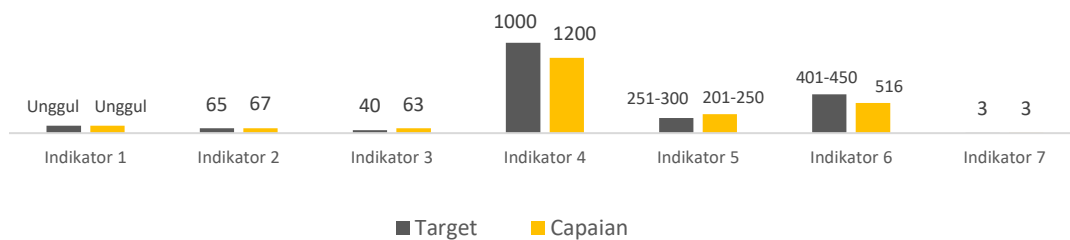


**Kebijakan 6 (K6): Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi**

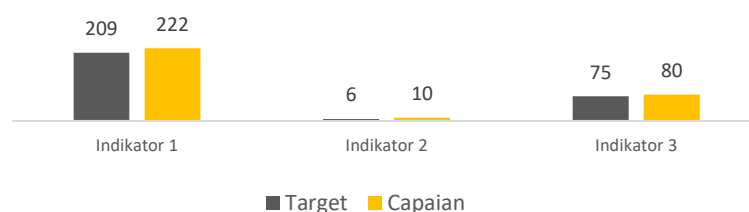
**Program 1 (P6.1): Menerapkan prinsip Good University Governance dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal**



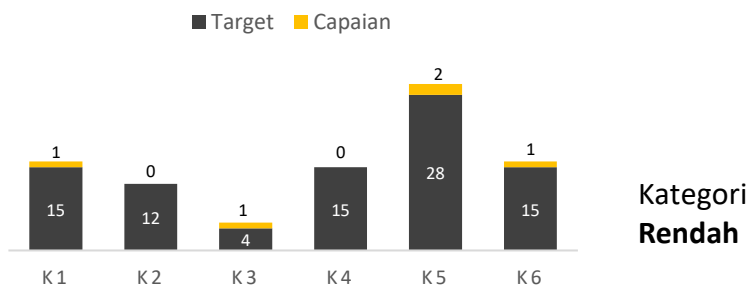
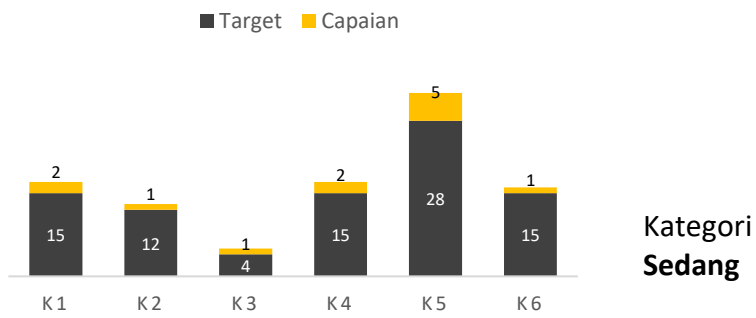
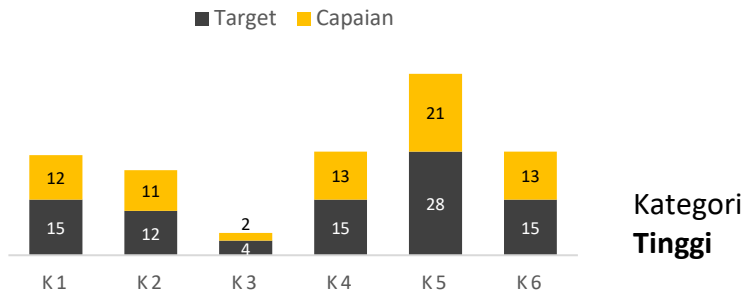
**Program 2 (P6.2): Menerapkan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi**



**Program 3 (P6.3): Menerapkan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas**



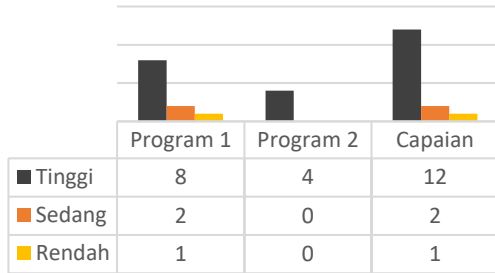
# Kategori Ketercapaian



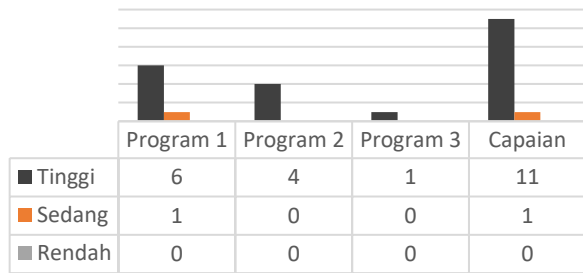
# Capaian Renstra UPI 2021-2025 Tahun 2022

## Capaian per Program

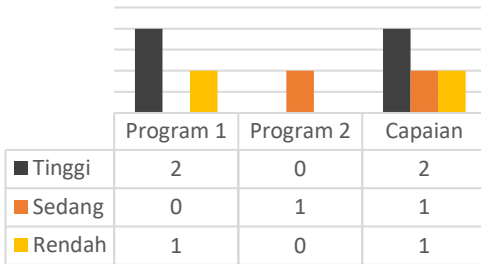
### Kebijakan 1



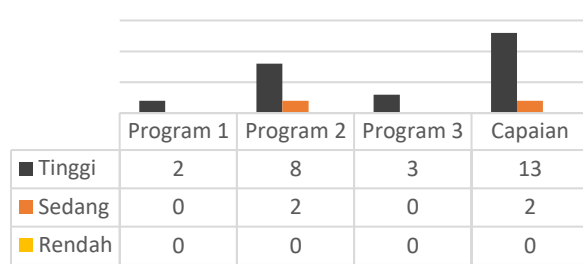
### Kebijakan 2



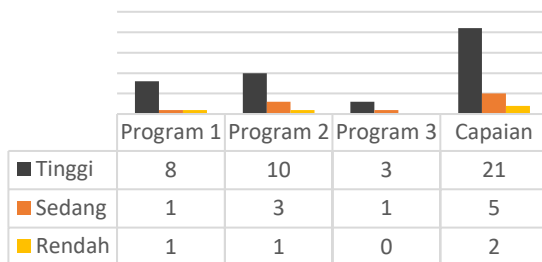
### Kebijakan 3



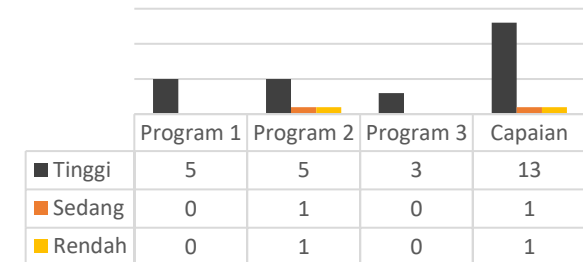
### Kebijakan 4



### Kebijakan 5



### Kebijakan 6



## **Kebijakan 1: *Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan yang Berorientasi Keunggulan, Berkeadilan (Equitable), dan Menjunjung Tinggi Keberagaman***

Pada kebijakan 1 terdapat 2 program dan 15 indikator. Dari seluruh indikator yang terdapat pada kebijakan 1, terdapat 12 (80%) indikator dengan capaian kategori tinggi, 2 (13%) indikator dengan capaian kategori sedang, dan 1 (7%) indikator dengan capaian kategori rendah.

### **Program 1: *Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional***

Kebijakan 1 pada program 1 direalisasikan melalui 11 indikator, yaitu rasio dosen dan mahasiswa, persentase mata kuliah yang menggunakan pembelajaran daring (*blended learning*), persentase lulusan bersertifikat kompetensi, persentase keterserapan lulusan, persentase kelulusan mahasiswa PPG, jumlah kelas berbahasa pengantar internasional, persentase mahasiswa asing, persentase mahasiswa yang mengikuti *student mobility*, persentase prodi yang menerapkan pembelajaran Merdeka Belajar, tingkat keketatan peminat (calon mahasiswa baru), dan persentase kelulusan mahasiswa tepat waktu. Dari 11 indikator tersebut, terdapat 8 indikator yang memiliki capaian dengan kategori tinggi (72%), 2 berkategori sedang (18%), dan 1 berkategori rendah (9%). Hal ini menunjukkan sebagian besar target-target yang ditetapkan pada indikator Renstra untuk Kebijakan 1 bagian Program 1 telah tercapai dengan memuaskan. Walaupun demikian, masih ada indikator Program 1 yang belum mencapai target yang ditetapkan. Indikator-indikator yang menunjukkan capaian dengan kategori tinggi menunjukkan berbagai kinerja yang dilakukan civitas akademika UPI telah sesuai dan perlu terus dipertahankan. Walaupun demikian, pada tahun-tahun berikutnya perlu terus didorong peningkatannya untuk mencapai target kinerja yang lebih tinggi. Indikator berkinerja sedang dan rendah perlu dianalisis akar penyebabnya dan diselesaikan. Khusus untuk indikator yang berkategori rendah sangat penting untuk melakukan langkah-langkah terobosan yang dapat meningkatkan capaian dari target yang ditetapkan.

Indikator dengan capaian berkategori rendah adalah persentase mahasiswa asing. Pada tahun 2022 di UPI tercatat 161 orang (0,4%) dari total mahasiswa UPI

sebanyak 39.515. Jumlah ini sangat rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan yaitu sebesar 1,2%. Oleh karena itu, perlu dilakukan beragam upaya untuk meningkatkan jumlah mahasiswa asing, beberapa di antaranya pemberian beasiswa, menambah kelas berbahasa pengantar internasional, menambah jumlah prodi terakreditasi internasional.

**Program 2: *Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global***

Program penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global ini direalisasikan melalui 4 indikator, yaitu persentase dosen yang memperoleh rekognisi internasional, jumlah dosen yang mengikuti *lecturer exchange/visiting scholar*, persentase dosen asing, dan persentase dosen baru yang mengikuti program PEKERTI. Semua indikator tersebut memiliki kategori tinggi (100%). Capaian ini tentu saja sangat menggembirakan sebab kian menegaskan bahwa UPI memiliki potensi besar untuk mewujudkan visi sebagai universitas pelopor dan unggul melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global.

**Kebijakan 2: *Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan Bidang Keilmuan, Kebijakan Pendidikan, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional***

Pada Kebijakan 2 terdapat 3 Program dan 12 Indikator. Dari seluruh indikator yang terdapat pada Kebijakan 2, terdapat 11 Indikator yang meraih capaian dengan kategori tinggi (92%), dan terdapat 1 indikator yang meraih capaian sedang (8%) yaitu Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi.

Selain itu, pada Kebijakan 2 juga terdapat 8 Indikator (73%) yang mempunyai capaian melampaui target yang ditetapkan, terdapat 3 Indikator (27%) yang memperoleh capaian sesuai target yang ditetapkan dan pada kategori tinggi.

Berdasarkan capaian yang diperoleh pada Kebijakan 2 dapat disimpulkan bahwa UPI pada Tahun 2022 telah melakukan penguatan pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional.

**Program 1: *Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional***

Pada Kebijakan 2 Program 1 terdapat 6 Indikator dengan capaian kategori tinggi, dan 1 Indikator kategori sedang. 6 Indikator dengan kategori tinggi yakni jumlah jurnal terbitan UPI yang terakreditasi/terindeks nasional, jumlah penelitian yang didanai, jumlah sitasi per-dosen, jumlah artikel hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi, jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian. Merujuk jumlah capaian Program 1, maka persentasenya sebesar 85,7%.

Produktivitas jumlah jurnal yang diterbitkan UPI pada Tahun 2022 sebanyak 54 jurnal yang telah terindeks Sinta yang terdiri atas 2 jurnal terindeks scopus dan 52 jurnal terindeks Sinta 2 sampai 6. Pencapaian tersebut melebihi target Tahun 2022 jurnal terbitan UPI sebanyak 54 dari target 45 pada kategori tinggi.

Keberadaan jurnal-jurnal tersebut sangat berkontribusi positif dalam meningkatkan jumlah publikasi dosen dan mahasiswa UPI dan juga dalam meningkatkan publikasi hasil penelitian dari dalam dan luar negeri. Jurnal terbitan UPI sangat bervariasi dari berbagai bidang keilmuan.

Jumlah penelitian yang didanai oleh UPI dapat menjadi tolok ukur bagi UPI dalam mengevaluasi kinerja risetnya. Oleh karena itu, penting bagi UPI untuk terus meningkatkan jumlah penelitian yang didanai untuk meningkatkan kinerja riset. Jumlah penelitian yang didanai juga dapat mempengaruhi citra dan reputasi UPI. Jumlah keseluruhan proposal penelitian yang diusulkan oleh dosen dan tenaga kependidikan UPI dari berbagai sumber pendanaan, berdasarkan data Litabmas LPPM pada Tahun 2022 adalah sebesar 1.357 proposal. Berdasarkan jumlah tersebut, jumlah proposal yang didanai sampai dengan bulan Desember 2022 adalah sebanyak 688 proposal. Pada Tahun 2022, jumlah pendanaan dari 688 proposal yang didanai adalah sebesar Rp.43,926,430,433,00,- dan melibatkan sebanyak 1.503 orang mahasiswa. Capaian indikator jumlah judul penelitian yang didanai mencapai 688 judul atau 89% dari target yang ditetapkan pada renstra Tahun 2022 sebanyak 775 judul dengan kategori pencapaian tinggi.

Pada Tahun 2022 Publikasi Dosen UPI pada artikel terindeks scopus sebanyak 6.648 dengan jumlah sitasi 26.278. Sitasi publikasi terindeks scopus per dosen UPI sebesar 17,15 dari pencapaian tahun 2021 sebesar 13,29 terjadi peningkatan jumlah sitasi per dosen 3,86. Pencapaian sitasi per dosen secara akumulasi dari tahun 2021 sebesar 74,99 menjadi 78,85 melebihi target Renstra 2022 sebanyak 63 (>100%) pada kategori tinggi.

Jumlah artikel hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen UPI dan dipublikasikan pada jurnal bereputasi/terindeks *Scopus* pada Tahun 2022 sebanyak 6.648. (Sumber <https://sinta.kemdikbud.go.id/affiliations/profile/414>). Pencapaian ini melebihi target Renstra 2022 sebesar 5050 sehingga pencapaiannya >100% pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan kinerja penelitian dosen UPI kian meningkat sejalan dengan aktivitas penelitian yang dilakukan dosen.

Kinerja indikator jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional sebanyak 88 luaran, diterapkan oleh masyarakat sebanyak 144, dan jumlah artikel terindeks scopus sebanyak 1.242, maka total luaran hasil penelitian terekognisi internasional dan dimanfaatkan di masyarakat sebanyak 1.474, sedangkan jumlah dosen sebanyak 1.499 sehingga rasionya sebesar 0,98. Target Renstra 2022 sebesar 0,8 capaian luaran penelitian dosen sebesar 123% (tinggi).

Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian sebanyak 1.503. Target Renstra Tahun 2022 sebesar 1.650 mahasiswa, maka capaian kinerja sebanyak 91% pada kategori tinggi. Berdasarkan capaian tersebut selayaknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat meningkatkan kapasitas dan kompetensi mahasiswa dalam melakukan penelitian.

**Program 2: *Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional***

Pada Kebijakan 2 Program 2 terdapat 4 Indikator yang seluruh capaiannya berada pada kategori tinggi. Indikator tersebut meliputi jumlah produk inovasi, jumlah pusat unggulan Iptek, jumlah program *teaching industry*, jumlah pameran/konser/pertunjukan IPTEK, seni dan budaya, serta penyelenggaraan forum ilmiah. Sehingga untuk Program 2 capaiannya sebesar 100%.

Jumlah produk inovasi yang dihasilkan oleh UPI dapat membantu meningkatkan citra dan reputasi. Semakin banyak produk inovasi yang dihasilkan,

semakin meningkatkan reputasi dan dikenal oleh masyarakat. Jumlah inovasi Tahun 2022 sebanyak 495, melebihi target Renstra 2022 sebanyak 350, dengan capaian >100% pada kategori tinggi.

Jumlah pusat unggulan sebanyak 7 melebihi target renstra Tahun 2022 sebanyak 4 pusat unggulan (>100%) dengan kategori tinggi. Keberadaan pusat unggulan merupakan pusat berkembangnya riset dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang menunjukkan kekhasan keilmuan di setiap Fakultas yang dikembangkan menjadi wahana untuk pengembangan riset serta publikasi ilmiah yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu ke depan sebaiknya setiap unit akademik memiliki minimal satu pusat unggulan IPTEK.

Dalam keseluruhan, program *teaching industry* merupakan salah satu cara terbaik untuk menunjang kinerja perguruan tinggi. Program ini membantu perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, menyediakan fasilitas dan peralatan terbaru, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan industri. Dengan adanya program *teaching industry*, maka perguruan tinggi dapat memastikan bahwa lulusan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh industri sehingga mereka dapat langsung bersaing di dunia kerja. Capaian jumlah program *teaching industry* Tahun 2022 sebanyak satu program sesuai dengan target Renstra 2022 satu program dengan capaian 100% pada kategori tinggi.

Capaian kinerja dalam jumlah penyelenggaraan pameran, seni dan budaya serta penyelenggaraan forum ilmiah pada setiap unit akademik sebanyak 307 kegiatan. Target Renstra Tahun 2022 sebesar 100 kegiatan, maka capaian tersebut melebihi dari 100% dengan kategori tinggi.

### **Program 3: Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual**

Hak Kekayaan Intelektual (HKI) merujuk pada hak-hak yang diberikan atas hasil karya intelektual seperti hak cipta, hak paten, dan hak merek. Perguruan tinggi dapat memainkan peran penting dalam menghasilkan inovasi dan menciptakan karya intelektual yang memiliki nilai ekonomi. Dalam konteks ini, HKI dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kinerjanya.

Salah satu manfaat utama dari HKI adalah memungkinkan perguruan tinggi untuk melindungi dan mengendalikan penggunaan karya intelektual mereka. Dengan

memiliki hak eksklusif atas inovasi dan karya intelektual yang dihasilkan, perguruan tinggi dapat memanfaatkannya untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan lisensi, jasa konsultasi, atau pengembangan produk. Berdasarkan target Renstra Tahun 2022 secara kumulatif sebanyak 975, sementara capaian Tahun 2022 sebanyak 1.016 HKI. Dengan demikian capaian tersebut telah mencapai target dan >100% dengan kategori capaian tinggi.

**Kebijakan 3: *Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebaran dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat***

Pada kebijakan 3 terdapat 2 Program dan 4 Indikator. Dari seluruh indikator yang terdapat pada Kebijakan 3, terdapat 2 indikator yang meraih capaian dengan kategori tinggi (50%), 1 indikator dengan capaian sedang jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen (25%), dan 1 indikator dengan capaian rendah yaitu persentase dana Pengabdian kepada Masyarakat (25%). Dari 3 Indikator dengan capaian kategori tinggi melampaui target yang ditetapkan, yaitu (1) Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM dosen, dan (2) Jumlah bantuan sosial *Program Corporate Social Responsibility (CSR)*.

**Program 1: *Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya.***

Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM 926 orang melebihi target renstra 2022 sebanyak 900 mahasiswa, maka capaian kinerja melebihi 100%. Capaian tersebut sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitas melalui berbagai program PkM baik di tingkat unit akademik maupun di program studi.

Total pagu anggaran RKAT Non PNPB Tahun 2022 sebesar Rp.368.624.084.974,-. Sementara untuk alokasi dana Pengabdian kepada Masyarakat yang terakumulasi pada program, kegiatan pada Kebijakan 3 (Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebaran dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat) sebesar Rp.6.011.374.975,- (1,6%) target Renstra 4,25% pencapaiannya 38% pada

kategori rendah. Anggaran tersebut mendanai 259 proposal dengan jumlah dosen sebanyak 951 dosen, dan 926 mahasiswa.

Jumlah bantuan sosial yang diberikan oleh perguruan tinggi dalam program CSR dapat menjadi salah satu faktor penting dalam membangun reputasi kinerja kelembagaan perguruan tinggi tersebut. Semakin banyak bantuan sosial yang diberikan, semakin baik pula reputasi perguruan tinggi tersebut di mata masyarakat.

Bantuan sosial yang diberikan oleh perguruan tinggi melalui program CSR biasanya berupa kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat, seperti program pengembangan lingkungan, program pendidikan, program kesehatan, dan sebagainya. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat memberikan bantuan sosial dalam bentuk dana atau sumbangan kepada organisasi atau lembaga yang membutuhkan.

**Program 2: *Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat***

Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen masih belum memenuhi target. Jika dibandingkan capaian sebanyak 90 luaran dibagi 1.474 dosen maka capaiannya baru sebesar 0,06 dari target Renstra 2022 sebesar 0,11 atau 54% capaian pada kategori sedang.

Berdasarkan capaian yang diperoleh pada kebijakan 3 tersebut yang 50% indikator menampilkan tingkat ketercapaian tinggi, Berdasarkan capaian tersebut dapat disimpulkan bahwa UPI masih perlu peningkatan dalam melakukan penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat. Beberapa upaya yang harus dilakukan adalah peningkatan jumlah dana PkM sebagai dukungan terhadap implementasi program PkM, serta upaya untuk menyebarluaskan hasil PkM dalam bentuk publikasi ilmiah dan memastikan seluruh program PkM dapat dimanfaatkan oleh masyarakat disertai bukti pendukungnya.

#### **Kebijakan 4: *Penyelenggaraan dan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Serta Meningkatkan Jejaring dan Pemberdayaan Peran Alumni yang Memperkuat Kemajemukan dan Keberagaman***

Pada kebijakan 4 terdapat 3 Program dan 15 Indikator. Dari seluruh indikator yang terdapat pada Kebijakan 4, terdapat 13 Indikator yang meraih capaian dengan kategori tinggi (87%), dan 2 sedang (13%). Dari 12 Indikator dengan kategori capaian tinggi terdapat 8 Indikator yang melampaui target, yaitu jumlah mahasiswa yang berprestasi, jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa, jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha, jumlah lulusan yang bekerja pada lembaga internasional, persentase lulusan yang melanjutkan studi, jumlah lembaga eksternal yang bekerja sama dalam pengembangan mahasiswa dan/atau lulusan, jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa dan UKM yang memperkuat kemajemukan dan keberagaman, jumlah kegiatan *single event* dan *multievent* yang diikuti Ormawa dan UKM, dan jumlah pelatih/pembina Ormawa dan UKM yang telah tersertifikasi

#### **Program 1: *Pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa***

Kebijakan 4 Program 1 adalah pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa. Program ini terdiri atas 2 indikator, yaitu jumlah kelompok mahasiswa yang didanai pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan jumlah mahasiswa yang berprestasi. Capaian kinerja untuk program ini berada pada tingkat capaian kinerja kategori tinggi.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja indikator ini adalah (1) Tingkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai PKM dan manfaatnya. Sosialisasikan program tersebut melalui berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, poster, brosur, dan pengumuman di kampus. Libatkan juga dosen dan staf administrasi untuk menyebarkan informasi secara aktif kepada mahasiswa; (2) Sediakan pembekalan dan pelatihan kepada mahasiswa mengenai PKM, termasuk cara mengajukan proposal yang baik, menyusun laporan proyek, dan presentasi yang efektif. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, mereka akan lebih termotivasi untuk mengajukan proposal PKM; (3) Fasilitasi pertemuan dan diskusi antara mahasiswa dari berbagai jurusan atau fakultas untuk mendorong kolaborasi dalam penyusunan proposal PKM. Dengan bekerja

sama, mereka dapat saling melengkapi keahlian dan pengalaman, serta menghasilkan proyek-proyek yang lebih inovatif dan berkualitas; (4) Sediakan pendampingan dan bimbingan intensif kepada mahasiswa yang tertarik mengajukan proposal PKM. Bimbingan ini dapat melibatkan dosen pembimbing yang kompeten dalam bidang terkait. Dengan adanya pendampingan yang baik, mahasiswa akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengajukan proposal mereka; (5) Berikan penghargaan dan insentif kepada mahasiswa yang berhasil mendapatkan dana PKM. Ini dapat berupa sertifikat penghargaan, pengakuan publik, atau dukungan finansial tambahan. Penghargaan dan insentif tersebut akan memberikan dorongan positif kepada mahasiswa untuk terus berpartisipasi dalam PKM; (6) Lakukan evaluasi rutin terhadap kinerja PKM dan berikan umpan balik kepada mahasiswa dan dosen pembimbing. Dengan melihat hasil evaluasi, Anda dapat mengidentifikasi kelemahan atau tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengajukan proposal PKM dan melakukan perbaikan yang diperlukan; dan (7) Bangun kerja sama dengan pihak luar seperti perusahaan, lembaga riset, atau komunitas untuk mendukung dan memfasilitasi proyek-proyek PKM. Kerja sama ini dapat memberikan akses ke sumber daya tambahan, mentor, atau peluang penerapan proyek secara praktis.

**Program 2: *Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan***

Kebijakan 4 Program 2 adalah pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan. Program ini terdiri atas 10 indikator.

Terdapat 8 indikator dengan capaian kategori tinggi, yaitu persentase alokasi dana kegiatan kemahasiswaan, jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa, jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha, jumlah lulusan yang bekerja pada lembaga internasional, persentase lulusan yang melanjutkan studi, jumlah lembaga eksternal yang bekerja sama dalam pengembangan mahasiswa dan/atau lulusan, persentase pengguna lulusan yang puas terhadap kinerja lulusan, dan jumlah kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan lulusan. Namun demikian terdapat 2 indikator dengan capaian kategori sedang, yaitu, persentase mahasiswa dan lulusan yang memperoleh layanan bimbingan karir/*Career Development Centre* (CDC), dan persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja indikator jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa, antara lain adalah sebagai berikut:

(1) lakukan evaluasi terhadap kebijakan beasiswa yang ada, termasuk persyaratan, prosedur aplikasi, dan kriteria seleksi. Pastikan bahwa kebijakan tersebut adil, transparan, dan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi mahasiswa. Jika diperlukan, lakukan perubahan kebijakan yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan kesempatan bagi mahasiswa yang berprestasi; (2) Pastikan informasi mengenai persyaratan, manfaat, dan proses aplikasi mudah diakses dan dipahami oleh mahasiswa. Gunakan berbagai saluran komunikasi, seperti website, media sosial, pengumuman di kampus, dan sesi informasi, untuk menyampaikan informasi secara efektif; (3) Jalin kerja sama dengan institusi atau organisasi luar, seperti perusahaan, yayasan, atau lembaga donor, untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk beasiswa. Bekerja sama dengan pihak eksternal dapat membuka peluang baru dalam mendapatkan sumber dana untuk beasiswa. Selain itu, kerja sama ini juga dapat membuka akses ke program magang atau peluang karier bagi mahasiswa penerima beasiswa, (4) Berikan penghargaan dan insentif kepada mahasiswa yang berhasil memperoleh beasiswa. Hal ini dapat mencakup pengakuan publik, sertifikat penghargaan, atau dukungan finansial tambahan. Penghargaan dan insentif tersebut akan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk berprestasi dan mengajukan beasiswa; dan (5) Aktif membangun dan memperluas jaringan alumni yang kuat. Libatkan alumni dalam proses seleksi beasiswa, baik sebagai pemberi sumbangan atau sebagai mentor bagi mahasiswa yang sedang mencari beasiswa. Jaringan alumni yang solid dapat memberikan dukungan finansial dan non-keuangan kepada mahasiswa, serta membuka peluang kerja atau magang setelah lulus.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja indikator persentase mahasiswa dan lulusan yang memperoleh layanan bimbingan karir/*Career Development Centre (CDC)*, antara lain adalah sebagai berikut: (1) Lakukan evaluasi terhadap kebutuhan dan harapan mahasiswa dan lulusan terkait layanan bimbingan karir. Melakukan survei atau wawancara dengan mahasiswa dan lulusan untuk mengidentifikasi area di mana CDC dapat memberikan dukungan yang lebih baik. Hal ini akan memastikan bahwa layanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa; (2) Pastikan mahasiswa dan lulusan memiliki akses mudah terhadap informasi terkait layanan bimbingan karir. Tersedianya website, panduan karir, dan materi bimbingan karir yang komprehensif akan membantu mahasiswa dalam memahami proses pengembangan karir, pemilihan jurusan, penulisan resume, dan persiapan wawancara kerja; dan (3) Melibatkan dosen dan alumni dalam memberikan

bimbingan karir kepada mahasiswa. Dosen dapat memberikan saran akademik dan arahan karir, sedangkan alumni dapat berbagi pengalaman mereka di dunia kerja dan memberikan wawasan tentang industri tertentu. Menghadirkan narasumber dari luar yang memiliki keahlian di bidang karir juga bisa menjadi alternatif yang baik.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja indikator persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan, antara lain adalah sebagai berikut: (1) Bangun dan perluas jaringan kerja sama dengan perusahaan dan organisasi di industri terkait. Jalin hubungan yang erat dengan perusahaan melalui kunjungan industri, acara karir, magang, atau program perekrutan kampus. Ini akan membuka peluang bagi lulusan untuk mendapatkan informasi lowongan kerja terbaru dan meningkatkan peluang mereka dalam memasuki dunia kerja; (2) Sediakan informasi lowongan kerja terbaru dan relevan kepada lulusan. Buat platform atau sistem yang memungkinkan lulusan untuk mengakses lowongan kerja yang tersedia dengan mudah. Juga, tawarkan bimbingan tentang cara efektif mengirimkan lamaran pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk proses seleksi; dan (3) Tingkatkan kesempatan magang bagi mahasiswa selama masa studi mereka. Bekerja sama dengan perusahaan dan organisasi untuk menyediakan program magang yang relevan dan berkualitas. Magang dapat memberikan lulusan pengalaman kerja yang berharga, meningkatkan keterampilan mereka, dan memberikan kesempatan untuk memperluas jaringan profesional; dan (4) Bangun dan perluas jaringan alumni yang kuat dan aktif. Libatkan alumni dalam acara-acara kampus, pertemuan karir, atau kegiatan mentoring. Alumni yang sukses dapat berbagi pengalaman mereka dalam mencari pekerjaan dan membangun karir, serta memberikan referensi atau rekomendasi kepada lulusan baru. Jaringan alumni yang solid dapat memberikan akses ke peluang kerja yang lebih luas.

### ***Program 3: Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)***

Kebijakan 4 Program 3 adalah pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Program ini terdiri atas 3 indikator, yaitu jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa dan UKM yang memperkuat kemajemukan dan keberagaman, jumlah kegiatan single event dan multievent yang diikuti Ormawa dan UKM, dan jumlah pelatih/pembina Ormawa dan

UKM yang telah tersertifikasi. Capaian kinerja untuk program ini adalah 96% atau berada pada tingkat capaian kinerja kategori tinggi.

**Kebijakan 5: Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas**

Pada Kebijakan 5 terdapat 3 Program dan 28 Indikator. Dari seluruh indikator yang terdapat pada Kebijakan 5, terdapat 21 Indikator yang meraih capaian dengan kategori tinggi (75%), 5 Indikator sedang (18%), dan 2 Indikator rendah (7%).

**Program 1: Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing**

Terdapat 8 Indikator yang mencapai kategori tinggi yaitu Persentase dosen berkualifikasi Doktor, Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar, Persentase pegawai yang menjadi anggota asosiasi profesi, Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi, Persentase tenaga kependidikan yang meningkat karirnya, Persentase tenaga fungsional tertentu, Jumlah sumber daya manusia yang memperoleh penghargaan/award, dan Persentase anggaran kesejahteraan pegawai yang dibayarkan. Terdapat 1 Indikator yang berkategori sedang yaitu persentase dosen dengan jabatan lektor kepala dan terdapat 1 indikator yang berkategori rendah yaitu persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

Dosen memiliki peran yang strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Rekognisi nasional maupun internasional atas kapasitas dosen yang dimiliki suatu perguruan tinggi turut menentukan kualitas dan daya saing suatu perguruan tinggi. Oleh karena itu pengembangan kapasitas dosen pada masa yang akan datang harus merujuk kepada berbagai kriteria yang diakui secara internasional. Dosen dapat didorong untuk lebih aktif melaksanakan kegiatan kolaborasi akademik internasional seperti *World Class Professor (WCP)*, *World Class Research (WCR)* dan program penyegaran dosen di luar negeri seperti *Scheme of Academic Mobility and Exchange (SAME)*.

**Program 2: *Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI***

Terdapat 10 Indikator dengan capaian kategori tinggi yaitu Persentase sistem informasi manajemen terintegrasi untuk menunjang smart campus, Indeks kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana, Jumlah laboratorium terakreditasi dan mendukung inovasi, Akreditasi Perpustakaan, Akreditasi Arsip Universitas, Persentase fasilitas ramah difabel, Persentase unit yang menerapkan smart office, Jumlah laboratorium microteaching, Jumlah smart classroom, dan Fasilitas seni dan budaya. Terdapat 3 sedang yaitu Ranking Universitas di GreenMetric, Akreditasi Museum Pendidikan Nasional, dan Kapasitas asrama mahasiswa. Sementara 1 Indikator berkategori rendah yaitu akreditasi UPT Layanan Kesehatan, hal ini terjadi sehubungan dengan recovery pasca kondisi pandemik yang terjadi dan regulasi dari kementerian kesehatan dalam proses pengajuan akreditasi klinik kesehatan di pasca pandemik.

**Program 3: *Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel***

Terdapat 3 indikator dengan capaian kategori tinggi yaitu opini penilaian laporan keuangan oleh Akuntan Publik, nilai kinerja anggaran atas RKA-K/L, predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sementara 1 Indikator berkategori sedang yaitu jumlah IGU.

UPI sebagai PTNBH memiliki keleluasaan dalam mengembangkan usaha universitas. Pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh civitas akademika universitas merupakan prioritas dalam pengembangan usaha universitas. Kolaborasi yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak perlu dilakukan untuk akselerasi pengembangan usaha universitas. Tata kelola usaha universitas dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip *Good Governance* yang dilaksanakan secara profesional dan konsisten. Pengembangan usaha universitas ini diperlukan agar dominasi pendanaan UPI yang bersumber dari masyarakat dapat dikurangi secara bertahap.

**Kebijakan 6: *Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi***

Pada Kebijakan 6 terdapat 3 Program dan 15 Indikator. Dari seluruh indikator yang terdapat pada Kebijakan 6, terdapat 86% (13 Indikator) yang meraih capaian dengan kategori tinggi, terdapat 1 indikator (7%) meraih capaian sedang dan terdapat

1 Indikator (7%) yang meraih capaian rendah, yaitu pada indikator Peringkat di QS World University Ranking.

Lebih lanjut, pada Kebijakan 6 juga terdapat 11 Indikator (66,7%) yang mempunyai capaian melampaui target yang ditetapkan, yaitu indikator jumlah kerja sama, indeks kepuasan pelayanan, tingkat kelengkapan laporan PDDIKTI, tingkat pemahaman aturan/regulasi PT, peringkat keterbukaan informasi publik, persentase prodi terakreditasi unggul, jumlah prodi terakreditasi Internasional, Peringkat di QS World University Ranking by Subject in Education, jumlah unit akademik dan nonakademik, jumlah *Center of Excellence*, dan jumlah dosen yang mengajar di sekolah. Pada kebijakan 6 juga terdapat 3 indikator (20%) yang memperoleh capaian sesuai target yang ditetapkan, yaitu indikator kepuasan pelayanan, indikator peringkat akreditasi PT, dan peringkat pada *QS Star (QS Rating)*. Sedangkan, dua indikator yang memperoleh capaian di bawah target adalah peringkat pada *QS/THE WUR* dan peringkat pada *QS AUR*.

Berdasarkan capaian yang diperoleh pada kebijakan 6 tersebut yang 93,3% indikator menampilkan tingkat ketercapaian tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa jajaran pimpinan UPI beserta segenap pemangku kepentingan telah mampu menyelenggarakan sistem tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel. Kewenangan otonomi dalam pengelolaan universitas yang dimiliki UPI sebagai PTNBH telah menjadi jalan bagi UPI untuk mewujudkan harapan menjadi universitas dengan tata Kelola baik yang diakui pada level nasional maupun internasional.

**Program 1: *Menerapkan prinsip Good University Governance dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal***

Dalam tata kelola universitas peranan rektor dan jajaran pimpinan lainnya sebagai *supportive leaders* menjadi sangat vital. *Supportive leadership* membuka peluang dalam penerapan *Good University Governance*, untuk mendukung peningkatan kinerja UPI sehingga mencapai hasil maksimal. Hal ini akan sangat didukung dengan pemahaman yang tepat dan tuntas pada aturan/regulasi dan karakteristik kepemimpinan, sehingga terjadi keselarasan langkah dan pandangan dari seluruh pemangku kepentingan dalam mengelola UPI.

Penerapan *Good University Governance* beberapa diantaranya ditunjukkan melalui keterbukaan informasi publik, kepatuhan untuk melengkapi data dan informasi pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI), dan terbangunnya kepercayaan dari berbagai mitra kerja sama. Upaya untuk meningkatkan kepercayaan mitra pada UPI perlu makin diperkuat, sehingga terjadi hubungan kerja sama yang saling

menguntungkan pada kedua belah pihak. Dengan demikian, jumlah dan kualitas kerja sama UPI dengan berbagai pihak di dalam maupun di luar negeri dapat semakin tinggi dan tepat sasaran.

**Program 2: Menerapkan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi**

Untuk dapat memenangkan persaingan di era revolusi industri 4.0, suatu perguruan tinggi perlu memperoleh rekognisi dari lembaga-lembaga bereputasi nasional dan internasional. Rekognisi tersebut mencerminkan tata kelola Perguruan Tinggi (PT) yang unggul dan kompetitif baik pada level nasional maupun internasional. Pada level nasional, raihan akreditasi A dari BAN PT menunjukkan UPI mempunyai tata kelola yang unggul. Walaupun demikian, untuk dapat menjadi PT terkemuka di Indonesia, UPI perlu menyesuaikan dan meningkatkan capaian kinerja pada berbagai indikator kinerja utama (IKU) terkini yang ditetapkan pemerintah. Begitu pula, pada level program studi, UPI perlu meningkatkan lagi jumlah prodi-prodi berperingkat A/unggul yang saat ini mencapai 66% dan terakreditasi internasional (saat ini mencapai 63%) ke capaian yang lebih tinggi.

Pada level internasional, raihan UPI pada *World University Ranking* baik dari QS maupun *Times Higher Education (THE)* menjadi target penting yang harus diupayakan dengan sungguh-sungguh pencapaiannya. Hal ini mengingat UPI merupakan salah satu dari 16 PTNBH di Indonesia yang ditargetkan pemerintah mampu bersaing dengan berbagai perguruan tinggi ternama lainnya secara global dengan masuk peringkat pada *QS/THE WUR*, atau *Asian University Ranking (AUR)*, *World Ranking by subject*, atau *QS Star*. Guna mencapai target pemeringkatan, seluruh elemen UPI harus dapat meningkatkan capaian sesuai dengan parameter pemeringkatan yaitu peningkatan reputasi UPI dari akademisi (academic) dan pemberi kerja lulusan (employer), peningkatan luaran penelitian berupa peningkatan indeks sitasi dan artikel yang berkolaborasi dengan akademisi internasional, serta peningkatan kultur internasional (international staff dan international student) di UPI. Lebih lanjut, program studi didorong untuk dapat meningkatkan kualitas melalui akreditasi internasional dari lembaga-lembaga akreditasi internasional bereputasi yang diakui kementerian.

**Program 3: *Menerapkan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas***

Sebagai universitas yang mengusung label “*The Education University*”, UPI perlu menguatkan jati dirinya dengan memunculkan unit-unit, pusat-pusat keunggulan serta keahlian dosen-dosen UPI yang mengusung kekhasan UPI. Pada Tahun 2022 telah berdiri beberapa unit akademik baru berupa program studi, dan pusat-pusat keunggulan. Pendirian pusat-pusat keunggulan tersebut perlu disertai upaya sungguh-sungguh untuk melahirkan produk-produk unggulan khas UPI yang dapat dimanfaatkan masyarakat luas. Lebih lanjut, peran dosen UPI perlu ditingkatkan untuk lebih memantapkan rekognisi dosen UPI di masyarakat.

# DAFTAR ISI

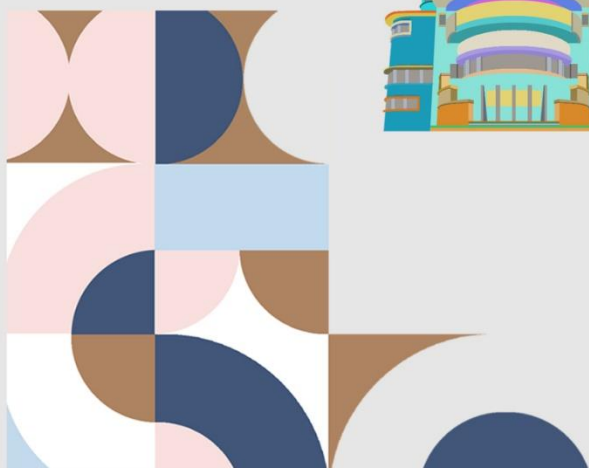
<b>BAB 1/pendahuluan</b>	<b>1</b>
A. Sejarah Singkat	7
B. Tata Kelola	8
C. Dasar Hukum	12
D. Tujuan	13
E. Sistematika	13
<b>BAB 2/perencanaan kinerja</b>	<b>15</b>
A. Ikhtisar Rencana Strategis	18
<b>BAB 3/akuntabilitas kinerja</b>	<b>33</b>
A. Capaian Kinerja	36
B. Evaluasi Capaian Kinerja	235
C. Realisasi Anggaran	236
<b>BAB 4/penutup</b>	<b>241</b>

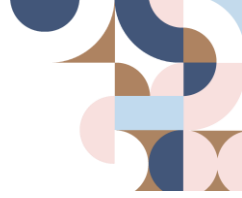




# BAB 1

## PENDAHULUAN



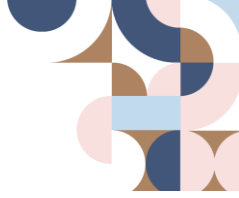


*seluruh proses kegiatan akademik harus mampu menghasilkan berbagai inovasi dalam rangka meningkatkan mutu, citra, dan akuntabilitas kelembagaan*

## Bab 1 Pendahuluan

Tahun 2022 merupakan tahun yang penuh tantangan sekaitan dengan masa transisi menuju kondisi normal sebagai dampak pandemi Covid-19. Sejumlah kendala dalam implementasi program dan kegiatan pada gilirannya berdampak pada belum optimalnya kinerja universitas. Namun demikian hal tersebut tidak menghalangi komitmen Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) secara kelembagaan untuk mencapai seluruh target kinerja secara maksimal. Upaya maksimal ini dapat dilihat dari sejumlah pencapaian target selama kurun waktu Tahun 2022. Melalui laporan tahunan ini, diharapkan dapat menggambarkan komitmen dan upaya UPI dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan serta gambaran pencapaian yang telah dicapai pada Tahun 2022.

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi landasan utama, terutama dalam mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). UPI berusaha memberikan dukungan yang maksimal terhadap program MBKM. Sekaitan dengan komitmen dalam mendukung program MBKM, pada Tahun 2022 UPI memperoleh *Gold Winner*, Anugerah Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kategori Merdeka Belajar Kampus Merdeka Subkategori Perguruan Tinggi Lingkup Dikti dengan Kelas Kolaborasi Terbanyak Praktisi Mengajar.



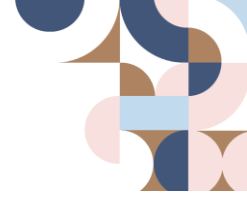
Sejumlah pencapaian penting juga diraih UPI, diantaranya Anugerah Kelembagaan Kategori Perguruan Tinggi Subkategori Perguruan Tinggi dengan Pengelolaan KNB Terbaik (*Gold Winner*), Anugerah Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kategori Tim Pelaksana PPK Ormawa Subkategori Abdidaya Ormawa 2022: Area Komunitas Seni Sastra (Aksara) UPI (*Gold Winner*), Anugerah PD Dikti Kategori PTN BH Subkategori Satuan Kerja dengan Pelaporan PDDikti Terbaik (*Gold Winner*), Anugerah Kehumasan Kategori Insan Humas PTN BH: Jatmika Nurhadi (Humas UPI) (*Gold Winner*), Anugerah Kehumasan Kategori Media Sosial PTN BH (*Silver Winner*), Anugerah Kehumasan Kategori Unit Layanan Terpadu PTN BH (*Bronze Winner*).



**Gambar 1.1. Rektor UPI dan Sejumlah Pimpinan Perguruan Tinggi Menerima Penghargaan Anugerah Diktiristek 2022**

Pada Tahun 2022, UPI juga berhasil meraih penghargaan terbaik pertama dengan predikat kinerja anggaran terbaik untuk kategori Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dari Mendikbudristek RI. Penghargaan tersebut disampaikan secara langsung pada acara penganugerahan penghargaan Mendikbudristek RI dalam rangka pencapaian Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP), Kinerja Anggaran dan Keterbukaan Informasi Publik Terbaik Tahun 2022. Capaian predikat kinerja anggaran Tahun 2022 tersebut naik dari Tahun 2021 yang menempati peringkat ke dua di bawah





Institut Pertanian Bogor. Sementara untuk implementasi SAKIP, UPI meraih Predikat A atau Memuaskan.



**Gambar 1.2. Rektor UPI Memperoleh Penghargaan Terbaik Pertama dengan Predikat Kinerja Anggaran Terbaik Tahun 2022 dari Mendikbudristek RI**

Sekaitan dengan kinerja daya saing, UPI dinobatkan sebagai salah satu universitas terbaik dunia melalui edisi terbaru dari peringkat universitas yang paling banyak dirujuk di dunia, yaitu QS. UPI menempati peringkat #201-250 di Dunia dan #1 Top University di Indonesia pada Bidang Pendidikan berdasarkan QS (*Quacquarelli Symonds*) *World University Rankings (QS-WUR) by Subject* 2022. Posisi ini meningkat dari peringkat #251-300 pada Tahun 2021 menjadi peringkat #201-250 pada Tahun 2022.

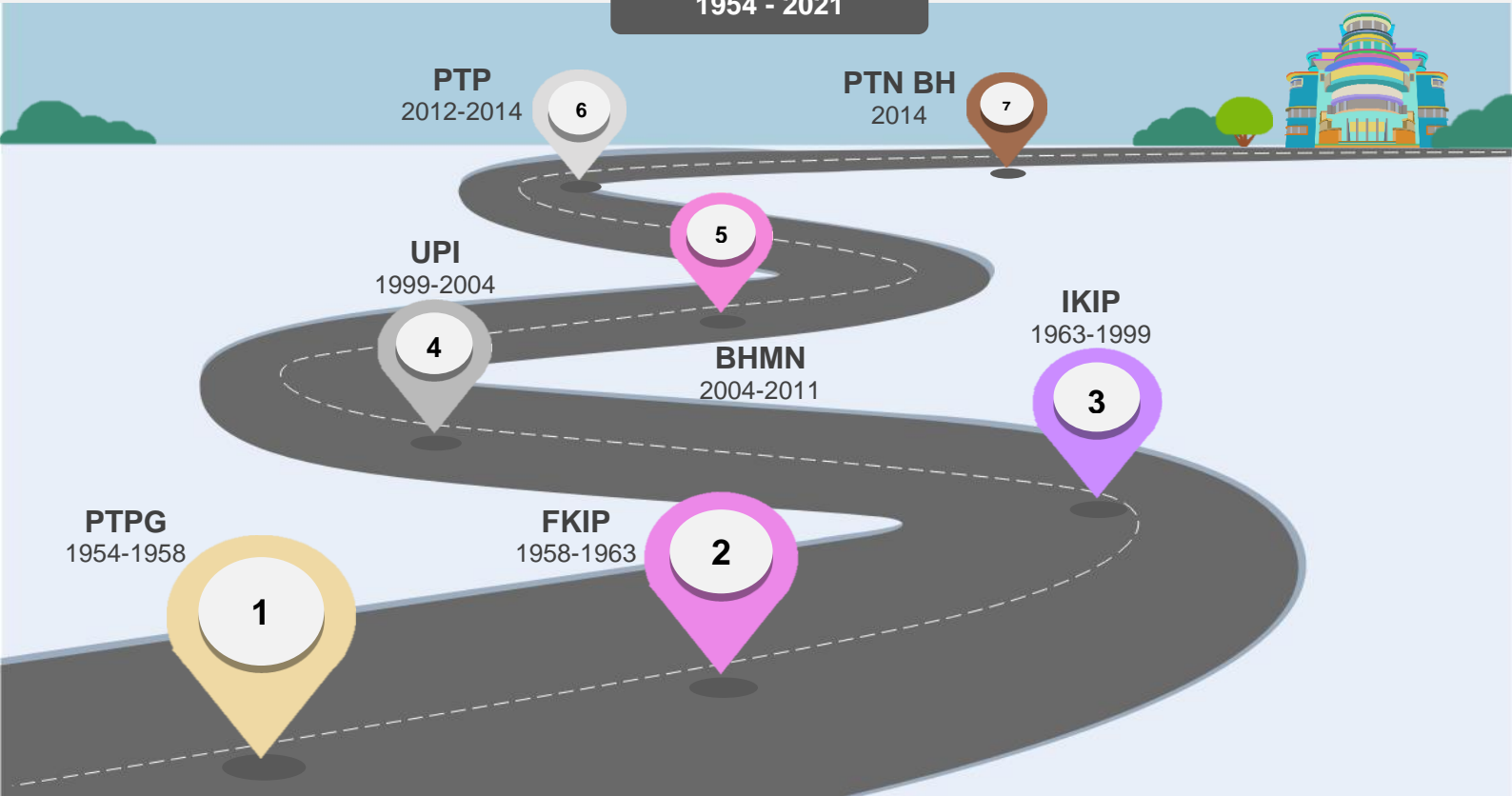
Jumlah prodi yang terakreditasi internasional sampai dengan Tahun 2022 meningkat secara signifikan. Terdapat 63 jumlah prodi yang telah memperoleh akreditasi internasional. Jumlah prodi tersebut meliputi, 46 prodi (73%) terakreditasi AQAS, 9 prodi (14%) terakreditasi ASIIN, 4 prodi (6%) tersertifikasi AUN-QA dan 4 prodi (6%) terakreditasi ASIC.

Beberapa capaian penting tersebut menunjukkan bahwa UPI senantiasa berupaya meningkatkan kinerja dan mutu layanan. Disadari betul bahwa beberapa target kinerja masih belum dapat dicapai secara optimal. Namun kami berharap dengan dukungan seluruh *stakeholders* UPI dapat mencapai seluruh target kinerja dan berkontribusi konkrit pada pengembangan kelembagaan UPI ke depan dan dunia pendidikan baik di tingkat nasional maupun global.



# PERKEMBANGAN KELEMBAGAAN

1954 - 2021



1

## **Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG)**

Diresmikan 20 Oktober 1954 oleh Menteri Pendidikan Pengajaran Mr. Muhammad Yamin melalui Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35742 tanggal 1 September 1954.

2

## **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)**

Diintegrasikan 25 November 1958 menjadi fakultas utama Universitas Padjadjaran berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No. 40718/S

3

## **Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (IKIP Bandung)**

Pada 1 Mei 1963 dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 1 tahun 1963, yang melebur FKIP dan IPG menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) sebagai satu satunya lembaga pendidikan guru

4

## **Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)**

Pada 1999 IKIP Bandung mendapatkan mandat untuk perluasan misi (wider mandate) dan berubah status berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 124 tahun 1999 tanggal 7 Oktober 1999.

5

## **Perguruan Tinggi dengan status Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN)**

Pada tahun 2004 UPI berubah status menjadi sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2004.

6

## **Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah (PTP)**

Ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2012 yang mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas PP No 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang mengarahkan PT BHMN menjadi dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU) 28 September 2010.

7

## **Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH).**

Disahkan melalui Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada 12 Agustus 2012 bersama bersama dengan 6 PTBHMN lainnya.

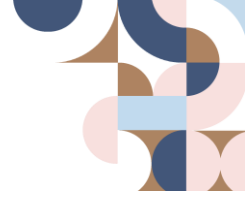




**Gambar 1.3. Villa Isola**

#### **A. SEJARAH SINGKAT**

Sejarah awal perkembangan kelembagaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) didirikan pada tanggal 20 Oktober 1954 dengan nama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Pendirian ini bertujuan untuk mendidik dan mencerdaskan bangsa sebagai bagian penting dalam mengisi kemerdekaan. Gedung utama UPI yang saat ini dikenal sebagai Villa Isola atau Bumi Siliwangi, digunakan sebagai markas pejuang kemerdekaan pada masa perjuangan melawan penjajah. Inilah tempat di mana para pemuda pertama kali



mendapatkan pendidikan guru di tingkat universitas. Pada tanggal 25 November 1958, PTPG diintegrasikan menjadi fakultas utama Universitas Padjadjaran (UNPAD) dengan nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Kemudian, pada tanggal 1 Mei 1963, FKIP dan Institut Pendidikan Guru (IPG) yang ada di Bandung digabung menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung.

Pada tahun 1999, IKIP Bandung berubah status menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berdasarkan Keputusan Presiden. Perubahan ini menandai perluasan misi UPI dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan disiplin ilmu pendidikan. Pada Tahun 2004 UPI menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) yang diberi kewenangan otonomi dalam pengelolaan kelembagaan. Kemudian, UPI menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) bersama dengan enam PT BHMN lainnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Sejak saat itu, UPI terus melakukan penyesuaian dalam tata kelola sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan adanya Statuta UPI yang ditetapkan pada Tahun 2014, UPI mendapatkan dasar hukum yang kuat dalam menjalankan konsep otonomi perguruan tinggi. UPI juga merumuskan peraturan pelaksanaan untuk menjalankan statuta tersebut. Selain itu, struktur organisasi UPI disesuaikan dengan kebutuhan sebagai PTN BH untuk mempercepat kinerja universitas sesuai dengan rencana strategis dan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan.

Melalui perjalanan sejarahnya, UPI terus berupaya dalam pengembangan pendidikan, pengajaran, dan pengelolaan kelembagaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **B. TATA KELOLA**

Penataan kelembagaan sebagai UPI PTN BH diatur melalui Peraturan Rektor Nomor 01 Tahun 2022 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia.





The  
Education  
University

## Pimpinan Universitas Pendidikan Indonesia

**Prof. Dr. H. M. Solehuddin, M.Pd., M.A.**

(Rektor)

**Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A.**

(Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan)

**Prof. Dr. Adang Suherman, M.A.**

(Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sarana Prasarana, dan Sumber Daya Manusia)

**Prof. Dr. H. Agus Rahayu, M.P.**

(Wakil Rektor Bidang Inovasi, Kebudayaan, dan Sistem Informasi)

**Prof. Dr. Bunyamin Maftuh, M.Pd., M.A.**

(Wakil Rektor Bidang Riset, Usaha, dan Kerja Sama)

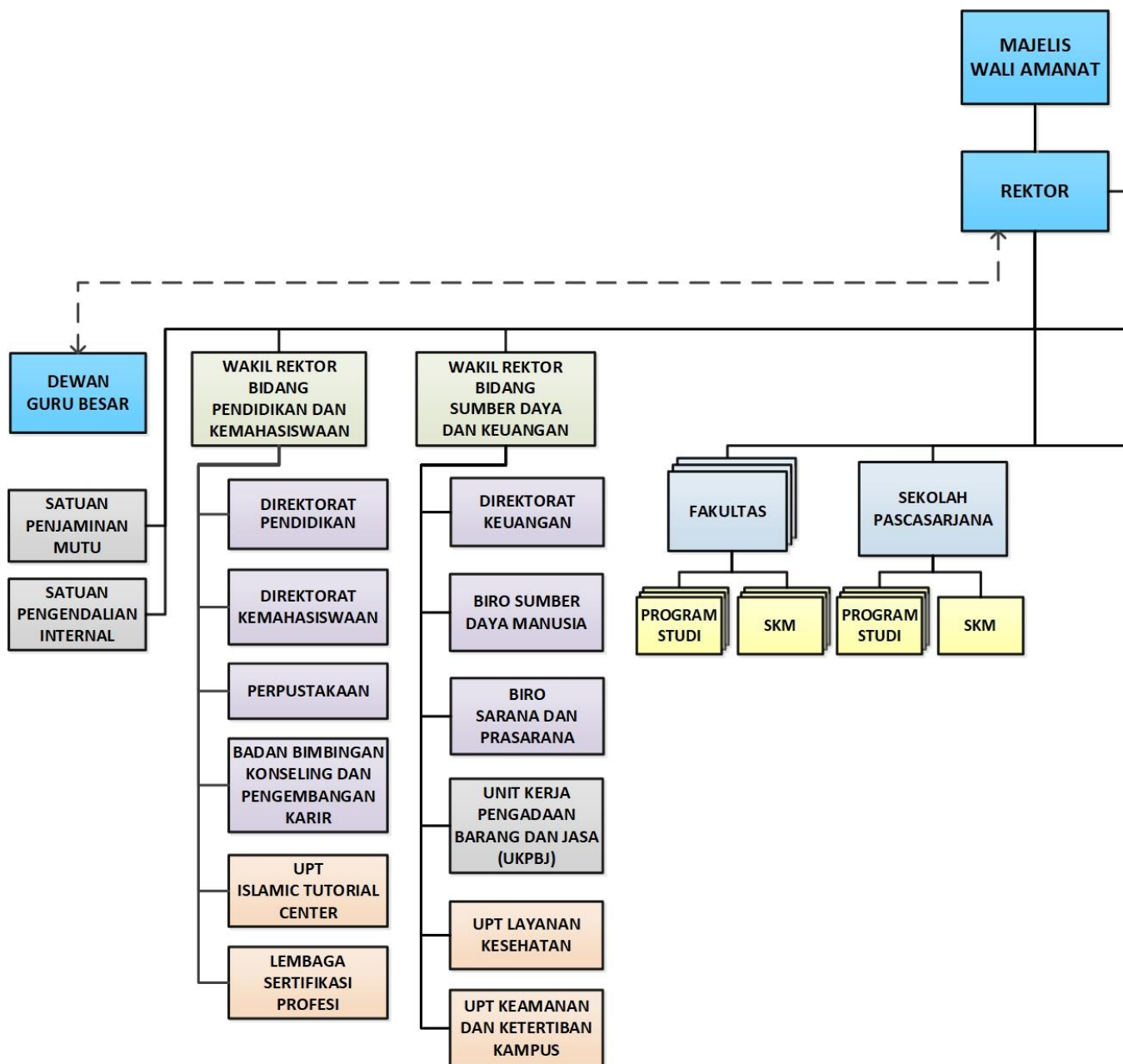
**Prof. Dr. H. Memen Kustiawan, S.E., M.Si., M.H., Ak., CA., CPA**

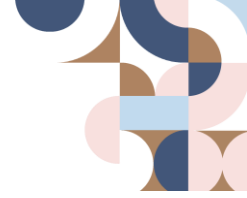
(Sekretaris Universitas)



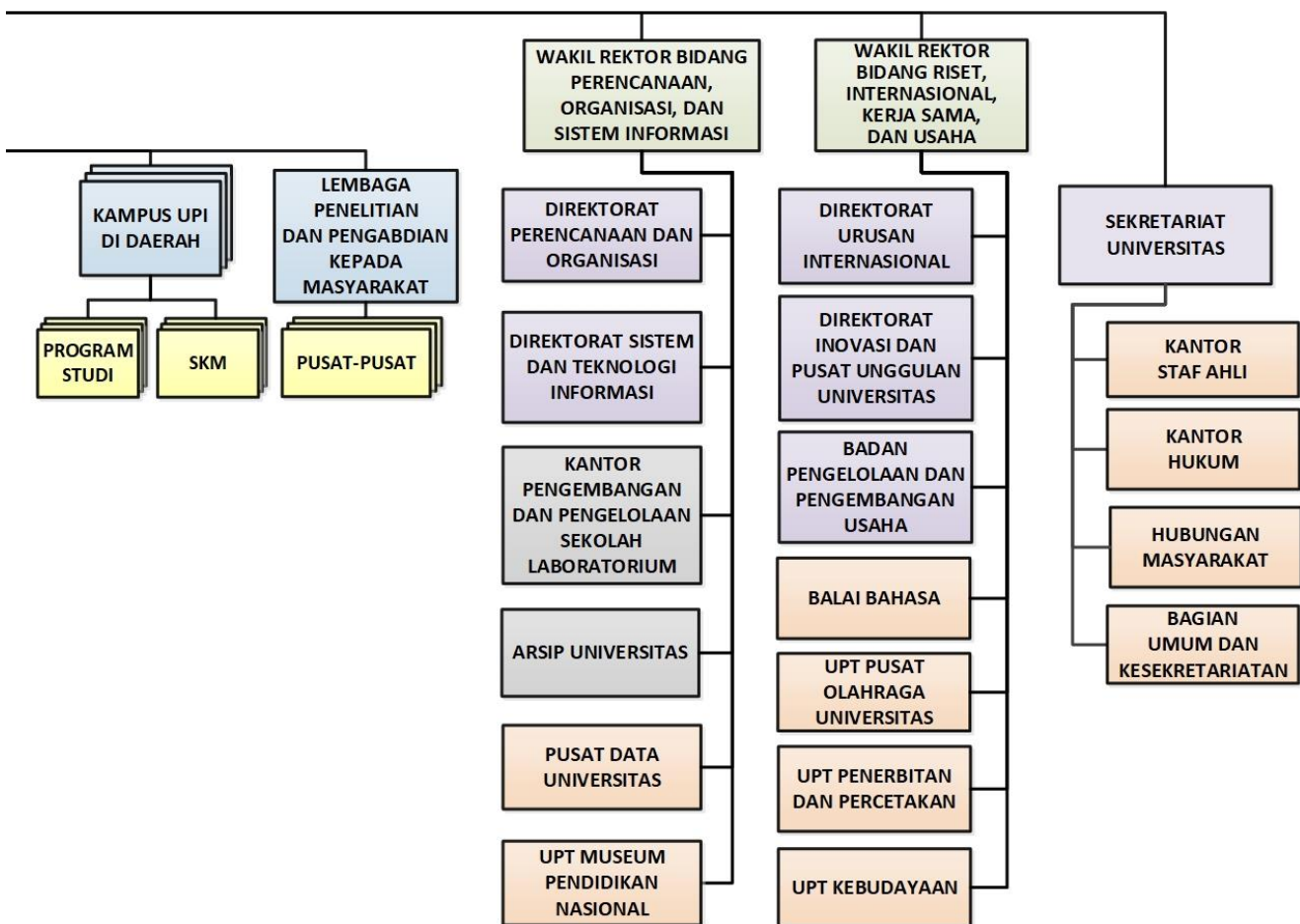


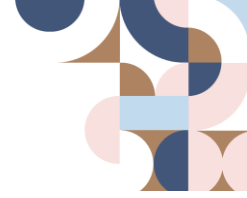
Gambar 1.4. Struktur Organisasi UPI





SENAT  
AKADEMIK



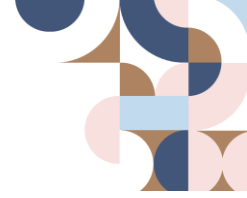


### C. DASAR HUKUM

Laporan Tahunan UPI 2022 ini disusun sebagai bentuk proses pengendalian capaian kinerja dan bentuk akuntabilitas kinerja rektor untuk Tahun Anggaran 2022 yang meliputi penyelenggaraan fungsi tridharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), kemahasiswaan, sumber daya, dan tatakelola universitas, yang merujuk pada:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.02/2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
6. Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Peraturan Majelis Wali Amanat 04/PER/MWA UPI/2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
7. Peraturan MWA Nomor 01 tahun 2022 tentang Perubahan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia 2022.
8. Peraturan MWA Nomor 03 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia 2021-2025;
9. Keputusan MWA Nomor 13/UN40.MWA/KP/2020 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Pengganti Antar Waktu Masa Bakti





2015-2020, dan Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Pengganti Antarwaktu Masa Bakti 2020-2025;

#### **D. TUJUAN**

Laporan Tahunan UPI Tahun 2022 disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang kinerja kelembagaan UPI dalam mencapai seluruh target kinerja Renstra UPI Tahun 2021 – 2025 Periode Tahun 2022. Laporan tahunan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja universitas selama satu tahun dan berfungsi sebagai saluran komunikasi dengan pemangku kepentingan.

Data dan informasi yang disampaikan pada laporan ini penting bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Secara kelembagaan, UPI menggunakan laporan ini untuk mengevaluasi kinerja sebagai dasar untuk merumuskan strategi terbaik di tahun-tahun berikutnya.

#### **E. SISTEMATIKA**

Dengan merujuk kepada Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, maka Laporan Tahunan UPI 2022 ini disusun dengan sistematika berikut ini.

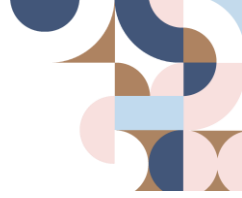
BAB I PENDAHULUAN

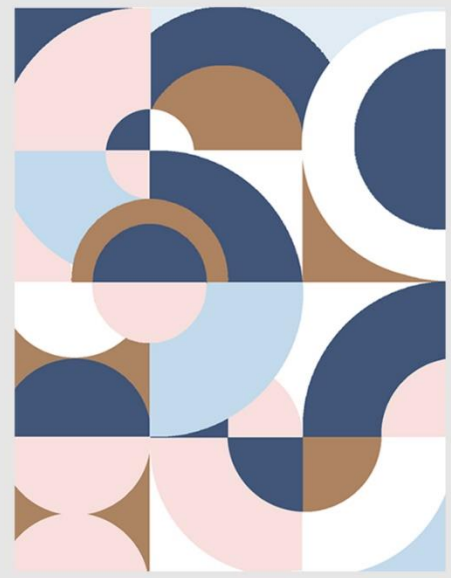
BAB II PERENCANAAN KINERJA

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

BAB IV PENUTUP



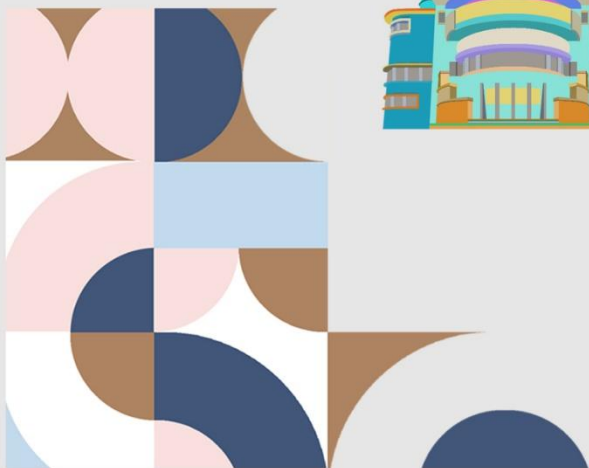


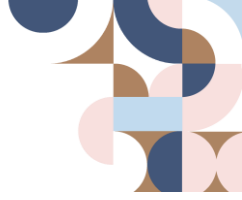


# BAB 2

# PERENCANAAN

# KINERJA





*Secara kelembagaan UPI telah merumuskan strategi dan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan pencapaian target kinerja Renstra Tahun 2022*

## Bab 2 Perencanaan Kinerja

Pada Tahun 2022, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memiliki program dan kegiatan yang bertujuan mencapai target kinerja Renstra. Renstra menjadi acuan dalam mengarahkan program dan kegiatan pada proses mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Target kinerja Renstra telah menetapkan target yang spesifik, terukur, relevan, dan batas waktu pencapaiannya. Target ini menjadi pedoman dalam mengevaluasi pencapaian dan menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Kebijakan, Program, dan Kegiatan yang disusun merupakan faktor kunci dalam mencapai visi dan misi Renstra. Berbagai upaya telah dilakukan dalam mewujudkan pencapaian seluruh target sebagai strategi mengarahkan pencapaian secara efektif dan efisien. Secara kelembagaan UPI telah merumuskan strategi dan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan pencapaian target kinerja Renstra Tahun 2022. Optimalisasi sumber daya dilakukan dalam mendukung implementasi kebijakan dan program Renstra.



## A. IKHTISAR RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UPI 2021-2025: TAHUN KEDUA (2022)

Implementasi program dan kegiatan Tahun Anggaran 2022 merupakan periode kedua dari Renstra UPI 2021-2025. Tahun 2022 merupakan kelanjutan dari implementasi Renstra UPI 2021-2025 dalam mengakselerasi pencapaian seluruh target kinerja. Segala aktifitas kelembagaan di UPI harus mengacu pada pencapaian target yang telah ditetapkan. Pencapaian target Renstra merupakan jalan menuju terwujudnya visi dan misi UPI.

Renstra UPI Tahun 2021-2025 mengandung rumusan kebijakan, program, indikator, dan target capaian yang akan dijalankan selama lima tahun ke depan. Dalam rumusannya, Renstra UPI mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program, dan target capaian. Renstra ini memberikan pedoman yang jelas dengan indikator yang dapat diukur secara kuantitatif.

Dengan mengacu pada Renstra UPI 2021-2025, implementasi program dan kegiatan di Tahun Anggaran 2022 diharapkan dapat berjalan sesuai dengan arah yang telah ditetapkan. UPI akan terus mengupayakan pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan dalam Renstra sebagai bagian dari upaya mencapai visi dan misi yang telah dirumuskan. Visi UPI sesuai Renstra 2021-2025 adalah **Pelopor dan Unggul** (*leading and outstanding*). Untuk mencapai visi tersebut, dirumuskan dan ditetapkan misi berikut ini.

**Tabel 2.1. Misi UPI**

No	Misi
1	Menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu;
2	Menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal;
3	Mengembangkan pendidikan profesional guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan
4	Menyebarkan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.





Untuk merealisasikan visi dan misi tersebut, UPI menetapkan dua tujuan sebagai berikut.

**Tabel 2.2. Tujuan UPI**

Kode	Tujuan
<b>T1</b>	Menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global; dan
<b>T2</b>	Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan yang dirumuskan di atas, berikut ini adalah sasaran strategis pengembangan UPI untuk lima tahun ke depan.

**Tabel 2.3. Sasaran Strategis untuk Tujuan T1**

Kode	Sasaran Strategis
<b>S1.1</b>	Penguatan kapasitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kepuasan pengguna dan memiliki nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong; dan
<b>S1.2</b>	Modernisasi sistem manajemen bagi penyediaan layanan pendidikan yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan.

**Tabel 2.4. Sasaran Strategis untuk Tujuan Strategis T2**

Kode	Sasaran Strategis
<b>S2.1</b>	Rekognisi atas kualitas lulusan pendidikan guru yang diselenggarakan UPI pada tingkat ASEAN;
<b>S2.2</b>	Pematangan budaya akademik dan riset dengan dukungan fasilitas laboratorium yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan untuk menghasilkan inovasi dan keunggulan universitas;
<b>S2.3</b>	Internasionalisasi sejumlah program studi kependidikan dan nonkependidikan unggulan yang mengikuti arah revolusi industri 4.0 serta perkembangan revolusi lainnya; dan
<b>S2.4</b>	Diversifikasi keunggulan universitas melalui penguatan penelitian dan inovasi program studi bidang kependidikan dan nonkependidikan.





Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis, Renstra UPI 2021-2025 mengamanatkan 6 (enam) kebijakan yang harus dilaksanakan untuk kurun waktu 5 tahun.

**Tabel 2.5. Kebijakan UPI**

Kode	Kebijakan
K1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan ( <i>equitable</i> ), dan menjunjung tinggi keberagaman;
K2	Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional;
K3	Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat;
K4	Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni;
K5	Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas; dan
K6	Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi.

Berikut ini adalah program yang berada dalam masing-masing kebijakan untuk kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang dan dikaitkan dengan sasaran strategisnya.

### 1. Kebijakan 1 (K1)

Kebijakan 1 memiliki 2 program yang diuraikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.6. Program untuk Kebijakan 1 (K1)**

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S1.2	Modernisasi sistem manajemen bagi penyediaan layanan pendidikan yang handal,	P1.1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan





Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
	efisien, dan mudah ditransformasikan.		mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional
S2.2	Pematangan budaya akademik dan riset dengan dukungan fasilitas laboratorium yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan untuk menghasilkan inovasi dan keunggulan universitas.	P1.2	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 1, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun kedua (2022) sebagai berikut.

**Tabel 2.7. Target Kinerja Program untuk Tahun Kedua (2022) pada K1**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022
P1.1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional	1 Rasio Dosen dan Mahasiswa	Rasio	20
		2 Persentase mata kuliah yang menggunakan pembelajaran daring ( <i>blended learning</i> )	%	75
		3 Persentase lulusan bersertifikat kompetensi	%	60
		4 Persentase keterserapan lulusan	%	80
		5 Persentase kelulusan mahasiswa PPG	%	82,5
		6 Jumlah kelas berbahasa pengantar internasional	Kelas	100
		7 Persentase jumlah mahasiswa asing	%	1,2
		8 Persentase mahasiswa yang mengikuti <i>student mobility</i>	%	1,5
		9 Persentase prodi yang menerapkan pembelajaran Merdeka Belajar	%	70





Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022
		10	Tingkat keketatan peminat (calon mahasiswa baru)	Rasio 1:9
		11	Persentase kelulusan mahasiswa tepat waktu	% 63
P1.2	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global	1	Persentase dosen yang memperoleh rekognisi internasional	% 7
		2	Jumlah dosen yang mengikuti <i>lecturer exchange/visiting scholar</i>	Dosen 43
		3	Persentase dosen asing	% 4
		4	Persentase dosen baru yang mengikuti program pekerti	% 80

## 2. Kebijakan 2 (K2)

Kebijakan 2 diturunkan menjadi 3 program yang diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 2.8. Program untuk Kebijakan 2 (K2)**

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S2.2	Pematangan budaya akademik dan riset dengan dukungan fasilitas laboratorium yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan untuk menghasilkan inovasi dan keunggulan universitas	P2.1	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktifitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional
		P2.2	Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional
		P2.3	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 2 maka ditetapkan target kinerja untuk tahun kedua (2022) sebagai berikut.

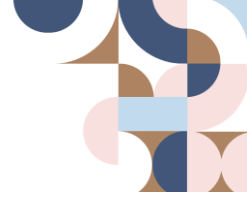




**Tabel 2.9. Target Kinerja Program untuk Tahun Kedua (2022) pada K2**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022
<b>P2.1</b>	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktifitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional.	1 Jumlah jurnal terbitan UPI yang terakreditasi/terindeks nasional	Jurnal	50
		2 Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	3
		3 Jumlah penelitian yang didanai	Judul	775
		4 Jumlah sitasi per-dosen	Rasio	63
		5 Jumlah artikel hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi	Artikel	5.050
		6 Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,8
		7 Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian	Mahasiswa	1.650
<b>P2.2</b>	Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional	1 Jumlah Produk Inovasi	Produk	350
		2 Jumlah Pusat Unggulan Iptek	Unit	4
		3 Jumlah program <i>teaching industry</i>	Program	1
		4 Jumlah pameran/konser/pertunjukan IPTEK, seni dan budaya, serta penyelenggaraan forum ilmiah	Kegiatan	100
<b>P2.3</b>	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual	1 Jumlah Hak Kekayaan Intelektual	HKI	975





### 3. Kebijakan 3 (K3)

Pada Kebijakan 3 terdapat 2 program yang diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 2.10. Program untuk Kebijakan 3 (K3)**

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S2.4	Diversifikasi keunggulan universitas melalui penguatan penelitian dan inovasi program studi bidang kependidikan dan nonkependidikan.	P3.1	Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya
		P3.2	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 3, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun kedua (2022) sebagai berikut.

**Tabel 2.11. Target Kinerja Program untuk Tahun Kedua (2022) pada K3**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022
P3.1	Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya	1 Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM dosen	Mahasiswa	900
		2 Persentase dana Pengabdian kepada Masyarakat	%	4,25
		3 Jumlah bantuan sosial Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Rp (Juta)	600





Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022
P3.2	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	1	Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio 0,11

#### 4. Kebijakan 4 (K4)

Kebijakan 4 memiliki 3 program yang ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.12. Program untuk Kebijakan K4**

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S2.1	Rekognisi atas kualitas lulusan pendidikan guru yang diselenggarakan UPI pada tingkat ASEAN	P4.1	Pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa
		P4.2	Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan
		P4.3	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 4, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun kedua (2022) sebagai berikut.





Tabel 2.13. Target Kinerja Program untuk Tahun Kedua (2022) pada K4

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022	
P4.1	Pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa	1	Jumlah kelompok mahasiswa yang didanai pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)	Kelompok	150
		2	Jumlah mahasiswa yang berprestasi	Mahasiswa	80
P4.2	Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan	1	Persentase alokasi dana kegiatan kemahasiswaan	%	5
		2	Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa	Mahasiswa	9.525
		3	Persentase mahasiswa dan lulusan yang memperoleh layanan bimbingan karir / <i>Career Development Centre</i> (CDC)	%	82
		4	Jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha	Orang	2.250
		5	Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan	%	77
		6	Jumlah lulusan yang bekerja pada lembaga internasional	Lulusan	50
		7	Persentase lulusan yang melanjutkan studi	%	2,5
		8	Jumlah lembaga eksternal yang bekerjasama dalam pengembangan mahasiswa dan/atau lulusan	Lembaga	275
		9	Persentase pengguna lulusan yang puas terhadap kinerja lulusan	%	95





Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022
		10 Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan lulusan	Kegiatan	225
P4.3	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	1 Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa dan UKM yang memperkuat kemajemukan dan keberagaman	Mahasiswa	3.000
		2 Jumlah Kegiatan <i>single event</i> dan <i>multievent</i> yang diikuti Ormawa dan UKM	Kegiatan	175
		3 Jumlah Pelatih/Pembina Ormawa dan UKM yang telah tersertifikasi	Dosen	35

## 5. Kebijakan 5 (K5)

Kebijakan 5 diuraikan ke dalam 7 program berikut ini.

Tabel 2.14. Program untuk Kebijakan K5

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S1.1	Penguatan kapasitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kepuasan pengguna dan memiliki nilai nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong	P5.1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing
S1.2	Modernisasi sistem manajemen bagi penyediaan layanan pendidikan yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan	P5.2	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI
		P5.3	Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 5, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun kedua (2022) sebagai berikut.



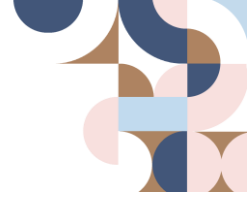


**Tabel 2.15. Target Kinerja Program untuk Tahun Kedua (2022) pada K5**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022	
P5.1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing	1	Persentase dosen berkualifikasi Doktor	%	52,5
		2	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	%	10
		3	Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	%	42
		4	Persentase pegawai yang menjadi anggota asosiasi profesi	%	35
		5	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi	%	40
		6	Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	15
		7	Persentase tenaga kependidikan yang meningkat karirnya	%	25
		8	Persentase tenaga fungsional tertentu	%	21
		9	Jumlah sumber daya manusia yang memperoleh penghargaan/ <i>award</i>	Orang	2
		10	Persentase anggaran kesejahteraan pegawai yang dibayarkan	%	100
P5.2	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI	1	Persentase sistem informasi manajemen terintegrasi untuk menunjang <i>smart campus</i>	%	100



Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022
		2 Indeks kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana	%	80
		3 Jumlah laboratorium terakreditasi dan mendukung inovasi	Laboratorium	10
		4 <i>Ranking</i> Universitas di <i>GreenMetric</i>	Ranking	425
		5 Akreditasi Perpustakaan	Peringkat	A
		6 Akreditasi Arsip Universitas	Peringkat	A
		7 Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	Peringkat	Madya
		8 Akreditasi Museum Pendidikan Nasional	Peringkat	A
		9 Persentase fasilitas ramah difabel	%	37,5
		10 Persentase unit yang menerapkan <i>smart office</i>	%	70
		11 Jumlah laboratorium <i>microteaching</i>	Laboratorium	10
		12 Jumlah <i>smart classroom</i>	Kelas	10
		13 Kapasitas asrama mahasiswa	Mahasiswa	1.100
		14 Fasilitas seni dan budaya	Gedung	5
<b>P5.3</b>	Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel	1 Jumlah IGU	Rp (M)	45
		2 Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WtP	WtP
		3 Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L	Nilai	80
		4 Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Predikat	BB



## 6. Kebijakan 6 (K6)

Kebijakan 6 diuraikan ke dalam 3 program sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.16. Program untuk Kebijakan K6**

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
<b>S2.3</b>	Internasionalisasi sejumlah program studi kependidikan dan nonkependidikan unggulan yang mengikuti arah revolusi industri 4.0 serta perkembangan revolusi lainnya	P6.1	Penerapan prinsip Good University Governance dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal
		P6.2	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi
		P6.3	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 6, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun kedua (2022) sebagai berikut:

**Tabel 2.17. Target Kinerja Program untuk Tahun Kedua (2022) pada K6**

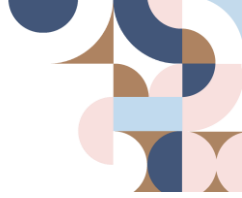
Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022	
<b>P6.1</b>	Penerapan prinsip Good University Governance dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal	1	Jumlah kerja sama	SPK	1.100
		2	Indeks kepuasan pelayanan	%	80
		3	Tingkat kelengkapan laporan PDDIKTI	%	90
		4	Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang aturan/regulasi dan kepemimpinan di Perguruan Tinggi	%	82
		5	Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	Peringkat	Menuju Informatif





Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022	
P6.2	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi	1	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT	Peringkat	Unggul
		2	Persentase prodi terakreditasi unggul pada level nasional	%	65
		3	Jumlah prodi terakreditasi Internasional	Prodi	40
		4	Peringkat/Kluster universitas pada pemeringkatan perguruan tinggi nasional	Kluster	1
		5	Peringkat di <i>QS World University Ranking</i>	Peringkat	1.000
		6	Peringkat di <i>QS World University Ranking by Subject in Education</i>	Peringkat	251-300
		7	Peringkat di <i>QS Asian University Ranking</i>	Peringkat	401-450
		8	<i>Rating</i> pada <i>QS Star</i>	Bintang	3
P6.3	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas	1	Jumlah unit akademik dan nonakademik	Unit	209
		2	Jumlah <i>Center of Excellence</i> /pusat keunggulan yang dikembangkan (pendidikan khusus, pendidikan vokasi, pendidikan profesi, sekolah laboratorium)	Unit	6
		3	Jumlah dosen yang mengajar di sekolah	Dosen	75



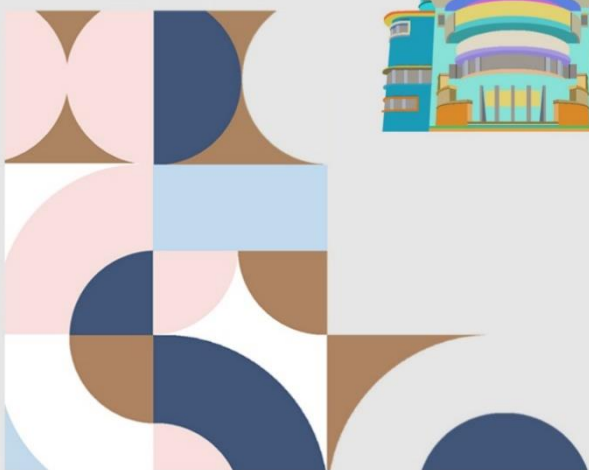


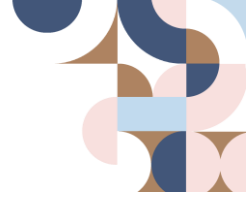


# BAB 3

# AKUNTABILITAS

# KINERJA





*seluruh proses kegiatan akademik harus mampu menghasilkan berbagai inovasi dalam rangka meningkatkan mutu, citra, dan akuntabilitas kelembagaan*

## Bab 3

### Akuntabilitas Kinerja

Capaian implementasi program dan kegiatan Tahun Anggaran 2022 memberi gambaran bahwa UPI secara kelembagaan telah melakukan berbagai upaya maksimal dalam mengakselerasi seluruh capaian target kinerja. Seluruh implementasi program dan kegiatan Tahun 2022 mencerminkan upaya pencapaian target, baik target kinerja Renstra maupun Perjanjian Kinerja UPI dengan kemendikbudristek yang saling menguatkan.

Berdasarkan capaian kinerja Tahun 2022, pada bab ini diuraikan data yang memuat capaian kinerja UPI sebagai implementasi dari kebijakan yang tertuang pada Renstra UPI 2021-2025 periode Tahun 2022. Laporan ini memberi gambaran dari proses penetapan program, kegiatan, dan strategi dalam mencapai target kinerja Renstra UPI 2021-2025 yang ditetapkan berdasar 6 Kebijakan, 14 Program, dan 49 Indikator untuk periode Tahun 2022.

Selanjutnya diharapkan laporan ini menjadi bahan bagi proses peningkatan dan perbaikan kinerja UPI di periode berikutnya. Dengan demikian UPI dapat mencapai seluruh target kinerja yang ditetapkan di masa yang akan datang.



## A. CAPAIAN KINERJA

### 1. Kebijakan 1 (K1): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan yang Berorientasi Keunggulan, Berkeadilan (*Equitable*), dan Menjunjung Tinggi Keberagaman

Kebijakan 1 (K1) direalisasikan ke dalam dua program, yaitu Program Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional (P1.1); dan Program Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global (P1.2). Setiap program didukung oleh beberapa indikator. Program P1.1 didukung oleh 11 indikator, sedang Program P1.2 didukung oleh 4 indikator.

Data capaian target pada setiap program dan indikator Tahun 2022 yang terdapat pada Kebijakan 1 (K1) diuraikan pada Tabel 3.1.1.

**Tabel 3.1.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K1**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022	Capaian 2022	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja	Periode
P1.1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional	1 Rasio Dosen dan Mahasiswa	Rasio	1:20	1:27	74	Sedang	T
		2 Persentase mata kuliah yang menggunakan pembelajaran daring ( <i>blended learning</i> )	%	75	100	>100	Tinggi	K
		3 Persentase lulusan bersertifikat kompetensi	%	60	53,6	89	Tinggi	T
		4 Persentase keterserapan lulusan	%	80	81	>100	Tinggi	T
		5 Persentase kelulusan mahasiswa PPG	%	82,5	85,5	>100	Tinggi	T
		6 Jumlah kelas berbahasa pengantar internasional	Kelas	100	128	>100	Tinggi	K
		7 Persentase jumlah mahasiswa asing	%	1,2	0,4	33	Rendah	K
		8 Persentase mahasiswa yang mengikuti <i>student mobility</i>	%	1,5	4	>100	Tinggi	K





Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022	Capaian 2022	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja	Periode
		9 Persentase prodi yang menerapkan pembelajaran Merdeka Belajar	%	70	100	>100	Tinggi	K
		10 Tingkat keketatan peminat (calon mahasiswa baru)	Rasio	1:9	1:10	>100	Tinggi	T
		11 Persentase kelulusan mahasiswa tepat waktu	%	63	52	83	Sedang	T
P1.2	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global	1 Persentase dosen yang memperoleh rekognisi internasional	%	7	8	>100	Tinggi	K
		2 Jumlah dosen yang mengikuti <i>lecturer exchange/visiting scholar</i>	Dosen	43	130	>100	Tinggi	T
		3 Persentase dosen asing	%	4	5	>100	Tinggi	K
		4 Persentase dosen baru yang mengikuti program pekerti	%	80	100	>100	Tinggi	K

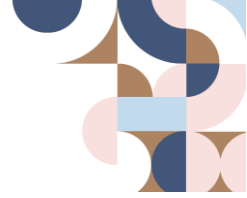
a. **Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional (P1.1)**

1) **Rasio Dosen dan Mahasiswa**

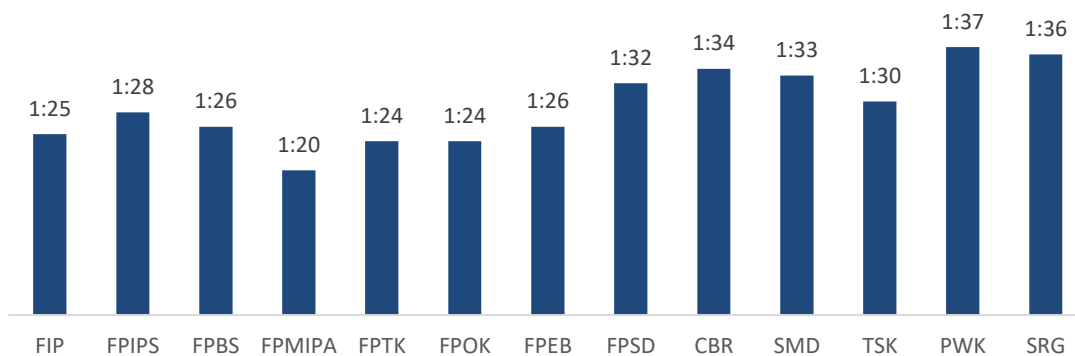
Rasio dosen dan mahasiswa adalah sebuah indikator yang menunjukkan perbandingan jumlah dosen dengan jumlah mahasiswa. Rasio ini diperhitungkan untuk memastikan kecukupan jumlah dosen untuk mengajar, membimbing dan melayani kebutuhan akademik dan non akademik lainnya dari mahasiswa. Semakin kecil rasio dosen dan mahasiswa, diharapkan semakin baik kualitas pendidikan yang diterima mahasiswa. Walaupun demikian, terdapat angka ideal rasio dosen dan mahasiswa yang ditetapkan, baik pada level nasional, maupun internasional.

Rasio dosen mahasiswa yang terlalu besar dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti kurangnya interaksi pribadi antara dosen dan mahasiswa, kualitas pengajaran yang kurang baik, dan kurangnya waktu untuk membimbing prestasi mahasiswa. Sebaliknya rasio dosen dan mahasiswa yang terlalu kecil





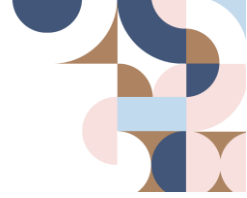
juga berkontribusi pada rendahnya efisiensi penyelenggaraan Pendidikan, artinya makin tinggi biaya yang perlu disediakan untuk melayani setiap mahasiswa. Sesuai amanat undang-undang Pendidikan Tinggi Nomor 12/2012 dan Peraturan Pemerintah Nomor 4/2014 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi ditegaskan bahwa rasio dosen terhadap mahasiswa ideal, yakni 1:20 untuk bidang ilmu eksakta dan 1:30 untuk bidang ilmu sosial. Sementara itu, pada level internasional, nilai ideal rasio dosen dan mahasiswa ditetapkan lebih rendah, dan dinilai makin ideal bila angka rasio dosen dan mahasiswa makin kecil. Terdapat penetapan angka ideal rasio dosen dan mahasiswa yang berbeda-beda di setiap negara atau Lembaga, namun secara umum angka 1:15 atau lebih rendah dianggap sebagai standar baik secara internasional. Tercapainya rasio ideal jumlah dosen dan mahasiswa di Perguruan Tinggi (PT) tentu menggambarkan bahwa Perguruan Tinggi tersebut telah memiliki standar mutu yang baik dan sehat.



**Gambar 3.1.1. Rasio Dosen dan Mahasiswa**

Rasio dosen dan mahasiswa UPI pada Tahun 2022 berada pada rasio 1:27. Capaian ini lebih rendah dari target yang ditetapkan, yaitu 1:20 atau hanya mencapai 74% dari target. Bila dibandingkan dengan capaian Tahun 2021, capaian Tahun 2022 tidak berubah. Sementara itu, sebaran rasio dosen dan mahasiswa di setiap fakultas dan kampus daerah dapat dilihat sebagaimana dideskripsikan pada Gambar 3.1.1. dan Tabel 3.1.2. Hanya satu fakultas yang mencapai rasio dosen mahasiswa ideal yaitu FPMIPA dengan capaian rasio dosen mahasiswa 1:20. Pada fakultas/kampus selain FPMIPA, capaian rasio dosen dan mahasiswa UPI masih belum memenuhi rasio ideal. Capaian rasio dosen mahasiswa terendah dari Kampus UPI di Purwakarta dengan rasio 1:37. Capaian rasio dosen mahasiswa ini belum mencapai target yang diharapkan.

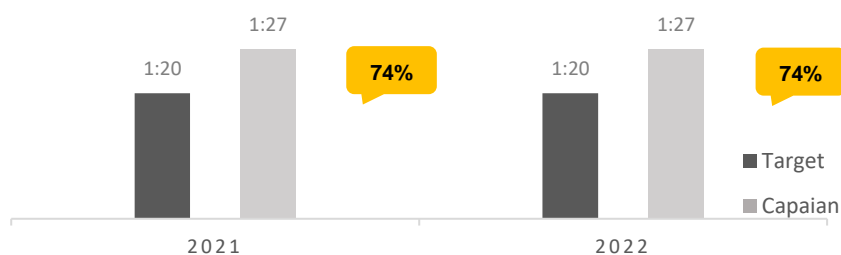




UPI perlu menambah jumlah dosennya untuk dapat memenuhi target rasio dosen dan mahasiswa yang ditetapkan pada rencana strategis UPI.

**Tabel 3.1.2. Rasio Dosen dan Mahasiswa**

No.	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Mahasiswa	Rasio Dosen dan Mahasiswa
1	FIP	181	4.576	1:25
2	FPIPS	185	5.261	1:28
3	FPBS	155	4.062	1:26
4	FPMIPA	192	3.829	1:20
5	FPTK	164	4.133	1:24
6	FPOK	129	3.012	1:24
7	FPEB	124	3.255	1:26
8	FPSD	74	2.363	1:32
9	Kampus UPI di Cibiru	59	1.992	1:34
10	Kampus UPI di Sumedang	64	2.114	1:33
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	61	1.813	1:30
12	Kampus UPI di Purwakarta	43	1.576	1:37
13	Kampus UPI di Serang	43	1.529	1:36
<b>Rasio</b>		<b>1.474</b>	<b>39.515</b>	<b>1:27</b>



**Gambar 3.1.2. Perbandingan Capaian Rasio Dosen dan Mahasiswa**

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemenuhan rasio dosen dan mahasiswa yakni melakukan pendataan bidang keahlian dosen pada setiap prodi, melakukan perhitungan rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa pada setiap jalur penerimaan agar sesuai dengan ketentuan yang ada. Namun demikian terdapat kendala sekaitan dengan pemenuhan target rasio tersebut dikarenakan untuk memenuhi ketentuan jumlah minimal dosen pada setiap prodi di PDDIKTI maka terjadi penempatan dosen pada prodi tertentu tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Solusinya dengan melakukan pendataan bidang keahlian dosen pada setiap prodi dan menggunakan hasil pendataan bidang keahlian dosen tersebut sebagai dasar rekrutmen dosen baru pada prodi.

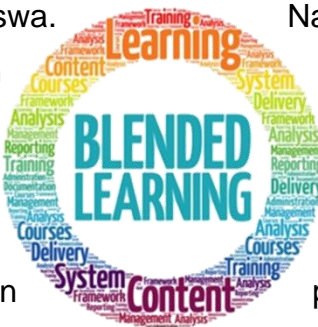




## 2) Persentase Mata Kuliah yang Menggunakan Pembelajaran Daring (*Blended Learning*)

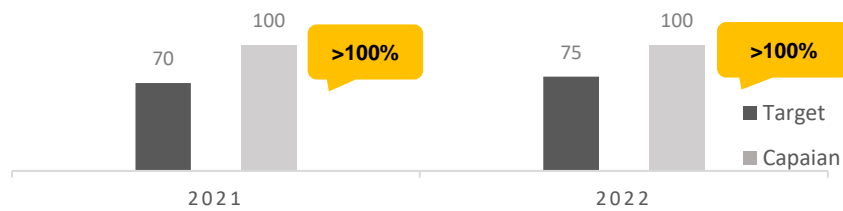
Persentase mata kuliah yang menggunakan pembelajaran bauran dengan pembelajaran daring (*blended learning*) adalah sebuah indikator yang menunjukkan berapa banyak mata kuliah dalam suatu program pendidikan yang menggabungkan pembelajaran daring (*online*) dengan pembelajaran tradisional (*offline*). Indikator ini menunjukkan seberapa banyak lembaga pendidikan yang memasukkan teknologi dan pembelajaran daring dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran *blended learning* mengintegrasikan pembelajaran daring dan tatap muka (*luring*) untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan efektif bagi mahasiswa. Ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran secara daring pada waktu dan tempat mereka sendiri, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan dosen dan teman sekelas dalam sesi tatap muka.

Idealnya, lembaga pendidikan harus mengadopsi pembelajaran *blended learning* sebanyak mungkin untuk memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan efektif bagi mahasiswa. Namun, jumlah mata kuliah yang menggunakan pembelajaran *blended learning* mungkin berbeda-  
 berbeda tergantung pada kebijakan dan fasilitas lembaga pendidikan. Dengan demikian, persentase mata kuliah yang menggunakan pembelajaran *blended learning* adalah indikator penting bagi lembaga pendidikan dalam menentukan tingkat kecenderungan dan kesiapan mereka untuk mengadopsi teknologi dan pembelajaran daring dalam proses pembelajarannya.



Program *blended learning* di UPI telah menjadi fokus untuk terus dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari target indikator yang ditetapkan dalam Renstra UPI 2021-2025, dimana pada akhir implementasi Renstra ditargetkan 100% mata kuliah di UPI menggunakan *blended learning*. Dalam kondisi pandemi covid-19 semua mata kuliah di UPI disampaikan secara daring. Berdasarkan capaian kinerja Tahun 2022, diperoleh data bahwa dari total 9.619 mata kuliah yang aktif di UPI, seluruhnya dapat menggunakan *blended learning*. Berdasarkan data tersebut sebanyak 100% mata kuliah telah menggunakan *blended learning*.





**Gambar 3.1.3. Perbandingan mata kuliah yang menggunakan pembelajaran daring (*blended learning*)**

### 3) Persentase Lulusan Bersertifikat Kompetensi

Indikator persentase lulusan bersertifikat kompetensi adalah suatu ukuran yang menunjukkan proporsi jumlah lulusan dari suatu program pendidikan yang memperoleh sertifikat kompetensi. Sertifikat kompetensi adalah suatu bentuk dokumen yang menyatakan bahwa seseorang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu yang diterbitkan oleh lembaga yang berwenang.



Indikator ini sangat penting bagi perguruan tinggi dan industri karena menunjukkan tingkat kualitas dan relevansi program pendidikan terhadap kebutuhan pasar kerja. Jika tingkat persentase lulusan bersertifikat kompetensi tinggi, maka dapat diinterpretasikan bahwa program tersebut membekali lulusannya dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, sehingga memudahkan mereka untuk bersaing dan memperoleh pekerjaan setelah lulus.

Namun demikian indikator ini hanya merupakan salah satu ukuran kualitas program pendidikan dan tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya ukuran. Kualitas program pendidikan juga ditentukan oleh faktor lain seperti kualitas pengajaran, sarana dan prasarana serta kualitas sumber daya manusia.

**Tabel 3.1.3. Data Lulusan Dua Tahun Terakhir**

Tahun Gelombang Wisuda	I	II	III	Total Lulusan
2022	960	1.706	4.912	7.578
2021	908	1.502	3.985	6.395



**Tabel 3.1.4. Lulusan/mahasiswa yang Mengikuti Program Bersertifikat Kompetensi yang Diselenggarakan Lembaga Sertifikasi Profesi UPI**

No	Program	Jumlah Mahasiswa
<b>Program LSP UPI</b>		
1	Pendidikan Teknik Mesin	21
2	Pendidikan Tata Boga	24
3	Pendidikan Tata Busana	18
4	SPIG	43
5	Perpustakaan dan Sain Informasi	24
6	Teknologi Pendidikan	28
7	Pendidikan Masyarakat	20
<b>Program Kerja sama/Pelatihan</b>		
8	Kerja sama LSP P3 POR - FPOK	199
9	Kerja sama dengan EC-Council - FPMIPA	66
10	Kerja sama dengan LSP P1 TEDC - Pendidikan Teknik Elektro	60
11	Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB)	24
12	Sertifikat pelatihan bahasa asing (Bahasa Inggris)	500
<b>Jumlah</b>		<b>1.027</b>

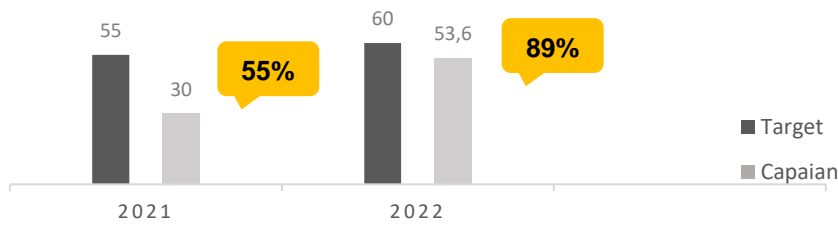
**Tabel 3.1.5. Lulusan Bersertifikat Kompetensi di Tingkat Unit Akademik**

No	Fakultas/SPs/KD	Kompetensi/Profesi	Jumlah Mahasiswa/Lulusan
1	FIP	158	738
2	FPIPS	528	1.105
3	FPBS	395	914
4	FPMIPA	564	763
5	FPTK	249	706
6	FPOK	323	478
7	FPEB	168	646
8	FPSD	63	264
9	Kampus UPI di Cibiru	33	369
10	Kampus UPI di Sumedang	255	510
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	71	305
12	Kampus UPI di Purwakarta	32	237
13	Kampus UPI di Serang	40	259
14	SPs	158	284
<b>Jumlah</b>		<b>3.037</b>	<b>7.578</b>

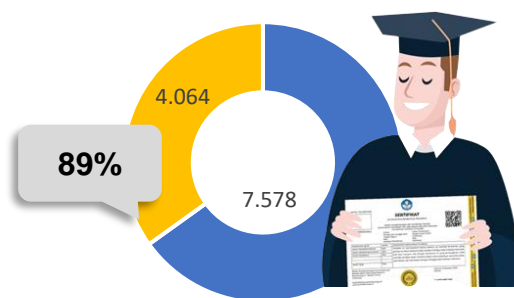
Pada Tahun 2022 jumlah mahasiswa/lulusan UPI yang memiliki sertifikat kompetensi sebanyak 4.064 orang. Jumlah ini diperoleh dari data kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi UPI dan unit akademik. Jika dibandingkan dengan jumlah lulusan Tahun 2022 sebanyak 7.578, maka persentase capaian



lulusan bersertifikat mencapai 53,6% dari target 60% atau 89% capaian dengan kategori Tinggi.



**Gambar 3.1.4. Perbandingan Capaian Lulusan/Mahasiswa Bersertifikat Kompetensi**



**Gambar 3.1.5. Grafik Lulusan/Mahasiswa Bersertifikat Kompetensi**

#### 4) Persentase Keterserapan Lulusan



Indikator persentase keterserapan lulusan perguruan tinggi adalah ukuran yang menunjukkan proporsi jumlah lulusan dari suatu perguruan tinggi yang berhasil memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, dan berwirausaha setelah lulus. Indikator ini penting karena menunjukkan tingkat relevansi program pendidikan yang ditawarkan oleh perguruan tinggi terhadap kebutuhan pasar kerja. Jika tingkat persentase keterserapan lulusan tinggi, maka dapat diinterpretasikan bahwa lulusan dari perguruan tinggi tersebut memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, sehingga

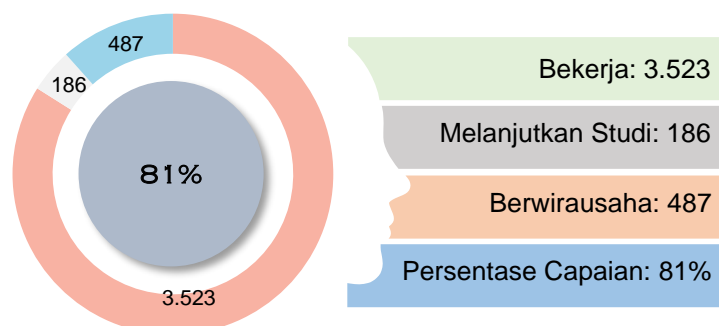


memudahkan mereka untuk memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, dan berwirausaha setelah lulus.

Indikator ini juga berguna bagi perguruan tinggi untuk menilai kualitas program pendidikan yang ditawarkan. Jika tingkat persentase keterserapan lulusan rendah, perguruan tinggi dapat mengevaluasi dan memperbaiki program pendidikan untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

**Tabel 3.1.6. Sebaran Data Keterserapan Lulusan**

No	Fakultas/KD	Bekerja	Melanjutkan Studi	Berwirausaha	Belum Bekerja/ Berumah Tangga	Jumlah Responden
1	FIP	412	17	42	102	573
2	FPBS	432	21	55	121	629
3	FPEB	220	12	49	123	404
4	FPIPS	480	39	129	136	784
5	FPMIPA	259	24	27	99	409
6	FPOK	245	16	49	64	374
7	FPSD	185	8	41	8	242
8	FPTK	363	17	63	160	603
9	Kampus UPI di Cibiru	213	3	8	12	236
10	Kampus UPI di Purwakarta	220	6	8	13	247
11	Kampus UPI di Serang	125	1	5	14	145
12	Kampus UPI di Sumedang	187	16	2	110	315
13	Kampus UPI di Tasikmalaya	182	6	9	24	221
<b>Jumlah</b>		<b>3.523</b>	<b>186</b>	<b>487</b>	<b>986</b>	<b>5.182</b>

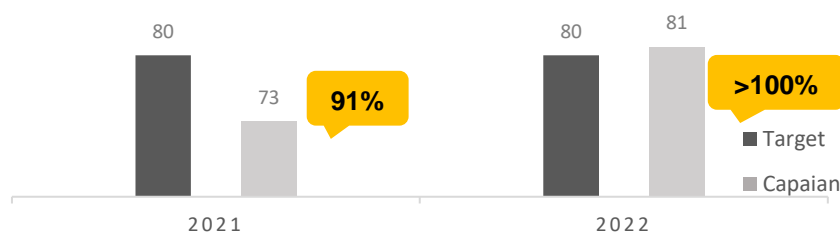


**Gambar 3.1.6. Data Tracer Study**

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 3.1.6. dan Gambar 3.1.6. capaian indikator persentase keterserapan lulusan ditunjukkan oleh jumlah lulusan UPI yang memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, dan lulusan



berwirausaha adalah 81%. Capaian pada Tahun 2022 ini telah mencapai target yang ditetapkan di renstra sebesar 80%. Persentase capaian target mencapai >100% dengan kategori tinggi. Dalam upaya optimalisasi capaian indikator ini, sejumlah program telah dilakukan, di antaranya pelibatan lulusan dalam berbagai kegiatan akademik dan kemahasiswaan, optimalisasi peran unit akademik dalam program *tracer study*, meningkatkan kerja sama dalam pelibatan lembaga luar untuk pengembangan karir lulusan seperti pada kegiatan *Posting Job Vacancies*, *campus hearing*, magang bagi mahasiswa dan alumni, pengembangan dan penyempurnaan aplikasi, optimalisasi peran Badan Bimbingan Konseling dan Bimbingan Karir (BKPK) dalam memberikan layanan terhadap mahasiswa maupun lulusan untuk memperoleh layanan bimbingan karir/*Career Development Centre (CDC)*, dan pengembangan hubungan terstruktur dengan Ikatan Keluarga Alumni (IKA) UPI.



Gambar 3.1.7. Perbandingan Capaian Persentase Keterserapan Lulusan

## 5) Persentase Kelulusan Mahasiswa PPG



Indikator persentase kelulusan mahasiswa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah ukuran yang menunjukkan proporsi jumlah mahasiswa yang lulus dari program PPG. Program PPG adalah program yang didesain untuk



membekali mahasiswa dengan kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai guru.

Indikator ini sangat penting bagi perguruan tinggi dan masyarakat karena menunjukkan tingkat kualitas program PPG. Jika tingkat persentase kelulusan mahasiswa PPG tinggi, maka dapat diinterpretasikan program tersebut efektif dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi guru yang profesional.

Program PPG memiliki peran yang sangat strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Ini adalah program yang bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik.

Guru yang terampil dan profesional akan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Mereka dapat mengajar dengan metode yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa. Program ini juga membantu mengatasi masalah kurangnya guru yang berkualitas di Indonesia. Banyak sekolah di pedesaan yang memiliki masalah dengan kurangnya guru yang berkualitas, dan program ini membantu memperbaiki situasi tersebut dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada guru agar mereka mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Guru yang mengikuti program ini akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik. Ini akan membuat mereka lebih profesional dan mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih baik kepada siswa. Data kelulusan PPG ditunjukkan pada Tabel 3.1.7.

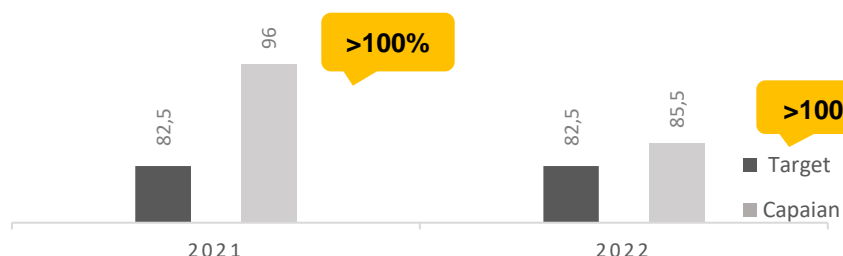
**Tabel 3.1.7. Data Kelulusan Mahasiswa PPG Tahun 2022**

No	Bidang Studi PPG	Jumlah	Lulus	Belum Lulus	%
1	Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	126	77	49	61,1
2	Akuntansi dan Keuangan	128	97	31	75,8
3	Bahasa Indonesia	139	100	39	71,9
4	Bahasa Inggris	67	64	3	95,5
5	Bahasa Jepang	43	39	4	90,7
6	Bahasa Sunda	210	170	40	81,0
7	Bimbingan dan Konseling	234	205	29	87,6
8	Bisnis dan Pemasaran	95	73	22	76,8
9	Ekonomi	64	59	5	92,2
10	Geologi Pertambangan	25	23	2	92,0



No	Bidang Studi PPG	Jumlah	Lulus	Belum Lulus	%
11	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	304	260	44	85,5
12	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	274	243	31	88,7
13	Kuliner	31	29	2	93,5
14	Manajemen Perkantoran	60	57	3	95,0
15	Matematika	29	29		100,0
16	Pendidikan Guru PAUD (PG-PAUD)	134	129	5	96,3
17	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	1097	940	157	85,7
18	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	208	197	11	94,7
19	Pendidikan Luar Biasa	137	109	28	79,6
20	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn)	68	66	2	97,1
21	Perhotelan dan Jasa Pariwisata	39	34	5	87,2
22	Sejarah	66	63	3	95,5
23	Seni Rupa	58	48	10	82,8
24	Seni Tari	104	94	10	90,4
25	Sosiologi	125	122	3	97,6
26	Teknik Energi Terbarukan	4	4		100,0
27	Teknik Industri	17	10	7	58,8
28	Teknik Kimia	53	47	6	88,7
29	Teknik Komputer dan Informatika	206	164	42	79,6
30	Teknik Mesin	23	23		100,0
31	Teknik Otomotif	67	45	22	67,2
32	Teknologi Konstruksi dan Properti	28	23	5	82,1
33	Teknologi Pesawat Udara	14	13	1	92,9
<b>Jumlah</b>		<b>4.277</b>	<b>3.656</b>	<b>621</b>	<b>85,5</b>

Pada tahun 2022, jumlah mahasiswa yang lulus program PPG sebanyak 3.656 lulusan dari 4.277 mahasiswa PPG angkatan 2022. Dengan demikian persentase kelulusan mahasiswa PPG mencapai 85,5%. Masih terdapat 621 mahasiswa PPG yang belum lulus. Persentase kelulusan mahasiswa PPG tersebut mencapai target yang ditetapkan sebesar 82,5%, dengan persentase ketercapaian target > 100%.



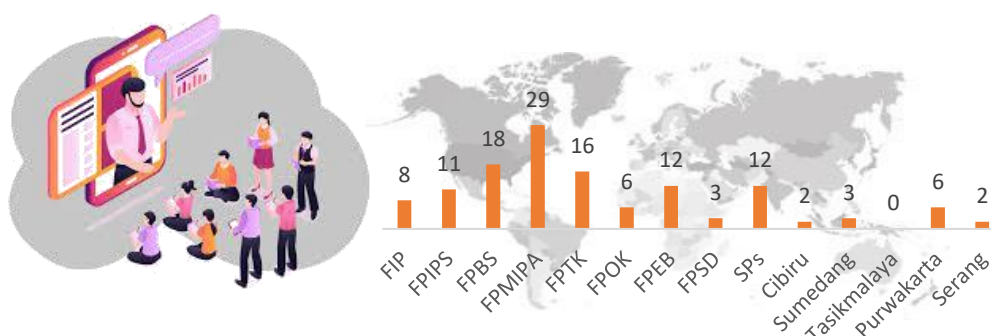
**Gambar 3.1.8. Perbandingan Capaian Persentase Kelulusan Mahasiswa PPG**



## 6) Jumlah Kelas Berbahasa Pengantar Internasional

Jumlah kelas berbahasa pengantar internasional adalah indikator yang mengukur seberapa banyak kelas yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Biasanya, bahasa asing yang digunakan adalah Bahasa Inggris, karena Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan, dan untuk menilai seberapa efektif program pendidikan bahasa asing dalam membantu siswa mempelajari bahasa asing.

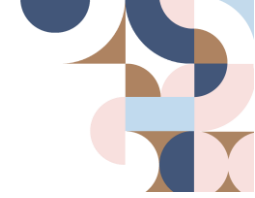
Jumlah kelas berbahasa pengantar internasional juga dapat menjadi indikator kualitas pendidikan dan tingkat kemajuan suatu negara dalam hal pengembangan pendidikan. Negara yang memiliki jumlah kelas berbahasa pengantar internasional yang tinggi cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan lebih maju.



**Gambar 3.1.9. Grafik Jumlah Kelas Berbahasa Pengantar Internasional**

Berdasarkan data Tahun 2022 terdapat 128 kelas berbahasa pengantar internasional. Capaian ini melampaui target yang ditetapkan pada Tahun 2022 sebanyak 100 kelas. Walaupun demikian, capaian per unit akademik masih belum merata. Unit akademik yang menyumbang kelas berbahasa pengantar internasional tinggi, adalah FPMIPA, FPBS, dan FPTK. Jumlah kelas berbahasa pengantar internasional di kampus daerah masih sangat terbatas, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan jumlah kelas berbahasa pengantar internasional di unit akademik, setidaknya dengan kelas dwi bahasa.

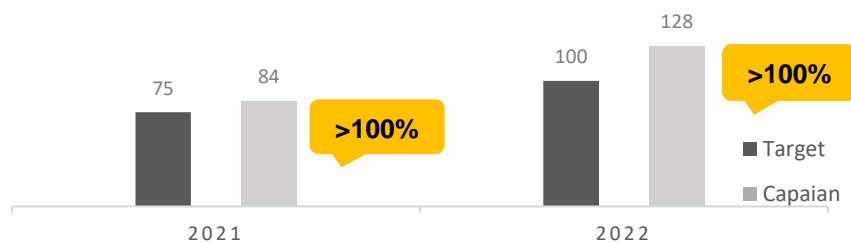




**Tabel 3.1.8. Jumlah Kelas Berbahasa Pengantar Internasional**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Kelas
1	FIP	8
2	FPIPS	11
3	FPBS	18
4	FPMIPA	29
5	FPTK	16
6	FPOK	6
7	FPEB	12
8	FPSD	3
9	SPs	12
10	Kampus UPI di Cibiru	2
11	Kampus UPI di Sumedang	3
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	0
13	Kampus UPI di Purwakarta	6
14	Kampus UPI di Serang	2
<b>Jumlah</b>		<b>128</b>

Bila dibandingkan dengan capaian Tahun 2021 terdapat peningkatan jumlah kelas yang menggunakan bahasa pengantar internasional, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1.10



**Gambar 3.1.10. Perbandingan Capaian Jumlah Kelas Berbahasa Pengantar Internasional**

Dalam upaya meningkatkan jumlah kelas yang menggunakan bahasa pengantar internasional dilakukan dengan mendorong setiap program studi membuka kelas berbahasa internasional dan promosi kepada mahasiswa untuk masuk pada kelas berbahasa internasional. Kegiatan yang dilakukan antara lain memfasilitasi dan mendorong dosen agar melakukan perkuliahan dalam Bahasa Inggris dan memfasilitasi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris. Meskipun jumlah capaian indikator ini cukup tinggi, namun terdapat kendala sekaitan dengan jumlah terbatasnya dosen yang bersedia membuka kelas berbahasa internasional. Tidak semua mahasiswa juga yang memiliki





kemampuan berbahasa inggris yang baik. Sebagai salah satu solusi ke depan bisa bagi dosen yang menyelenggarakan kelas berbahasa internasional dapat diberi insentif. Sementara unit akademik dan universitas dapat memfasilitasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dengan berbagai pelatihan bahasa internasional dengan mengoptimalisasi peran FPBS.

## 7) Persentase Jumlah Mahasiswa Asing

Mahasiswa asing memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan perguruan tinggi. Mereka membawa warna dan perspektif yang berbeda yang memperkaya lingkungan akademis dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan banyaknya mahasiswa asing yang menimba ilmu di suatu perguruan tinggi, mereka membantu meningkatkan diversitas budaya. Mereka membawa budaya dan tradisi yang berbeda dari negaranya dan memperkaya diskusi kelas dan pemahaman tentang budaya lain. Mahasiswa asing juga memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat kerja sama internasional. Mereka membantu meningkatkan tingkat mobilitas pendidikan antar negara dan memahami sistem pendidikan dan kebiasaan di negara mereka.

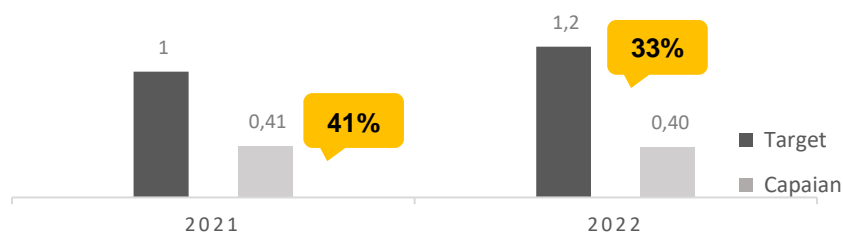
Keberadaan mahasiswa asing juga menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat internasional ke UPI dan prodi terkait. Makin tinggi jumlah mahasiswa asing yang menempuh pendidikan di suatu Perguruan Tinggi, makin tinggi kepercayaan masyarakat internasional pada kualitas Perguruan Tinggi terkait. Begitu pula dengan makin beragamnya dan makin luasnya ketersebaran asal negara mahasiswa asing menunjukkan makin globalnya kepercayaan masyarakat.



Gambar 3.1.11. Grafik Mahasiswa Asing



Pada Tahun 2022 tercatat jumlah mahasiswa asing di UPI sebanyak 161 orang (0,4%) dari total mahasiswa UPI sebanyak 39.522. Jumlah ini sangat rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan yaitu sebesar 1,2%. Oleh karena itu, perlu dilakukan beragam upaya untuk meningkatkan jumlah mahasiswa asing, beberapa di antaranya pemberian beasiswa, menambah kelas berbahasa pengantar internasional, menambah jumlah prodi terakreditasi internasional.

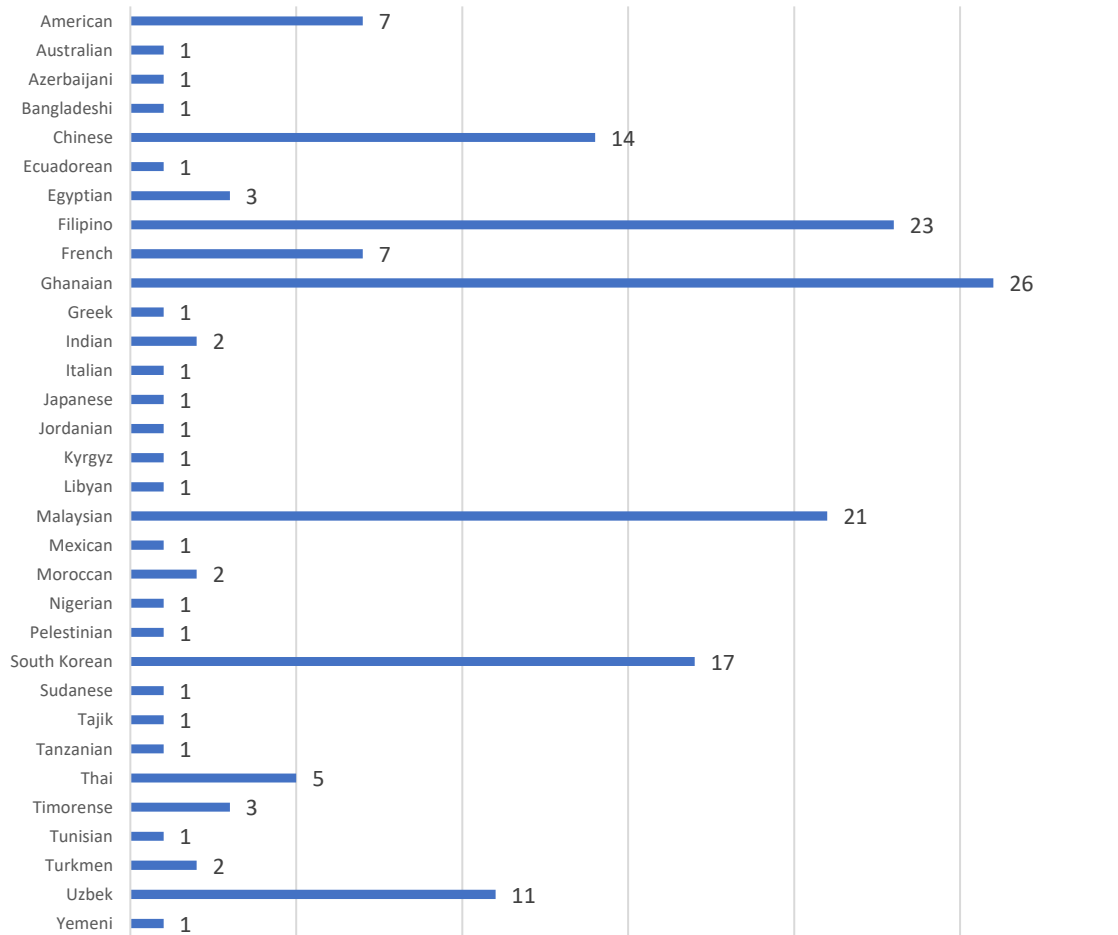


Gambar 3.1.12. Perbandingan Capaian Persentase Jumlah Mahasiswa Asing

Tabel 3.1.9. Sebaran Mahasiswa Asing

No	Fakultas/SPs	Jumlah Mahasiswa Asing
1	FIP	22
2	FPIPS	24
3	FPBS	31
4	FPMIPA	1
5	FPTK	5
7	FPEB	49
9	SPs	29
<b>Jumlah</b>		<b>161</b>

Pada Tabel 3.1.9. digambarkan sebaran mahasiswa asing di Fakultas/SPs. Tercatat FPEB merupakan fakultas dengan jumlah mahasiswa asing paling banyak (49), disusul FPBS (31), SPs (29), FPIPS (24), dan FIP (22).



**Gambar 3.1.13. Kewarganegaraan Mahasiswa Asing**

Mahasiswa asing yang mengikuti perkuliahan berasal dari 32 negara, antara lain dari Ghana, Filipina, Malaysia, Korea Selatan, China dan negara-negara lainnya.

## 8) Persentase Mahasiswa yang Mengikuti *Student Mobility*

*Student mobility* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan praktik pembelajaran yang melibatkan perpindahan mahasiswa antar universitas, baik di dalam maupun di luar negaranya. Mahasiswa yang mengikuti *student mobility* memiliki kesempatan untuk belajar di lingkungan akademis yang berbeda dan memperluas wawasan dan pengalaman mereka.

Mahasiswa yang mengikuti *student mobility* dapat belajar dengan guru dan rekan mahasiswa yang berasal dari negara dan budaya yang berbeda, memperkaya diskusi kelas dan meningkatkan pemahaman mereka tentang

lingkungan sosial dan budaya lain. Mereka juga dapat memperluas jaringan profesional mereka dan memperkuat hubungan antar negara.

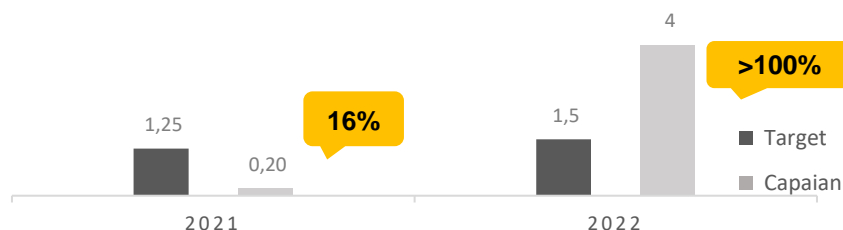
*Student mobility* juga membantu meningkatkan mobilitas pendidikan antar negara dan memperluas akses bagi mahasiswa untuk memperoleh pendidikan di luar negaranya. Ini juga membantu meningkatkan pemahaman dan toleransi budaya lain, serta membantu memperkuat hubungan antarnegara.

Dengan demikian, mahasiswa yang mengikuti *student mobility* memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dan memperluas wawasan dan pengalaman mereka. Oleh karena itu, banyak universitas dan pemerintah memfasilitasi dan menyediakan kondisi yang memungkinkan untuk mempromosikan *student mobility*.

**Tabel 3.1.10. Persentase Mahasiswa yang Mengikuti *Student Mobility***

No	Program	Jumlah Smt Genap	Jumlah Smt Ganjil	Jumlah Total
1	Pertukaran Mahasiswa Merdeka		266	266
2	Program Permata LPTK		753	753
3	Pertukaran Mahasiswa Permata Mandiri	90	83	173
4	Pertukaran Mahasiswa Permata Merdeka		356	356
5	Pertukaran Mahasiswa Permata Sari	171		171
6	Sasrabahu	8		8
7	Program Indonesia Intenational Mobility Awards (IISMA)		27	27
<b>Jumlah</b>		<b>269</b>	<b>1.485</b>	<b>1.754</b>

Merujuk target 1,5% mahasiswa UPI yang mengikuti program *student mobility*, capaian Tahun 2022 menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program ini mencapai 1.754 mahasiswa atau mencapai 4%. Dengan demikian, capaian indikator ini melampaui target yang telah ditetapkan, dengan persentase capaian lebih dari 100%. Capaian ini merupakan jumlah mahasiswa yang masuk kategori *student mobility* baik yang dilaksanakan di dalam maupun luar negeri.



**Gambar 3.1.14. Perbandingan Capaian Persentase Mahasiswa yang Mengikuti *Student Mobility***



## 9) Persentase Prodi yang Menerapkan Pembelajaran Merdeka Belajar

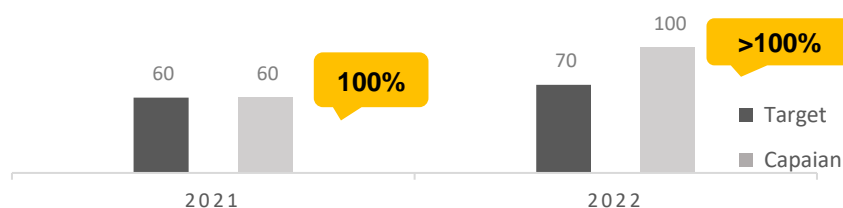
Merdeka Belajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan filosofi pendidikan yang memfokuskan pada pembelajaran mandiri dan aktif, yang menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Prodi yang menerapkan Merdeka Belajar memfokuskan pada pendidikan yang berkualitas dan memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk membuat pilihan dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Prodi seperti ini mungkin menawarkan kurikulum yang fleksibel dan memungkinkan mahasiswa untuk memilih topik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Seluruh (100%) program studi S1 dan Diploma di UPI telah menerapkan program MBKM. Capaian ini melampaui target yang ditetapkan sebesar 70%. Kegiatan MBKM dimonitoring dan dievaluasi. Kegiatan MBKM seperti Pertukaran Mahasiswa Mandiri (Inisiasi Prodi), IISMA Mandiri, dan Magang Bersertifikat (MSIB) Tahun 2022 dan melakukan kegiatan tentang penyusunan pedoman dengan penyelarasan kegiatan MBKM di UPI. UPI memiliki kebijakan untuk mendukung penuh terhadap program MBKM. Setiap program studi D4/S1 didorong untuk membuka diri terhadap kebijakan MBKM, sehingga mahasiswa diizinkan untuk mengikuti program MBKM. Karena itu, di UPI semua prodi D4/S1 menerapkan pembelajaran MBKM. Program yang telah dilakukan UPI menyelenggarakan program MBKM secara mandiri dengan cara mereflikasi program MBKM Kementerian secara *leveling* yaitu:

1. Pada level universitas, program MBKM yang direflikasi meliputi:
  - a. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dengan mengembangkan PERMATA LPTK;
  - b. Program Indonesian International Student Mobility Awards dengan membuat program IISMA LIKE;
  - c. Program Kampus Mengajar dengan mengembangkan program praktik mengajar yang awalnya 4 sks menjadi 20 sks untuk satu semester;
  - d. Program kemanusiaan Kampus Merdeka terintegrasi dengan KKN;
  - e. Program pembangunan desa Kampus Merdeka terintegrasi dengan KKN;
  - f. Program Bela Negara terintegrasi dengan KKN; dan
  - g. Program Kewirausahaan.



2. Pada level program studi, program MBKM direflikasi dengan cara program studi membuat pedoman yang disahkan oleh Dekan. Berikut adalah program yang dapat direflikasi:
  - a. Program penelitian;
  - b. Program Magang Bersertifikat;
  - c. Program Studi Independen Bersertifikat; dan
  - d. Program kewirausahaan.
3. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan evaluasi kurikulum, penyusunan pedoman-pedoman dan penyelarasan kegiatan MBKM Tahun 2022 diantaranya;
  - a. Penyelarasan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sekaitan dengan adanya kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM);
  - b. Revisi Ketentuan Pokok Pengembangan Kurikulum Tahun 2022;
  - c. Penyusunan Pedoman MBKM tingkat Program Studi; dan
  - d. Aplikasi Pengendalian Mutu dan Evaluasi Kurikulum.



**Gambar 3.1.15. Perbandingan Capaian Persentase Prodi yang Menerapkan Pembelajaran Merdeka Belajar**

## 10) Tingkat Keketatan Peminat (Calon Mahasiswa Baru)

Tingkat keketatan peminat bagi perguruan tinggi merupakan indikator penting yang menunjukkan seberapa banyak calon mahasiswa yang tertarik untuk memasuki perguruan tinggi tersebut. Hal ini sangat penting untuk dipahami oleh perguruan tinggi, karena dapat membantu memahami kebutuhan dan minat calon mahasiswa dan membuat kebijakan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.



Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keketatan peminat bagi perguruan tinggi meliputi reputasi perguruan tinggi, sarana dan prasarana, lingkungan kampus, kualitas program studi, biaya pendidikan, dan prospek kerja



setelah lulus. Reputasi perguruan tinggi yang baik dan berprestasi akan memiliki tingkat keketatan peminat yang lebih tinggi, sementara sarana dan prasarana dan lingkungan kampus yang memadai dan nyaman juga akan menarik lebih banyak calon mahasiswa.

Kualitas program studi yang baik dan sesuai dengan minat dan bakat calon mahasiswa juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat keketatan peminat. Biaya masuk dan biaya hidup yang terjangkau juga dapat membuat perguruan tinggi lebih diminati oleh calon mahasiswa. Prospek kerja yang baik setelah lulus juga dapat meningkatkan tingkat keketatan peminat bagi perguruan tinggi. Dengan memahami tingkat keketatan peminat, perguruan tinggi dapat membuat kebijakan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan dan minat calon mahasiswa. Ini akan membantu mempertahankan dan meningkatkan kualitas perguruan tinggi dan memastikan dapat terus bersaing.

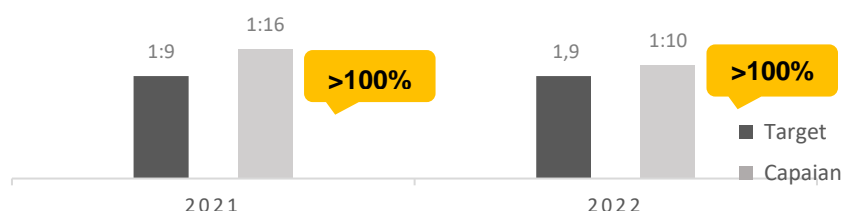
**Tabel 3.1.11. Tingkat Keketatan Peminat  
(Calon Mahasiswa Baru)**

Fakultas/KD	Kuota	Jumlah Pendaftar	Jumlah Diterima	(%)
FIP	1.012	17.181	1.167	14,3
FPIPS	1.217	16.723	1.288	12,5
FPBS	995	12.206	1.052	11,5
FPMIPA	833	10.156	900	11,8
FPTK	1.075	11.932	1.172	10,6
FPOK	886	5.968	877	7,5
FPSD	782	4.060	731	5,1
FPEB	735	12.831	758	16,0
Kampus UPI di Cibiru	630	5.161	658	7,5
Kampus UPI di Sumedang	840	6.646	792	8,8
Kampus UPI di Tasikmalaya	545	4.071	562	7,0
Kampus UPI di Purwakarta	625	2.230	555	3,9
Kampus UPI di Serang	600	1.670	581	2,6
<b>Total</b>	<b>10.775</b>	<b>110.835</b>	<b>11.093</b>	<b>10,1</b>

Berdasarkan Tabel 3.1.12. diperoleh gambaran bahwa tingkat keketatan calon mahasiswa baru yang berminat masuk UPI menunjukkan rasio 1:10 dari target rasio tingkat keketatan 1:9. Hal ini menandakan bahwa capaian kinerja indikator ini sudah melampaui target yang ditetapkan. Walaupun demikian, capaian sebaran bervariasi di setiap Fakultas/Kamda. Jumlah pendaftar paling tinggi terdapat di FPEB sebanyak 12.831 sementara yang diterima hanya 758



mahasiswa dengan tingkat keketatan 1:16. Tingkat keketatan terendah terjadi di Kampus Serang dengan rasio 1:2,6. Unit akademik yang telah melampaui tingkat keketatan yang ditargetkan, yaitu FPEB, FIP, FPIPS, FPBS, FPMIPA, dan FPTK. Sementara itu, unit akademik yang mempunyai tingkat keketatan di bawah target adalah FPOK, FPSD, Kampus UPI di Cibiru, Sumedang, Tasikmalaya, Purwakarta, dan Serang.



**Gambar 3.1.16. Perbandingan Capaian Tingkat keketatan peminat (Calon mahasiswa baru)**

### 11) Persentase Kelulusan Mahasiswa Tepat Waktu

Kelulusan mahasiswa tepat waktu adalah keadaan dimana seorang mahasiswa dapat menyelesaikan studinya pada jangka waktu yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi. Dalam hal ini, mahasiswa harus memenuhi syarat-syarat akademis dan memiliki rata-rata nilai yang memadai, sehingga dapat lulus tepat waktu.

Hal ini sangat penting bagi perguruan tinggi, karena tingkat kelulusan tepat waktu mencerminkan kualitas dan efisiensi sistem pendidikan yang diterapkan. Perguruan tinggi yang mampu menyelesaikan mahasiswanya tepat waktu akan memiliki reputasi yang baik dan dapat memikat calon mahasiswa baru yang ingin berkuliah di perguruan tinggi tersebut.

Tingkat kelulusan tepat waktu di UPI akan berpengaruh pada peningkatan jumlah lulusan yang siap untuk bekerja dan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, UPI harus membuat kebijakan yang mendorong mahasiswa lulus tepat waktu. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat regulasi, misalnya dengan program semester padat maupun program *fast-track*, serta memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk magang dan memperoleh pengalaman kerja selama masa studi.



Mahasiswa program D3 (Diploma) dikatakan lulus tepat waktu apabila dapat menyelesaikan studi kurang atau sama dengan tiga tahun dan dikategorikan lulus tidak tepat waktu apabila menyelesaikan studi lebih dari tiga tahun. Mahasiswa program S1 (Sarjana) dikatakan lulus tepat waktu apabila dapat menyelesaikan studi kurang empat tahun dan dikategorikan lulus tidak tepat waktu apabila menyelesaikan studi lebih dari empat tahun.

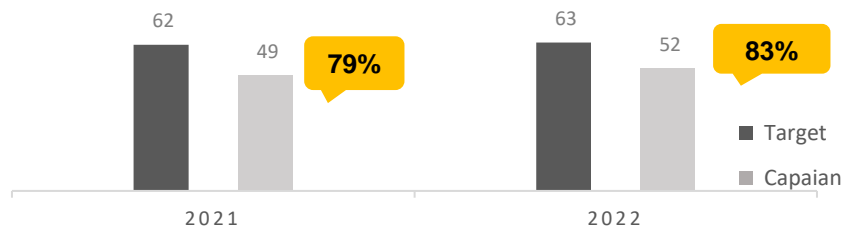


**Tabel 3.1.12. Persentase Kelulusan Mahasiswa Tepat Waktu**

Fakultas/KD	Gelombang I	Gelombang II	Gelombang III	Jumlah Lulus Tepat Waktu	%
FIP	110	218	410	258	35
FPIPS	139	361	605	511	46
FPBS	109	260	545	362	40
FPMIPA	54	162	547	432	57
FPTK	46	159	501	335	47
FPOK	88	155	235	56	12
FPEB	101	144	401	275	43
FPSD	15	39	210	196	74
Kampus UPI di Cibiru	56	29	284	264	72
Kampus UPI di Sumedang	175	16	319	491	96
Kampus UPI di Tasikmalaya	0	23	282	292	96
Kampus UPI di Purwakarta	7	2	228	223	94
Kampus UPI di Serang	27	63	169	168	65
Sekolah Pascasarjana	33	75	176	86	30
<b>Jumlah</b>	<b>960</b>	<b>1.706</b>	<b>4.912</b>	<b>3.949</b>	<b>52</b>

Berdasar data Tahun 2022 sebagaimana digambarkan pada Tabel 3.1.13. menunjukkan bahwa persentase mahasiswa UPI yang lulus tepat waktu sebesar 52%. Capaian ini belum memenuhi target yang ditetapkan sebesar 63%. Dengan demikian, persentase ketercapaian indikator kelulusan tepat waktu sebesar 83% dengan kategori capaian sedang. Persentase kelulusan tepat waktu tertinggi berada di Kampus Sumedang, Purwakarta, dan Tasikmalaya. Sedangkan persentase terendah di Sekolah Pascasarjana (30%). Berikut perbandingan capaian persentase kelulusan mahasiswa tepat waktu Tahun 2021-2022.





**Gambar 3.1.17. Perbandingan Capaian Persentase Kelulusan Mahasiswa Tepat Waktu**

**b. Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global (P1.2)**

**1) Persentase Dosen yang Memperoleh Rekognisi Internasional**

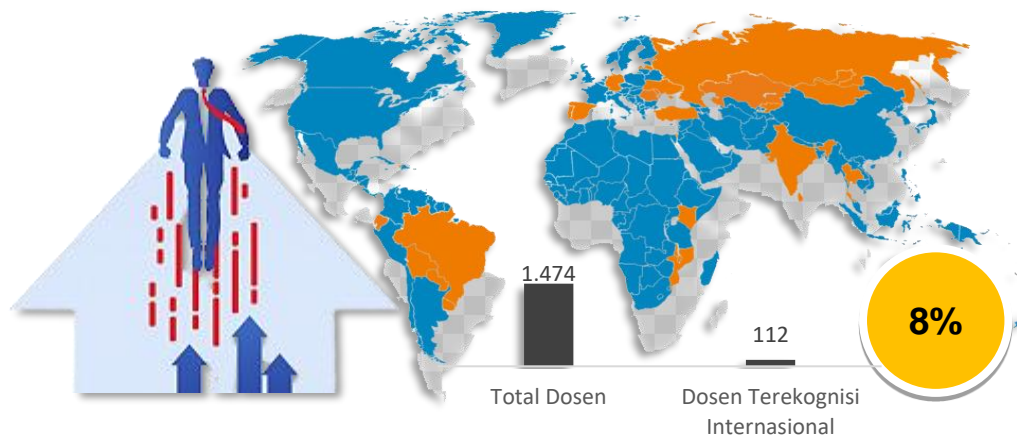
Indikator persentase dosen yang memperoleh rekognisi internasional adalah indikator kuantitatif yang mengukur persentase dosen perguruan tinggi yang memperoleh pengakuan atau penghargaan dari lembaga atau organisasi internasional yang diakui. Pengakuan atau penghargaan tersebut dapat berupa penghargaan atas prestasi dalam penelitian, publikasi, pengajaran, atau prestasi akademik lainnya. Indikator ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran tentang reputasi dan kualitas perguruan tinggi dari sudut pandang dosen.

Indikator persentase dosen yang memperoleh rekognisi internasional memiliki peran strategis yang penting bagi perguruan tinggi, antara lain, meningkatkan reputasi perguruan tinggi. Dosen yang memperoleh pengakuan atau penghargaan internasional dapat memberikan dampak positif pada reputasi dan citra perguruan tinggi. Penghargaan atau pengakuan tersebut dapat menarik perhatian publik, mendorong penerimaan mahasiswa, dan meningkatkan nilai jual perguruan tinggi.

Dosen yang memperoleh pengakuan atau penghargaan internasional memiliki kapasitas luas dan mendalam dalam bidangnya, sehingga direkognisi oleh akademisi internasional. Selain meningkatkan reputasi akademik UPI, dosen-dosen yang memperoleh rekognisi internasional juga diharapkan dapat menularkan pengalamannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi mahasiswa, dan mempersiapkan mahasiswa untuk persaingan global.

Pengakuan atau penghargaan internasional dapat mendorong dosen untuk melakukan penelitian yang lebih berkualitas dan berkontribusi dalam bidangnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas riset perguruan tinggi dan memperkuat reputasi perguruan tinggi sebagai lembaga yang menghasilkan penelitian yang inovatif dan berkualitas.

Dosen yang memperoleh pengakuan atau penghargaan internasional dapat membuka peluang untuk bekerja sama dengan lembaga atau organisasi internasional, dan dapat memberikan manfaat besar bagi perguruan tinggi. Kerja sama tersebut dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya, jaringan ilmiah, dan peluang pendanaan.

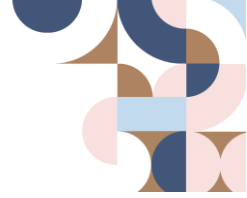


**Gambar 3.1.18. Grafik Dosen Memperoleh Rekognisi Internasional**

Data menunjukkan bahwa dosen UPI yang memperoleh rekognisi internasional sudah cukup baik. Capaian Tahun 2022 sebanyak 112 dosen yang terekognisi internasional atau sebesar 8% dari total dosen UPI sebanyak 1.474 dosen. Capaian tersebut sesuai dengan target yang ditetapkan pada Tahun 2022 sebesar 7%.

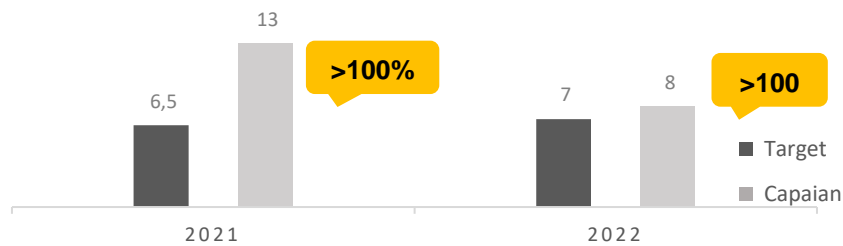
**Tabel 3.1.13. Persentase Dosen yang Memperoleh Rekognisi Internasional**

No	Fakultas/SPs/KD	Dosen Terekognisi
1	FIP	18
2	FPIPS	5
3	FPBS	17
4	FPMIPA	20
5	FPTK	12
6	FPOK	5
7	FPEB	10



No	Fakultas/SPs/KD	Dosen Terekognisi
8	FPSD	5
9	SPs	12
10	Kampus UPI di Cibiru	2
11	Kampus UPI di Sumedang	1
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	0
13	Kampus UPI di Purwakarta	2
14	Kampus UPI di Serang	3
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>

Jika dibandingkan capaian Tahun 2021, terdapat penurunan capaian untuk persentase dosen yang memperoleh rekognisi internasional. Berikut data perbandingan capaian Tahun 2021 – 2022.



**Gambar 3.1.19. Perbandingan Capaian Persentase Dosen yang Memperoleh Rekognisi Internasional**

## 2) Jumlah dosen yang mengikuti *lecturer exchange/visiting scholar*



Peran jumlah dosen yang mengikuti *lecturer exchange/visiting scholar* dalam menunjang kinerja perguruan tinggi sangatlah penting. Dalam lingkungan perguruan tinggi, pertukaran pengalaman dan pengetahuan melalui program ini





dapat membawa manfaat yang signifikan bagi dosen, mahasiswa, dan lembaga secara keseluruhan.

Jumlah dosen yang mengikuti program *lecturer exchange/visiting scholar* yang tinggi akan membawa banyak manfaat. Program ini akan membawa pengaruh positif pada kualitas pengajaran dan penelitian. Dosen yang terlibat dalam program ini akan membawa perspektif dan pengalaman baru yang dapat diterapkan dalam pengajaran dan penelitian. Mereka juga dapat membawa teknik pengajaran dan metode penelitian terbaru maupun meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian.

Program *lecturer exchange/visiting scholar* juga dapat meningkatkan jaringan internasional. Dosen yang terlibat dalam program ini dapat membangun hubungan dengan dosen dan peneliti dari perguruan tinggi lain. Hal ini dapat membawa manfaat yang signifikan, seperti kolaborasi penelitian dan pengajaran, serta kesempatan untuk meningkatkan citra internasional kelembagaan.

Selain manfaat akademik, program *lecturer exchange/visiting scholar* juga dapat membawa manfaat non-akademik bagi dosen dan lembaga. Dosen yang mengikuti program ini dapat memperluas jaringan dan koneksi internasional, meningkatkan kesempatan untuk memperoleh sumber dana penelitian dan kesempatan untuk mengikuti konferensi dan seminar internasional.

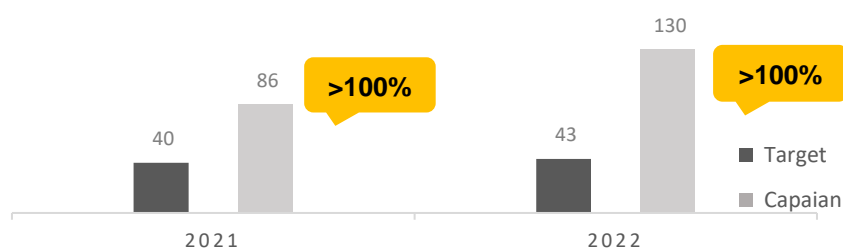
Dalam rangka menunjang kinerja kelembagaan UPI, penting untuk meningkatkan jumlah dosen yang terlibat dalam program *lecturer exchange/visiting scholar*. UPI harus memfasilitasi dan mendorong dosen untuk mengikuti program ini, dengan memberikan dukungan finansial dan regulasi yang memadai. Dengan demikian, UPI dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian, memperluas jaringan internasional, dan meningkatkan citra kelembagaan.

**Tabel 3.1.14. dosen yang mengikuti *lecturer exchange/visiting scholar***

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen
1	FIP	46
2	FPIPS	13
3	FPBS	9
4	FPMIPA	14



No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen
5	FPTK	16
6	FPOK	0
7	FPEB	9
8	FPSD	4
9	SPs	6
10	Kampus UPI di Cibiru	0
11	Kampus UPI di Sumedang	4
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	0
13	Kampus UPI di Purwakarta	1
14	Kampus UPI di Serang	8
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>



**Gambar 3.1.20. Perbandingan Capaian Jumlah Dosen yang Mengikuti *Lecturer Exchange/Visiting Scholar***

Merujuk data Tahun 2022 sebagaimana Tabel 3.1.14 menunjukkan bahwa jumlah dosen UPI yang mengikuti *lecturer exchange/visiting scholar* mengalami peningkatan dari Tahun 2021. Sementara jika dibandingkan dengan target Tahun 2022 sebanyak 43 dosen, capaian Tahun 2022 telah melampaui target dengan capaian 130 dosen dengan capaian kinerja tinggi. Ketercapaian target capaian indikator ini mencapai >100%.



### 3) Persentase dosen asing



Jumlah dosen asing di perguruan tinggi dapat memainkan peran yang sangat penting dalam menunjang kinerja perguruan tinggi. Dosen asing membawa pengalaman internasional dan keahlian yang berbeda ke dalam lingkungan akademik perguruan tinggi yang dapat membawa manfaat bagi dosen, mahasiswa, dan lembaga secara keseluruhan.

Kehadiran dosen asing dapat meningkatkan kualitas pengajaran di perguruan tinggi. Dosen asing biasanya memiliki pengalaman dan keahlian yang berbeda dalam pengajaran yang dapat membawa perspektif baru dan metode pengajaran yang berbeda. Dosen asing juga dapat membawa pengetahuan tentang budaya dan bahasa yang berbeda, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang budaya dan bahasa yang berbeda.

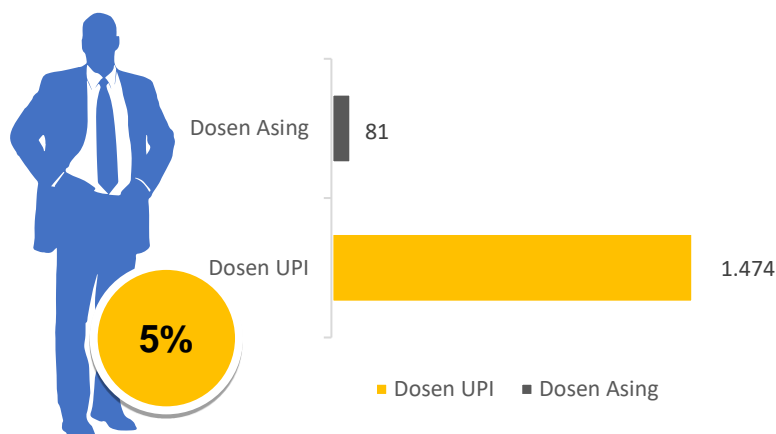
Dosen asing dapat membawa manfaat bagi kinerja riset dan pengembangan di perguruan tinggi, serta membuka peluang untuk kolaborasi penelitian antara dosen asing dan dosen lokal. Kehadiran dosen asing juga dapat meningkatkan citra internasional perguruan tinggi, serta meningkatkan keterlibatan dalam jaringan internasional akademik.

Kehadiran dosen asing juga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar dari perspektif internasional dan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang budaya dan bahasa yang berbeda. Kehadiran dosen asing membawa peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan jaringan internasional, serta membuka peluang untuk studi dan riset di luar negeri.

Dalam rangka menunjang kinerja kelembagaan dan internasionalisasi, penting untuk meningkatkan kehadiran dosen asing di UPI. UPI harus memfasilitasi dan mendorong dosen asing untuk menjadi dosen di UPI, dengan dukungan finansial dan sarana dan prasarana yang memadai. UPI harus memastikan bahwa dosen asing memiliki dukungan yang cukup untuk beradaptasi dengan lingkungan dan budaya baru di UPI. Dengan demikian, UPI



dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan riset, membuka peluang secara global, dan meningkatkan citra internasional UPI.



**Gambar 3.1.21. Grafik Dosen Asing**

**Tabel 3.1.15. Persentase Dosen Asing**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen Asing
1	FIP	9
2	FPIPS	5
3	FPBS	6
4	FPMIPA	18
5	FPTK	7
6	FPOK	8
7	FPEB	8
8	FPSD	5
9	SPs	11
10	Kampus UPI di Cibiru	1
11	Kampus UPI di Sumedang	1
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	0
13	Kampus UPI di Purwakarta	0
14	Kampus UPI di Serang	2
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>

Berdasar data Tahun 2022 tercatat jumlah dosen asing di UPI sebanyak 81 dosen yang tersebar di beberapa fakultas/SPs/KD. Jika merujuk target Tahun 2022 jumlah capaian tersebut melampaui target 4% dengan capaian 5%. Terdapat penurunan jumlah dosen asing jika dibandingkan dengan Tahun 2021 dengan capaian 119 dosen asing. Sebaran asal negara dosen asing yang mengajar di pada prodi UPI dapat dilihat pada Tabel 3.1.16.



**Tabel 3.1.16. Asal Negara Dosen Asing**

No	Negara	Nama Dosen	Program Studi	Jumlah
1	American Samoa	Prof. Jeffrey B. Kritzer, Ph.D	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)	1
2	Australia	Dr. Michelle Kohler	Pendidikan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (S2)	4
		Dr. Sonja Ardnt	Pendidikan Anak Usia Dini (S2)	
		Hera Oktadiana	Pariwisata (S2)	
		Oriana Ramunno	Pendidikan Anak Usia Dini (S2)	
3	Bangladesh	Assc. Prof. Dr. Talha bin Emran	Biologi (S1)	3
		Dr. Abul Hasan Roni	Biologi (S1)	
		Saad Ahmed Sami, M.Pharm	Biologi (S1)	
4	Brunei Darussalam	Dr. Mohd Hairul Azrin bin Haji Besar	Ilmu Akuntansi (S2)	2
		Senior Asst. Prof. Dr. Muhamad Abduh	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam (S1)	
5	Canada	Mary Margareth Thomas, Ph.D.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (S2)	2
		Prof Merlyna Lim	Ilmu Akuntansi (S2)	
6	China	Prof. Baojie He	Arsitektur (S1)	3
		Prof. Yong Chen	Sistem Informasi Kelautan (S1)	
		Professor Fan Hong, Ph.D	Pendidikan Olahraga (S3)	
7	Ecuador	Martín Eduardo Villacís Pastor, B.A., M.F.A	Pendidikan Seni (S2)	1
8	Finland	Prof. Eero Ropo	Pengembangan Kurikulum (S2)	1
9	France	Eugenie Catillon	Pendidikan Bahasa Perancis (S1)	2
		Olivia Fratacci	Pendidikan Bahasa Perancis (S1)	
10	Germany	Prof. Dr Dieter Mark	Pendidikan Seni (S2)	3
		Prof. Dr. Klaus Naumann	Pendidikan Seni Musik (S1)	
		Prof. Marno Schulze	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1)	
11	Ghana	Kennedy Acheampong	Ilmu Akuntansi (S2)	2
		Rowland Seyram Koku Dabi, MBA; Bsc	Ilmu Akuntansi (S2)	
12	Japan	Mori Hayato	Pendidikan Bahasa Jepang (S1)	2
		Mr. Yasuyuki Korekawa	Pendidikan Seni Rupa (S1)	
13	Kenya	Dr. Benson Ochieng Singa	Pendidikan Anak Usia Dini (S2)	1
14	Korea, Democratic People's Republic of	Associate Professor Dr. Jörg Krieger	Pendidikan Olahraga (S3)	3



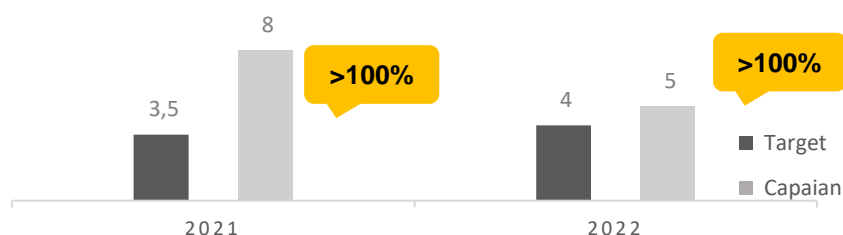


No	Negara	Nama Dosen	Program Studi	Jumlah
		Sungyun Lee	Kimia (S1)	
		Young Go Ko	Kimia (S1)	
15	Korea, Republic of	Lee Jeoun Soon	Pendidikan Bahasa Korea (S1)	6
		Lee Tae Gun	Pendidikan Bahasa Korea (S1)	
		Prof. Fabian Lim	Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1)	
		Prof. Lee Wang Lok	Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1)	
		Seonghee Kim, M.A., Ph.D	Pendidikan Seni (S3)	
		Shin Young Duk	Pendidikan Bahasa Korea (S1)	
16	Malaysia	Ass. Prof. Dr. Abdul Rasid bin Abdul Razzaq	Teknik Elektro (S1)	24
		Assoc. Prof. Dr. Saidatul Akmar Binti Ismail	Perpustakaan dan Sains Informasi (S1)	
		Dr. Anis Binti Zakaria	Pendidikan Tata Boga (S1)	
		Dr. Ireena Nasiha Ibnu	Ilmu Komunikasi (S1)	
		Dr. Mashitah Binti Hamidi	Pendidikan Sosiologi (S1)	
		Dr. Mohd Yusof Zulkefli	Ilmu Komunikasi (S1)	
		Dr. No Eeza Zainal Abidin	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (S1)	
		Dr. Norzuraina binti Mohd Nor	Pendidikan Seni Rupa (S1)	
		JitKang Lim	Kimia (S1)	
		Khairudin Zainudin	Pendidikan Seni Rupa (S1)	
		Mr. Abdul Hamid Saifuddin	Ilmu Komunikasi (S1)	
		Nor Asniza Binti Ishak, Ph.D.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (S3)	
		OH Wen Da	Kimia (S1)	
		Pau-Loke Show	Kimia (S1)	
		Prof. Assoc. Ahamad Tarmizi Azizan	Pendidikan Multimedia (S1)	
		Prof. Dr. Hamid Jan bin Jan Mohamed	Gizi (S1)	
		Prof. Dr. Mohd Salleh Aman, Ph.D	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (S1)	
		Prof. Dr. Razali Abdulah	Ilmu Keolahragaan (S1)	
		Prof. Dr. Shafinar Ismail	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam (S1)	
		Profesor Dato' Dr Ahmad Farhan bin Mohd Sadullah	Teknik Sipil (S1)	
		Professor Dr. Wan Hashim bin Wan Ibrahim	Teknik Sipil (S1)	
		Puan Hamimda Agil	Ilmu Komunikasi (S1)	
		Selina Khoo	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (S1)	





No	Negara	Nama Dosen	Program Studi	Jumlah
		Yuhanis Binti Adnan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (S1)	
17	Netherlands	Carla Araya Cloutier	Kimia (S1)	2
		Prof. Dr. Ir. J.P Vicken	Kimia (S1)	
18	New Zealand	Prof. Marek Tesar, Ph.D	Pendidikan Anak Usia Dini (S2)	1
19	Poland	Dr. Kris Lukomski,Phd	Film dan Televisi (S1)	1
20	Singapore	James M. Dorsey	Pendidikan Olahraga (S3)	1
21	Taiwan, Province of China	Chun Yen Chang	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (S1)	3
		Prof Kuen-Yi Lin	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (S2)	
		Prof. Chun Yen Chang, Ph.D	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (S3)	
22	Thailand	Dr. Direk Pornsima, Ph.D	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)	3
		Pakorn Opaprakasit	Kimia (S1)	
		Suppa Hannongbua	Kimia (S1)	
23	Turkey	Assoc Prof. Hasan Said Tortop	Pendidikan Khusus (S1)	4
		Assoc. Prof. Hasan Tekgüç	Ilmu Akuntansi (S2)	
		Dr. Ismail Celik	Biologi (S1)	
		Prof. Cem Tinaz	Pendidikan Olahraga (S3)	
24	United Kingdom	Dr. Abolfazli Amanollahnejad Kalkhouran	Akuntansi (S1)	3
		Professor Ian Henry, Ph.D.	Pendidikan Olahraga (S3)	
		Professor Simon Chadwick, Ph.D	Pendidikan Olahraga (S3)	
25	United States	Jaime Cruz	Arsitektur (S1)	3
		Prof. Lacey Peters	Pendidikan Anak Usia Dini (S2)	
		Prof. Ravi Srinivasan	Arsitektur (S1)	
<b>Jumlah</b>				<b>81</b>



**Gambar 3.1.22. Perbandingan Capaian Persentase Dosen Asing**

#### 4) Persentase dosen baru yang mengikuti program PEKERTI

Dosen baru yang mengikuti Pelatihan Teknik Instruksional (PEKERTI) memiliki fungsi dan manfaat yang penting bagi perguruan tinggi. Program PEKERTI bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja dosen dalam



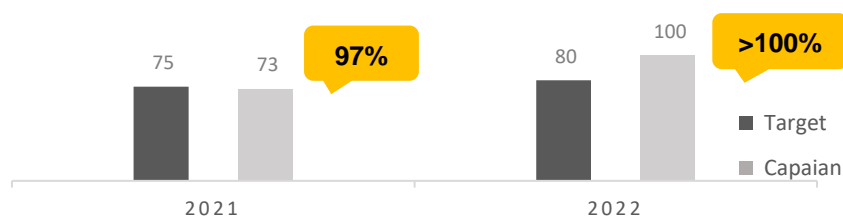


pengajaran dan penelitian, sehingga dosen yang mengikuti program ini dapat membawa manfaat yang signifikan bagi perguruan tinggi.

Program PEKERTI memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang komprehensif dalam pengajaran, termasuk pengembangan kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, dan penggunaan teknologi dalam pengajaran. Dosen baru yang mengikuti program ini akan membawa keahlian baru dan teknik pengajaran yang efektif ke dalam lingkungan akademik perguruan tinggi, yang akan membawa manfaat bagi mahasiswa dan memperbaiki kualitas pengajaran di perguruan tinggi.

Dosen yang mengikuti program PEKERTI juga akan meningkatkan kinerja penelitian di perguruan tinggi. Program PEKERTI juga memberikan pelatihan dalam penelitian dan pengembangan, termasuk pengembangan proposal penelitian, teknik pengambilan data, dan analisis data. Dosen yang mengikuti program ini akan membawa keahlian baru dan metode penelitian yang efektif ke dalam lingkungan akademik perguruan tinggi yang akan meningkatkan kemampuan perguruan tinggi untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang berkualitas.

Biro Sumber Daya Manusia bekerja sama dengan Divisi Pendidikan Profesi Guru dan Jasa Keprofesian Direktorat Pendidikan menyelenggarakan Program PEKERTI bagi 72 orang dosen. Jumlah tersebut merupakan kuota yang ditetapkan berdasar ketersediaan anggaran dan dosen yang diprioritaskan memiliki jabatan fungsional. Kegiatan Program PEKERTI dilaksanakan pada tanggal 6 s.d. 10 Juni 2022 secara luring bertempat di gedung FPEB Kampus UPI. Dari 72 orang tersebut, 100% dinyatakan lulus. Dengan demikian persentase dosen yang mengikuti program Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) adalah sebesar 100%.



**Gambar 3.1.23. Perbandingan Capaian Persentase Dosen Baru yang Mengikuti Program PEKERTI**

Berdasarkan data sampai dengan Tahun 2022 terdapat 300 orang yang belum mengikuti Program PEKERTI. Sesuai kebijakan Rektor pada Tahun 2023



akan dilaksanakan Program PEKERTI tiga gelombang. Sesuai jadwal yang telah diagendakan Biro Sumber Daya Manusia pada Bulan Februari 2023 akan melaksanakan gelombang I untuk 80 orang dosen. Selanjutnya gelombang II dan III direncanakan akan diselenggarakan secara bertahap pada Bulan Juli - November 2023.



**Gambar 3.1.24. Program PEKERTI Tahun 2022**

## 2. Kebijakan 2 (K2): Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan Bidang Keilmuan, Kebijakan Pendidikan, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional

Tabel 3.2.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K2

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022	Capaian 2022	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja	Periode
P2.1	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktifitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional.	1 Jumlah jurnal terbitan UPI yang terakreditasi/terindeks nasional	Jurnal	50	54	>100	Tinggi	K
		2 Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	3	2	67	Sedang	K
		3 Jumlah penelitian yang didanai	Judul	775	688	89	Tinggi	T
		4 Jumlah sitasi per-dosen	Rasio	63	78,85	>100	Tinggi	K
		5 Jumlah artikel hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi	Artikel	5.050	6.648	>100	Tinggi	K
		6 Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,8	0,8	100	Tinggi	T
		7 Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian	Mahasiswa	1.650	1503	91	Tinggi	T
P2.2	Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional	1 Jumlah Produk Inovasi	Produk	350	495	>100	Tinggi	T
		2 Jumlah Pusat Unggulan Iptek	Unit	4	7	>100	Tinggi	K
		3 Jumlah program <i>teaching industry</i>	Program	1	4	>100	Tinggi	K
		4 Jumlah pameran/konser/pertunjukan IPTEK, seni dan budaya, serta penyelenggaraan forum ilmiah	Kegiatan	100	307	>100	Tinggi	T
P2.3	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual	1 Jumlah Hak Kekayaan Intelektual	HKI	975	1016	>100	Tinggi	K



- a. **Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktifitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional (P2.1)**

### **1) Jumlah Jurnal Terbitan UPI yang Terakreditasi/Terindeks Nasional**

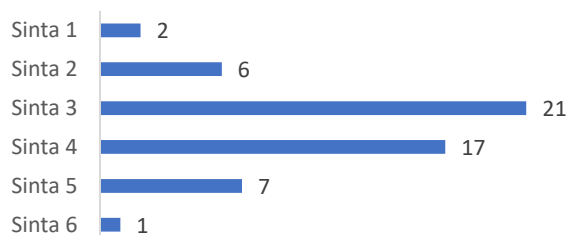
Jurnal terbitan UPI yang terakreditasi atau terindeks nasional memiliki peran yang penting dalam menunjang kinerja riset dan publikasi di UPI. Jurnal yang terakreditasi atau terindeks ini menjadi salah satu indikator kualitas publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh UPI, serta dapat memperkuat reputasi dan citra kelembagaan UPI di dunia akademik.

Jumlah jurnal terbitan UPI yang terakreditasi atau terindeks nasional dapat menjadi tolok ukur untuk melihat kinerja riset dan publikasi di UPI. Semakin banyak jumlah jurnal terbitan UPI yang terakreditasi atau terindeks, semakin kuat citra dan reputasi UPI di dunia akademik.

Keberadaan jurnal terbitan UPI yang terakreditasi atau terindeks nasional juga dapat meningkatkan kualitas riset dan publikasi di UPI. Jurnal yang terakreditasi atau terindeks memiliki standar dan kriteria yang ketat dalam pemilihan artikel ilmiah yang akan diterbitkan, sehingga mendorong penulis di UPI untuk melakukan riset yang berkualitas dan menghasilkan publikasi ilmiah yang berkualitas. Selain itu, jurnal terbitan UPI yang terakreditasi atau terindeks juga dapat menjadi sarana bagi peneliti dan akademisi untuk mempublikasikan hasil riset mereka secara internasional, sehingga dapat meningkatkan visibilitas dan citra UPI di kancah global.

Dalam konteks persaingan global, keberadaan jurnal terbitan UPI yang terakreditasi atau terindeks nasional juga dapat membawa manfaat ekonomis bagi UPI. Jurnal terbitan yang terakreditasi atau terindeks memiliki reputasi yang lebih kuat di dunia akademik, sehingga dapat menarik minat para peneliti dan akademisi untuk bergabung dan berkontribusi di institusi tersebut. Hal ini dapat membawa manfaat ekonomis dalam jangka panjang, karena peneliti dan akademisi yang bergabung dapat membawa riset dan proyek-proyek kolaboratif yang dapat membawa manfaat ekonomi bagi institusi dan masyarakat. Jumlah jurnal terbitan UPI yang terakreditasi/terindeks nasional pada Tahun 2022 ditunjukkan pada Gambar 3.2.1.





**Gambar 3.2.1. Grafik Jurnal UPI Terindeks**

Berdasarkan Gambar 3.2.1. peningkatan produktivitas jumlah jurnal yang diterbitkan UPI pada Tahun 2022 sebanyak 54 jurnal yang telah terindeks Sinta yang terdiri atas 2 jurnal terindeks scopus dan 52 jurnal terindeks sinta 2 sampai 5. Pencapaian tersebut melebihi target Tahun 2022 jurnal terbitan UPI sebanyak 54 dari target 45 pada kategori tinggi.

Keberadaan jurnal-jurnal tersebut sangat berkontribusi positif dalam memberikan meningkatkan jumlah publikasi dosen dan mahasiswa UPI juga bagi publikasi hasil penelitian dari dalam dan luar negeri. Jurnal terbitan UPI sangat bervariasi dari berbagai bidang keilmuan. Nama jurnal terbitan UPI yang terindeks nasional ditunjukkan pada Tabel 3.2.2.

**Tabel 3.2.2. Jurnal Terbitan UPI yang Terakreditasi/Terindeks Nasional**

No	Nama Jurnal	No Jurnal	Akreditasi	Indeks
1	Indonesian Journal of Applied Linguistics (IJAL)	E-ISSN : 25026747	S1	SINTA
2	Indonesian Journal of Science and Technology	E-ISSN : 25278045	S1	SINTA
3	Jurnal Pengajaran MIPA	E-ISSN : 24433616	S2	SINTA
4	Journal of Science Learning	E-ISSN : 26146568	S2	SINTA
5	Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga	E-ISSN : 2580071X	S2	SINTA
6	International Journal of Education	E-ISSN : 24424730	S2	SINTA
7	Jurnal ASET (Akuntansi Riset)	E-ISSN : 25410342	S2	SINTA
8	Mimbar Sekolah Dasar	E-ISSN : 25024795	S2	SINTA
9	Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah	E-ISSN : 26157993	S3	SINTA
10	Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan	E-ISSN : 25797700	S3	SINTA
11	Jurnal Penelitian Pendidikan	E-ISSN : 25414135	S3	SINTA
12	Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation	E-ISSN : 26544687	S3	SINTA
13	Edulib : Journal of Library and Information Science	E-ISSN : 25282182	S3	SINTA
14	Journal of Business Management Education (JBME)	E-ISSN : 27153037	S3	SINTA

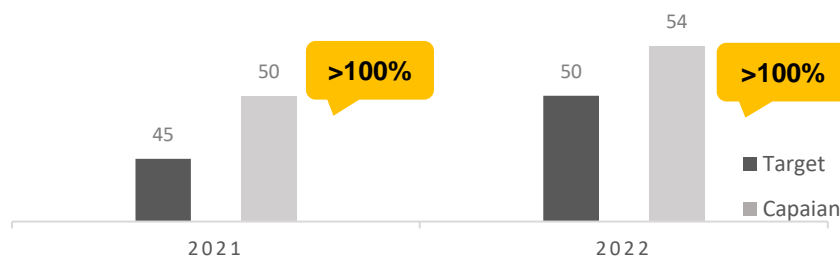


No	Nama Jurnal	No Jurnal	Akreditasi	Indeks
15	Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	E-ISSN : 26218321	S3	SINTA
16	Image: Jurnal Riset Manajemen	E-ISSN : 26570688	S3	SINTA
17	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan	E-ISSN : 2541061X	S3	SINTA
18	Jurnal Geografi Gea	E-ISSN : 25497529	S3	SINTA
19	Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia	E-ISSN : 24773743	S3	SINTA
20	JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang	E-ISSN : 25285548	S3	SINTA
21	Wahana Fisika : Jurnal Fisika dan Terapannya	E-ISSN : 25491989	S3	SINTA
22	TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education	E-ISSN : 25992481	S3	SINTA
23	EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar	E-ISSN : 25795457	S3	SINTA
24	Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra	E-ISSN : 25278312	S3	SINTA
25	JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)	E-ISSN : 25407694	S3	SINTA
26	Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan	E-ISSN : 2503457X	S3	SINTA
27	JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling	E-ISSN : 25497073	S3	SINTA
28	Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan	E-ISSN : 25496360	S3	SINTA
29	Francisola : Revue Indonesienne de la Langue et la Litterature Francaises	E-ISSN : 25275100	S3	SINTA
30	TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School	E-ISSN : 26145626	S4	SINTA
31	Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education	E-ISSN : 26217260	S4	SINTA
32	Jurnal Arsitektur ZONASI	E-ISSN : 26209934	S4	SINTA
33	Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis	E-ISSN : 26848066	S4	SINTA
34	EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar	E-ISSN : 25494562	S4	SINTA
35	Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi	E-ISSN : 25274570	S4	SINTA
36	INVOTEC	E-ISSN : 24611336	S4	SINTA
37	Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis	E-ISSN : 25033522	S4	SINTA
38	LOKABASA	E-ISSN : 25285904	S4	SINTA
39	Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)	E-ISSN : 26564734	S4	SINTA
40	The International Journal of Business Review (The Jobs Review)	E-ISSN : 2621413X	S4	SINTA
41	Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan	E-ISSN : 26563266	S4	SINTA
42	Edutech: Jurnal Teknologi Pendidikan	E-ISSN : 25020781	S4	SINTA
43	Indonesian Journal of Primary Education	E-ISSN : 25974866	S4	SINTA
44	Jurnal Administrasi Pendidikan	E-ISSN : 25801007	S4	SINTA
45	Journal of Architectural Research and Education	E-ISSN : 25801279	S4	SINTA
46	Review of Islamic Economics and Finance	E-ISSN : 26571498	S4	SINTA
47	EDUFORTECH	E-ISSN : 25414593	S5	SINTA
48	Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini	E-ISSN : 26856409	S5	SINTA
49	Edsence: Jurnal Pendidikan Multimedia	E-ISSN : 26852535	S5	SINTA



No	Nama Jurnal	No Jurnal	Akreditasi	Indeks
50	Jurnal Civicus	E-ISSN : 26563606	S5	SINTA
51	SOSIETAS	E-ISSN : 25284657	S5	SINTA
52	ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab	E-ISSN : 2721480X	S5	SINTA
53	International Journal Pedagogy of Social Studies	E-ISSN : 25496530	S5	SINTA
54	JURNAL PAUD AGAPEDIA	E-ISSN : 25809679	S6	SINTA

Terdapat peningkatan jumlah jurnal terbitan UPI yang terakreditasi/terindeks nasional. Capaian tersebut harus terus dipertahankan serta ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitas akreditasi jurnalnya.



**Gambar 3.2.2. Perbandingan Capaian Jumlah Jurnal Terbitan UPI yang Terakreditasi/terindeks Nasional**

## 2) Jumlah Jurnal UPI yang Terindeks oleh Lembaga Bereputasi

Jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi internasional seperti *Scopus* memiliki peran penting dalam menunjang kinerja penelitian dan publikasi di UPI. Jurnal terindeks di *Scopus* atau lembaga sejenis lainnya dapat memberikan standar kualitas dan kredibilitas pada publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh peneliti di UPI. Jumlah jurnal yang terindeks juga dapat menjadi tolok ukur kinerja penelitian dan publikasi di UPI.

Jurnal yang terindeks di *Scopus* atau lembaga sejenis lainnya biasanya mempunyai kriteria dan standar yang ketat dalam pemilihan artikel ilmiah yang akan diterbitkan. Dalam proses reviu, artikel ilmiah akan ditinjau oleh reviewer yang ahli di bidang yang sama. Dengan demikian, publikasi ilmiah yang dihasilkan dapat diterima oleh publik yang lebih luas dan dianggap memiliki kualitas yang baik.

Keberadaan jurnal UPI yang terindeks di *Scopus* atau lembaga sejenis lainnya juga dapat meningkatkan kualitas penelitian di UPI. Jurnal terindeks biasanya mendorong peneliti untuk melakukan riset yang berkualitas dan



menghasilkan publikasi ilmiah yang berkualitas pula. Hal ini akan memperkuat citra dan reputasi kelembagaan UPI di dunia akademik, sehingga dapat menarik perhatian para peneliti dan akademisi untuk bergabung dan berkontribusi di institusi tersebut.

Keberadaan jurnal UPI yang terindeks di *Scopus* atau lembaga sejenis lainnya juga dapat membantu UPI dalam mengembangkan jejaring kolaborasi penelitian dan publikasi dengan institusi dan peneliti lainnya. Hal ini dapat membawa manfaat dalam jangka panjang, karena dapat memperluas wawasan dan pemahaman para peneliti, serta membuka peluang untuk mengembangkan proyek-proyek penelitian yang lebih besar dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam perspektif global, keberadaan jurnal yang terindeks di *Scopus* atau lembaga sejenis lainnya juga dapat membawa manfaat ekonomis bagi perguruan tinggi. Reputasi yang baik di dunia akademik akan meningkatkan daya tarik institusi dalam menarik mahasiswa dan calon peneliti dari berbagai belahan dunia.

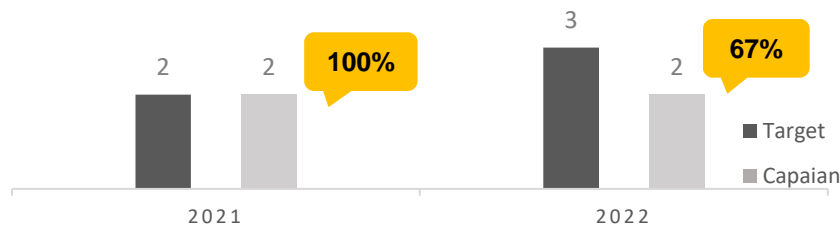
Jurnal terbitan UPI yang terindeks *Scopus* oleh lembaga bereputasi ditunjukkan pada Tabel 3.2.3.

**Tabel 3.2.3. Jumlah Jurnal UPI yang Terindeks oleh Lembaga Bereputasi**

No	Nama Jurnal	Link	Peringkat	Index
1	Indonesian Journal of Science and Technology	<a href="http://ejournal.upi.edu/index.php/ijost/">http://ejournal.upi.edu/index.php/ijost/</a>	S1	Scopus
2	IJAL (Indonesian Journal of Applied Linguistics)	<a href="http://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL">http://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL</a>	S1	Scopus

Berdasarkan Tabel 3.2.3 Jurnal terbitan UPI yang terindeks *Scopus* sebanyak 2 jurnal. Tahun 2022, UPI masih belum dapat menambah jumlah jurnal bereputasi internasional. Dari 54 jurnal terindeks Sinta yang ada di UPI, belum mampu meningkatkan indeks jurnalnya. Jurnal seperti *International Journal of Education*, Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Mimbar Sekolah Dasar, Jurnal Pengajaran Mipa, Jurnal Aset (Akuntansi Riset), dan *Journal of Science Learning* sangat potensial untuk terus didorong memperoleh indeks *Scopus*.





**Gambar 3.2.3. Perbandingan Capaian jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi**

Untuk meningkatkan Jurnal UPI yang terindeks oleh Lembaga bereputasi, upaya yang telah dilakukan antara lain: dibentuk Kantor Jurnal dan Penerbitan, diberikan insentif bagi pengelola Jurnal yang terindeks oleh lembaga bereputasi, diikutsertakan dalam pelatihan bagi pengelola jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi dan menjalin kerja sama dengan lembaga mitra dengan Perguruan Tinggi yang sudah memiliki jurnal yang terindeks oleh lembaga bereputasi.

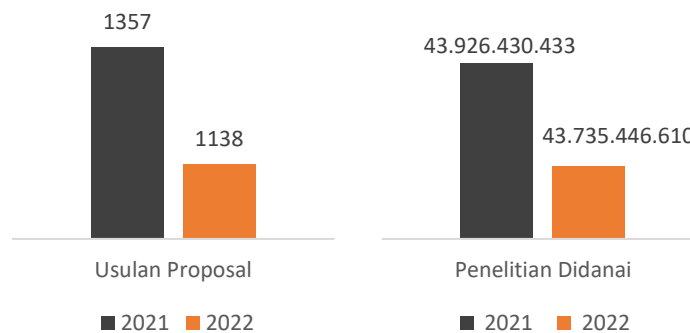
### 3) Jumlah penelitian yang didanai

Jumlah penelitian yang didanai oleh perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menunjang kinerja riset di perguruan tinggi. Dalam konteks akademik, penelitian merupakan salah satu aktivitas utama yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian di perguruan tinggi tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

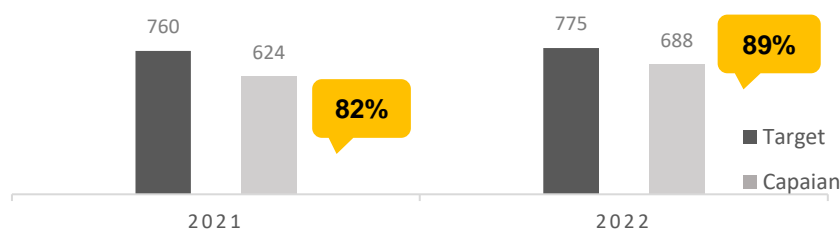
Perguruan tinggi dapat membiayai penelitian melalui dana yang dihasilkan dari sumber-sumber pendapatan yang dimiliki, seperti dana internal, dana hibah dari pemerintah atau lembaga swasta, atau dana dari kerja sama dengan industri dan organisasi lainnya. Jumlah penelitian yang didanai perguruan tinggi dapat menjadi indikator kinerja riset di perguruan tinggi.

Semakin banyak penelitian yang didanai oleh perguruan tinggi, semakin besar pula kemungkinan bagi dosen dan mahasiswa untuk melakukan riset. Selain itu, jumlah penelitian yang didanai juga dapat menjadi indikator kualitas riset di perguruan tinggi. Semakin banyak penelitian yang didanai, semakin besar pula kemungkinan untuk melakukan riset yang berkualitas dan menghasilkan publikasi ilmiah yang bermanfaat.

Jumlah penelitian yang didanai oleh UPI dapat menjadi tolok ukur bagi UPI dalam mengevaluasi kinerja risetnya. Oleh karena itu, penting bagi UPI untuk terus meningkatkan jumlah penelitian yang didanai untuk meningkatkan kinerja risetnya. Jumlah penelitian yang didanai juga dapat mempengaruhi citra dan reputasi UPI. Jumlah keseluruhan proposal penelitian yang diusulkan oleh dosen dan tenaga kependidikan UPI dari berbagai sumber pendanaan, berdasarkan data Litabmas LPPM pada Tahun 2022 adalah sebesar 1.357 proposal. Berdasarkan jumlah tersebut, jumlah proposal yang didanai sampai dengan bulan Desember 2022 adalah sebanyak 688 proposal. Pada Tahun 2022, jumlah pendanaan dari 688 proposal yang didanai adalah sebesar Rp. 43.926.430.433,- dan melibatkan sebanyak 1.503 orang mahasiswa.



**Gambar 3.2.4. Perbandingan Usulan proposal dan alokasi penelitian yang didanai**



**Gambar 3.2.5. Perbandingan Capaian jumlah penelitian yang didanai**

Berdasarkan gambar di atas capaian indikator jumlah judul penelitian yang didanai mencapai 688 judul atau 89% dari target yang ditetapkan pada renstra Tahun 2022 sebanyak 775 judul dengan kategori pencapaian tinggi.



#### 4) Jumlah Sitasi per-dosen

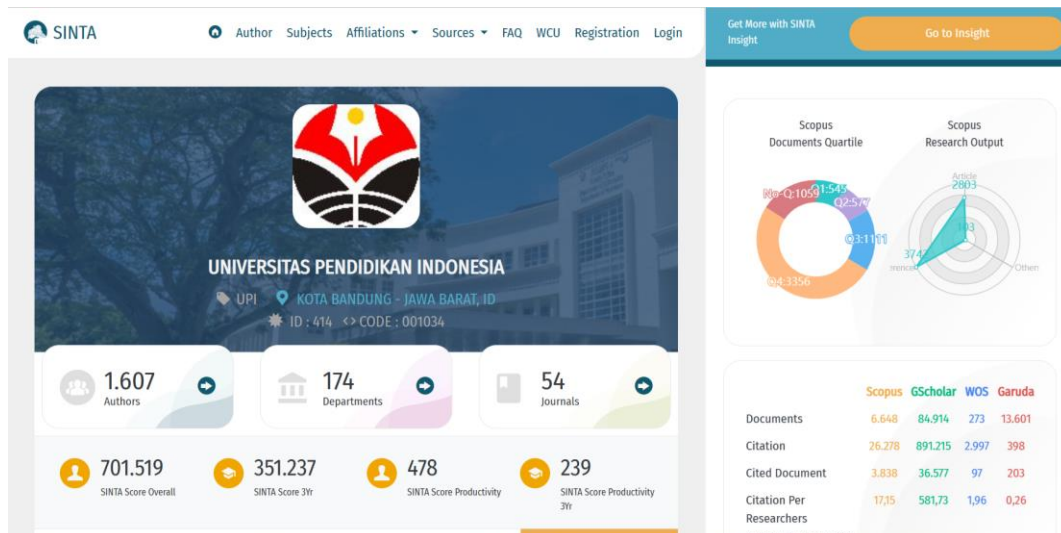
Sitasi merupakan pengakuan terhadap karya ilmiah yang telah dipublikasikan oleh seorang peneliti yang biasanya dinyatakan melalui jumlah kutipan atau referensi yang diberikan oleh peneliti lain terhadap publikasi tersebut. Semakin banyak sitasi yang diterima oleh publikasi, semakin diakui kualitas penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Jumlah sitasi per-dosen menjadi penting bagi kinerja riset dan publikasi di perguruan tinggi karena dapat memperlihatkan tingkat produktivitas dan kualitas riset dosen di perguruan tinggi. Dalam lingkungan akademik, publikasi ilmiah dan kutipan dalam publikasi merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu ukuran keberhasilan riset yang dilakukan oleh para peneliti.

Jumlah sitasi per-dosen dapat mempengaruhi reputasi dan citra perguruan tinggi di dunia akademik. Semakin banyak publikasi yang dihasilkan oleh dosen dan semakin tinggi jumlah sitasi per-dosen, semakin tinggi pula reputasi dan citra perguruan tinggi tersebut di kalangan masyarakat akademik. Jumlah sitasi per-dosen juga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam penilaian kualitas penelitian dan pengajuan dana hibah untuk penelitian di perguruan tinggi. Dalam beberapa kasus, lembaga hibah penelitian sering kali mempertimbangkan jumlah sitasi per-dosen dalam menentukan dana hibah yang akan diberikan kepada perguruan tinggi.

Dalam konteks internal perguruan tinggi, jumlah sitasi per-dosen dapat menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi kinerja riset dan publikasi dosen di perguruan tinggi. Hal ini dapat membantu perguruan tinggi dalam memonitor kinerja riset dan publikasi dosen dan mendorong mereka untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas riset. Pada Tahun 2022 jumlah dokumen pada *Scopus* sebanyak 6.648 dokumen dengan jumlah sitasi keseluruhan sebesar 26.278 sitasi. Sitasi per publikasi dirata-ratakan menunjukkan angka sitasi *Scopus* UPI sebesar 17.15. (sumber: [sinta.kemdikbud.go.id](http://sinta.kemdikbud.go.id)).



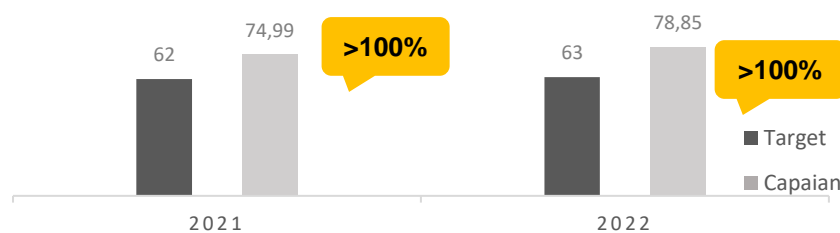


sumber: [sinta.kemdikbud.go.id](http://sinta.kemdikbud.go.id)

**Gambar 3.2.6. Data Sitasi Tahun 2022**

**Tabel 3.2.4. Jumlah Sitasi per-dosen**

Sitasi Scopus	Sitasi GScholar	Sitasi WOS	Jumlah Sitasi	Jumlah Dosen	Rasio
3.838	36.577	97	40.512	1.474	27,5



**Gambar 3.2.7. Perbandingan Capaian jumlah sitasi per-dosen**

Berdasarkan Gambar 3.2.6 pada Tahun 2022 publikasi Dosen UPI pada artikel terindeks scopus sebanyak 6.648 dengan jumlah sitasi 26.278. Sitasi publikasi terindeks scopus per dosen UPI sebesar 17,15 dari pencapaian Tahun 2021 sebesar 13,29 terjadi peningkatan jumlah sitasi per dosen 3,86. Pencapaian sitasi per dosen secara akumulasi dari tahun 2021 sebesar 74,99 menjadi 78,85 melebihi target Renstra 2022 sebanyak 63 (>100%) pada kategori tinggi.



## 5) Jumlah Artikel Hasil Penelitian yang Dipublikasikan pada Jurnal Bereputasi

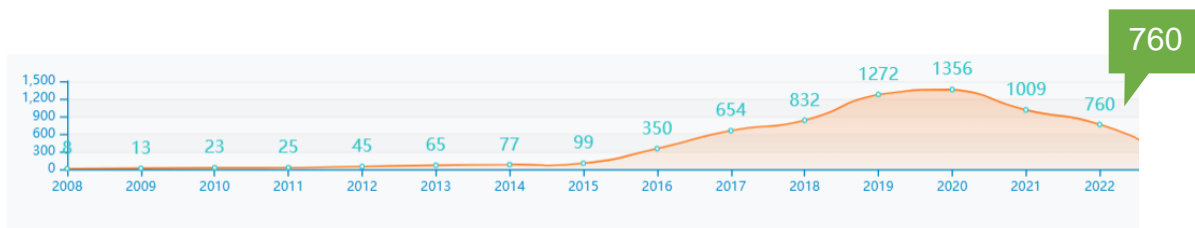
Dalam dunia akademik, penelitian dan publikasi adalah dua elemen kunci dalam menunjang kinerja riset dan reputasi kelembagaan perguruan tinggi. Salah satu bentuk publikasi yang paling diakui adalah publikasi dalam jurnal bereputasi. Jurnal bereputasi adalah jurnal ilmiah yang memiliki standar kualitas yang tinggi dan diakui secara global. Artikel yang dipublikasikan merupakan hasil dari proses revidi yang ketat untuk memastikan bahwa artikel-artikel yang dipublikasikan telah melalui proses penilaian yang teliti dan berbasis bukti ilmiah yang kuat.

Jumlah artikel hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi dapat menjadi tolok ukur kinerja riset dan publikasi perguruan tinggi. Semakin banyak artikel yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi, semakin baik reputasi kelembagaan. Publikasi pada jurnal bereputasi juga dapat membantu meningkatkan keberadaan dan pengaruh kelembagaan perguruan tinggi di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini karena artikel-artikel yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi menjadi rujukan bagi para peneliti, akademisi, maupun praktisi di seluruh dunia.

Dalam rangka meningkatkan kinerja riset dan publikasi terindeks, UPI telah mendorong para dosen untuk melakukan penelitian yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi. Pelatihan penulisan jurnal terindeks dan optimalisasi peran Kantor Jurnal Direktorat Urusan Internasional, dan Insentif penulisan artikel terindeks *Scopus* adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong peningkatan publikasi baik dari jumlah maupun kualitas. Ke depan ketersediaan sarana dan prasarana riset yang memadai dan dukungan anggaran yang ideal untuk mendukung kegiatan penelitian dan publikasi yang berkualitas tentu harus menjadi sebuah hal yang perlu diutamakan. Hal ini akan mendorong gairah riset dosen semakin tinggi.

Jumlah artikel hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen UPI dan dipublikasikan pada jurnal bereputasi/terindeks *Scopus* pada Tahun 2022 ditunjukkan pada Gambar 3.2.8.

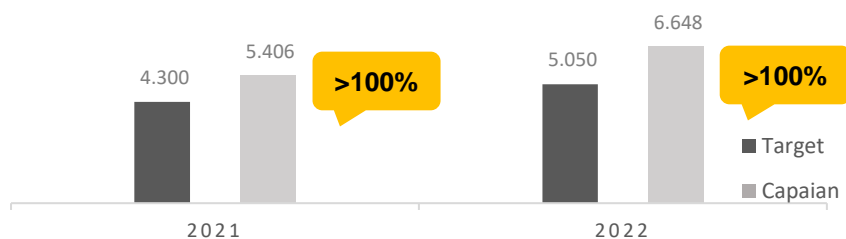




Sumber <https://sinta.kemdikbud.go.id/affiliations/profile/414>

**Gambar 3.2.8. Jumlah Artikel Terindeks Scopus per Tahun**

Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak di dalam negeri maupun luar negeri akan membantu dosen dalam mengembangkan kinerja riset dan pengabdian sehingga mampu meningkatkan jumlah keluaran; Mengembangkan hasil riset dan pengabdian yang berorientasi pasar yang akan membantu dosen dalam mengembangkan penelitian dan pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan dan tren yang ada; dan Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap semua luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sampai dengan terpenuhinya luaran berstatus *accepted*.



**Gambar 3.2.9. Perbandingan Capaian Jumlah Artikel Hasil Penelitian yang Dipublikasikan pada Jurnal Bereputasi**

Berdasarkan Gambar 3.2.9 terdapat peningkatan hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi tahun 2021 sebanyak 5.406 artikel menjadi 6.648 pada tahun 2022 melebihi target Renstra 2022 sebesar 5.050 sehingga pencapaiannya sebesar 132% pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan kinerja penelitian dosen UPI kian meningkat sejalan dengan aktivitas penelitian yang dilakukan dosen.



**6) Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen**

Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen adalah indikator penting dalam mengevaluasi kinerja riset dan luaran riset.

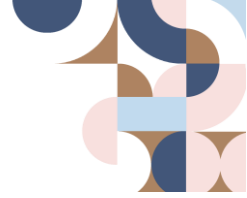
Secara umum, indikator ini mengukur seberapa banyak hasil penelitian yang berhasil diakui atau terekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat. Keluaran penelitian yang diakui secara internasional dapat berupa publikasi di jurnal internasional yang bereputasi, presentasi di konferensi internasional, penghargaan, atau paten yang diakui secara internasional. Sedangkan, keluaran penelitian yang diterapkan oleh masyarakat dapat berupa produk, teknologi, atau inovasi yang dihasilkan dari penelitian, bermanfaat, dan digunakan di masyarakat.

Untuk menghitung indikator ini, jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen dapat dihitung dengan membagi jumlah keluaran penelitian yang berhasil diakui atau diterapkan dengan jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian tersebut. Indikator ini dapat digunakan untuk membandingkan kinerja riset antara perguruan tinggi yang berbeda atau untuk mengukur kemajuan kinerja riset di suatu perguruan tinggi dari waktu ke waktu.

Melalui Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan Universitas melakukan sosialisasi ke seluruh unit akademik untuk mendorong hilirasi penelitian sampai dengan keluaran penelitian yang terekognisi internasional

Adapun jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen UPI pada setiap unit akademik seperti ditunjukkan pada Tabel 3.2.5.

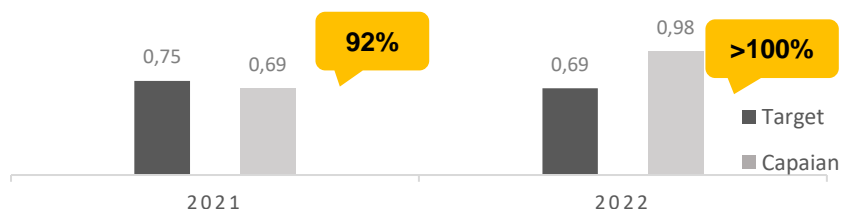




**Tabel 3.2.5 Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Keluaran	
		Terekognisi Internasional	Diterapkan oleh Masyarakat
1	FIP	5	6
2	FPBS	1	0
3	FPEB	8	5
4	FPIPS	4	25
5	FPMIPA	14	24
6	FPOK	12	29
7	FPSD	3	22
8	FPTK	1	2
9	Kampus UPI di Cibiru	0	7
10	Kampus UPI di Purwakarta	32	2
11	Kampus UPI di Serang	0	2
12	Kampus UPI di Sumedang	0	1
13	Kampus UPI di Tasikmalaya	3	3
14	SPs	5	16
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>144</b>

Berdasarkan Tabel 3.2.5 capaian atas indikator jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional sebanyak 88 luaran, diterapkan oleh masyarakat sebanyak 144, dan jumlah artikel terindeks scopus sebanyak 760 dan *web of science* sebanyak 221, maka total luaran hasil penelitian terekognisi internasional dan dimanfaatkan di masyarakat sebanyak 1.213, sedangkan jumlah dosen sebanyak 1.474 sehingga rasionya sebesar 0,8. Target Renstra 2022 sebesar 0,8 capaian luaran penelitian dosen 100% (kategori tinggi).



**Gambar 3.2.10. Perbandingan Capaian Jumlah Keluaran Penelitian yang Berhasil Mendapat Rekognisi Internasional atau diterapkan oleh Masyarakat per Jumlah Dosen**





## 7) Jumlah Mahasiswa yang Terlibat dalam Penelitian

Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan riset dan luaran riset. Hal ini juga penting dalam mengukur kualitas dan kinerja riset di suatu perguruan tinggi. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dapat membantu meningkatkan produktivitas penelitian dan meningkatkan kualitas luaran riset. Mahasiswa juga dapat membantu meningkatkan kolaborasi dan kemitraan riset antara perguruan tinggi dan industri, masyarakat, dan pemerintah.

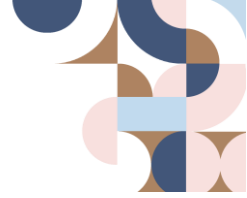
Mahasiswa juga dapat menghasilkan luaran riset yang dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang. Selain itu, melibatkan mahasiswa dalam penelitian dapat membantu membentuk keterampilan dan kompetensi mahasiswa dalam bidang riset. Hal ini dapat membantu meningkatkan daya saing lulusan dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi pada masyarakat dan industri.

Untuk mengukur kontribusi mahasiswa UPI dalam penelitian, dapat dilakukan dengan menghitung jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dan melihat kontribusi mereka pada luaran riset yang dihasilkan. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan mengukur seberapa banyak mahasiswa yang berhasil meraih prestasi atau pengakuan atas penelitian yang mereka lakukan, seperti presentasi di konferensi internasional, publikasi di jurnal, dan penghargaan lain dalam bidang riset.

Dalam rangka meningkatkan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian, dapat diberikan dukungan melalui insentif yang cukup kepada mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian, beasiswa riset, kesempatan magang, akses ke sumber daya riset dan teknologi, serta pelatihan dan bimbingan dari dosen dan peneliti terkait. Dengan begitu, diharapkan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dan kontribusinya pada kinerja UPI dapat terus meningkat.

Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian pada setiap unit akademik ditunjukkan pada Tabel 3.2.6.

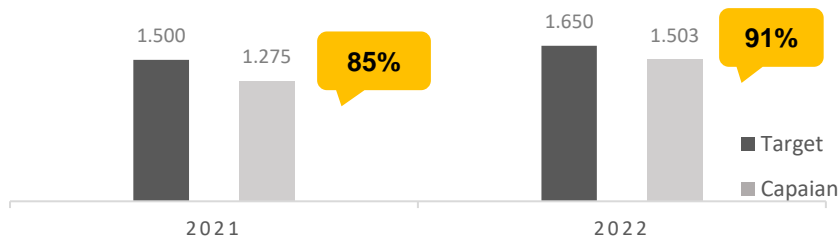




**Tabel 3.2.6. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat dalam Penelitian**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Mahasiswa
1	FIP	163
2	FPIPS	213
3	FPBS	119
4	FPMIPA	143
5	FPTK	149
6	FPOK	113
7	FPEB	115
8	FPSD	87
9	SPs	-
10	Kampus UPI di Cibiru	70
11	Kampus UPI di Sumedang	45
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	139
13	Kampus UPI di Purwakarta	98
14	Kampus UPI di Serang	49
<b>Jumlah</b>		<b>1.503</b>

Berdasarkan Tabel 3.2.6 Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian sebanyak 1.503. Target Renstra Tahun 2022 sebesar 1.650 mahasiswa, maka capaian kinerja sebanyak 91% pada kategori tinggi. Berdasarkan capaian tersebut selanjutnya dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat meningkatkan kapasitas dan kompetensi mahasiswa dalam melakukan penelitian.



**Gambar 3.2.11. Perbandingan Capaian Jumlah Mahasiswa yang Terlibat dalam Penelitian**





**b. Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional (P2.2)**

**1) Jumlah Produk Inovasi**

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan produk inovasi yang dapat digunakan untuk menunjang kinerja riset dan pengabdian kepada masyarakat. Jumlah produk inovasi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dapat memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan kualitas kinerja riset dan pengabdian kepada masyarakat.

Produk inovasi yang dihasilkan oleh UPI dapat memperkaya hasil riset yang dilakukan dan meningkatkan kualitas penelitian. Produk inovasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dalam melakukan riset yang lebih berkualitas dan berdampak pada peningkatan keunggulan akademik. Produk inovasi yang dihasilkan oleh UPI juga dapat digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan solusi atau pemecahan masalah pada masyarakat.

Produk inovasi yang dihasilkan oleh UPI harus diarahkan sebagai modal untuk menjalin kerja sama dengan industri. Kerja sama tersebut dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Dalam kerja sama tersebut, UPI dapat memberikan ide-ide inovatif dan industri dapat mengaplikasikan produk inovasi tersebut dalam kegiatan produksi dan pemasaran.

Jumlah produk inovasi yang dihasilkan oleh UPI dapat membantu meningkatkan citra dan reputasi. Semakin banyak produk inovasi yang dihasilkan, semakin meningkatkan reputasi dan dikenal oleh masyarakat. Jumlah produk inovasi dosen pada Tahun 2022 ditunjukkan pada Tabel 3.2.7.

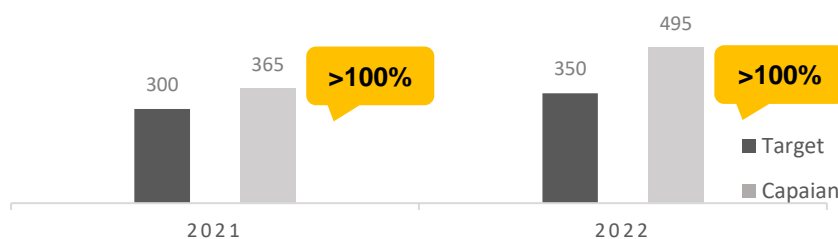
**Tabel 3.2.7 Jumlah Produk Inovasi Dosen Tahun 2022**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Produk Inovasi
1	FIP	71
2	FPIPS	34
3	FPBS	65
4	FPMIPA	79
5	FPTK	42
6	FPOK	30
7	FPEB	15
8	FPSD	58



No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Produk Inovasi
9	SPs	4
10	Kampus UPI di Cibiru	31
11	Kampus UPI di Sumedang	9
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	10
13	Kampus UPI di Purwakarta	45
14	Kampus UPI di Serang	2
<b>Jumlah</b>		<b>495</b>

Berdasarkan Tabel 3.2.7 jumlah inovasi Tahun 2022 sebanyak 495 melebihi target Renstra 2022 sebanyak 350 dengan capaian >100% pada kategori tinggi.



**Gambar 3.2.12. Perbandingan Capaian Jumlah Produk Inovasi**

Dalam menunjang pencapaian target Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan pada Tahun 2022 telah melakukan berbagai kegiatan yang menunjang kinerja inovasi. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi: koordinasi dengan LPPM, Fakultas, Kampus UPI di Daerah, pendataan produk inovasi dosen dalam rangka pembuatan buku inovasi 2022, pelaksanaan program *matching fund* Kedaireka Kemendikbudristek, pelaksanaan program *matching fund* UPI, dan anugerah Inovasi UPI Tahun 2022.

Selanjutnya sebagai upaya meningkatkan kinerja inovasi periode selanjutnya perlu dilakukan langkah strategis yang meliputi: menyusun Pedoman *matching fund* UPI, meningkatkan sosialisasi dan koordinasi dengan unit akademik di lingkungan UPI untuk mendorong setiap unit akademik memiliki keunggulan dalam produk inovasi serta mendapat dukungan pendanaan dari RKAT masing-masing unit, meningkatkan jumlah proposal *matching fund* yang mendapat pendanaan dari Kemendikbudristek melalui program pendampingan berkelanjutan, meningkatkan jumlah pendanaan *matching fund* yang berasal dari dana UPI, meningkatkan kuantitas dan kualitas buku seri inovasi UPI,



meningkatkan kemitraan dalam rangka hilirisasi produk inovasi UPI, dan meningkatkan aplikasi Si-Dinosaurus untuk program Inovasi UPI.

## 2) Jumlah Pusat Unggulan Iptek

Pusat Unggulan Iptek (PUI) memainkan peran dan memberikan kontribusi yang penting dalam menunjang kinerja kelembagaan perguruan tinggi. Peran dan kontribusi PUI diantaranya meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian. PUI berfungsi sebagai pusat keunggulan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi. PUI dapat memberikan dukungan dana, fasilitas, dan tenaga ahli untuk mempercepat penelitian dan pengembangan teknologi.

PUI memfasilitasi perguruan tinggi untuk menjalin kerja sama dengan industri dalam pengembangan teknologi. Hal ini dapat meningkatkan peluang untuk melakukan penelitian terapan dan inovasi yang lebih relevan dengan kebutuhan industri. PUI dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dengan memberikan akses pada teknologi terbaru dan fasilitas penelitian yang lengkap. PUI juga dapat menarik mahasiswa yang berkualitas dan tenaga akademik yang handal untuk bergabung. PUI dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan menyelesaikan permasalahan nasional dengan menggunakan hasil penelitian dan teknologi.

Pusat unggulan IPTEK di UPI masih sedikit yaitu di FPMIPA, FPTK dan di FPOK seperti yang ditunjukkan di Tabel 3.2.8.

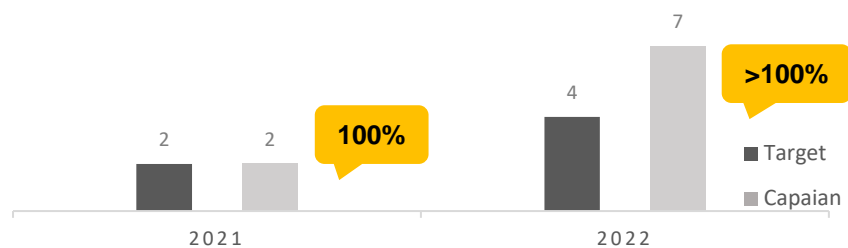
**Tabel 3.2.8. Jumlah Pusat Unggulan IPTEK**

No	Nama Pusat Unggulan	Ketua Tim	Fakultas/ Kamda
1	Pusat Unggulan Didactical Design Research Universitas Pendidikan Indonesia	Prof. Dr. Didi Suryadi, M.Ed	FPMIPA
2	Industri Kreatif Seni dan Desain UPI	Nala Nandana Undiana, S.Pd., M.A	FPSD
3	Technical and Vocational Education and Training Research Center/TVET RC	Iwan Kustiawan, S.Pd., M.T., Ph.	FPTK
4.	Science Technology. Engineering And Mathematics	Irma Rahma Suwarma, S.Si, M.P.d . Ph.D	FPMIPA



No	Nama Pusat Unggulan	Ketua Tim	Fakultas/ Kamda
	Education Creativity UPI		
5.	Florikultura UPI	Dr. rer. nat. Adi Rahmat, M.Si.	FPMIPA
6	Sport Science UPI	Dr. Jajat Darajat Kusumah Nagara, M. Kes., AIFO.	FPOK
7	Robotika Pendidikan UPI	Anugrah Adiwilaga, S.ST.,M.T.	Kampus UPI di Cibiru

Berdasarkan Tabel 3.2.8. menunjukkan jumlah pusat unggulan sebanyak 7 melebihi target renstra Tahun 2022 sebanyak 4 pusat unggulan (>100%) dengan kategori tinggi. Keberadaan pusat unggulan merupakan pusat berkembangnya riset dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang menunjukkan kekhasan keilmuan di setiap Fakultas yang dikembangkan menjadi wahana untuk pengembangan riset serta publikasi ilmiah yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu ke depan sebaiknya setiap unit akademik memiliki minimal satu pusat unggulan IPTEK.



**Gambar 3.2.13. Perbandingan Capaian Jumlah Pusat Unggulan IPTEK**

Pada Tahun 2022 Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan telah melakukan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pusat unggulan IPTEK di UPI diantaranya: Sosialisasi Program Pusat Unggulan IPTEK (PU-I) ke unit akademik, Identifikasi Calon PU-I, Workshop Program kerja Pusat Unggulan Universitas, dan Pendampingan pelaksanaan program PU TVET RC dan STEM.

Kedepan perlu dilakukan pengembangan dan penguatan pusat unggulan IPTEK di setiap unit akademik dengan di dukung oleh regulasi yang menaungi pusat unggulan, peningkatan kapasitas pusat unggulan UPI, Pendampingan pusat unggulan untuk mendapat pendanaan sebagai PUI dari Kemendikbudristek, dan meningkatkan kemitraan.



### 3) Jumlah program *teaching industry*

Program *teaching industry* memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kinerja perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk menghubungkan perguruan tinggi dengan industri sehingga perguruan tinggi dapat memahami kebutuhan industri terkini dan menghasilkan lulusan yang siap kerja.

Peran utama program *teaching industry* adalah membantu perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan yang mereka berikan. Program ini memungkinkan perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga lulusan dapat langsung beradaptasi dengan lingkungan kerja yang sebenarnya. Selain itu, program ini juga membantu perguruan tinggi dalam menyediakan fasilitas dan peralatan terbaru yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.



Selain membantu perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, program *teaching industry* juga membantu perguruan tinggi untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan industri. Program ini dapat membantu perguruan tinggi untuk menjalin kerja sama dengan industri dalam hal penelitian, pelatihan, dan pengembangan produk dan layanan. Dengan adanya hubungan yang lebih baik antara perguruan tinggi dan industri, maka perguruan tinggi dapat lebih mudah memperoleh sumber daya, informasi, dan dukungan dari industri yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan yang mereka berikan.

Dalam keseluruhan, program *teaching industry* merupakan salah satu cara terbaik untuk menunjang kinerja perguruan tinggi. Program ini membantu perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, menyediakan fasilitas dan peralatan terbaru, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan industri. Dengan adanya program *teaching industry*, maka perguruan tinggi dapat memastikan bahwa lulusan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh industri sehingga mereka dapat langsung bersaing di dunia kerja. Terdapat sejumlah



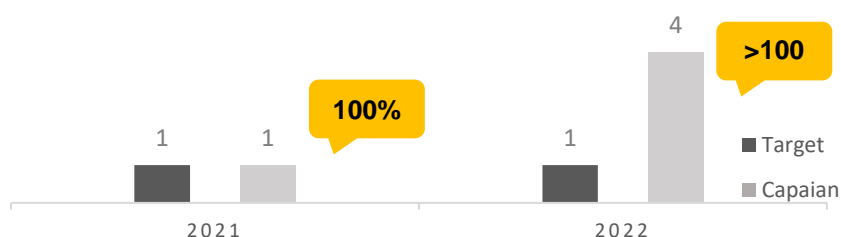
produk inovasi sebagai luaran program *teaching industry* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.2.9

**Tabel 3.2.9. Program Teaching Industry**

No	Nama Program Teaching Industry
1	Inovasi Curcumin Untuk Membantu Pemulihan Pasien Covid -19
2	Hilirisasi Inovasi Suplement Moringa Oliefera Mengatasi Comorbid Inflamasi Paru-Paru Untuk Meningkatkan IGU Universitas Pendidikan Indonesia
3	Hilirisasi Inovasi <i>Water Purifier</i> Untuk Meningkatkan IGU Universitas Pendidikan Indonesia
4	Hilirisasi Produk Inovasi Cindramata

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa capaian jumlah program *teaching industry* Tahun 2022 sebanyak 4 program melebihi target Renstra 2022 satu program dengan capaian >100% pada kategori tinggi. Kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang program *Teaching Industry* diantaranya: sosialisasi dan koordinasi dengan unit akademik yang memiliki potensi produk inovasi untuk menjadi program *teaching industry*, menetapkan produk inovasi menjadi program *teaching industry*, melaksanakan program *teaching industry*, dan monitoring dan evaluasi serta pelaporan *teaching industry*.

Sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah produk inovasi untuk menjadi program *teaching industry* beberapa hal yang perlu dilakukan adalah mengembangkan kemitraan dengan industri, menggali sumber pendanaan dari berbagai pihak dan meningkatkan kemas produk *teaching industry*.



**Gambar 3.2.14. Perbandingan Capaian Jumlah Program Teaching Industry**



#### 4) Jumlah pameran/konser/pertunjukan IPTEK, seni dan budaya, serta penyelenggaraan forum ilmiah



Pameran, konser, pertunjukan IPTEK, seni dan budaya, serta forum ilmiah adalah beberapa kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kinerja kelembagaan dan reputasi perguruan tinggi. Dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ini, perguruan tinggi dapat menunjukkan kemampuan dan keunggulan yang dimilikinya, serta berkontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan seni.

Jumlah pameran IPTEK yang diselenggarakan oleh UPI dapat membantu menunjukkan hasil riset, inovasi, dan teknologi yang telah dihasilkan. Pameran ini dapat menjadi ajang bagi dosen dan mahasiswa untuk dapat memamerkan karya-karya dan teknologi yang telah dikembangkan. Pameran IPTEK juga dapat memberikan kesempatan untuk melakukan kolaborasi dengan industri, instansi pemerintah, dan masyarakat.

Konser dan pertunjukan seni dan budaya juga dapat menjadi sarana untuk menunjukkan kemampuan dan keahlian dosen dan mahasiswa dalam bidang seni dan budaya. Dalam konser dan pertunjukan ini, dosen dan mahasiswa dapat menampilkan karya-karya mereka, baik dalam bentuk musik, tari, teater, maupun seni rupa. Selain itu, kegiatan seni dan budaya juga dapat memperkaya pengalaman dosen dan mahasiswa dalam hal apresiasi seni dan budaya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di UPI.

Capaian kinerja dalam jumlah penyelenggaraan pameran, seni dan budaya serta penyelenggaraan forum ilmiah pada setiap unit akademik sebanyak 307 kegiatan ditunjukkan pada Tabel 3.2.10.



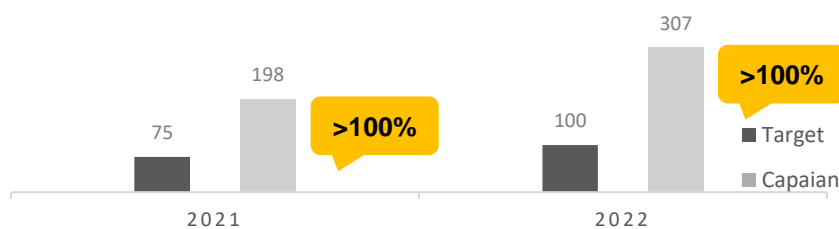
**Tabel 3.2.10. Jumlah Pameran/Konser/Pertunjukan IPTEK, Seni dan Budaya, serta Penyelenggaraan Forum Ilmiah**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Kegiatan
1	FIP	30
2	FPIPS	24
3	FPBS	31
4	FPMIPA	22
5	FPTK	22
6	FPOK	24
7	FPEB	35
8	FPSD	64
9	SPs	28
10	Kampus UPI di Cibiru	11
11	Kampus UPI di Sumedang	1
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	3
13	Kampus UPI di Purwakarta	8
14	Kampus UPI di Serang	4
<b>Jumlah</b>		<b>307</b>



tersebut melebihi dari 100% dengan kategori kategori tinggi.

Berdasarkan Tabel 3.2.10. Jumlah pameran/konser/pertunjukan IPTEK, seni dan budaya, serta penyelenggaraan forum ilmiah pada Tahun 2022 sebanyak 307 kegiatan. Target Renstra Tahun 2022 sebesar 100 kegiatan, maka capaian



**Gambar 3.2.15. Perbandingan Capaian Jumlah Pameran/Konser/Pertunjukan IPTEK, Seni dan Budaya, serta Penyelenggaraan Forum Ilmiah**



### c. Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual (P2.3)

#### 1) Jumlah Hak Kekayaan Intelektual

Hak Kekayaan Intelektual (HKI) merujuk pada hak-hak yang diberikan atas hasil karya intelektual seperti hak cipta, hak paten, dan hak merek. Perguruan tinggi dapat memainkan peran penting dalam menghasilkan inovasi dan menciptakan karya intelektual yang memiliki nilai ekonomi. Dalam konteks ini, HKI dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kinerjanya.

Salah satu manfaat utama dari HKI adalah memungkinkan perguruan tinggi untuk melindungi dan mengendalikan penggunaan karya intelektual mereka. Dengan memiliki hak eksklusif atas inovasi dan karya intelektual yang dihasilkan, perguruan tinggi dapat memanfaatkannya untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan lisensi, jasa konsultasi, atau pengembangan produk. Pada Tabel 3.2.11. ditunjukkan jumlah HKI yang dihasilkan oleh dosen UPI Tahun 2022.

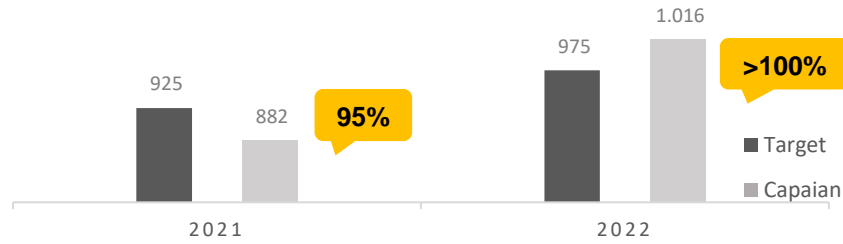
**Tabel 3.2.11. Jumlah Hak Kekayaan Intelektual Tahun 2022**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah HKI
1	FIP	122
2	FPIPS	81
3	FPBS	64
4	FPMIPA	119
5	FPTK	82
6	FPOK	238
7	FPEB	24
8	FPSD	92
9	Kampus UPI di Cibiru	52
10	Kampus UPI di Sumedang	45
11	Kampus UPI di Purwakarta	44
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	36
13	Kampus UPI di Serang	11
14	SPs	6
<b>Jumlah</b>		<b>1.016</b>

Berdasarkan target Renstra Tahun 2022 secara kumulatif sebanyak 975, sementara capaian Tahun 2022 sebanyak 1.016 HKI. Dengan demikian capaian



tersebut telah mencapai target dan melebihi 100% dengan kategori capaian tinggi.



**Gambar 3.2.16. Perbandingan Capaian Jumlah Hak Kekayaan Intelektual**

Dalam menunjang ketercapaian jumlah HKI, Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan telah melaksanakan sosialisasi Program HKI ke unit akademik, pendataan Potensi HKI para dosen UPI, pendampingan pengusulan HKI atas nama UPI, peningkatan jumlah HKI dari Skripsi, pendampingan Internal Penyusunan dokumen Paten, drafting Paten *Batch 1* dan *Batch 2* oleh Dirjen Kekayaan Intelektual (DJKI) Kemenhumham, dan bantuan biaya pendaftaran HKI. Sementara untuk meningkatkan jumlah HKI/Paten kegiatan pada periode mendatang akan lebih difokuskan pada peningkatan sosialisasi, pendampingan HKI/Paten, meningkatkan jumlah HKI dari Tesis dan Desertasi, meningkatkan bantuan biaya pendaftaran Paten, meningkatkan perolehan HKI diluar Hak Cipta dan Paten (Merek, Desain industri, Rahasia dagang dan desain tata letak sirkuit terpadu), serta mendorong perolehan lisensi paten dengan pihak industri.



**3. Kebijakan 3 (K3): Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat**

**Tabel 3.3.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K3**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022	Capaian 2022	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja	Periode
P3.1	Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya	1 Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM dosen	Mahasiswa	900	926	>100	Tinggi	T
		2 Persentase dana Pengabdian kepada Masyarakat	%	4,25	1,36	38	Rendah	T
		3 Jumlah bantuan sosial Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Rp (Juta)	600	969	>100	Tinggi	T
P3.2	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	1 Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,11	0,06	54	Sedang	T

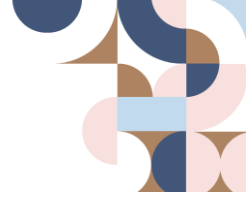
Capaian setiap program dan indikator kinerja pengabdian kepada masyarakat diuraikan dalam sebagaimana berikut:

**a. Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya (P3.1)**

**1) Jumlah Mahasiswa yang Terlibat dalam PkM Dosen**

Pengabdian dosen dalam menunjang kinerja perguruan tinggi dan kontribusinya kepada masyarakat sangat penting, dan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan dari kegiatan pengabdian dosen adalah





partisipasi mahasiswa. Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka serta meningkatkan kemampuan profesional mereka.

Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian dosen dapat bervariasi tergantung pada jenis kegiatan dan program pengabdian yang diadakan. Kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat dan kinerja perguruan tinggi.

Partisipasi mahasiswa UPI dalam kegiatan pengabdian dapat memberikan manfaat yang besar bagi kelembagaan UPI dan masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori dan keterampilan yang telah dipelajari di kelas dalam konteks dunia nyata, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah-masalah yang ada di masyarakat. Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian dapat meningkatkan citra dan reputasi UPI, dan juga memperkuat hubungan antara UPI dan masyarakat.

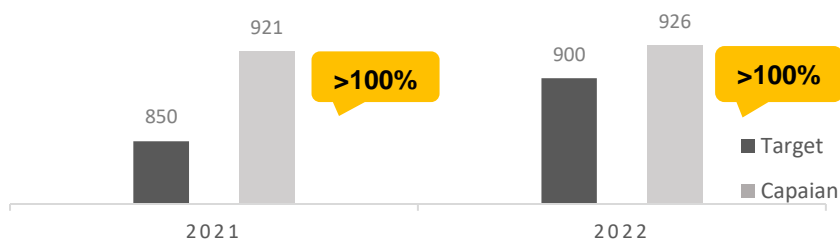
Namun, untuk memastikan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian dosen, diperlukan dukungan dan fasilitasi dari UPI. UPI perlu memberikan insentif dan pengakuan kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian, seperti pengakuan akademik dan kesempatan magang atau kerja sama dengan mitra industri atau institusi lain. Selain itu, UPI juga perlu menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti akses sarana dan prasarana dan dana penelitian.

**Tabel 3.3.2. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat dalam PkM Dosen**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Mahasiswa
1	FIP	113
2	FPIPS	85
3	FPBS	84
4	FPMIPA	84
5	FPTK	135
6	FPOK	50
7	FPEB	34
8	FPSD	80
9	Kampus UPI di Cibiru	58
10	Kampus UPI di Sumedang	52
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	30
12	Kampus UPI di Purwakarta	60
13	Kampus UPI di Serang	61
<b>Jumlah</b>		<b>926</b>



Berdasarkan Tabel 3.3.2 jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM 926 orang melebihi target renstra 2022 sebanyak 900 mahasiswa, maka capaian kinerja >100%. Capaian tersebut sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitas melalui berbagai program PkM baik di tingkat unit akademik maupun di program studi.



**Gambar 3.2.17. Perbandingan Capaian Jumlah Mahasiswa yang Terlibat dalam PkM Dosen**

## 2) Persentase dana Pengabdian kepada Masyarakat



Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam tridarma perguruan tinggi, selain pendidikan dan penelitian. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai oleh perguruan

tinggi untuk membantu memecahkan berbagai masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi membutuhkan sumber daya yang memadai, salah satunya adalah dana. Oleh karena itu, persentase dana pengabdian kepada masyarakat dalam menunjang kinerja pengabdian dan tridarma perguruan tinggi sangat penting untuk diperhatikan.

Persentase dana pengabdian kepada masyarakat yang mencukupi dapat meningkatkan kinerja perguruan tinggi dalam mengimplementasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dana tersebut dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pengabdian seperti penelitian terapan, pelatihan dan

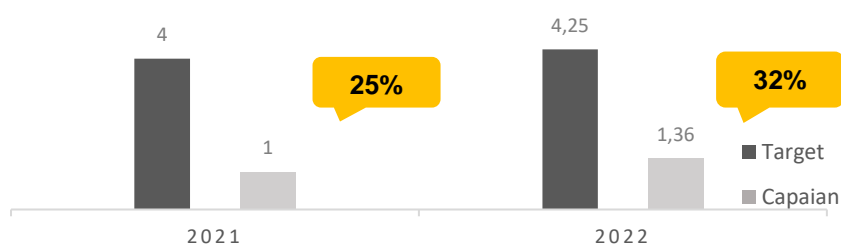


pengembangan masyarakat, serta penyediaan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan.

Dengan persentase dana pengabdian kepada masyarakat yang mencukupi, perguruan tinggi dapat memperluas jangkauan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan meningkatkan dampaknya. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat menarik lebih banyak dana dan dukungan dari pihak-pihak lain yang tertarik dengan kegiatan pengabdian tersebut.

Namun, meskipun dana yang mencukupi sangat penting, kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga harus tetap dijaga. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memastikan bahwa dana yang diberikan digunakan secara efektif dan efisien, dan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan berkualitas dan memiliki dampak yang positif bagi masyarakat.

Total pagu anggaran RKAT Non PNBPN Tahun 2022 sebesar Rp.368.624.084.974,-. Sementara untuk alokasi dana Pengabdian kepada Masyarakat yang terakumulasi pada program, kegiatan pada Kebijakan 3 (Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat) sebesar Rp.6.011.374.975,- (1,6%) target Renstra 4,25% pencapaiannya 38% pada kategori rendah. Anggaran tersebut mendanai 259 judul pengabdian kepada masyarakat dengan jumlah dosen sebanyak 951 dosen, dan 926 mahasiswa.



**Gambar 3.2.18. Perbandingan Capaian Persentase Dana Pengabdian Kepada Masyarakat**





### 3) Jumlah bantuan sosial Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)



Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga atau perusahaan untuk memberikan bantuan sosial kepada masyarakat atau lingkungan sekitar. Salah satu jenis lembaga yang melakukan program CSR adalah perguruan tinggi. Melalui program CSR, perguruan tinggi dapat membangun reputasi kinerja yang baik di mata masyarakat.

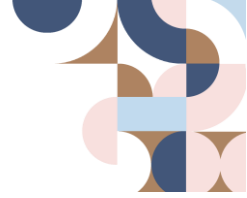
Jumlah bantuan sosial yang diberikan oleh perguruan tinggi dalam program CSR dapat menjadi salah satu faktor penting dalam membangun reputasi kinerja kelembagaan perguruan tinggi tersebut. Semakin banyak bantuan sosial yang diberikan, semakin baik pula reputasi perguruan tinggi tersebut di mata masyarakat.

Bantuan sosial yang diberikan oleh perguruan tinggi melalui program CSR biasanya berupa kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat, seperti program pengembangan lingkungan, program pendidikan, program kesehatan, dan sebagainya. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat memberikan bantuan sosial dalam bentuk dana atau sumbangan kepada organisasi atau lembaga yang membutuhkan.

Dengan memberikan bantuan sosial melalui program CSR, perguruan tinggi dapat meningkatkan citra dan reputasi kelembagaannya. Dalam jangka panjang, program CSR yang dijalankan secara konsisten dapat memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitar, sehingga perguruan tinggi dapat menjadi bagian yang aktif dan berguna dalam masyarakat.

CSR UPI Tahun 2022 berjumlah Rp. 711.646.350,-. Bentuk bantuan ini meliputi program bantuan masyarakat umum, kegiatan masyarakat, sosial, yayasan, maupun desa dan kecamatan. Kegiatan bantuan misalnya dengan menerjunkan Tim Peduli Bencana untuk menyalurkan sejumlah bantuan bagi masyarakat terdampak bencana di Kabupaten Cianjur. Tim peduli bencana





dikoordinasikan oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Direktorat Kemahasiswaan serta para mahasiswa dari Badan Eksekutif Mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dilingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

Sejumlah bantuan yang sudah disalurkan tim peduli bencana UPI diantaranya, paket sembako, makanan, minuman, selimut, tikar, vitamin, obat-obatan serta peralatan mandi. Tim mendatangi sejumlah titik yang terdampak bencana untuk menyalurkan sejumlah bantuan di 4 titik utama yang telah dilakukan survei awal. Sejumlah titik utama yang telah dikunjungi yaitu Kampung Cimanglid Desa Cijedil Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur bertempat di RW 06 di tiga RT yang berbeda.



**Gambar 3.2.19. UPI Terjunkan Tim Peduli Bencana menyalurkan sejumlah bantuan bagi masyarakat terdampak bencana di Kabupaten Cianjur**

Jumlah bantuan sosial Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) UPI Tahun 2022 ditunjukkan pada Tabel 3.3.3.

**Tabel 3.3.3. Jumlah bantuan sosial Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) UPI Tahun 2022**

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Arsip Universitas	1.600.000
2	Badan Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir	1.000.000



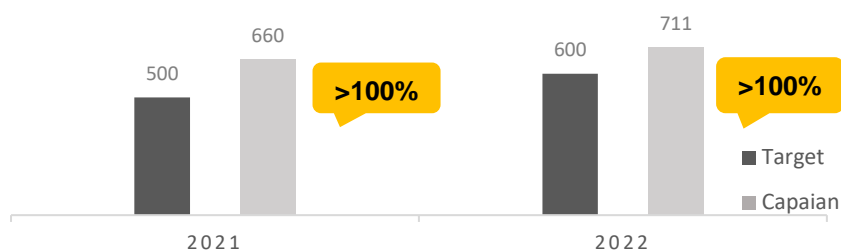


No	Unit Kerja	Jumlah
3	Badan Pengelolaan dan Pengembangan Usaha	2.000.000
4	Biro Sarana dan Prasarana	4.800.000
5	Biro Sumber Daya Manusia	1.500.000
6	Dewan Guru Besar	2.000.000
7	Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan Universitas	2.250.000
8	Direktorat Kemahasiswaan	6.500.000
9	Direktorat Keuangan	8.500.000
10	Direktorat Pendidikan	23.500.000
11	Direktorat Perencanaan dan Organisasi	5.000.000
12	Direktorat Sistem dan Teknologi Informasi	14.500.000
13	Fakultas Ilmu Pendidikan	38.500.000
14	Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra	37.000.000
15	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis	25.350.000
16	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	93.000.000
17	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	41.620.000
18	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	19.745.000
19	Fakultas Pendidikan Seni dan Desain	14.800.000
20	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan	25.000.000
21	Kampus UPI di Purwakarta	13.300.000
22	Kampus UPI di Cibiru	13.500.000
23	Kampus UPI di Serang	4.200.000
24	Kampus UPI di Sumedang	35.300.000
25	Kampus UPI di Tasikmalaya	15.000.000
26	Kantor Bagian Umum dan Kesekretariatan	1.500.000
27	Kantor Hubungan Masyarakat	3.000.000
28	Kantor Hukum	4.000.000
29	LPPM	14.750.000
30	Majelis Wali Amanat	3.000.000
31	Perpustakaan	4.500.000
32	Pusat Data Universitas	2.500.000
33	Satuan Pengendalian Internal	7.250.000
34	Sekolah Pascasarjana	20.000.000
35	Sekretaris Universitas	8.469.350
36	Senat Akademik	2.000.000
37	Unit Kerja Pengadaan Barang dan Jasa	1.000.000
38	Universitas	62.400.000
39	UPT Islamic Tutorial Center	6.000.000
40	UPT Keamanan dan Ketertiban Kampus	23.250.000
41	UPT Kebudayaan	1.000.000
42	UPT Layanan Kesehatan	2.980.000
43	UPT Museum Pendidikan Nasional	2.200.000
44	UPT Penerbitan dan Percetakan	1.219.000
45	UPT Pusat Olahraga Universitas	11.500.000
46	Wakil Rektor Bidang Inovasi, Kebudayaan, dan Sistem Informasi	15.000.000



No	Unit Kerja	Jumlah
47	Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sarana Prasarana, dan Sumber Daya Manusia	11.500.000
48	Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan	22.000.000
49	Wakil Rektor Bidang Riset, Usaha, dan Kerja Sama	31.163.000
<b>Jumlah</b>		<b>711.646.350</b>

Berdasarkan Tabel 3.3.3 Jumlah bantuan sosial Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) UPI Tahun 2022 sebesar Rp.711.646.350,-. Target capaian dana CSR berdasarkan Renstra Tahun 2022 sebesar Rp.600.000.000,- melebihi target >100% capaian pada kategori tinggi.



**Gambar 3.2.20. Perbandingan Capaian Jumlah Bantuan Sosial Program Corporate Social Responsibility (CSR)**

b. **Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat (P3.2)**

1) **Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen**

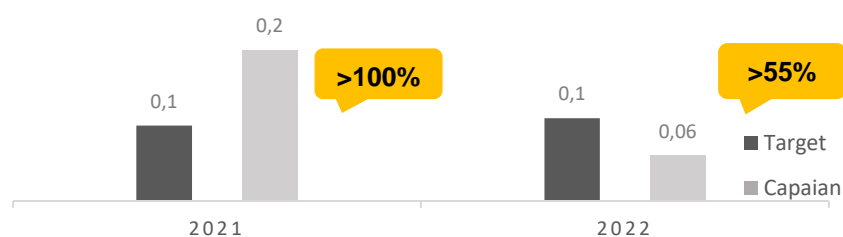
Jumlah luaran hasil PkM yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat pada Tahun 2022 ditunjukkan pada Tabel 3.3.4.

**Tabel 3.3.4. Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen**

No	Unit Kerja	Jumlah luaran hasil PkM
1	FIP	8
2	FPIPS	6
3	FPBS	15
4	FPMIPA	9
5	FPTK	22

No	Unit Kerja	Jumlah luaran hasil PKM
6	FPOK	3
7	FPEB	3
8	FPSD	6
9	Kampus UPI di Cibiru	3
10	Kampus UPI di Purwakarta	1
11	Kampus UPI di Sumedang	5
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	3
13	Kampus UPI di Serang	4
14	SPs	2
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>

Berdasarkan Tabel 3.3.4 menunjukkan bahwa Jumlah luaran hasil PKM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen masih belum memenuhi target. Jika dibandingkan capaian sebanyak 90 luaran dibagi 1.474 dosen maka capaiannya baru sebesar 0,06 dari target Renstra 2022 sebesar 0,11 atau 55% capaian pada kategori sedang.



**Gambar 3.2.21. Perbandingan Capaian Jumlah Luaran Hasil PKM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen**



#### 4. Kebijakan 4 (K4): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Serta Meningkatkan Jejaring dan Pemberdayaan Peran Alumni yang Memperkuat Kemajemukan dan Keberagaman

Sesuai dengan target Renstra UPI 2021-2025, Kebijakan Penyelenggaraan dan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Serta Meningkatkan Jejaring dan Pemberdayaan Peran Alumni yang Memperkuat Kemajemukan dan Keberagaman (K4) terdiri atas 3 program yang dijabarkan dalam 15 indikator. Program yang dimaksud adalah (1) Pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa; (2) Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan; dan (3) Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Progres capaian kinerja kebijakan K4 Tahun 2022 disajikan dalam Tabel 3.4.1.

**Tabel 3.4.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K4**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022	Capaian 2022	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja	Periode
P4.1	Pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa	1 Jumlah kelompok mahasiswa yang didanai pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)	Kelompok	150	127	85	Tinggi	K
		2 Jumlah mahasiswa yang berprestasi	Mahasiswa	80	386	>100	Tinggi	T
P4.2	Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan	1 Persentase alokasi dana kegiatan kemahasiswaan	%	5	4,3	86	Tinggi	T
		2 Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa	Mahasiswa	9.525	8.751	92	Tinggi	T
		3 Persentase mahasiswa dan	%	82	55	67	Sedang	T





Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022	Capaian 2022	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja	Periode
		lulusan yang memperoleh layanan bimbingan karir/ <i>Career Development Centre</i> (CDC)						
		4 Jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha	Orang	2.250	2.266	>100	Tinggi	T
		5 Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan	%	77	54	70	Sedang	T
		6 Jumlah lulusan yang bekerja pada lembaga internasional	Lulusan	50	233	>100	Tinggi	T
		7 Persentase lulusan yang melanjutkan studi	%	2,5	4	>100	Tinggi	K
		8 Jumlah lembaga eksternal yang bekerjasama dalam pengembangan mahasiswa dan/atau lulusan	Lembaga	275	456	>100	Tinggi	T
		9 Persentase pengguna lulusan yang puas terhadap kinerja lulusan	%	95	92	97	Tinggi	T
		10 Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan lulusan	Kegiatan	225	195	86	Tinggi	T
<b>P4.3</b>	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	1 Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa dan UKM yang memperkuat kemajemukan dan keberagaman	Mahasiswa	3.000	127.304	>100	Tinggi	T





Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022	Capaian 2022	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja	Periode
		2 Jumlah Kegiatan <i>single event</i> dan <i>multievent</i> yang diikuti Ormawa dan UKM	Kegiatan	175	324	>100	Tinggi	T
		3 Jumlah Pelatih/Pembina Ormawa dan UKM yang telah tersertifikasi	Dosen	35	50	>100	Tinggi	K

Progres capaian target berdasarkan indikator untuk masing-masing program pada (K4) sampai dengan Tahun 2022 diuraikan sebagai berikut:

**a. Pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa (P4.1)**

Program pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa terdiri atas dua indikator, yaitu (1) Jumlah kelompok mahasiswa yang didanai pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM); dan (2) Jumlah mahasiswa yang berprestasi. Capaian kinerja program P4.1 Tahun 2022 adalah sebagai berikut.

**1) Jumlah Kelompok Mahasiswa yang Didanai pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)**

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) adalah program yang didanai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk menunjang prestasi mahasiswa di perguruan tinggi. PKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa dalam mengembangkan ide kreatif dan inovatif yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.



Dalam program PKM, setiap kelompok mahasiswa dapat mengajukan proposal proyek kreatif yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Proyek-proyek tersebut kemudian akan dinilai oleh tim juri yang terdiri dari ahli di bidangnya. Kelompok-kelompok mahasiswa yang lolos seleksi akan diberikan dana untuk melaksanakan proyek tersebut.

Jumlah kelompok mahasiswa yang didanai pada program PKM setiap tahunnya berbeda-beda tergantung dari alokasi anggaran yang diberikan oleh Kemendikbudristek. Namun, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek, pada tahun 2021 terdapat sebanyak 10.870 kelompok mahasiswa yang didanai pada program PKM. Jumlah ini merupakan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yang menunjukkan semakin banyaknya partisipasi mahasiswa dalam program ini.



Dengan adanya program PKM dan didanainya banyak kelompok mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan kualitas prestasi mahasiswa di perguruan tinggi. Selain itu, program ini juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Pada Tahun 2022 Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kembali mengadakan program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Semula, kegiatan PKM yang diperlombakan dan didanai terdiri dari 5 bidang. Sedangkan pada Tahun 2022 yang diperlombakan dan didanai menjadi 10 bidang yang terdiri dari PKM Riset Eksakta (PKM-RE), PKM Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH), PKM Kewirausahaan (PKM-K), PKM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-PM), PKM Penerapan IPTEK (PKM-PI), PKM Karsa Cipta (PKM-KC), PKM Karya Inovatif (PKM-KI), PKM Video Gagasan Konstruktif (PKMVGK), PKM Gagasan Futuristik Tertulis (PKM-GFT), dan PKM Artikel Ilmiah (PKM-AI). Dari 10 bidang yang diperlombakan, Universitas Pendidikan Indonesia hanya mengikuti 8 bidang PKM, yaitu PKM-RE, PKM-RSH, PKM-K, PKM-PM, PKM-PI, PKM-KC, PKM-KI, dan PKM-VGK. UPI mengirimkan 300 proposal terbaik untuk diseleksi di tingkat nasional. Berdasarkan hasil seleksi tingkat nasional yang

diselenggarakan oleh Belmawa, kelompok PKM UPI yang lolos seleksi dan didanai berjumlah 45 proposal.

Jumlah kelompok mahasiswa yang didanai pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Tahun 2022 disajikan pada Tabel 3.4.2.

**Tabel 3.4.2. Kelompok Mahasiswa yang Didanai pada Program Kreativitas Mahasiswa Tahun 2022**

No	Skema	Judul	Nama Ketua Kelompok	NIM Ketua	Pendanaan
1	PKMRSH	Do Something: Pengaplikasian Bystander Intervention Program sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Perempuan pada Mahasiswa	Muhammad Ilham Mudin	2009927	6.200.000
2	PKMVGK	Augmented Reality untuk Pembelajaran Anak Penyandang Disabilitas Tunagrahita	Fikri Fathul Akbar	1906327	5.200.000
3	PKMK	Health Aware Case (HAC) sebagai Pelindung Smartphone Biodegradable dengan Alat Pijat Refleksi	Hana Luthfiah	2003146	5.000.000
4	PKMK	HYPOUCH: Kombinasi Pouch dan Tote Bag Daur Ulang sebagai Upaya Pengurangan Limbah Plastik dan Tekstil	Arbi Ardiansyah	2008123	5.000.000
5	PKMRSH	Peran Komunikasi Keluarga dalam menghadapi Impostor Syndrome Remaja saat Pandemi Covid-19	Abijar As'adillah Sudrajat	2100614	5.500.000
6	PKMRSH	Attractiveness Privilege: Fenomena Standarisasi Kecantikan Melukai Hak Persamaan Derajat Manusia	Putri Utami Asrianti	1903188	5.500.000
7	PKMRSH	Building Character: Mengungkap Moral Values Berbasis Kearifan Lokal pada Kesenian Wayang Sukuraga di Sukabumi	Widia Lestari	1906077	5.500.000
8	PKMRSH	Generasi Sandwich: Analisis Perilaku dan Potensi Beban Generasi Milenial dalam Ruang Keluarga serta Solusinya Berbasis Nilai-Nilai Islam	Silmi Septiani	1906268	5.000.000
9	PKMKI	Cendekiawan Canggih: Inovasi Perpustakaan Digital Portable berbasis Raspberry Pi bagi siswa terkendala akses internet	M. Fajar	1901581	6.200.000
10	PKMVGK	Mandala Rasa: Wisata Museum Pangan Nasional Berbasis High Tech Sebagai Sarana Edukasi Local Food di Indonesia	Nabila Tri Meilina	2004986	5.700.000
11	PKMRSH	Seren Taun Leuit Si Jimat di Kampung Adat Kasepuhan Ciptagelar Sebagai Resiliensi dalam Mewujudkan Indonesia Menjadi Poros Agraris Dunia	Gilang Arya Alghifari	1903367	5.400.000

No	Skema	Judul	Nama Ketua Kelompok	NIM Ketua	Pendanaan
12	PKMRSH	Fenomena Phubbing (Phone-Snubbing): Degradasi Civic Competence Zilenial di Tengah Tantangan Bonus Demografi	Dery Dwi Darmawan	1904995	5.400.000
13	PKMRSH	School Family partnership melalui jejaring digital dalam mengatasi toxic stress belajar peserta didik di era pandemi covid 19	Rifky Ramadhan	1900149	5.500.000
14	PKMRE	Pemetaan Stok Karbon dan Prediksi Kebakaran pada Lahan Gambut di KHG Pulau Bengkalis Menggunakan Machine Learning Berbasis Cloud Computing	Ar'rafi Malika Ardy	2100196	5.200.000
15	PKMRE	Aktivitas Antibakteri dan Antibiofilm Nanopartikel Perak dengan Tanaman Asli Indonesia terhadap Escherichia coli, Pseudomonas aeruginosa, dan Staphylococcus aureus	Aris Muhamad Nurjamil	2009908	5.500.000
16	PKMRE	Potensi Anggota Divisi Pinophyta yang Berkerabat Dekat dengan Ginkgo Biloba Sebagai Antikanker Melalui Studi In Silico	Lathifah Halim Purnama Sari	1905130	5.200.000
17	PKMRE	Potensi Limbah Sisik Ikan Mas untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Ketebalan Rambut	Ahmad Rajib Muhaemin	1905660	5.100.000
18	PKMK	Makanan Pedas	Maratus solihah	1903678	6.200.000
19	PKMRE	Analisis Metabolomik Pisang Ambon Lumut pada Tahap Pasca Panen sebagai Metode Rapid-Analysis Pematangan Buah	Shelina Lauren	1804860	5.200.000
20	PKMRE	Edible Smart Packaging Berbasis Pati Singkong, Air Dadih, Bees Wax dan Ubi Jalar Ungu sebagai Indikator Kerusakan Pangan	Nur Shafa Oktaviani	1800553	5.000.000
21	PKMRE	Hidrogel Antioksidan Dari Alga Coklat (Ascophyllum nodosum) dan Daun Binahong Untuk Penyembuhan Luka Diabetes	Salma Rahmadiani	1900822	6.100.000
22	PKMKC	Aplikasi Android Berbasis Kecerdasan Buatan sebagai Solusi Cerdas Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar	Rizal Padhilah	1900826	6.000.000
23	PKMRE	Achipelago Plants Solution To Stop Evil Trash: Efektifitas Ananas comosus, Pandanus sp, dan Manihot esculenta untuk Menggeser Populasi Sampah Plastik	Rizka Nurfarida Mukti	2001458	5.400.000
24	PKMKI	E-Tix Card untuk Mengatasi Antrean Berkepanjangan Saat Memasuki Fasilitas Olahraga	Afif Farhansyah	2001633	5.500.000

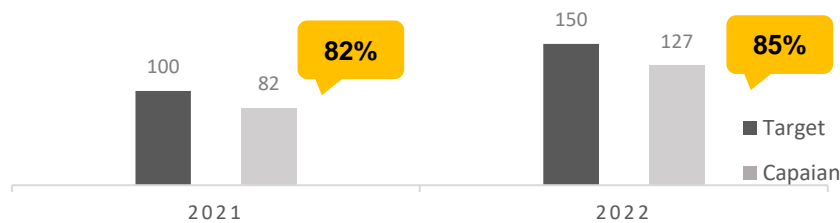
No	Skema	Judul	Nama Ketua Kelompok	NIM Ketua	Pendanaan
25	PKMKI	Footwork Ability Test Berbasis IoT Menggunakan ESP32 Camera Untuk Mengukur Agility Atlet Bulu Tangkis	Moza Zeane Setiawan	1903969	5.100.000
26	PKMK	Tas Boneka Infus Anak sebagai Alat Penampung Infus dan Mengurangi Dampak Hospitalisasi pada Pasien Anak	Rini Dwi Oktaviani	2009653	6.500.000
27	PKMKI	Blind Run: Inovasi Alat Pengganti Guide Runner Berbasis Mikrokomputer Bagi Atlet Tunanetra Pada Cabang Olahraga Atletik Nomor Lari	Rafly Ikhsanudin Al Afghani	1906143	6.900.000
28	PKMKC	Coolbox Berbasis Termoelektrik Dengan Pembangkit Listrik Tenaga Angin: Solusi Untuk Penyimpanan Ikan Nelayan Kecil	Andri Adi Seftandi	1904796	7.000.000
29	PKMKC	Inovasi Smart Assistive Device: Alat Bantu Komunikasi Pasien Stroke Berat dengan Gesture Recognition berbasis Internet of Things	Muhammad Fadli Nasution	1900395	6.700.000
30	PKMVGK	Train of Magnetic Levitation Biomass: Sistem Kereta Industri Limbah Ikan Zero Waste sebagai Strategi Inovatif Ketahanan Energi dan Pangan	Qintar Alifah Ristiana	2008622	5.200.000
31	PKMRSH	Pengembangan Creative Math Card Sebagai Media Stimulasi Spatial Awareness Bagi Anak Usia Dini	Risma Dwi Anjani	1905540	6.500.000
32	PKMKC	Aplikasi E-StoryBook dengan fitur AR berbasis Android untuk Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Berbahasa Inggris Bagi Siswa SD	Florina Salsa Agustin	1805859	5.500.000
33	PKMKC	Sistem Analisis Minat dan Bakat Anak Usia Dini dengan Metode Kombinasi Deteksi Ekspresi Menggunakan Deep Learning dan Statistika Nilai	Naufal Fawwaz Andriawan	2000065	5.500.000
34	PKMRSH	Motion Grafis Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Prasekolah	Karisya Aprilliani	1905817	5.100.000
35	PKMPM	DORI (Ludo Surili): Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Ekoliterasi dengan Memanfaatkan Limbah Industri Rumah Tangga Kain Perca di Desa Langonsari	Salis Elmadani	1905820	7.000.000
36	PKMRSH	Realitas Penyimpangan Sosial di Dunia Maya (Studi Kasus: Child Sexual Exploitation and Grooming)	Nadzifah	1903916	5.200.000
37	PKMK	"SOAPI" Produk Sabun Aroma Terapi dari Minyak Ikan Hasil Samping Pengalengan	Piero Eka Yudistira	2004530	5.000.000

No	Skema	Judul	Nama Ketua Kelompok	NIM Ketua	Pendanaan
38	PKMRE	High-level Exploration Potensi Daerah Penangkapan Ikan Pelagis Menggunakan Deep Learning Algorithms di Perairan Banten	Lukman	1905990	5.000.000
39	PKMPM	Minimalisir Kendala Pembelajaran Daring dengan Pembangkit Listrik Tenaga Surya Sederhana	Akbar Razakia Azhara	2103270	6.600.000
40	PKMK	Bumikan (Burial Online Services): Aplikasi jasa penyedia kebutuhan keseluruhan proses pemakaman dari berbagai agama	Miizan Nur Qisthi	2107319	6.500.000
41	PKMK	Sicloo: Inovasi Platform Limbah Fashion Berbasis Circular Economy Karya Mandiri Bangsa guna Mendukung 12th SDGs Responsible Consumption and Production	Ocktapiana Aulia	1905045	7.000.000
42	PKMKI	Ngajikuy: Solusi media aplikasi mengaji untuk meningkatkan minat belajar pendidikan Islam kepada anak	Rasyid Nata Mulyana	1908989	5.500.000
43	PKMVGK	IN-GETCH: Rekreasi Ruang Digital Melalui Pemanfaatan Teknologi Treadmill berbasis Virtual Reality Dalam Pelestarian Kebudayaan Daerah sebagai Pendukung Integrasi Nasional	Muhammad Vajri Mashudan	2101416	6.000.000
44	PKMKI	Little Einstein: Aplikasi Merdeka Belajar Sains Berbasis Kodular untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Kemampuan Berpikir Saintifik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan GQGA	Amanda Aulia Rahmatika	1807147	5.000.000
45	PKMPM	Rumah Cendekiawan Muda sebagai Solusi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cilampung Hilir Kecamatan Padakembang berbasis Participatory Rural Appraisal Method	Rendi Rizki Sutisna	1909814	6.000.000
<b>Total Pendanaan Kelompok PKM</b>					<b>256.300.000</b>

Kelompok yang lolos dan didanai untuk selanjutnya mengikuti Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) kecuali PKM-AI karena wujudnya sudah berupa artikel ilmiah yang siap dipublikasi. Untuk menuju PIMNAS, setiap kelompok mendapatkan proses pendampingan guna mematangkan kesiapan masing-masing kelompok untuk bertanding di level nasional. Jumlah kelompok yang lolos dan mengikuti PIMNAS ke-35 sebanyak 8 kelompok. Proses bimbingan dan komunikasi antar anggota kelompok yang dilaksanakan sebagian besar secara daring cukup mempengaruhi efektivitas dalam merancang/menyusun proposal. Kedepan perlu kiranya persiapan yang lebih

matang dengan memberikan pelatihan-pelatihan supaya lebih banyak lagi proposal yang lolos untuk didanai dan dapat memperoleh medali di PIMNAS.

Jika dibandingkan dengan Tahun 2021, jumlah proposal yang lolos seleksi dan didanai lebih sedikit. Pada Tahun 2021 jumlah proposal yang lolos dan didanai adalah sebanyak 82 kelompok. Akan tetapi, raihan jumlah 45 kelompok yang lolos dan didanai pada Tahun 2022 ini menjadikan UPI berada dalam peringkat 5 besar secara nasional. Hal ini merupakan kebanggaan bagi UPI karena mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain di tingkat nasional.



**Gambar 3.4.1. Perbandingan Capaian Jumlah Kelompok Mahasiswa yang Didanai pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)**

Berdasarkan target Renstra Tahun 2022 secara kumulatif indikator Jumlah Kelompok Mahasiswa yang Didanai pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ditetapkan sebanyak 150 kelompok. Maka berdasarkan capaian kumulatif dari Tahun 2021 dan 2022 capaian untuk indikator ini mencapai 85% atau 127 kelompok PKM yang didanai. Dengan demikian capaian target Renstra untuk indikator ini berada pada kategori Tinggi.

## 2) Jumlah Mahasiswa yang Berprestasi



Mahasiswa yang berprestasi memiliki peran penting dalam menunjang reputasi kelembagaan perguruan tinggi dan pengembangan prestasi mahasiswa secara keseluruhan. Jumlah mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi akademik, prestasi non-akademik, maupun prestasi dalam bidang penelitian, sangat mempengaruhi citra dan reputasi

perguruan tinggi di mata masyarakat.



Prestasi akademik seperti memperoleh IPK yang tinggi, meraih penghargaan sebagai mahasiswa terbaik dalam suatu jurusan, atau bahkan memperoleh beasiswa bergengsi, dapat menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki standar pendidikan yang baik dan berkualitas. Selain itu, prestasi non-akademik seperti juara dalam lomba debat atau olimpiade olahraga, menunjukkan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi tersebut tidak hanya berkualitas secara akademik, tetapi juga mampu menunjukkan keunggulan dalam bidang lain.

Prestasi dalam bidang penelitian juga sangat penting, karena dapat menunjukkan bahwa perguruan tinggi tersebut memiliki program penelitian yang kuat dan mampu menghasilkan penemuan-penemuan yang berdampak positif bagi masyarakat. Mahasiswa yang berhasil memenangkan kompetisi penelitian, menghasilkan publikasi ilmiah yang berkualitas, atau bahkan memperoleh penghargaan dalam bidang penelitian, dapat menjadi bukti keberhasilan program penelitian di perguruan tinggi tersebut.

Dengan adanya mahasiswa yang berprestasi, maka reputasi kelembagaan perguruan tinggi semakin meningkat dan diakui oleh masyarakat. Hal ini juga dapat memotivasi mahasiswa lainnya untuk berprestasi dan berkembang dalam bidang yang diminati. Oleh karena itu, sangat penting bagi perguruan tinggi untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai bagi mahasiswa agar dapat berprestasi dan meningkatkan kualitas diri serta institusi.

Berbagai prestasi mahasiswa selama Tahun 2022 telah banyak diraih. Jumlah mahasiswa yang berprestasi Tahun 2022 disajikan pada Tabel 3.4.3.

**Tabel 3.4.3. Jumlah Mahasiswa yang Berprestasi Tahun 2022**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah
1	FIP	21
2	FPIPS	37
3	FPBS	35
4	FPMIPA	35
5	FPTK	33
6	FPOK	41
7	FPEB	21
8	FPSD	22
9	Kampus UPI di Cibiru	3
10	Kampus UPI di Sumedang	7
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	1

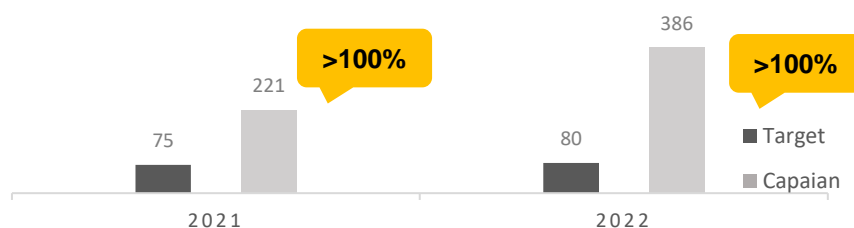




No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah
12	Kampus UPI di Purwakarta	6
13	Kampus UPI di Serang	10
14	Direktorat Kemahasiswaan	114
<b>Jumlah</b>		<b>386</b>

Berbagai kategori prestasi yang diraih ada yang bersifat individual dan juga ada yang bersifat kelompok, mulai dari tingkat regional, nasional, sampai dengan internasional. Setiap tahun, mahasiswa yang berhasil menorehkan prestasi memperoleh apresiasi dari pihak universitas.

Pada Tahun 2022 terdapat 386 orang mahasiswa yang berhasil meraih prestasi baik secara individu maupun kelompok di level nasional dan internasional. Berdasarkan tingkat prestasi yang diakui Kemendikbudristek prestasi yang diakui adalah hanya prestasi pada tingkat nasional dan internasional. Target Renstra Tahun 2022 untuk indikator ini adalah 80 orang mahasiswa. Dengan demikian capaian target Renstra untuk indikator ini melampaui target yang telah ditetapkan >100% dengan capaian kinerja berada dalam kategori tinggi. Capaian ini meningkat dari Tahun 2021 dengan jumlah mahasiswa berprestasi sebanyak 221. Berikut perbandingan capaian jumlah mahasiswa berprestasi 2021 – 2022 sebagaimana gambar berikut.



**Gambar 3.4.2. Perbandingan Capaian Jumlah Mahasiswa yang Berprestasi Tahun 2022**

Beberapa prestasi diraih dari kejuaraan baik di tingkat nasional maupun internasional, diantaranya *Shell Eco Marathon 2022*, *The Virtual International Date: Bento 2022*, *Kompetisi 2nd Asian University Virtual Friendship Games 2022*, *Kejuaraan Nasional Kulon Progo Indoor Hockey Open Tournament 2022*, *Redfox National Championship XVIII-2022 Softball* kategori Perguruan Tinggi Putri se-Indonesia, *Kejuaraan Nasional Invitation of Net Game Competition (INGCO) UNY 2022*, *The 26th K-Speech World Contest* diselenggarakan oleh *The Association of Korea Speech Eloquence*, dan lain sebagainya.



PRESTASI MAHASISWA



Gambar 3.4.3. UKM Teater Lakon UPI berhasil menorehkan prestasi di ajang Festival Teater Mahasiswa Nasional ke-10



Gambar 3.4.5. Dua mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Komputer berhasil meraih Juara 1 pada Kategori Video Infografis kompetisi 4C National Competition 2022



Gambar 3.4.4. Mahasiswa FPOK UPI Dewi Purwanti Raih Medali Perak Cabor Dayung W4X pada Sea Games Vietnam 2021 Tahun 2022



Gambar 3.4.6. Tim mahasiswa dari Prodi FPMIPA meraih medali perunggu pada *International Invention & Innovative Competition (InIIC), Series 2/2021* dalam kategori *Higher Institution Students (Social Sciences)* yang diadakan oleh MNNF Network Malaysia.



Gambar 3.4.7. Mahasiswa Bisnis Digital Meraih Grand Award dan Titanium Award pada International Creativity & Innovation Award (ICIA)



Gambar 3.4.8. Paduan Suara Mahasiswa UPI Sukses Raih Medali Emas pada "Bandung Choral Festival 2022"



Gambar 3.4.9. Dwi Anggyan, mahasiswa FPSD Medali Emas Kategori Documentary Film of The Year pada Erlangga Art Awards 2022



**b. Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan (P4.2)**

Program pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan terdiri atas 10 indikator yaitu (1) persentase alokasi dana kegiatan kemahasiswaan; (2) jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa; (3) persentase mahasiswa dan lulusan yang memperoleh layanan bimbingan karir/*Career Development Centre* (CDC); (4) jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha; (5) persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan; (6) jumlah lulusan yang bekerja pada lembaga internasional; (7) persentase lulusan yang melanjutkan studi; (8) jumlah lembaga eksternal yang bekerja sama dalam pengembangan mahasiswa dan/atau lulusan; (9) persentase pengguna lulusan yang puas terhadap kinerja lulusan, dan (10) jumlah kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan lulusan. Capaian kinerja program P4.2 Tahun 2022 adalah sebagai berikut.

**1) Persentase alokasi dana kegiatan kemahasiswaan**

Alokasi dana kegiatan kemahasiswaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang minat, bakat, dan prestasi mahasiswa serta kinerja perguruan tinggi dalam pengembangan mahasiswa. Dana yang dialokasikan dengan tepat akan dapat membantu mahasiswa dalam mengeksplorasi potensi mereka dan meningkatkan prestasi mereka.

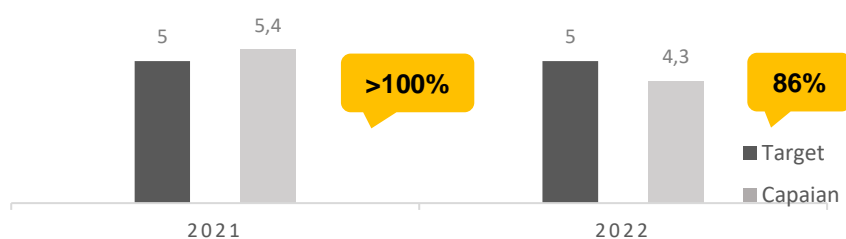
Dana kegiatan kemahasiswaan digunakan untuk mendukung berbagai macam aktivitas mahasiswa seperti organisasi, kegiatan sosial, kegiatan olahraga, seni, dan budaya. Dalam konteks prestasi, dana kegiatan kemahasiswaan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan yang bersifat kompetitif, seperti perlombaan, turnamen, atau kegiatan akademik lainnya. Dalam hal minat dan bakat, alokasi dana kegiatan kemahasiswaan membantu mahasiswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan minat dan bakat mereka. Misalnya, dengan memberikan dana untuk kegiatan seni, mahasiswa yang berbakat di bidang seni dapat mengembangkan kemampuan mereka dan bahkan memenangkan penghargaan di level nasional.

Kinerja perguruan tinggi dalam pengembangan mahasiswa juga sangat bergantung pada alokasi dana kegiatan kemahasiswaan yang tepat. Dengan



memberikan dana yang cukup, perguruan tinggi dapat menawarkan berbagai macam kegiatan yang dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kinerja akademik dan keterampilan lainnya.

Berdasar alokasi anggaran yang terdapat pada dokumen RKAT UPI Tahun 2022, alokasi dana kegiatan kemahasiswaan sebesar 4,30% (Rp.15.859.053.823,-), dari total pagu Non PNBPN sebesar Rp.368.624.084.974,-. Persentase alokasi dana kegiatan kemahasiswaan dalam Renstra UPI 2021-2025 pada Tahun 2022 ditargetkan sebesar 5%. Dengan demikian capaian target Renstra Tahun 2022 untuk indikator ini mencapai 86%, dengan capaian tingkat kinerja berada pada kategori tinggi.



**Gambar 3.4.10. Perbandingan Capaian Persentase alokasi dana kegiatan kemahasiswaan**

Alokasi anggaran kemahasiswaan tersebut terdistribusi untuk beberapa kegiatan sesuai dengan tupoksi unit kerja. Misalnya Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan, Direktorat Kemahasiswaan, Badan BKPK, unit kerja akademik. Alokasi kegiatan kemahasiswaan digunakan untuk bantuan biaya pendidikan/beasiswa bagi mahasiswa tidak mampu dan bantuan pembinaan bagi mahasiswa berprestasi, persiapan, pembinaan, dan bantuan keikutsertaan mahasiswa pada kejuaraan tingkat nasional dan internasional, serta penganugerahan mahasiswa berprestasi UPI.

Alokasi anggaran kegiatan kemahasiswaan pada unit akademik antara lain digunakan untuk fasilitasi Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa); fasilitasi keikutsertaan pada kejuaraan, kegiatan ilmiah, festival, dan seni tingkat internasional; bantuan operasional UKM, minat bakat dan penalaran; serta penghargaan mahasiswa berprestasi dalam bidang akademik, keagamaan, seni budaya.



## 2) Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa

Beasiswa adalah bentuk bantuan keuangan yang diberikan kepada mahasiswa yang memenuhi syarat tertentu untuk membantu mereka dalam menyelesaikan pendidikan tinggi. Beasiswa dapat diberikan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, perusahaan, yayasan, maupun lembaga swadaya masyarakat. Beasiswa bagi mahasiswa di perguruan tinggi sangat penting dalam menunjang kinerja kelembagaan perguruan tinggi. Dengan adanya beasiswa, mahasiswa dapat memfokuskan perhatian dan energi mereka pada proses pembelajaran tanpa harus khawatir dengan masalah keuangan. Hal ini akan meningkatkan kinerja mahasiswa dan berdampak pada peningkatan kualitas kelembagaan perguruan tinggi.

Beasiswa juga memotivasi mahasiswa untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik. Mahasiswa yang menerima beasiswa memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mempertahankan pencapaian akademik mereka. Jumlah mahasiswa yang menerima beasiswa dan dikelola oleh Direktorat Kemahasiswaan pada Tahun 2022 adalah sebanyak 7.935 orang mahasiswa. Beasiswa yang diperoleh mahasiswa berasal dari berbagai pihak pemberi beasiswa, baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa pada Tahun 2022 disajikan pada Tabel 3.4.4.

**Tabel 3.4.4. Jumlah Mahasiswa yang Memperoleh Beasiswa  
(Dikelola Direktorat Kemahasiswaan)**

No	Nama Beasiswa	Sumber Dana	Jumlah Penerima	Jumlah Dana
1	Beasiswa Atlet Berprestasi	Kemendikbudristek	9	111.380.000
2	Beasiswa Bank Indonesia	Bank Indonesia	75	900.000.000
3	Beasiswa Cendekia Baznas	BAZNAS	7	18.900.000
4	Beasiswa Unggulan	Kemendikbudristek	11	47.700.000
5	Beasiswa Pendidikan Indonesia-S1	Kemendikbudristek	22	92.730.000
6	Beasiswa Pendidikan Indonesia-S2	Kemendikbudristek	65	553.930.000
7	Beasiswa Pendidikan Indonesia-S3	Kemendikbudristek	277	3.808.568.250
8	Beasiswa Djarum 2022 - 2023	PT Djarum Foundation	10	120.000.000
9	Beasiswa JFL 2019	Pemprov Jawa Barat	134	9.362.000.000
10	Beasiswa JFLS 2020	Pemprov Jawa Barat	114	5.700.000.000
11	Beasiswa JFLS 2021	Pemprov Jawa Barat	194	4.518.000.000
12	Beasiswa JFLS 2022	Pemprov Jawa Barat	45	1.336.000.000
13	Beasiswa KJMU Tahap 2 2022	Pemprov DKI Jakarta	322	2.898.000.000



No	Nama Beasiswa	Sumber Dana	Jumlah Penerima	Jumlah Dana
14	Beasiswa KSE 2022 2023	Yayasan Karya Salemba Empat	43	387.000.000
15	Beasiswa Pancakarsa Kabupaten Bogor	Pemkab Bogor	40	187.480.000
16	Beasiswa SMART BRILIAN	Lembaga Amil Zakat BRI	38	228.000.000
17	Beasiswa Yayasan Bakti Sosial Santoso	Yayasan Bakti Sosial Santoso	12	24.000.000
18	Beasiswa Yayasan Salim	Yayasan Salim	3	18.000.000
19	Beasiswa BRI	Bank Rakyat Indonesia	500	250.000.000
20	Beasiswa ADik Difabel 2022	Kemendikbudristek	5	54.090.000
21	Beasiswa Adik Difabel Ongoing	Kemendikbudristek	7	58.800.000
22	Beasiswa Afirmasi 2022	Kemendikbudristek	18	196.650.000
23	Beasiswa Afirmasi Ongoing	Kemendikbudristek	84	711.000.000
24	Beasiswa KIPK 2022	Kemendikbudristek	1446	17.432.764.483
25	Beasiswa KIPK Usulan Masyarakat 2022	Kemendikbudristek	24	272.960.000
26	Beasiswa KIPK 2021	Kemendikbudristek	1444	14.403.630.009
27	Beasiswa KIPK 2020	Kemendikbudristek	1424	9.398.400.000
28	Beasiswa Bidikmisi 2019	Kemendikbudristek	1504	9.926.400.000
29	Beasiswa RMP	Pemkot Bandung	58	278.400.000
<b>Jumlah</b>			<b>7.935</b>	<b>83.294.782.742</b>

Tabel 3.4.4, menginformasikan jumlah mahasiswa penerima beasiswa sebanyak 7.935 orang. Beasiswa tersebut bersumber dari 13 lembaga pemberi beasiswa dengan 15 jenis beasiswa. Pengelolaan beasiswa juga dilakukan oleh Sekolah Pascasarjana. Tercatat 724 mahasiswa yang menerima beasiswa dengan berbagai jenis beasiswa.

**Tabel 3.4.5. Jumlah Mahasiswa yang Memperoleh Beasiswa (Dikelola Sekolah Pascasarjana)**

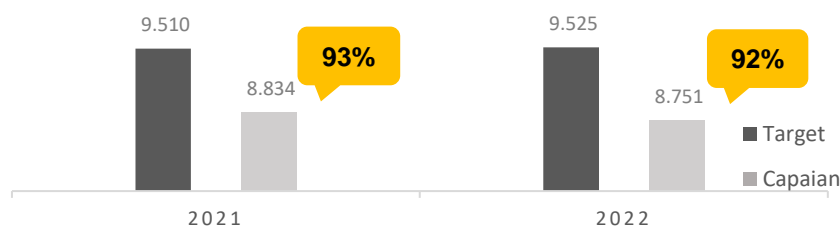
NO	Jenis Beasiswa	Jumlah Penerima	Jumlah Dana (Rp)
1	LPDP	201	2.005.116.000
2	BPI 2022	245	2.806.200.250
3	BPI 2021	178	2.162.177.750
4	BUDIDN	7	75.887.000
5	BPPDN	78	981.259.500
6	PMSDU 2022	12	372.264.000
7	KEMENAG	3	29.624.250
<b>Jumlah</b>		<b>724</b>	<b>8.432.528.750</b>

Selain itu Badan Pengelola dan Pengembangan Usaha (BPPU) juga melakukan kerja sama pendidikan dalam bentuk beasiswa. Sebanyak 92 mahasiswa dari angkatan Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2022 tercatat memperoleh beasiswa yang bersumber dari Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Kemenag, dan Kabupaten Siak.

**Tabel 3.4.6. Jumlah Mahasiswa yang Memperoleh Beasiswa (Dikelola BPPU)**

No	Sumber Beasiswa	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Dana (Rp)
1	Kemenag PBSB	2019	7	64.750.000
		2021	16	148.000.000
		2022	29	413.250.000
2	Kabupaten Siak	2019	23	161.000.000
		2020	14	112.000.000
		2022	3	24.000.000
<b>Jumlah</b>			<b>92</b>	<b>923.000.000</b>

Berdasarkan jumlah data sebagaimana pada tabel di atas pada Tahun 2022 tercatat 8.751 mahasiswa menerima beasiswa. Jumlah mahasiswa penerima beasiswa dalam Renstra UPI 2021-2025 pada Tahun 2022 ditargetkan sebanyak 9.510 orang. Dengan demikian capaian target Renstra Tahun 2022 untuk indikator ini mencapai 92%, dengan capaian tingkat kinerja berada pada kategori tinggi. Jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2021, capaian tersebut mengalami penurunan.



**Gambar 3.4.11. Perbandingan Capaian Jumlah Mahasiswa yang Memperoleh Beasiswa**



### 3) **Persentase mahasiswa dan lulusan yang memperoleh layanan bimbingan karir/Career Development Centre (CDC)**

Mahasiswa dan lulusan yang memperoleh layanan bimbingan karir atau *Career Development Centre* (CDC) sangat penting dalam menunjang daya serap lulusan perguruan tinggi. Bimbingan karir atau CDC bertujuan untuk membantu mahasiswa dan lulusan dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Layanan bimbingan karir ini meliputi beberapa hal seperti konseling, pelatihan, dan pengembangan karir.

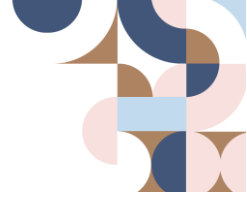
Bagi mahasiswa, bimbingan karir dapat membantu mereka dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, mengetahui peluang karir di masa depan, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, dan membangun jaringan profesional yang luas.

Sementara bagi lulusan, layanan bimbingan karir dapat membantu mereka dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan minat mereka, mempersiapkan diri untuk menghadapi wawancara kerja, menulis surat lamaran kerja yang efektif, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Layanan bimbingan karir ini juga dapat membantu lulusan dalam menjalin jaringan profesional yang luas, dan memperoleh informasi tentang peluang karir yang ada.

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi perlu memperoleh layanan bimbingan karir yang memadai untuk menunjang daya serap mereka di dunia kerja. Dengan memperoleh bimbingan karir yang baik, mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman mereka, sehingga mampu bersaing dalam pasar kerja yang semakin kompetitif.

UPI menyediakan layanan bimbingan karir/*Career Development Centre* (CDC) bagi mahasiswa dan lulusan. Layanan ini diberikan oleh Badan Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK). Badan BKPK merupakan jembatan perusahaan/lembaga/industri/sekolah, BUMD dan BUMN yang dapat menghubungkan antar mahasiswa dan lulusan untuk memperoleh calon tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasi dan kebutuhan. Badan BKPK juga menyediakan fasilitas rekrutmen seperti penyebaran informasi lowongan kerja





terutama ke seluruh mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia melalui laman <https://cdc.upi.edu/> memanfaatkan platform teknologi informasi dalam mempertemukan/memfasilitasi pertemuan antara pencari kerja dan pemberi kerja (perusahaan/lembaga/industri). Rekrutmen dalam kampus dan *Career Development center (CDC)* sebagai wadah bursa kerja *offline* dilakukan juga sebagai wadah pertemuan secara langsung selain dari bursa kerja *online*. Bursa kerja tersebut termasuk di dalamnya untuk kerja praktik dan magang.

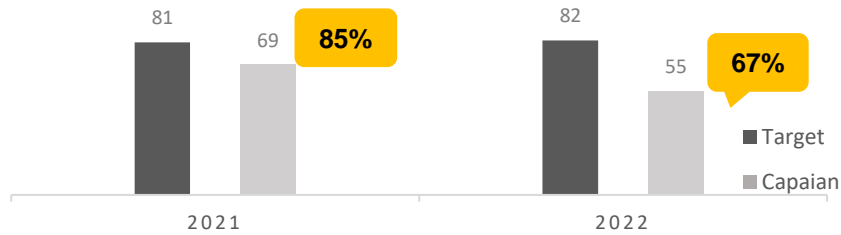
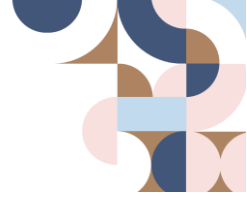
Mahasiswa dan lulusan yang memperoleh layanan bimbingan karir/*Career Development Centre (CDC)* pada Tahun 2022 disajikan pada Tabel 3.4.7.

**Tabel 3.4.7. Mahasiswa dan Lulusan yang Memperoleh Layanan Bimbingan Karir/*Career Development Centre (CDC)***

Fakultas/KD	Periode Wisuda			Jumlah Wisuda	Memperoleh Layanan	%
	I	II	III			
FIP	74	124	109	540	307	57%
FPIPS	93	317	269	1265	679	54%
FPBS	88	112	167	646	367	57%
FPMIPA	38	77	183	558	298	53%
FPTK	37	87	474	1159	598	52%
FPOK	53	25	115	333	193	58%
FPEB	56	77	355	920	488	53%
FPSD	6	33	165	402	204	51%
Kampus UPI di Cibiru	112	12	108	352	232	66%
Kampus UPI di Sumedang	174	7	165	518	346	67%
Kampus UPI di Purwakarta	7	1	221	451	229	51%
Kampus UPI di Tasikmalaya	0	12	213	450	225	50%
Kampus UPI di Serang	27	35	132	361	194	54%
<b>Jumlah</b>	<b>765</b>	<b>919</b>	<b>2.676</b>	<b>7.955</b>	<b>4.360</b>	<b>55%</b>

Tabel 3.4.7, menginformasikan persentase mahasiswa dan lulusan yang memperoleh layanan bimbingan karir/*Career Development Centre (CDC)* sebesar 55%. Renstra UPI 2021-2025 pada Tahun 2022 untuk indikator ini menargetkan sebesar 82%. Dengan demikian capaian target Renstra Tahun 2022 untuk indikator ini mencapai 67%, dengan capaian tingkat kinerja berada pada kategori sedang. Terdapat penurunan persentase capaian jika dibandingkan dengan Tahun 2021.





**Gambar 3.4.12. Perbandingan Capaian Mahasiswa dan Lulusan yang Memperoleh Layanan Bimbingan Karir/*Career Development Centre (CDC)***

#### 4) Jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha

Program-program pembinaan kewirausahaan mahasiswa yang selama ini diselenggarakan di lingkungan UPI masih terbatas baik dari segi jumlah mahasiswa yang terlibat maupun hasil akhir untuk menjadikan mahasiswa sebagai pelaku wirausaha. Hal ini karena masih terbatasnya dana yang tersedia untuk penyelenggaraan program tersebut. Oleh karena itu program pengembangan kewirausahaan mahasiswa (*entrepreneur student program*) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas kewirausahaan yang selama ini sedang dikembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha baru dari kalangan mahasiswa di tengah adanya keterbatasan.

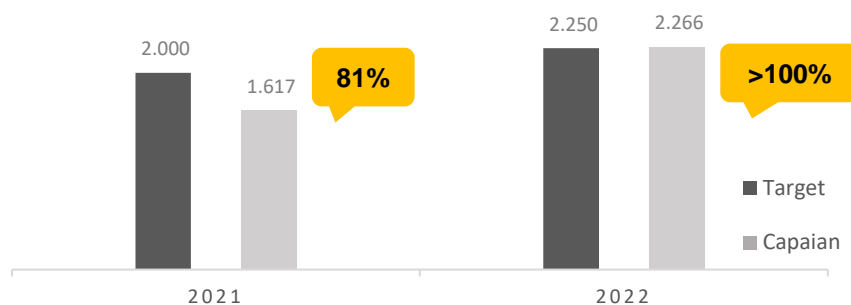
Data jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha diperoleh dari tiga sumber, yaitu survei lulusan yang menjadi wirausaha yang dilakukan oleh Badan BKPK, Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) dan Inovasi Wirausaha Digital Mahasiswa (IWDM), Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), serta program Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan Universitas (DIPUU). Tabel 3.4.8 menyajikan data mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha Tahun 2022.

**Tabel 3.4.8. Jumlah Mahasiswa dan/atau Lulusan yang Menjadi Wirausaha Tahun 2022**

No	Sumber Data	Jumlah
1	Survei lulusan yang menjadi wirausaha	487
2	Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) dan Inovasi Wirausaha Digital Mahasiswa (IWDM)	20
3	Program Mahasiswa Wirausaha	1.759
<b>Jumlah</b>		<b>2.266</b>



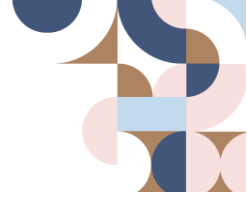
Tabel 3.4.8, menginformasikan jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha Tahun 2022 sebanyak 2.266. Jumlah mahasiswa dan/atau lulusan yang menjadi wirausaha dalam Renstra UPI 2021-2025 pada Tahun 2022 ditargetkan sebanyak 2.250 orang. Dengan demikian tingkat ketercapaian target Renstra Tahun 2022 untuk indikator ini mencapai >100%, dengan tingkat capaian kinerja berada pada kategori tinggi.



**Gambar 3.4.13. Perbandingan Capaian Jumlah Mahasiswa dan/atau Lulusan yang Menjadi Wirausaha**

Program-program pembinaan kewirausahaan mahasiswa yang selama ini diselenggarakan di lingkungan UPI masih terbatas baik dari segi jumlah mahasiswa yang terlibat maupun hasil akhir untuk menjadikan mahasiswa sebagai pelaku wirausaha. Hal ini karena masih terbatasnya dana yang tersedia untuk penyelenggaraan program tersebut. Oleh karena itu program pengembangan kewirausahaan mahasiswa (*entrepreneur student program*) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas kewirausahaan yang selama ini sedang dikembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha baru dari kalangan mahasiswa di tengah adanya keterbatasan.

Divisi Inkubator Bisnis DIPUU telah melakukan penajaman indikator sebagai langkah strategis untuk menyusun berbagai kegiatan sebagai upaya meningkatkan persentase mahasiswa/lulusan UPI yang berwirausaha. Dalam pelaksanaannya divisi Inkubator Bisnis DIPUU bekerja sama dengan Tim Pakar Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan UPI (inKubus UPI). Kegiatan yang dilaksanakan meliputi program pelatihan, pendampingan, sosialisasi terkait kewirausahaan dengan tema pelatihan Digital Marketing, pelatihan Kewirausahaan Dasar, *Technosociopreneursip*, pendampingan *Startup* universitas, dan memperluas jejaring kerja sama pentahelix.



## 5) Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan

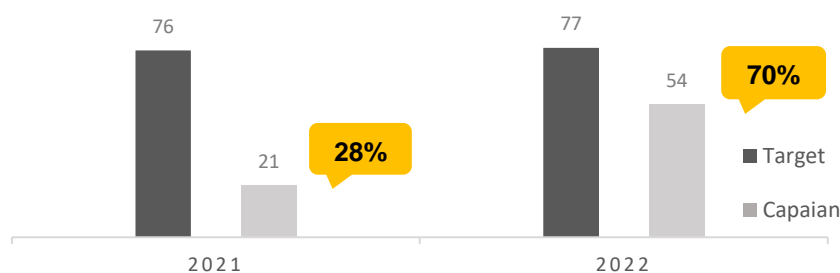
Menilai kualitas pendidikan perguruan tinggi salah satunya dapat dilakukan dengan melihat persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan. Indikator tersebut dapat juga dilihat dari lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan setelah lulus. Persentase ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif perguruan tinggi dalam mempersiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja. Semakin tinggi persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 3 bulan setelah lulus, semakin baik kualitas pendidikan perguruan tinggi tersebut. Mencari pekerjaan merupakan salah satu kegiatan yang dijalani sebagai masa peralihan dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Dari jumlah lulusan sebanyak 5.182 terdapat 3.523 lulusan yang bekerja dan 1.900 diantaranya mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan. Berikut disajikan sebaran jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan.



**Tabel 3.4.9. Lulusan yang Mendapatkan Pekerjaan Kurang dari 3 Bulan**

No	Fakultas/KD	Bulan				Total
		.00	1.00	2.00	3.00	
1	FIP	32	94	51	38	215
2	FPIPS	25	142	65	55	287
3	FPBS	40	100	37	38	215
4	FPMIPA	31	65	27	36	159
5	FPTK	21	104	27	40	192
6	FPOK	9	59	32	33	133
7	FPEB	21	65	26	30	142
8	FPSD	2	30	22	20	74
9	Kampus UPI di Cibiru	16	61	8	15	100
10	Kampus UPI di Sumedang	13	59	16	16	104
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	5	64	21	7	97
12	Kampus UPI di Purwakarta	7	76	24	19	126
13	Kampus UPI di Serang	2	33	12	9	56
<b>Jumlah</b>		<b>224</b>	<b>952</b>	<b>368</b>	<b>356</b>	<b>1.900</b>





**Gambar 3.4.14. Perbandingan Capaian Lulusan yang Mendapatkan Pekerjaan Kurang dari 3 Bulan**

Target Renstra UPI 2021-2025 untuk Tahun 2022 terkait dengan persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan adalah sebesar 77%. Dengan demikian tingkat ketercapaian target Renstra Tahun 2022 untuk indikator ini mencapai 54%, dengan tingkat capaian kinerja berada pada kategori sedang. Merujuk capaian Tahun 2021 terdapat kenaikan capaian seperti pada gambar di atas.

## 6) Jumlah lulusan yang bekerja pada lembaga internasional

Jumlah lulusan yang berhasil bekerja pada lembaga internasional dapat menjadi sebuah tolok ukur yang penting untuk mendukung reputasi kelembagaan perguruan tinggi. Ketika lulusan dari sebuah perguruan tinggi memiliki kemampuan dan kualitas yang diakui oleh lembaga internasional, hal ini dapat menjadi bukti bahwa perguruan tinggi tersebut memiliki kualitas pendidikan yang baik dan relevan dengan standar internasional.



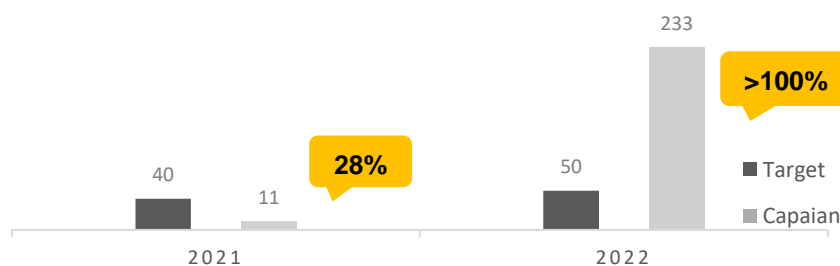
Lulusan yang bekerja pada lembaga internasional akan dapat memberi dampak positif yang signifikan pada reputasi kelembagaan perguruan tinggi, karena mereka sering kali menjadi duta bagi perguruan tinggi tersebut di mata dunia internasional. Selain itu, keberhasilan lulusan tersebut juga dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa dan calon mahasiswa untuk mempertimbangkan perguruan tinggi tersebut sebagai pilihan untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Dalam rangka meningkatkan Jumlah lulusan yang berhasil bekerja pada lembaga internasional, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kurikulum, memperkuat hubungan dengan lembaga internasional, dan memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai bagi dosen dan mahasiswa. Jumlah lulusan yang bekerja pada lembaga internasional disajikan pada Tabel 3.4.10. Data tersebut diperoleh melalui *tracer study* yang dilakukan oleh Badan BKPK UPI.

**Tabel 3.4.10. Jumlah Lulusan yang Bekerja pada Lembaga Internasional**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Responden	Jumlah Lulusan yang Bekerja pada Lembaga Internasional
1	FIP	573	18
2	FPIPS	784	42
3	FPBS	629	53
4	FPMIPA	409	23
5	FPTK	603	40
6	FPOK	374	9
7	FPEB	404	26
8	FPSD	242	8
10	Kampus UPI di Cibiru	236	2
11	Kampus UPI di Sumedang	315	3
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	221	2
13	Kampus UPI di Purwakarta	247	4
14	Kampus UPI di Serang	145	3
<b>Jumlah</b>		<b>5182</b>	<b>233</b>

Pada Tahun 2022 jumlah lulusan UPI yang bekerja pada lembaga internasional sebanyak 233 lulusan. Target Renstra UPI 2021-2025 untuk Tahun 2022 adalah sebanyak 50 orang. Dengan demikian tingkat ketercapaian target Renstra Tahun 2022 untuk indikator ini telah mencapai > 100%, dengan tingkat capaian kinerja berada pada kategori tinggi. Capaian ini jauh meningkat dari Tahun 2021 dengan 11 lulusan. Perbandingan capaian dapat dilihat sebagaimana gambar di bawah ini.



**Gambar 3.4.15. Perbandingan Capaian Jumlah Lulusan yang Bekerja pada Lembaga Internasional**



## 7) Persentase lulusan yang melanjutkan studi

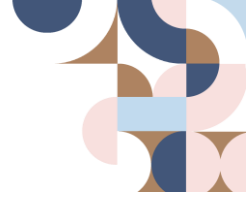
Tingkat kelulusan mahasiswa dapat menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan program studi mereka dengan baik. Dengan tingkat kelulusan mahasiswa yang tinggi dapat pula menjadi salah satu indikator mahasiswa memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Persentase lulusan yang melanjutkan studi tidak dapat dijadikan satu-satunya tolok ukur kualitas sistem pendidikan di perguruan tinggi. Ada banyak faktor lain yang harus diperhatikan, seperti kualitas kurikulum, kualitas dosen, sarana dan prasarana, alokasi anggaran yang dimiliki perguruan tinggi maupun kebijakan kampus. Faktor penting yang tak kalah penting adalah memperhatikan apakah lulusan yang melanjutkan studi berhasil menyelesaikan program studi lanjutan mereka, apakah mereka berhasil mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan gelar mereka, dan apakah mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia kerja. Secara keseluruhan, persentase lulusan yang melanjutkan studi dapat menjadi salah satu indikator yang berguna untuk menilai kualitas sistem pendidikan di perguruan tinggi. Merujuk data *tracer study* yang dilakukan oleh Badan BKPK UPI, lulusan yang melanjutkan studi seperti disajikan pada Tabel 3.4.11 di bawah ini.

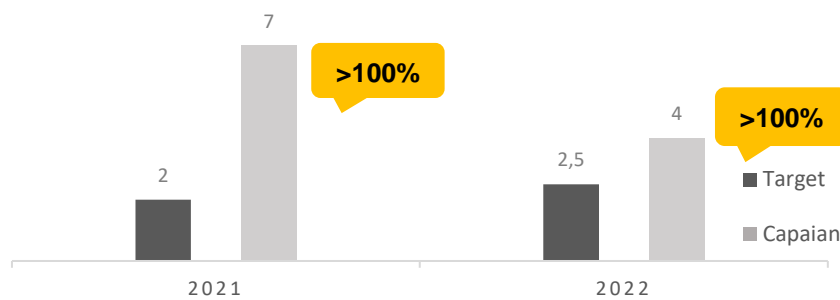
**Tabel 3.4.11. Sebaran Lulusan yang Melanjutkan Studi**

No	Fakultas	Jumlah Responden	Melanjutkan Studi
1	FIP	573	17
2	FPIPS	784	39
3	FPBS	629	21
4	FPMIPA	409	24
5	FPTK	603	17
6	FPOK	374	16
7	FPEB	404	12
8	FPSD	242	8
9	Kampus UPI di Cibiru	236	3
10	Kampus UPI di Sumedang	315	16
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	221	6
12	Kampus UPI di Purwakarta	247	6
13	Kampus UPI di Serang	145	1
<b>Jumlah</b>		<b>5.182</b>	<b>186</b>





Tabel 3.4.11. menunjukkan data dari jumlah 5.182 responden tercatat lulusan yang melanjutkan studi sebanyak 186 orang atau 4%. Target Renstra UPI 2021-2025 untuk Tahun 2022 terkait dengan persentase lulusan yang melanjutkan studi sebesar 2,5%. Dengan demikian tingkat ketercapaian target Renstra Tahun 2022 untuk indikator ini sudah melampaui target dengan tingkat capaian kinerja berada pada kategori tinggi. Capaian ini lebih rendah dari capaian Tahun 2021 dengan persentase capaian sebesar 7%. Berikut perbandingan capaian indikator lulusan yang melanjutkan studi.



**Gambar 3.4.16. Perbandingan Capaian Persentase Lulusan yang Melanjutkan Studi**

#### **8) Jumlah Lembaga Eksternal yang Bekerja sama dalam Pengembangan Mahasiswa dan/atau Lulusan**

Lembaga eksternal yang bekerja sama dengan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membantu pengembangan mahasiswa dan lulusan. Melalui kolaborasi ini dapat memperluas akses mahasiswa dan lulusan untuk membuat jejaring dan memperoleh berbagai peluang dalam rangka pengembangan diri maupun dunia kerja.

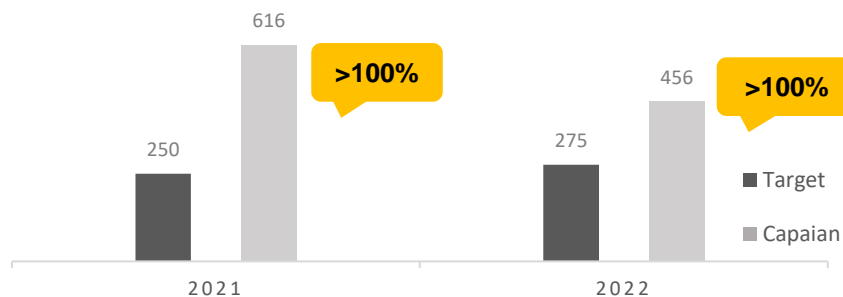
Salah satu peran utama lembaga eksternal adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan lulusan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan praktis melalui program magang, berbagai program kerja sama, pelatihan, dan lain-lain. Kegiatan seperti ini dapat membantu memperoleh pengalaman nyata di bidang yang diminati dan membuka peluang kerja.

Selain itu, lembaga eksternal juga dapat membantu perguruan tinggi memperkuat kurikulum dan memastikan bahwa program pendidikan mereka relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Dengan melakukan kemitraan, perguruan tinggi dapat memperoleh wawasan tentang tren dan



tantangan dalam industri, sehingga mereka dapat mempersiapkan mahasiswa dan lulusan dengan keterampilan yang sesuai dan dibutuhkan oleh dunia kerja.

Berdasarkan capaian Tahun 2022, tercatat 456 lembaga eksternal yang bekerja sama dalam pengembangan mahasiswa dan atau lulusan. Jika melihat target sebesar 275 lembaga, maka capaian tersebut telah melebihi target yang ditetapkan, dengan persentase > 100% dengan tingkat capaian kinerja berada pada kategori tinggi. Lembaga eksternal yang terlibat meliputi lembaga/institusi baik swasta maupun pemerintahan dengan jenis kerja sama yang sangat beragam. Bentuk kerja sama diantaranya kegiatan Pengembangan SDM, Pendidikan, Pelatihan, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada bidang penelitian, studi independen, dan program magang. Melaksanakan pelatihan bersertifikat untuk menunjang keterampilan kompetensi mahasiswa, dosen dan staf, program magang mahasiswa bersertifikat industri, promosi kegiatan *Career Week* dan *Job Fair*, dan kegiatan lainnya. Merujuk capaian Tahun 2022, jumlah 456 lembaga eksternal yang bekerja sama dalam pengembangan mahasiswa dan atau lulusan tersebut lebih rendah dari capaian Tahun 2021, namun capaian tersebut masih melebihi target. Berikut perbandingan capaian indikator tersebut sebagaimana tergambar di bawah ini.



**Gambar 3.4.17. Perbandingan Capaian Jumlah Lembaga Eksternal yang Bekerjasama dalam Pengembangan Mahasiswa dan/atau Lulusan**



## 9) Persentase Pengguna Lulusan yang Puas Terhadap Kinerja Lulusan

Sebagai lembaga pendidikan tinggi UPI memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas dan kompetensi yang siap berkompetisi di dunia kerja. Sekaitan dengan hal itu, kepuasan pengguna lulusan atas kinerja lulusan UPI menjadi faktor penting untuk mengukur kualitas lulusan. Kepuasan pengguna lulusan dalam hal ini seperti lembaga atau institusi maupun perusahaan tempat lulusan bekerja juga dapat menjadi ukuran keberhasilan kinerja perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang unggul.



Jika lulusan UPI mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna, seperti kemampuan dalam bidang yang mereka pelajari, keterampilan komunikasi, kemampuan kerja sama, dan sikap profesional, maka UPI telah menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hal ini dapat membuka peluang kerja bagi lulusan, memperkuat reputasi kelembagaan UPI, serta meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap kinerja UPI.

Secara keseluruhan, kepuasan pengguna lulusan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja lulusan. Oleh karena itu, UPI perlu memastikan bahwa lulusan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna, serta memperhatikan umpan balik dari pengguna lulusan untuk meningkatkan kualitas program dan kegiatan yang menunjang mutu lulusan.

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner diperoleh data bahwa tingkat kepuasan pengguna mencapai 92%. Capaian ini diperoleh dari 626 responden yang mengisi kuesioner. Dari jumlah responden tersebut 254 memilih kategori sangat baik dan 324 memilih baik, sehingga jika dijumlah menjadi 578 yang masuk kategori puas pada kinerja lulusan UPI. Berikut data pengolahan kuesioner pengguna lulusan terhadap kepuasan kinerja lulusan UPI sebagaimana Tabel 3.4.12.

**Tabel 3.4.12. Instrumen Kuesioner Pengguna Lulusan**

No	Kuesioner	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan gagasan yang mudah dipahami [Kemampuan]	252	332	33	8
2	Memiliki etika dalam lingkungan pekerjaan [Etika]	365	241	15	4

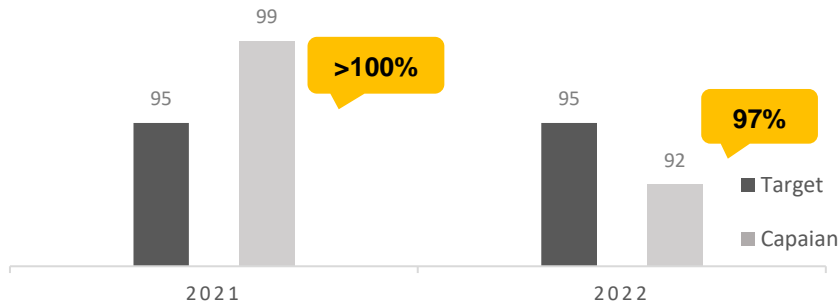
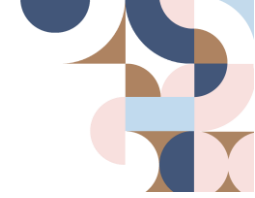




No	Kuesioner	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
3	Mampu beradaptasi dalam lingkungan pekerjaan [Kemampuan]	289	319	13	4
4	Menyelesaikan tugas dan memenuhi tanggung jawab sesuai dengan batas waktu yang ditentukan [Tanggung jawab]	309	292	21	3
5	Mampu memelihara hubungan kerjasama tim [Kemampuan]	298	303	19	5
6	Keahlian pada bidang ilmu (kompetesi utama) [Keahlian Utama]	288	303	31	3
7	Berwawasan luas [Wawasan]	235	343	42	5
8	Mampu memanfaatkan fasilitas teknologi informasi [Literasi Teknologi]	283	324	14	4
9	Memiliki pengetahuan teknis dan professional dalam bidang keahliannya [Pengetahuan]	255	324	40	6
10	Mampu menggunakan bahasa asing secara lisan dan tulisan [Kemampuan]	105	297	187	36
11	Memiliki ide, tindakan dan solusi yang inovatif [Inovasi]	205	364	47	9
12	Membuat solusi alternatif pada saat memecahkan masalah pekerjaan [Kemampuan]	187	371	59	8
13	Mampu menangkap instruksi-instruksi pekerjaan yang diberikan [Kemampuan]	265	330	27	3
14	Hadir tepat waktu [Disiplin]	290	293	41	1
15	Pengembangan diri [Kemampuan]	235	347	37	6
16	Disiplin dalam bekerja [Disiplin]	306	294	22	3
17	Menunjukkan kemandirian [Kemandirian]	288	311	25	1
18	Kepemimpinan [Kepemimpinan]	177	370	73	5
19	Kemampuan membuat keputusan secara tepat [Kemampuan]	169	396	55	5
20	Menunjukkan kepribadian yang positif [Kepribadian positif]	281	325	15	4
	<b>Rata-Rata</b>	<b>254</b>	<b>324</b>	<b>41</b>	<b>6</b>

Merujuk target Renstra UPI 2021-2025 untuk Tahun 2022 terkait dengan persentase pengguna lulusan yang puas terhadap kinerja lulusan adalah 95%. Berdasarkan data capaian terkait indikator hasil pengolahan instrumen sebagaimana Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian target Renstra Tahun 2022 untuk indikator ini mencapai 92%, dengan tingkat capaian kinerja berada pada kategori tinggi. Berikut data perbandingan capaian indikator persentase pengguna lulusan yang puas terhadap kinerja lulusan Tahun 2022 – 2023.





**Gambar 3.4.18. Perbandingan Capaian Persentase Pengguna Lulusan yang Puas Terhadap Kinerja Lulusan**

**10) Jumlah Kegiatan Kemahasiswaan yang Melibatkan Lulusan**



**Gambar 3.4.19. Lulusan/alumni yang terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan**

Keterlibatan lulusan/alumni UPI dalam mendukung pengembangan kelembagaan memiliki peran strategis. Sinergitas antara UPI dengan lulusan/alumni menjadi kunci dan modal berharga bagi proses pengembangan kelembagaan itu sendiri. Kesuksesan seorang lulusan/alumni tentu tidak bisa dipisahkan dari peran Perguruan Tingginya. Sementara Perguruan Tinggi membutuhkan dukungan dari para lulusan/alumninya dalam membantu mengoptimalkan pengembangan kelembagaannya. Sekaitan dengan hal itu berbagai kegiatan yang melibatkan lulusan/alumni dalam kegiatan



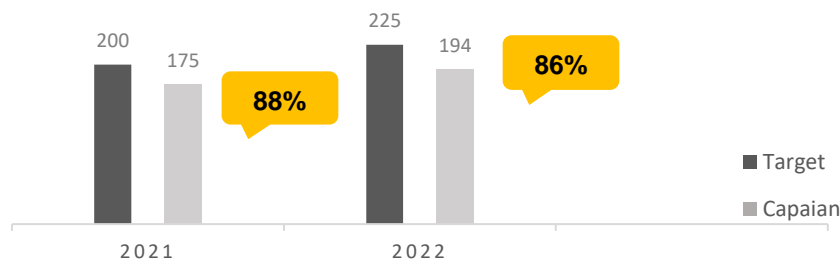
kemahasiswaan khususnya, perlu mendapat penguatan. Pelibatan lulusan/alumni tersebut menjadi wadah bagi lahirnya berbagai peluang dan potensi bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi, pengetahuan, pembelajaran, pengalaman, dan kesempatan untuk dapat berkiper sebagai lulusan/alumni yang sukses setelah lulus kuliah. Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan lulusan Tahun 2022 disajikan pada Tabel 3.4.13.

**Tabel 3.4.13. Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan lulusan**

No	Unit Kerja	Jumlah Kegiatan
1	FIP	23
2	FPIPS	5
3	FPBS	22
4	FPMIPA	4
5	FPTK	33
6	FPOK	9
7	FPEB	12
8	FPSD	14
10	Kampus UPI di Cibiru	5
11	Kampus UPI di Sumedang	7
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	6
13	Kampus UPI di Purwakarta	13
14	Kampus UPI di Serang	6
15	SPs	11
16	BKPK	8
17	UPT Kebudayaan	14
18	UPT Pusat Olahraga Universitas	1
19	IKA UPI	2
<b>Jumlah</b>		<b>195</b>

Tabel 3.4.13 menunjukkan jumlah kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan lulusan/alumni pada Tahun 2022 sebanyak 195 kegiatan. Capaian ini masuk kategori tinggi jika dibandingkan dengan target sebanyak 225 kegiatan atau 86% capaian. Adapun beberapa kegiatan yang melibatkan lulusan/alumni tersebut diantaranya *Halal Business Success: Berbagi Kisah Inspiratif dari Alumni IEKI, Pembekalan Wisuda, Bimbingan Karir dan Sosial, CDC dan Tracer Study, Career Fest (Job Fair), Pameran Seni Rupa bertema "Aesthetics Atmosphere #1, Pelatihan Pengukuran Pemodelan RASCH, Pelatihan Angklung*

di Chubu Gakuin College, DECAFO (Desain with KOMINFO), MIKASI (Minat Bakat Mahasiswa PSTI), Talkshow KWU, dan berbagai kegiatan lain yang melibatkan lulusan/alumni lainnya. Berdasar perbandingan capaian kinerja Tahun 2021 dan 2022, jumlah kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan lulusan/alumni pada Tahun 2022 mengalami peningkatan, namun terjadi penurunan persentase capaian hal ini sekaitan dengan naiknya target. Berikut perbandingan capaian Tahun 2021 – 2022 sebagaimana gambar berikut.



**Gambar 3.4.20. Perbandingan Capaian Jumlah Kegiatan Kemahasiswaan yang Melibatkan Lulusan**

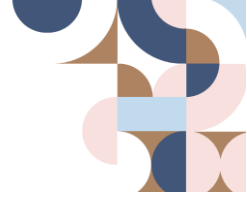
**c. Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) (P4.3)**

Program Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) terdiri atas 3 indikator yaitu (1) jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa dan UKM yang memperkuat kemajemukan dan keberagaman; (2) jumlah kegiatan *single event* dan *multievent* yang diikuti Ormawa dan UKM; dan (3) jumlah pelatih/pembina Ormawa dan UKM yang telah tersertifikasi. Capaian kinerja program P4.3 Tahun 2022 adalah sebagai berikut.

**1) Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa dan UKM yang memperkuat kemajemukan dan keberagaman**

Kegiatan organisasi kemahasiswaan atau Ormawa dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) menjadi bagian penting dari pengalaman kuliah. Ormawa dan UKM menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan, memperluas jaringan sosial, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dampak positif dari kegiatan

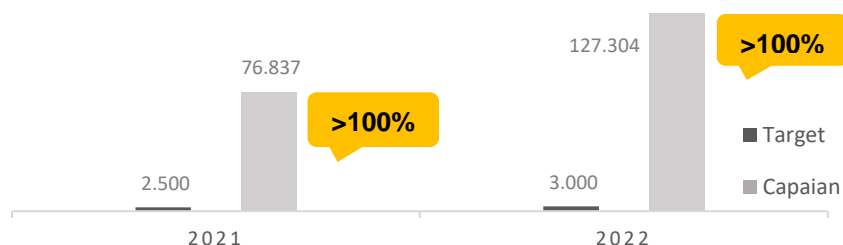




Ormawa dan UKM adalah terciptanya kemajemukan dan keberagaman di kalangan mahasiswa. Setiap Ormawa dan UKM memiliki keanggotaan yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan suku bangsa. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk saling belajar dan memahami perbedaan-perbedaan tersebut dengan lebih baik.

Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa dan UKM yang memperkuat kemajemukan dan keberagaman di UPI cukup signifikan. Banyak mahasiswa yang aktif bergabung dengan Ormawa dan UKM, bahkan ada yang menjadi pengurus atau pimpinan dari organisasi. Melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Ormawa dan UKM, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Kegiatan seminar, diskusi, kegiatan sosial, festival budaya, dan lain-lain. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas pengetahuan mereka tentang berbagai hal termasuk budaya dan agama yang berbeda, serta memperkuat toleransi dan saling menghormati antar sesama.

Selama Tahun 2022 terdapat 692 kegiatan yang mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa dan UKM yang memperkuat kemajemukan dan keberagaman yang diikuti oleh 127.304 orang mahasiswa dalam kegiatan Ormawa dan UKM. Jumlah tersebut jauh melebihi target Tahun 2022 sejumlah 3.000 mahasiswa dikarenakan banyak mahasiswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan Ormawa dan UKM. Dengan demikian tingkat ketercapaian target Renstra Tahun 2022 untuk indikator ini sudah melampaui target, dengan tingkat capaian kinerja berada pada kategori tinggi.



**Gambar 3.4.21. Perbandingan Capaian Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa dan UKM yang memperkuat kemajemukan dan keberagaman**

Direktorat Kemahasiswaan dalam hal ini, secara optimal melakukan upaya untuk meningkatkan dan memfasilitasi kegiatan Ormawa. Pembinaan





organisasi kemahasiswaan dilakukan secara berjenjang dan simultan. Direktorat Kemahasiswaan melakukan pembinaan terhadap organisasi kemahasiswaan tingkat universitas meliputi BEM REMA UPI, DPM REMA UPI, MPM REMA UPI dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Di tingkat Fakultas pembinaan diberikan kepada BEM, DPM dan MPM Fakultas. Sedangkan di tingkat Departemen/Prodi pembinaan diberikan pada Himpunan Mahasiswa Departemen/Program Studi. Pembinaan organisasi kemahasiswaan merupakan kegiatan yang difungsikan sebagai wahana pengembangan kreativitas mahasiswa dalam berbagai bentuk kegiatan.

## 2) Jumlah Kegiatan *single event* dan *multievent* yang diikuti Ormawa dan UKM



Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan dua bentuk organisasi yang memiliki peran penting dalam pengembangan minat, bakat, dan prestasi mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan *single event*

atau *multievent* menjadi sarana yang tepat bagi proses pengembangan mahasiswa baik pada bidang akademik maupun non akademik.

Dalam upaya pengembangan minat, bakat, dan prestasi mahasiswa, Ormawa dan UKM perlu mengadakan kegiatan yang bervariasi, baik *single event* maupun *multievent*. Kegiatan *single event* dapat membantu mahasiswa untuk fokus dan mendalami suatu topik atau tema tertentu, sementara kegiatan *multievent* dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan mengasah kemampuan dalam berbagai bidang.

Dalam mengikuti kegiatan *single event* atau *multievent*, mahasiswa dapat memperluas jaringan sosial, belajar dari pengalaman orang lain, serta mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, Ormawa dan UKM perlu terus mengadakan kegiatan yang bervariasi dan menarik untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri mereka.



Pada Tahun 2022 terdapat 324 kegiatan single event dan multievent yang diikuti oleh mahasiswa, Ormawa dan UKM. Kegiatan dilaksanakan baik ditingkat tingkat fakultas, universitas, kota/kabupaten, provinsi, nasional, maupun internasional. Jumlah Kegiatan *single event* dan *multievent* yang diikuti Ormawa dan UKM, disajikan pada Tabel 3.4.14.

**Tabel 3.4.14. Jumlah Kegiatan *single event* dan *multievent* yang diikuti Ormawa dan UKM**

No	Unit Kerja	Jumlah Kegiatan	Jumlah Mahasiswa
1	FIP	43	92
2	FPIPS	50	79
3	FPBS	21	31
4	FPMIPA	32	35
5	FPTK	49	81
6	FPOK	14	20
7	FPEB	28	35
8	FPSD	27	52
10	Kampus UPI di Cibiru	4	4
11	Kampus UPI di Sumedang	7	7
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	3	3
13	Kampus UPI di Purwakarta	7	10
14	Kampus UPI di Serang	3	5
15	SPs	5	5
16	Dit. Kemahasiswaan	31	43
<b>Jumlah</b>		<b>324</b>	<b>502</b>

**Tabel 3.4.15. Beberapa Kejuaraan *Single Event* dan *Multievent* yang diikuti Ormawa dan UKM**

No.	Nama Kejuaraan	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	(GEMASTIK) Divisi Pengembangan Perangkat Lunak	Pendidikan Geografi (S1)	1
2	5000 meter putri (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1)	1
3	800 Meter Putra (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1)	1
4	Academic Paper Temu Ilmiah Nasional Fossei XXI 2022	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam (S1)	3
5	D-EVET SERIES ROUND 5 (Podium 4 Kelas MXFUSONIC)	Pendidikan Teknik Otomotif (S1)	1
6	D-EVET SERIES ROUND 5 (Podium 5 Kelas Matic Non BP)	Pendidikan Teknik Otomotif (S1)	1



No.	Nama Kejuaraan	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
7	Double Woman (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (S1)	1
8	Eshark Rok Cup Indonesia 2022 seri 6 (Juara Umum Shifter University)	Pendidikan Teknik Otomotif (S1)	1
9	Eshark Rok Cup Indonesia 2022 seri 6 (Shifter University)	Pendidikan Teknik Otomotif (S1)	1
10	Estafet Gaya Bebas 4 x 100 M Mix (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Keperawatan Olahraga (S1)	4
11	Estafet Gaya Bebas 4 x 100 M Putra (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1)	1
		Pendidikan Keperawatan Olahraga (S1)	3
12	Estafet Gaya Bebas 4 x 100 M Putri (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Keperawatan Olahraga (S1)	4
13	Gaya Bebas 100 M Putri (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Keperawatan Olahraga (S1)	1
14	Gaya Bebas 200 M Putra (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Keperawatan Olahraga (S1)	1
15	Gaya Dada 50 M Putra (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Keperawatan Olahraga (S1)	1
16	Gaya Ganti 200 M Putra (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Keperawatan Olahraga (S1)	1
17	Gaya Ganti 200 M Putri (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Keperawatan Olahraga (S1)	1
18	Gaya Kupu - Kupu 100 M Putri (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Keperawatan Olahraga (S1)	1
19	Gaya Kupu - Kupu 50 M Putri (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Keperawatan Olahraga (S1)	1
20	Gaya Punggung 100 M Putri (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Keperawatan Olahraga (S1)	1
21	GEMASTIK Divisi Pengembangan Aplikasi Permainan	Pendidikan Multimedia (S1)	1





No.	Nama Kejuaraan	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
22	GEMASTIK Divisi Desain Pengalaman Pengguna	Ilmu Komputer (S1)	1
23	IKOPIN UNIVERSITY CUP V Tahun 2022	Ilmu Keolahragaan (S1)	4
		Manajemen (S1)	1
		Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (S1)	5
		Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1)	3
		Pendidikan Teknik Otomotif (S1)	1
		Teknik Sipil (S1)	1
24	INGCO (Invitation of Net Game Competition) UNY	Ilmu Keolahragaan (S1)	4
		Ilmu Komunikasi (S1)	1
		Kepelatihan Fisik Olahraga (S1)	8
		Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (S1)	4
		Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1)	3
		Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1)	11
	Pendidikan Tata Boga (S1)	2	
25	ITN OPEN V	Ilmu Keolahragaan (S1)	1
		Kepelatihan Fisik Olahraga (S1)	1
		Pendidikan Bahasa Korea (S1)	1
		Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1)	1
		Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1)	10
26	Kejuaraan Cricket Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Tahun 2022	Pendidikan Bahasa Inggris (S1)	1
		Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (S1)	1
		Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1)	8
27	Kejuaraan Gulat Antar Mahasiswa Se Indonesia	Ilmu Keolahragaan (S1)	2
		Kepelatihan Fisik Olahraga (S1)	1
		Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (S1)	4
		Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (S1)	1
		Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1)	2
		Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1)	2
28	Kontes Robot Abu Indonesia (KRAI) 2022	Pendidikan Tata Busana (S1)	1
		Pendidikan Teknik Elektro (S1)	2
		Pendidikan Teknik Otomasi Industri dan Robotika (S1)	1
		Teknik Elektro (S1)	3





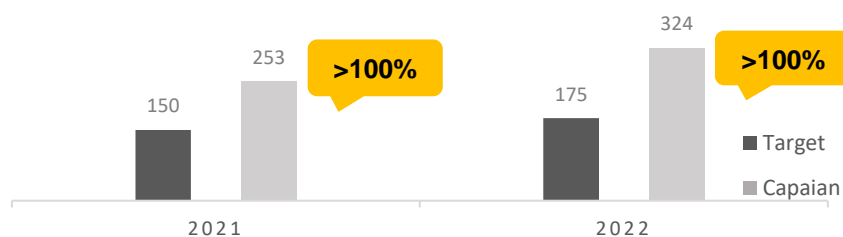
No.	Nama Kejuaraan	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
29	Kontes Robot SAR Indonesia (KRSRI) 2022	Pendidikan Fisika (S1)	1
		Pendidikan Teknik Elektro (S1)	2
		Pendidikan Teknik Otomasi Industri dan Robotika (S1)	1
		Teknik Elektro (S1)	2
30	Lempar Lembing Putri (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1)	1
31	Lomba Debat Politik Mahasiswa Tingkat Nasional Ke - VII	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)	3
32	Lomba Essai Nasional Dalam Ajang Semarak Raffesia Bidikmisi /KIP-K Nasional 2022	Pendidikan Bahasa Arab (S1)	1
33	Loncat Tinggi Putra (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1)	1
34	MARANATHA CUP 2022 Table Tennis (Kategori Tunggal Putra Bersama)	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1)	1
35	MARANATHA CUP 2022 Table Tennis (Kategori Tunggal Putra)	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1)	1
36	MARANATHA CUP 2022 Table Tennis (Kategori Tunggal Putri)	Pendidikan Olahraga (S2)	1
37	Pagelaran Mahasiswa Nasional Bidang Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Gemastik) 2022, Divisi Pemrograman	Ilmu Komputer (S1)	1
38	Pengurus Kabupaten Federasi Hockey Indonesia Kab. Kulon Progo	Ilmu Keolahragaan (S1)	3
		Kepelatihan Fisik Olahraga (S1)	1
		Pendidikan Geografi (S1)	1
		Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)	1
		Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (S1)	7
		Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1)	7
		Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1)	4
		Pendidikan Ilmu Komputer (S1)	1
39	Pertandingan Pesta Olahraga Dies Natalis UNJ	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1)	2
		Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1)	3
		Bahasa dan Sastra Inggris (S1)	1
40	Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022	Ilmu Keolahragaan (S1)	7
		Kepelatihan Fisik Olahraga (S1)	4
		Pendidikan Bahasa Jepang (S1)	1





No.	Nama Kejuaraan	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
		Pendidikan Guru Sekolah Dasar	6
		Pendidikan Jasmani (S1)	
		Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1)	20
		Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1)	21
		Pendidikan Olahraga (S2)	3
41	Super Relay (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Ilmu Keolahragaan (S1)	1
		Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1)	3
		Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1)	2
42	Telkom University National Futsal Championship 2022	Ilmu Keolahragaan (S1)	3
		Pendidikan Bisnis (S1)	1
		Pendidikan Guru Sekolah Dasar	2
		Pendidikan Jasmani (S1)	
		Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1)	7
		Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1)	13
43	Tolak Peluru Putri (Pesta Olahraga Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Dies Natalis UNJ 2022)	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (S1)	1
<b>Total</b>			<b>266</b>

Capaian ini melampaui target 175 kegiatan pada Tahun 2022. Dengan demikian tingkat ketercapaian target Renstra Tahun 2022 untuk indikator ini sudah melampaui 100%, dengan tingkat capaian kinerja berada pada kategori tinggi.



**Gambar 3.4.22. Perbandingan Capaian Jumlah Kegiatan *single event* dan *multievent* yang diikuti Ormawa dan UKM**

### 3) Jumlah Pelatih/Pembina Ormawa dan UKM yang telah tersertifikasi

Pada tahun 2022 sebanyak 50 orang Pelatih/Pembina ormawa dan UKM telah mengikuti kegiatan sertifikasi. Kegiatan ini merupakan upaya mendorong



prestasi mahasiswa yang dibimbingnya. Dosen pelatih/pembina yang mengikuti kegiatan ini merupakan dosen yang sebelumnya telah berhasil menghantarkan mahasiswa meraih berbagai prestasi dan diharapkan menjadi cikal bakal meningkatnya prestasi mahasiswa pada tahun-tahun berikutnya. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah kegiatan *Pelatihan Sertifikasi NLP (Neuro Linguistik Program) Practitioner and Master Practitioner* pada tanggal 12-14 Desember 2022 yang diselenggarakan oleh Carabiner, Lembaga Sertifikasi Neo NLP. Jumlah pelatih/pembina Ormawa dan UKM yang telah tersertifikasi disajikan pada Tabel 3.4.16.

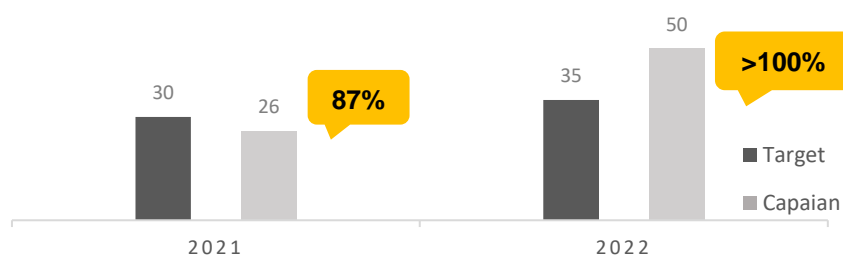
**Tabel 3.4.16. Pelatih/Pembina Ormawa dan UKM yang telah Tersertifikasi**

No	Nama	Unit Kerja
1	Dadi Mulyadi, S.Pd., M.T.	FIP
2	Dodi Suryana, M.Pd.	FIP
3	Gemala Nurendah, S.Pd., M.A.	FIP
4	Sri Wahyudi Tanshzil, S.Pd., M.Pd	FPIPS
5	Dr. Wina Nurhayati Praja, M.Pd.	FPIPS
6	Fajar Nugraha A, M.Pd.	FPIPS
7	Dwi Iman Muthaqin, S.H., M.H.	FPIPS
8	Abdul Azis, S.Pd., M.Pd.	FPIPS
9	Risris Hari Nugraha, M.Hum.	FPIPS
10	Risa Triarisanti, M.Pd.	FPBS
11	Undang Sudana, S.S., M.Hum	FPBS
12	Rinaldi Supriadi, M.Pd.	FPBS
13	Tri Suwandi., S.Pd., M.Sc.	FPMIPA
14	Dr. Sandey Tantra Paramitha, S.Si., M.Pd.	FPOK
15	Dr. Leni Anggraeni., M.Pd.	FPIPS
16	Resa Pramudita, S.Pd, M.T	FPTK
17	Apri Wiyono, S.Pd., M.T	FPTK
18	Feny Puspitasari, S.Pd., M.Ds.	FPTK
19	Ramdhani, S.Pd., M.Eng.	FPTK
20	Mesa Rahmi Stephani, M.Pd.	FPOK
21	Septian Williyanto, M.Pd.	FPOK
22	Asep Sumpena, M.Pd	FPOK
23	Burhan Hambali, M.Pd.	FPOK
24	Oktoviana Nur Ajid, M.Pd	FPOK
25	Fitri Rosdiana, M.Pd.	FPOK
26	Wildan Alfia Nugroho, M.Or.	FPOK
27	Masharyono, S.Pd., M.M.	FPEB
28	Fitranty Adirestuty, M.Si.	FPEB
29	Salsa Solli Nafsika, M.Pd.	FPSD



No	Nama	Unit Kerja
30	Enry Johan Jaohari, M.Pd.	FPSD
31	Andi Suryadi, M.SN.	FPSD
32	Raditya Muhammad, M.T.	Cibiru
33	Yona Wahyuningsih, M.Pd.	Cibiru
34	M. Iqbal Ardiansyah, S.T, M.Kom.	Cibiru
35	Dr. Idat Muqodas, M.Pd., Kons.	Purwakarta
36	Dr. Hayani Wulandari, M. Pd.	Purwakarta
37	Gia Nikawanti, M. Pd	Purwakarta
38	Wina Mustikaati, M.Pd	Purwakarta
39	Liptia Venica, S.T., M.T.	Purwakarta
40	Muhammad Nur Alif, M.Pd.	Sumedang
41	Dr. Dewi Susilawati, M.Pd.	Sumedang
42	Dr. Anggi Setia Lengkana, M.Pd.	Sumedang
43	Rizal Ahmad Fauzi, M.Pd	Sumedang
44	Asep Nuryadin, S.Pd., M. Ed.	Tasikamalaya
45	Agnestasia Ramadhani Putri, M.Pd.	Tasikamalaya
46	Tika Annisa Lestari Koeswandi, S.S., M.M	Tasikamalaya
47	Andri Pahulroji, S.Pd, M.Ds.	Tasikamalaya
48	Agung Setyo Sasongko, S.Kel., M.Si.	Serang
49	Daniel Julianto Tarigan, S.Pi, M.Si	Serang
50	Rubby Rahman Tsani, S.Pd., MM	Serang

Target Renstra UPI 2021-2025 untuk Tahun 2022 adalah sebanyak 35 dosen. Dengan demikian tingkat ketercapaian target Renstra Tahun 2022 untuk indikator ini telah mencapai >100%, dengan tingkat capaian kinerja berada pada kategori tinggi. Capaian ini juga melampaui capaian Tahun 2021 dengan jumlah pelatih/pembina dan UKM yang telah tersertifikasi sebanyak 26 dosen.



**Gambar 3.4.23. Perbandingan Capaian Pelatih/Pembina Ormawa dan UKM yang telah Tersertifikasi**





## 5. Kebijakan 5 (K5): Pengembangan Kapasitas Sumber Daya (SDM, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan), dan Usaha Universitas dalam Mendukung Penyelenggaraan Tridharma untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Keunggulan Universitas

Kebijakan 5 (K5) direalisasikan ke dalam beberapa program sebagai berikut: (P5.1) Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing; (P5.2) Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI; (P5.3) Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Kebijakan K5 di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tahun kedua (2022) yang diuraikan pada bagian berikut ini:

**Tabel 3.5.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja Kebijakan 5 Tahun 2022**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022	Capaian 2022	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja	Periode
P5.1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing	1 Persentase dosen berkualifikasi Doktor	%	52,5	49	93,3	Tinggi	K
		2 Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	%	10	10,4	>100	Tinggi	K
		3 Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	%	42	25,5	60,7	Sedang	K
		4 Persentase pegawai yang menjadi anggota asosiasi profesi	%	35	58	>100	Tinggi	K
		5 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi	%	40	48	>100	Tinggi	K
		6 Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	15	3,3	22,3	Rendah	T
		7 Persentase tenaga kependidikan yang meningkat karirnya	%	25	26	>100	Tinggi	K
		8 Persentase tenaga fungsional tertentu	%	21	98	>100	Tinggi	K





Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022	Capaian 2022	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja	Periode
		9 Jumlah sumber daya manusia yang memperoleh penghargaan/award	Orang	2	37	>100	Tinggi	T
		10 Persentase anggaran kesejahteraan pegawai yang dibayarkan	%	100	96	100	Tinggi	T
<b>P5.2</b>	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI	1 Persentase sistem informasi manajemen terintegrasi untuk menunjang <i>smart campus</i>	%	100	100	100	Tinggi	K
		2 Indeks kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana	%	80	96	>100	Tinggi	K
		3 Jumlah laboratorium terakreditasi dan mendukung inovasi	Laboratorium	10	48	>100	Tinggi	K
		4 <i>Ranking</i> Universitas di <i>GreenMetric</i>	Ranking	425	550	77	Sedang	T
		5 Akreditasi Perpustakaan	Peringkat	A	A	100	Tinggi	T
		6 Akreditasi Arsip Universitas	Peringkat	A	A	100	Tinggi	T
		7 Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	Peringkat	Madya	0	0	Rendah	K
		8 Akreditasi Museum Pendidikan Nasional	Peringkat	A	B	50	Sedang	T
		9 Persentase fasilitas ramah difabel	%	37,5	96	>100	Tinggi	K
		10 Persentase unit yang menerapkan <i>smart office</i>	%	70	100	>100	Tinggi	K
		11 Jumlah laboratorium <i>microteaching</i>	Laboratorium	10	15	>100	Tinggi	K
		12 Jumlah <i>smart classroom</i>	Kelas	10	28	>100	Tinggi	K





Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022	Capaian 2022	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja	Periode
		13 Kapasitas asrama mahasiswa	Mahasiswa	1.100	797	72,5	Sedang	K
		14 Fasilitas seni dan budaya	Gedung	5	6	>100	Tinggi	K
P5.3	Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel	1 Jumlah IGU	Rp (M)	45	34,9	78	Sedang	T
		2 Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WtP	WtP	WtP	100	Tinggi	T
		3 Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L	Nilai	80	92,3	>100	Tinggi	T
		4 Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Predikat	BB	A	>100	Tinggi	T

Tabel 3.5.1 menunjukkan bahwa dari 28 Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Renstra UPI Periode 2021-2025 Implementasi Tahun 2022, sebesar 71,4 persen indikator yang capaiannya tinggi, sebesar 17,9 persen capaiannya sedang, dan sebesar 10,7 persen capaiannya rendah yaitu pada indikator persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja, tenaga kependidikan yang meningkat karirnya, dan akreditasi UPT Layanan Kesehatan. Progres ketercapaian indikator Tahun 2022 untuk masing-masing program diuraikan sebagai berikut:

#### a. Pengembangan kapasitas SDM untuk penguatan mutu layanan akademik dan manajemen universitas (P5.1)

##### 1) Persentase dosen berkualifikasi Doktor

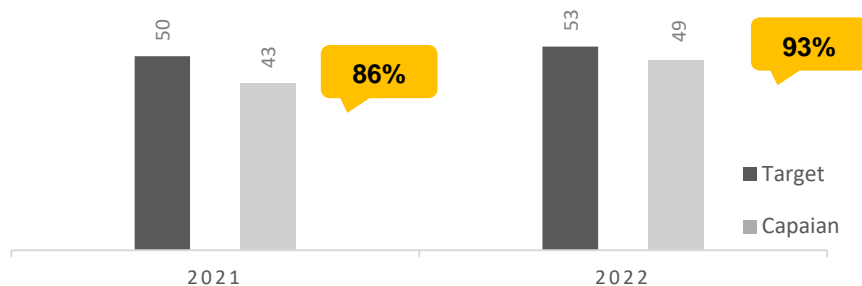
Tabel 3.5.2. Persentase Dosen berkualifikasi Doktor Tahun 2022

No	Status Kepegawaian	S2	S3	Jumlah
1	PNS	431	678	1.109
2	Non-PNS	321	44	365
<b>Jumlah</b>		<b>752</b>	<b>722</b>	<b>1.474</b>



Berdasarkan Tabel 3.5.2 Dosen berkualifikasi doktor Tahun 2022 berjumlah 722 dosen dengan persentase capaian sebesar 49%. Persentase tersebut masih di bawah target 52,5%, namun tergolong kategori capaian tinggi.

Berikut perbandingan perolehan target dosen berkualifikasi Doktor pada periode 2021 – 2022.



**Gambar 3.5.1. Perbandingan Capaian Persentase Dosen Berkualifikasi Doktor**

Untuk menambah jumlah dosen berkualifikasi S3, Biro Sumber Daya Manusia di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Keuangan telah mengupayakan beberapa hal, yaitu:

- a. Mereviu dan meninjau Peraturan Rektor Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bantuan Biaya Studi di Lingkungan Universitas Pendidikan. Perubahan yang dilakukan pada jenis bantuan dan masa pemberian bantuan. Semula hanya ada dua jenis bantuan studi, yaitu bantuan biaya *tuition fee* dan bantuan penyelesaian studi. Pegawai hanya menerima salah satu jenis bantuan saja. Selanjutnya masa pemberian bantuan semula hanya diberikan selama 2 (dua) semester untuk semua jenjang (S1, S2, dan S3). Dalam Peraturan Rektor Nomor 005 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Rektor Nomor 8454/UN40/HK/2017 tentang Bantuan Biaya Studi di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, jenis bantuan menjadi bantuan biaya *tuition fee*, bantuan biaya penelitian, dan bantuan penyelesaian studi. Masa pemberian bantuan studi bervariasi untuk setiap jenjang. Jenjang S1 selama 5 semester, S2 selama 3 semester, dan S3 selama 5 semester. Pemberian bantuan studi dilakukan bertahap per semester. Pemohon harus melampirkan laporan kemajuan studi beserta berkas lainnya untuk memperpanjang masa bantuannya.
- b. Menyosialisasikan Peraturan Rektor Nomor 005 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Rektor Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bantuan



Biaya Studi di Lingkungan Universitas Pendidikan kepada unit akademik melalui berbagai media komunikasi.

- c. Memberikan bantuan biaya studi kepada dosen dan tenaga kependidikan. Di bawah ini rekapitulasi bantuan studi yang telah diluncurkan kepada 88 orang dosen dan 39 orang tendik dengan total nilai Rp2.249.703.750,-.

**Tabel 3.5.3. Rekapitulasi Bantuan Studi bagi Pegawai**

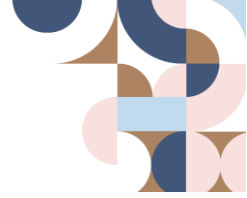
Jenis Bantuan	Dosen (org)	Jumlah (Rp)	Tendik (org)	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
Tuition Fee	142	1.820.029.750	54	340.174.000	2.160.203.750
Penyelesaian Studi	16	80.000.000	5	9.500.000	89.500.000
<b>Total</b>	<b>158</b>	<b>1.900.029.750</b>	<b>59</b>	<b>349.674.000</b>	<b>2.249.703.750</b>

Tabel berikut adalah jumlah pegawai baik dosen maupun tenaga kependidikan yang sedang melaksanakan studi lanjut.

**Tabel 3.5.4. Rekapitulasi pegawai yang studi lanjut**

No	Unit Kerja	Izin Belajar			Tugas Belajar		
		PNS	PT	Jml	PNS	PT	Jml
1.	FIP	11	4	15	4	1	5
2.	FPIPS	15	17	32	8	1	9
3.	FPBS	8	3	11	13		13
4.	FPMIPA	5		5	8		8
5.	FPTK	13	1	14	8		8
6.	FPOK	3	4	7	9	1	10
7.	FPEB	9	2	11	2		2
8.	FPSD	8	4	12	1		1
9.	Kampus UPI di Cibiru	1	4	5	1	1	2
10.	Kampus UPI di Sumedang	3	1	4	2	2	4
11.	Kampus UPI di Purwakarta		1		1		1
12.	Kampus UPI di Tasikmalaya	3	5		1		1
13.	Kantor Arsip Universitas	1					
14.	BPPU	1					
15.	Direktorat Keuangan	1					
16.	Direktorat Pendidikan	3					
17.	Direktorat STI	5					
18.	Biro Sarpras	2	1				
19.	Biro SDM	2					
20.	Sekretariat Universitas	1					
21.	UPT Pusat Olah Raga		1				
	<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>46</b>	<b>116</b>	<b>58</b>	<b>6</b>	<b>64</b>





Di samping upaya meningkatkan jumlah dosen berkualifikasi doktor melalui bantuan studi lanjut, juga dilakukan jalur mutasi PNS eksternal menjadi dosen UPI. Sampai dengan akhir Tahun 2022 tercatat 13 orang diterima.

## 2) Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar

Data kepegawaian per tanggal 31 Desember 2022 data dosen dengan jabatan fungsional dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.5.5. Jabatan Guru Besar**

No	Status Kepegawaian	Jabatan					Jumlah
		GB	LK	L	AA	TP	
1	PNS	140	376	502	93	25	1.136
2	NON-PNS	14	-	-	171	153	338
<b>Jumlah</b>		<b>154</b>	<b>376</b>	<b>502</b>	<b>264</b>	<b>178</b>	<b>1.474</b>

Keterangan: GB (Guru Besar), LK (Lektor Kepala), L (Lektor), AA (Asisten Ahli), TP (Tenaga Pengajar)

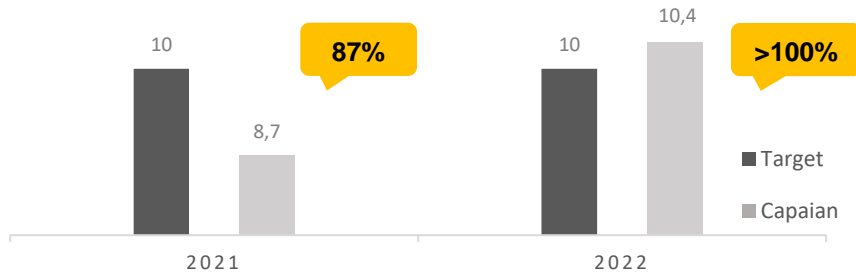
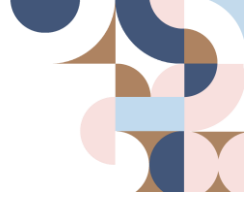
Pada bulan Januari - Desember 2022 telah terbit 26 Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan sebaran pada Tabel 3.5.6.

**Tabel 3.5.6. Sebaran Guru Besar Baru**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen
1	FIP	4
2	FPIPS	8
3	FPBS	5
4	FPMIPA	2
5	FPTK	2
6	FPOK	4
7	FPEB	0
8	FPSD	0
9	SPs	0
10	Kampus UPI di Cibiru	1
11	Kampus UPI di Sumedang	0
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	0
13	Kampus UPI di Purwakarta	0
14	Kampus UPI di Serang	0
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>

Berikut perbandingan capaian jabatan guru besar UPI pada tahun 2021 dengan 2022 berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.



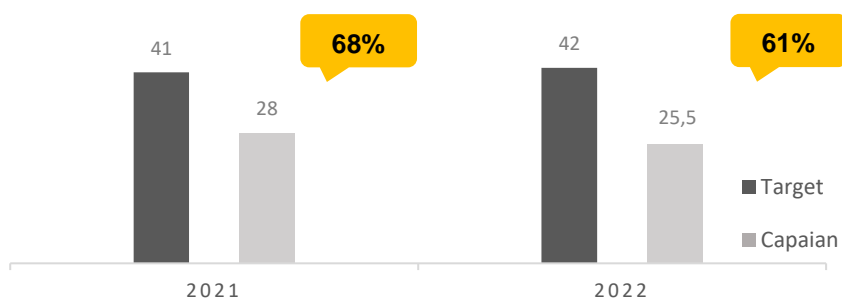


**Gambar 3.5.2. Perbandingan Capaian Persentase Dosen dengan Jabatan Guru Besar**

### 3) Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala

Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala sebesar 25,5%. Persentase tersebut masih di bawah target 42%. Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala mengalami penurunan dari akhir tahun 2022, karena dosen yang naik jabatan fungsional dari Lektor Kepala ke Profesor dalam kurun waktu 2021 hingga akhir 2022 bertambah cukup signifikan sebanyak 42 orang (16 orang di tahun 2021 dan 26 orang tahun 2022). Sementara dosen yang naik jabatan fungsional ke Lektor Kepala tidak sebanding. Selain itu juga dosen yang pensiun dengan jabatan fungsional Lektor Kepala sepanjang tahun 2021 hingga tahun 2022 berjumlah 42 orang.

Berikut perbandingan capaian jabatan Lektor Kepala pada tahun 2021 dengan 2022 berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.



**Gambar 3.5.3. Perbandingan Capaian Persentase Dosen dengan Jabatan Lektor Kepala**





#### 4) Persentase pegawai yang menjadi anggota asosiasi profesi

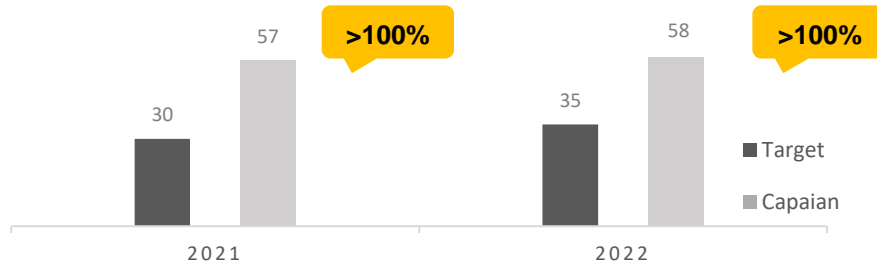
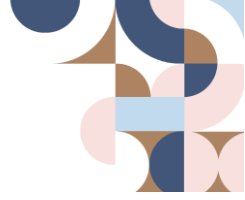
**Tabel 3.5.7. Persentase Pegawai yang Menjadi Anggota Asosiasi Profesi**

No	Faultas/SPs/KD	Jumlah Pegawai	Jumlah Pegawai yang menjadi anggota asosiasi Profesi	%
1	FIP	181	136	75%
2	FPIPS	185	166	90%
3	FPBS	155	149	96%
4	FPMIPA	192	45	23%
5	FPTK	164	36	22%
6	FPOK	123	77	63%
7	FPEB	124	75	60%
8	FPSD	74	40	54%
9	Kampus UPI di Cibiru	59	36	61%
10	Kampus UPI di Sumedang	64	28	44%
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	61	38	62%
12	Kampus UPI di Purwakarta	43	28	65%
13	Kampus UPI di Serang	43	3	7%
<b>Jumlah</b>		<b>1.474</b>	<b>857</b>	<b>58%</b>

Asosiasi profesi baik untuk dosen maupun tenaga fungsional tertentu lainnya merupakan pengakuan dan penguatan bidang keahlian yang harus diikuti setiap dosen dan tenaga fungsional lainnya seperti laboran, pustakawan, arsiparis, pranata komputer dan lainnya. Beberapa asosiasi profesi yang diikuti civitas akademika UPI antara lain ISPI, PGRI, ISMAPI, PROMAPI, HISAPIN, ABKIN, HIMPSI, APMI, AP3Knl, IAI, MAPPI, IFMA, ATPETSI, MAPIN, APRIPSI, APPS, P3SI, ADRI, ADPISI, AP3SI, ASWGI, ASDIKOM, IAPI, APRODIKSI, ASPROPENDO, FMI, APSIBI, PII, AIBPM, ASPAPI. Dengan menjadi anggota asosiasi berbagai profesi yang sesuai dengan kompetensi atau keahlian, diharapkan terjadi silaturahmi berupa jaringan kerja (*networking*) yang kuat diantara anggota sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas dosen dan tenaga fungsional lainnya. Tabel 3.5.7., menunjukkan jumlah dosen/tendik yang aktif menjadi anggota profesi mencapai 58% dari target 35% hal ini menunjukkan kinerja yang tinggi.

Berikut perbandingan capaian asosiasi profesi dosen pada tahun 2021 dengan 2022 berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.





**Gambar 3.5.4. Perbandingan Capaian Persentase Asosiasi Profesi pegawai**

### 5) Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi

Dosen yang memiliki sertifikat kompetensi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Sebagai seorang pengajar, dosen memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter, kemampuan akademik, dan keterampilan mahasiswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melatih dan mengembangkan kompetensi dosen. Sertifikat kompetensi merupakan bukti formal bahwa dosen telah memenuhi standar tertentu dalam bidang akademik atau profesional yang relevan dengan mata kuliah yang diajarkan.

Dosen yang memiliki sertifikat kompetensi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengajar, membimbing, dan menilai mahasiswa. Mereka juga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan kurikulum dan program studi. Dalam jangka panjang, peningkatan jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi akan berdampak positif pada kualitas pendidikan. Hal ini akan meningkatkan daya saing kelembagaan, menarik lebih banyak mahasiswa berkualitas, dan mempersiapkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja. Oleh karena itu, UPI perlu terus mendorong dan mendukung para dosen untuk memperoleh sertifikat kompetensi melalui program pelatihan dan pengembangan. Hal ini akan menjadi investasi yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di UPI.



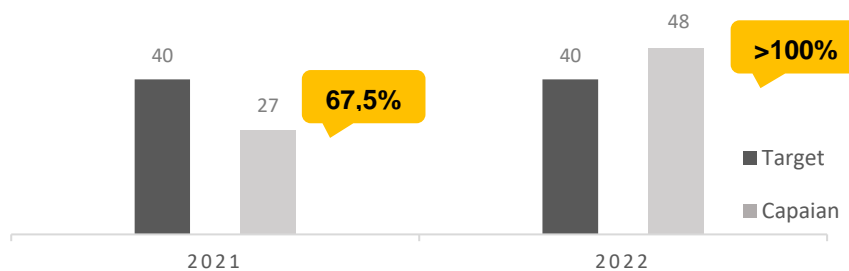


**Tabel 3.5.8. Persentase Dosen yang Memiliki Sertifikat Kompetensi**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen yang Memiliki Sertifikat Kompetensi	%
1	FIP	181	133	73
2	FPIPS	185	52	28
3	FPBS	155	40	26
4	FPMIPA	192	64	33
5	FPTK	164	81	49
6	FPOK	123	72	59
7	FPEB	124	103	83
8	FPSD	74	37	50
9	Kampus UPI di Cibiru	59	25	42
10	Kampus UPI di Sumedang	64	47	73
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	61	30	49
12	Kampus UPI di Purwakarta	43	17	40
13	Kampus UPI di Serang	43	9	21
<b>Jumlah</b>		<b>1.474</b>	<b>710</b>	<b>48</b>

Sertifikasi kompetensi merupakan pengakuan tambahan dan penguatan bidang keahlian yang harus dimiliki setiap dosen. Dengan memiliki berbagai kompetensi khususnya yang menunjang profesinya, diharapkan kualitas dosen semakin meningkat dan profesional. Tabel 3.5.8., menunjukkan jumlah bahwa data Tahun 2022 terdapat 710 dosen yang memiliki sertifikat kompetensi dari jumlah 1.474 dosen. Data ini menunjukkan bahwa capaian Tahun 2022 mencapai 48% dari target Tahun 2022 sebesar 40%. Dengan demikian persentase capaiannya lebih dari 100% dengan kategori tinggi.

Berikut perbandingan capaian Persentase Dosen yang Memiliki Sertifikat Kompetensi UPI pada tahun 2021 dengan 2022 berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.



**Gambar 3.5.5. Perbandingan Capaian Persentase Dosen yang Memiliki Sertifikat Kompetensi**





6) **Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja**

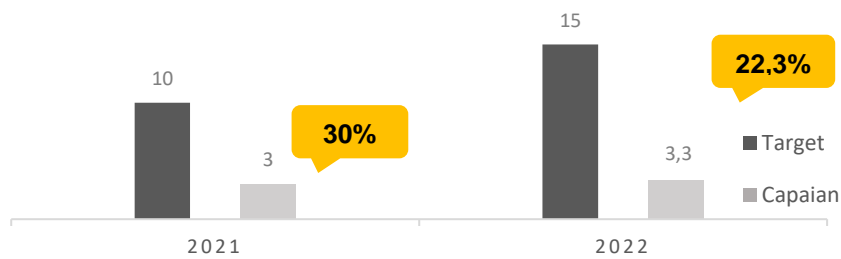
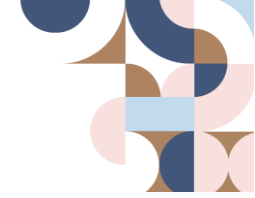
**Tabel 3.5.9. Persentase Dosen Tetap yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja**

No	Faultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen Tetap yang Berasal dari Kalangan Praktisi	%
1	FIP	181	14	7.73
2	FPIPS	185	2	1.08
3	FPBS	155	0	0
4	FPMIPA	192	2	1.04
5	FPTK	164	6	3.66
6	FPOK	129	0	0
7	FPEB	124	0	0
8	FPSD	74	6	8.11
9	Kampus UPI di Cibiru	59	4	6.78
10	Kampus UPI di Sumedang	64	14	21.88
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	61	0	0
12	Kampus UPI di Purwakarta	43	0	0
13	Kampus UPI di Serang	43	1	2.33
<b>Jumlah</b>		<b>1.474</b>	<b>49</b>	<b>3.32</b>

Dosen merupakan tenaga pendidik yang profesional dan harus memiliki kompetensi bidang keahlian yang berguna untuk ditranformasikan kepada para mahasiswa. Dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia usaha saat ini diperlukan untuk menunjang dan meningkatkan kompetensi lulusan perguruan tinggi sehingga dapat berkompetisi dalam dunia kerja dengan bekal yang lebih dari cukup. Dengan memiliki dosen-dosen tetap yang berasal dari para praktisi profesional di bidangnya, termasuk dunia usaha dan industri diharapkan mutu layanan pendidikan semakin meningkat. Tabel 3.5.9., menunjukkan jumlah dosen tetap yang berasal dari praktisi menunjukkan bahwa capaian Tahun 2022 baru mencapai 3,3%. Capaian ini merupakan jumlah 48 dosen yang tercatat sebagai dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja dibandingkan dengan jumlah total dosen sebanyak 1.474 dosen.

Berikut perbandingan capaian Persentase Dosen Tetap yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja pada tahun 2021 dengan 2022 berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.





**Gambar 3.5.6. Perbandingan Capaian Persentase Dosen Tetap yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja**

### 7) Persentase Tenaga Kependidikan yang Meningkatkan Karirnya

Sampai dengan Tahun 2022 terdapat 291 orang tenaga kependidikan yang meningkat karirnya. Dari total tenaga kependidikan sebanyak 1.123 orang jika dibandingkan dengan target Tahun 2022 sebesar 25% maka capaian untuk Tahun 2022 secara kumulatif telah melebihi target sebesar 26% dengan kategori Tinggi. Berikut jumlah tenaga kependidikan yang meningkat karirnya berdasarkan jenis peningkatan karir.

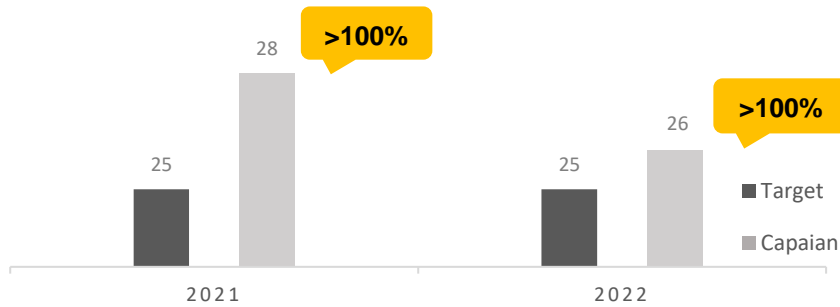
**Tabel 3.5.10. Jumlah Tenaga Kependidikan yang Meningkatkan Karirnya**

No	Jenis Peningkatan Karir	Jumlah
1	Kenaikan pangkat	141
2	Ujian Dinas dan Penyesuaian Ijasah	41
3	Pengangkatan Pegawai Tetap	101
4	Promosi Jabatan Struktural	4
5	Kenaikan Jabatan Fungsional	4
<b>Jumlah</b>		<b>291</b>

Pada Tahun 2022 terdapat 3 orang tenaga kependidikan yang memperoleh jabatan karir. Jabatan tersebut meliputi Kepala Kantor, Kepala Bagian, Kepala Divisi, Kepala Subbagian, dan Kepala Seksi sesuai dengan jabatan yang ada pada SOTK baru. Tiga orang tenaga kependidikan menerima promosi, yaitu menjadi (1) Kepala Kantor Bagian Umum dan Kesekretariatan; (2) Kepala Bagian Logistik, Inventarisasi, dan Kendaraan pada Biro Sarana dan Prasarana; (3) Sekretaris Satuan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual.



Berikut perbandingan capaian Persentase Tenaga Kependidikan yang Meningkatkan Karirnya pada tahun 2021 dengan 2022 berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.



**Gambar 3.5.7. Perbandingan Capaian Tenaga Kependidikan yang Meningkatkan Karirnya**

### 8) Persentase Tenaga Fungsional Tertentu

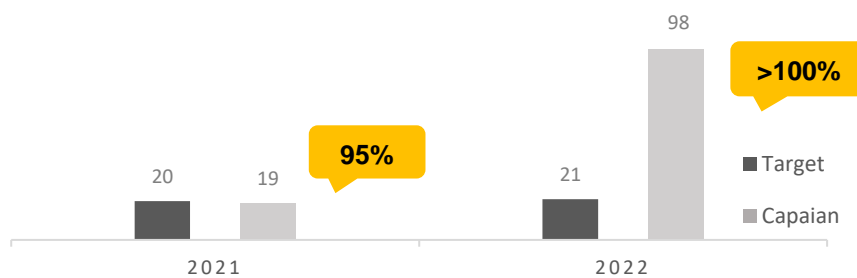
Tenaga kependidikan atau tendik di UPI merupakan sumber daya potensial untuk menunjang kinerja universitas. Untuk itu, Universitas berkomitmen untuk meningkatkan kinerja tendik dengan menyiapkan sistem karier yang jelas. Satu di antaranya adalah dengan mendorong tendik mengisi berbagai jabatan fungsional. Dengan mengisi sejumlah jabatan fungsional tertentu, diharapkan kinerja tendik dapat meningkat serta didukung oleh sistem karier yang baik. Peningkatan kinerja ini akan berpengaruh pada kemajuan kinerja UPI secara kelembagaan. Kegiatan Analisis Beban Kerja menjadi mutlak dilakukan dalam upaya memenuhi kebutuhan persentase tenaga fungsional tertentu. Hal ini untuk memenuhi kinerja organisasi yang proporsional. Tenaga fungsional tertentu saat ini berjumlah 51 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.5.11. Persentase Tenaga Fungsional Tertentu**

No	Jabatan Fungsional	Kebutuhan (Orang)	Pemenuhan (Orang)	%
1	Arsiparis Ahli Madya	3	3	100
2	Arsiparis Ahli Muda	6	5	83
3	Arsiparis Ahli Pertama	3	3	100
4	Arsiparis Mahir	1	1	100
5	Arsiparis Terampil	1	1	100
6	PLP Ahli Muda	7	7	100
7	PLP Ahli Pertama	8	8	100
8	PLP Mahir	3	3	100
9	PLP Penyelia	2	2	100

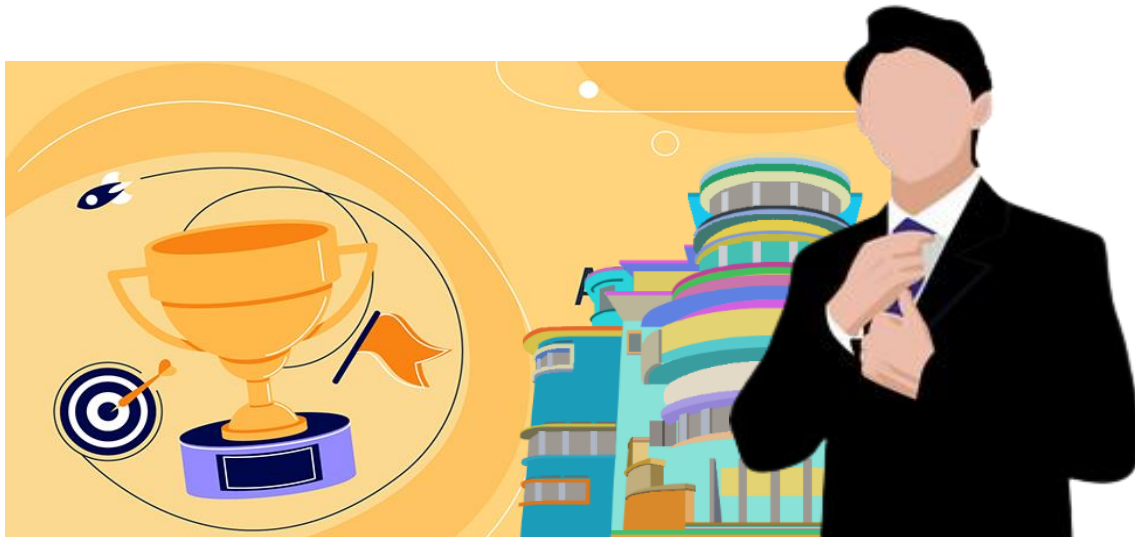
No	Jabatan Fungsional	Kebutuhan (Orang)	Pemenuhan (Orang)	%
10	Analisis Kepegawaian Penyelia	1	1	100
11	Pustakawan Ahli Madya	9	9	100
12	Pustakawan Ahli Muda	3	3	100
13	Pustakawan Ahli Pertama	2	2	100
14	Pustakawan Pelaksana Lanjutan	1	1	100
15	Pustakawan Penyelia	2	2	100
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>51</b>	<b>98</b>

Berikut perbandingan capaian Persentase Tenaga Fungsional Tertentu pada tahun 2021 dengan 2022 berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.



Gambar 3.5.8. Perbandingan Capaian Persentase Tenaga Fungsional Tertentu

#### 9) Jumlah sumber daya manusia yang memperoleh penghargaan/ award



Sumber Daya Manusia/ pegawai yang memperoleh penghargaan atau awards sebanyak 37 orang dengan rincian sebagaimana tercantum dalam Tabel 3.5.12.



**Tabel 3.5.12. Jumlah Sumber Daya Manusia yang Memperoleh Penghargaan/Award**

No	Nama Pegawai	Kategori Penghargaan
1	Dr.Eng. Asep Bayu D. Nandiyanto, S.T.,M.Eng.	Dosen dengan Kinerja Penelitian dan Publikasi Terbaik
2	Drs. Yaya Sonjaya, M.Si.	Patent Industri
3	Prof. Dr. Deni Darmawan, M.Si.	Peraih Matching Fund
4	Eddy Prasetyo Nugroho	Inovasi Pendidikan
5	Agus Rusdiana, S.Pd., M.A., Ph.D.	Inovasi Bidang Nonpendidikan
6	Iwan Kustiawan, S.Pd., M.T., Ph.D.	Pusat Unggulan Universitas
7	Jatmika Nurhadi, S.S., M. Hum	<i>Gold Winner</i> Anugerah Humas dalam Kategori PTN BH sub kategori Insan Humas Terpopuler
8	H. Anggi Maulana Rizqi, Lc., M.A.	Dosen pembimbing Kampus UPI di Tasikmalaya pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan ( <i>PPK Ormawa</i> ), Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat ( <i>PKMPM</i> )
9	Asep Nuryadin S.Pd., M.Ed.	Dosen pembimbing Kampus UPI di Tasikmalaya pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan ( <i>PPK Ormawa</i> ), Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat ( <i>PKMPM</i> )s
10	Adam Hermawan S. Kom., MBA	Dosen pembimbing Kampus UPI di Tasikmalaya pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan ( <i>PPK Ormawa</i> ), Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat ( <i>PKMPM</i> )
11	Dwi Alia, S. Pd., M.Pd.	Dosen pembimbing Kampus UPI di Tasikmalaya pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan ( <i>PPK Ormawa</i> ), Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat ( <i>PKMPM</i> )
12	Pidi Mohamad Setiadi, S.Pd., M.Pd.	Dosen pembimbing Kampus UPI di Tasikmalaya pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan ( <i>PPK Ormawa</i> ), Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat ( <i>PKMPM</i> )
13	Agnestasia Ramadhani Putri, S.Pd., M.Pd.	Dosen pembimbing Kampus UPI di Tasikmalaya pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan ( <i>PPK Ormawa</i> ), Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat ( <i>PKMPM</i> )



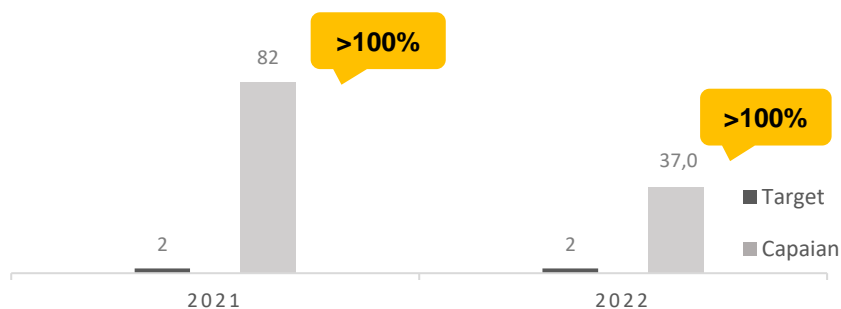


No	Nama Pegawai	Kategori Penghargaan
14	Prof. Dr. Wanjat Kastolani, M.Pd. dr. Hamidie Ronald Daniel Ray, M.Pd., Ph.D. Fitri Khoerunnisa, M.Si., Ph.D. Dr. Herman Syafri, M.Pd.	Penghargaan Perolehan Paten (penghargaan Rektor UPI pada Dies Natalis UPI ke-68)
15	Prof. Dr. Nandang Rusmana, M.Pd. Prof. Yayan Sanjaya, M.Si., Ph.D. Dr. Yadi Ruyadi, M.Si. Dr. Rudi Susilana, M.Si. Drs. Enda Permana, M.Eng. Dr. Anne Hafina, M.Pd. Dr. Lutfi Nur, M.Pd., M.M.	Penghargaan yang mendapatkan <i>Matching Fund</i> Kemdikbudristek tahun 2022 (penghargaan Rektor UPI pada Dies Natalis UPI ke-68)
16	Kategori Dosen: Prof. Dr. Karim Suryadi, M.Si. Kategori Tenaga Kependidikan: Andrian Permadi, M.Pd.	Lomba Channel Youtube Edukatif Favorit (penghargaan Rektor UPI pada Dies Natalis UPI ke-68)
17	Kategori Dosen: Zakiah Pawitan, S.Ds., M.Ds. Kategori Tenaga Kependidikan: Andrian Permadi, M.Pd.	Lomba Media Sosial Interaktif Edukatif (penghargaan Rektor UPI pada Dies Natalis UPI ke-68)
18	Juara 1: Mirawati, M.Pd. (Kampus UPI di Cibiru) Juara 2: Prof. Dr. Dasim Budimansyah, M.Si. (FPIPS) Juara 3: Enry Johan Jaohari, M.Pd. (FPSD)	Lomba Video Eksplainer (penghargaan Rektor UPI pada Dies Natalis UPI ke-68)
19	Peringkat 1: Lala Septem Riza, M.T., Ph.D. (FPMIPA) Peringkat 2: Dr. Yuliawan Kasmahidayat, M.Pd. (FPSD) Peringkat 3: Lizza Susanti, M.Pd., M.Si. (Kampus UPI di Serang)	Penghargaan Inovasi Bidang Pendidikan (penghargaan Rektor UPI pada Dies Natalis UPI ke-68)
20	Peringkat 1: Dr. Ir Agus Solehudin, S.T., M.T., IPM. (FPTK) Peringkat 2: Dr. Lisna Anisa Fitriana (FPOK) Peringkat 3: Syifaul Fuada, S.Pd., M.T. (Kampus UPI di Purwakarta)	Penghargaan Inovasi Bidang Nonpendidikan (penghargaan Rektor UPI pada Dies Natalis UPI ke-68)

Berdasarkan data tersebut capaian indikator ini telah jauh melebihi target dari target 2 orang yang memperoleh penghargaan/*award*. Perlu definisi yang lebih jelas terkait tingkat kategori yang menjadi tujuan indikator ini. Hal ini karena jumlah target yang ditetapkan sangat rendah. Berikut data perbandingan capaian Tahun 2021 – 2022.

Berikut perbandingan capaian Jumlah Sumber Daya Manusia yang Memperoleh Penghargaan pada tahun 2021 dengan 2022 berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.





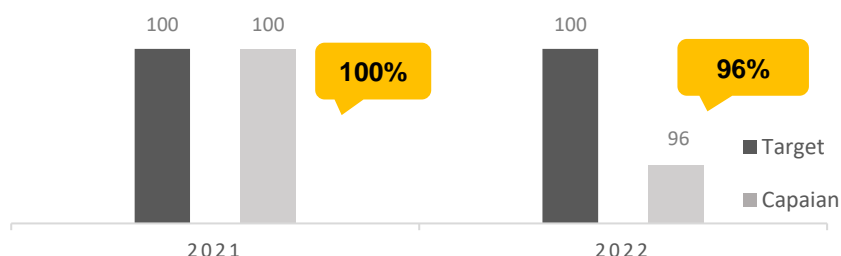
**Gambar 3.5.9. Perbandingan Capaian Jumlah Sumber Daya Manusia yang Memperoleh Penghargaan/Award**

#### 10) Persentase anggaran kesejahteraan pegawai yang dibayarkan

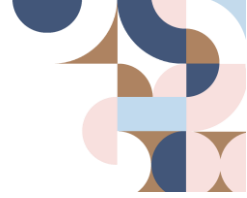
Sampai dengan Tahun Anggaran 2022, alokasi anggaran kesejahteraan pegawai ditingkat universitas dalam hal ini Insentif Beban Kinerja (IBK) mencapai 96%. Persentase capaian ini merupakan realisasi pembayaran untuk seluruh dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan UPI. Pada Tahun 2022 UPI mengalokasikan anggaran sebesar Rp.99.535.211.363,- untuk kesejahteraan pegawai dalam bentuk IBK. Harapan dari IBK ini akan menambah motivasi pegawai dalam bekerja dan berkontribusi terhadap kinerja kelembagaan dan membantu kesejahteraan pegawai. Berikut realisasi daya serap IBK Tahun 2022.

**Tabel 3.5.13. Persentase anggaran kesejahteraan pegawai yang dibayarkan**

No.	Ketenagaan	Pagu Anggaran	Realisasi	
			Rp.	%
1	Tendik	38.624.155.174	37.151.060.363	96
2	Dosen	60.911.056.189	58.587.956.553	96
<b>Jumlah</b>		<b>99.535.211.363</b>	<b>95.739.016.916</b>	<b>96</b>



**Gambar 3.5.10. Perbandingan Capaian Persentase Anggaran Kesejahteraan Pegawai yang Dibayarkan**



- b. Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI (P5.2)
  - 1) Persentase sistem informasi manajemen terintegrasi untuk menunjang *smart campus*



Gambar 3.5.11. Portal Sistem Informasi

Pada era digital ini, UPI menyadari adanya tuntutan untuk arsiteknologi dalam tata kelola kampus yang modern, berdaya guna, efektif dan antisipatif terhadap perkembangan zaman. *Smart Management System* (SMS) UPI adalah sistem tata kelola akademik maupun non akademik. SMS ini diluncurkan sebagai bentuk masifnya sistem teknologi dan informasi serta untuk mengefektifitaskan integrasi layanan dan pengelolaan. SMS dibuat untuk membangun *Smart Campus* yang dicanangkan sejak tahun 2005 dan mulai konsisten dibuat pada Tahun 2020.

Untuk mendukung hal ini, universitas telah mengalokasikan anggaran khusus, sebagai langkah konkrit dari program sistem informasi terintegrasi dengan nama kegiatan SMS. Pemahaman terkait SMS misalnya harus dipahami bahwa tujuan SMS tersebut adalah tidak untuk menghilangkan aplikasi yang saat ini digunakan di UPI. Namun berbagai aplikasi yang ada saat ini diharapkan saling terhubung dan bersinergi untuk memberikan informasi yang cepat dan akurat. Hal ini menjadi sangat penting di tengah berbagai kebutuhan penunjang kinerja yang sangat kompetitif. SMS ini berupaya untuk mengintegrasikan sistem



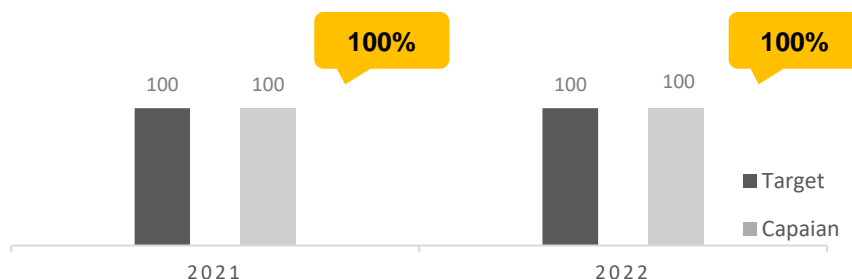


akademik, penelitian, PKM, inovasi, kepegawaian, aset fasilitas, kemahasiswaan, keuangan, pelaporan, dll.

Terdapat 22 aplikasi di dalam SMS yaitu, SMS EA, Siak Newgen, SI SDM, Keuangan, Kemahasiswaan, Simkerma, Simsarpras, Sipbaja, Sinergi, E-Kinerja, SI Dinosaurus, MOOC, Test Centre, MBKM, Permata LPTK, Dashboard IKU, SI PPL, SIET. Aplikasi RPL, Agenda, Aplikasi BKT, dan CDC. Diharapkan dengan adanya SMS ini lebih terintegrasi layanan dan pengelolaan dengan memberikan memudahkan dalam mengakses serta menggunakan sistem ini.

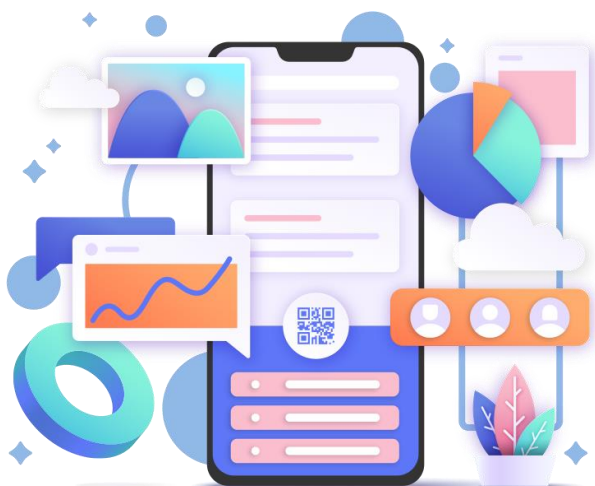
Dengan demikian dari target 100% aplikasi mendukung sistem informasi manajemen terintegrasi yang menunjang pada program smart campus telah tercapai dan dapat disimpulkan bahwa indikator persentase sistem informasi manajemen terintegrasi untuk menunjang *smart campus* memiliki kinerja tinggi.

Berikut perbandingan capaian persentase sistem informasi manajemen terintegrasi untuk menunjang *smart campus* pada Tahun 2021 dengan 2022 berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.



**Gambar 3.5.12. Perbandingan Capaian Persentase sistem informasi manajemen terintegrasi untuk menunjang *smart campus***

## 2) Indeks kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana



Indeks kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana merupakan indikator yang termasuk program penerapan prinsip *Good University Governance* dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja dengan efektivitas mencapai maksimal dan





indikator masuk ke dalam kebijakan ke enam (K-6) pada Renstra UPI Tahun 2022. Kegiatan survei terhadap indeks kepuasan mahasiswa dilakukan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana perkuliahan dan sarana pendukung kegiatan akademik maupun non akademik. Pada Tahun 2022 UPI mempunyai target persentase sebesar 80% untuk indeks kepuasan mahasiswa. Berikut uraian hasil survei indeks kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana.

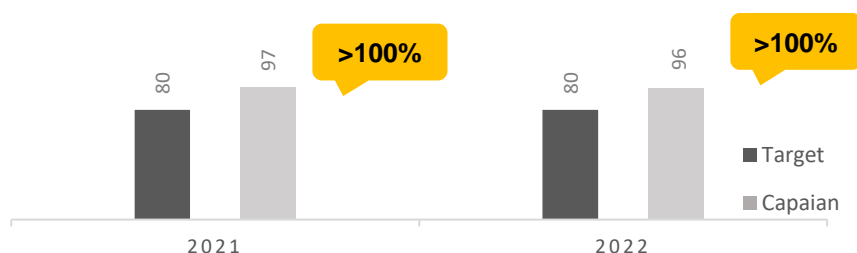
**Tabel 3.5.14. Indeks Kepuasan Mahasiswa terhadap Sarana dan Prasarana**

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Responden	Kepuasan Mahasiswa		
			Puas	Cukup Puas	Tidak Puas
1	FIP	467	418	43	6
2	FPIPS	159	131	27	1
3	FPBS	0	0	0	0
4	FPMIPA	732	570	151	11
5	FPTK	432	191	195	46
6	FPOK	848	720	127	1
7	FPEB	605	491	102	12
8	FPSD	768	570	176	22
9	SPs	784	696	79	9
10	Kampus UPI di Cibiru	539	260	248	31
11	Kampus UPI di Sumedang	598	421	125	52
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	359	260	81	18
13	Kampus UPI di Purwakarta	0	0	0	0
14	Kampus UPI di Serang	58	10	33	15
<b>Jumlah</b>		<b>6.349</b>	<b>4.738</b>	<b>1.387</b>	<b>224</b>

Berdasarkan data hasil survei yang dilakukan unit akademik tercatat bahwa dari total responden sejumlah 6.349 mahasiswa, 4.738 memilih puas atau sebesar 75%, 1.387 cukup puas atau sebesar 22% dan sebanyak 224 merasa tidak puas atau sebesar 4%. Berdasarkan kategori puas dan cukup puas, diperoleh bahwa jumlah kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana mencapai 96%. Dengan demikian target capaian Tahun 2022 sebesar 80% telah terlampaui. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di UPI telah memenuhi kebutuhan dan kepuasan mahasiswa yang memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada selama ini. Dengan demikian dari target 80% indeks kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana telah tercapai dan dapat disimpulkan bahwa indikator indeks kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana memiliki kinerja tinggi.



Berikut perbandingan capaian persentase Indeks kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana tahun pada tahun 2021 dengan 2022 berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.



**Gambar 3.5.13. Perbandingan Capaian Persentase Indeks kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana**

### 3) Jumlah Laboratorium Terakreditasi dan Mendukung Inovasi

Laboratorium merupakan tempat untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian uji coba, penelitian dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dari fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang memadai. Fungsi laboratorium sebagai menjadi sarana belajar bagi para mahasiswa, dosen, aktivis, peneliti dan lain-lain untuk memahami segala ilmu pengetahuan yang masih bersifat abstrak sehingga menjadi sesuatu yang bersifat konkret dan nyata.

Jenis laboratorium dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya, antara lain sebagai Laboratorium Riset, Laboratorium Analisis, Laboratorium Uji dan Laboratorium Pengajaran. Laboratorium pengujian berperan penting dalam mendukung pemastian kualitas suatu produk. Agar hasil dari pengujian tersebut diterima secara global, laboratorium harus memenuhi persyaratan kompetensi yang diakui secara internasional, dengan pembuktian akreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Data mengenai laboratorium terakreditasi yang mendukung terhadap inovasi dapat dilihat pada tabel 3.5.15.

**Tabel 3.5.15. Indeks Laboratorium Terakreditasi dan Mendukung Inovasi**

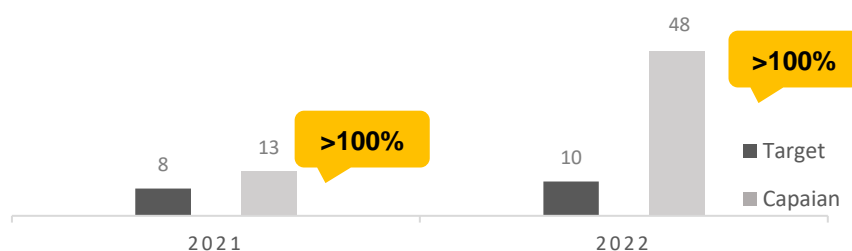
No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Laboratorium
1	FPMIPA	8
2	FPTK	7
3	FPOK	15
4	FPEB	3
5	FPSD	7
6	Kampus UPI di Cibiru	8
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>



Berdasarkan data jumlah laboratorium terakreditasi dan mendukung inovasi pada Tahun 2022 terdapat 48 laboratorium. Laboratorium tersebut tersebar di 6 unit akademik. Dari target 8 laboratorium yang ditetapkan, maka capaiannya telah melebihi target (138%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator jumlah laboratorium terakreditasi dan mendukung inovasi memiliki kinerja dengan kategori tinggi.

Selanjutnya berdasarkan jumlah ketersediaan laboratorium, perlu upaya tertentu untuk meningkatkan jumlah dan kualitas laboratorium terakreditasi yang mendukung pada peningkatan inovasi di bidang ilmu pendidikan dan disiplin ilmu pendidikan yang merupakan bisnis utama UPI.

Berikut perbandingan capaian persentase indeks laboratorium terakreditasi dan mendukung inovasi pada tahun 2021 dengan 2022 berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.

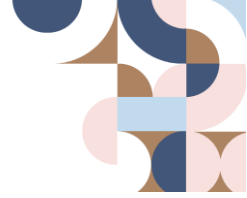


**Gambar 3.5.14. Perbandingan Capaian Persentase Indeks Laboratorium Terakreditasi dan Mendukung Inovasi**

#### 4) Ranking Universitas di GreenMetric

Konsep *green campus* merupakan salah satu upaya untuk menanggapi penghematan energi untuk diterapkan di perguruan tinggi. Sebagai bangunan pendidikan dengan berbagai kegiatan civitas akademik dalam mencetak para penerus bangsa yang intelektual, perguruan tinggi sudah sepantasnya menjadi contoh/role model dalam penerapan unsur ramah lingkungan di setiap aspek. UPI *GreenMetric World University Ranking* yaitu suatu perhitungan

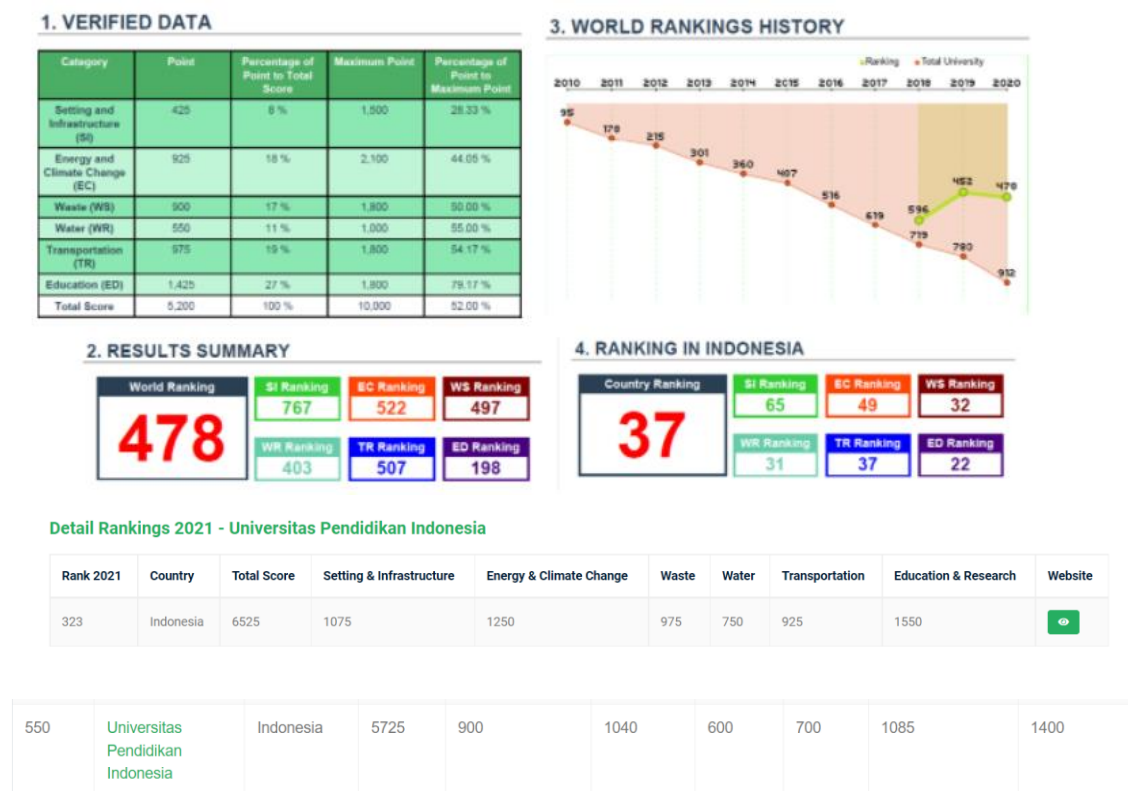




peringkat dunia program keberlanjutan instansi perguruan tinggi yang dimulai oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

Pada Tahun 2021, kegiatan ini difokuskan kepada tahap model untuk (1) *renewable energy* dengan pemasangan solar panel, (2) otomatisasi kran air, (3) pemasangan lampu photovoltaic pada *outdoor*, (4) *vertical garden*. Kegiatan ini dirumuskan sebagai gambaran tentang bagaimana universitas menanggapi atau menangani masalah keberlanjutan, yang kemudian akan menjadi rekomendasi penerapan melalui kebijakan, tindakan, dan komunikasi. Secara terperinci pembatasan masalah di atas merupakan implementasi terhadap parameter *greenmetric* pada: transportasi, penggunaan air, pengelolaan limbah, pengaturan dan infrastruktur, energi dan perubahan iklim, dan pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator ranking universitas di *GreenMetric* memiliki kinerja tinggi.



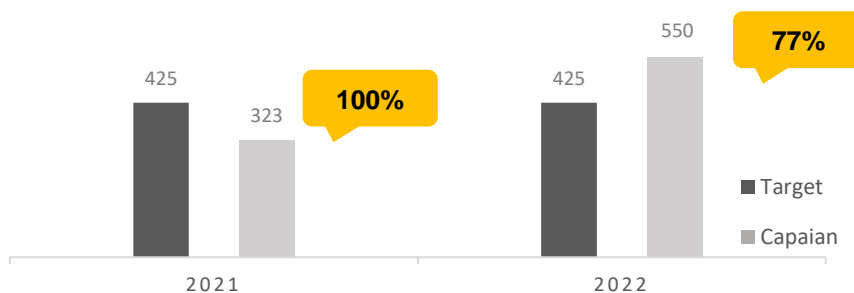
**Gambar 3.5.15. Ranking Green Metric UPI Tahun 2020-2022**

Ranking tingkat internasional UPI di *GreenMetric* yang ditetapkan dalam Renstra adalah *ranking* 425. Selama tahun 2022 (triwulan I-IV) UPI menempati *ranking* 550. Dalam program *Green Metric* tersebut Biro Sarana dan Prasarana memiliki tugas yang cukup strategis yang berkaitan dengan upaya efisiensi



penggunaan hemat energi listrik; pengolahan dan pemanfaatan air melalui WTP; upaya menekan emisi karbon dari kendaraan bermotor dengan memanfaatkan prototipe mobil kampus berbahan bakar listrik; pengelolaan sampah kampus melalui mesin *incinerator*, serta 10 pengelolaan taman dan kebersihan lingkungan kampus.

Berikut perbandingan capaian *Ranking* Universitas di *GreenMetric* tahun 2021-2022 berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.



**Gambar 3.5.16. Perbandingan Capaian *Ranking* Universitas di *GreenMetric***

## 5) Akreditasi Perpustakaan

Akreditasi Perpustakaan merupakan salah satu indikator kinerja utama Perpustakaan UPI Tahun 2021 yang termasuk ke dalam program pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI pada kebijakan 5 Renstra UPI Tahun 2021 serta program Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi pada Kebijakan 6 Renstra UPI tahun 2021. Kegiatan akreditasi Perpustakaan dideskripsikan sebagai kegiatan perolehan sertifikat yang terstandar nasional untuk pengukuran mutu organisasi/ pemenuhan kriteria atau standar akreditasi perpustakaan serta mencakup kegiatan pengembangan *digital library*. Pada tahun 2020 Perpustakaan UPI telah memperoleh nilai akreditasi dengan peringkat A. Pada Triwulan ke-2 Tahun 2021 telah dilaksanakan *surveillance* akreditasi Perpustakaan UPI oleh Perpustakaan Nasional RI, dan



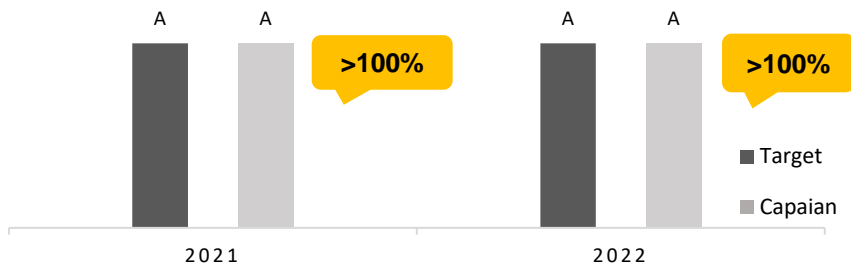


diperoleh hasil sangat baik dan mempertahankan peringkat A. Hasil surveilans pada setiap komponen akreditasi menunjukkan adanya peningkatan setiap komponen yang terdiri dari 6 (enam) komponen kunci yaitu: Koleksi, Sarana dan prasarana, Pengunjung, Tenaga Perpustakaan, Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan, dan kerja sama.

Akreditasi Perpustakaan Nasional RI telah menetapkan standar Perpustakaan Perguruan Tinggi pada Tahun 2013. Proses kemunculan standar ini mulai Tahun 2011 setelah melalui pembahasan dan kesepakatan oleh tim perumus. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 24 tahun 2014 bagian ke delapan pasal 48 diatur mengenai sistem standarisasi. Salah satu yang menjadi tuntutan dalam implementasi tersebut adalah adanya akreditasi perpustakaan dan sertifikasi pustakawan. Kegiatan akreditasi dan sertifikasi ini merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas Perpustakaan.

Kegiatan akreditasi Perpustakaan, khususnya, dilaksanakan oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional atau LAP-N yang telah disahkan oleh Perpustakaan Nasional RI. Perpustakaan UPI memperoleh hasil asesmen akreditasi dengan predikat Sangat Unggul atau Akreditasi A pada tanggal 5 Maret 2020. Pada tanggal 9 Juni Tahun 2021 telah dilaksanakan *surveillance* akreditasi Perpustakaan UPI oleh Tim Akreditasi Perpustakaan Nasional RI dan memperoleh hasil yang meningkat untuk semua komponen akreditasi yaitu Koleksi, Sarana dan Prasarana, Layanan, Tenaga, Pengelolaan, dan Penguat dengan nilai awal 95,91 (A). Hasil *surveillance* akreditasi Perpustakaan merupakan sebuah gambaran dalam memelihara nilai akreditasi yang sebelumnya telah diperoleh serta hasil tersebut merupakan upaya yang telah dilakukan oleh perpustakaan untuk pemenuhan nilai seluruh aktivitas Perpustakaan yang sesuai dengan standar Perpustakaan. Hasil *surveillance* akreditasi secara formal ditunjukkan dengan Berita Acara *surveillance* akreditasi yang diberikan oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional. Perbandingan akreditasi perpustakaan UPI pada tahun 2021 dan 2022.





Gambar 3.5.17. Perbandingan Capaian Akreditasi Perpustakaan UPI

## 6) Akreditasi Arsip Universitas

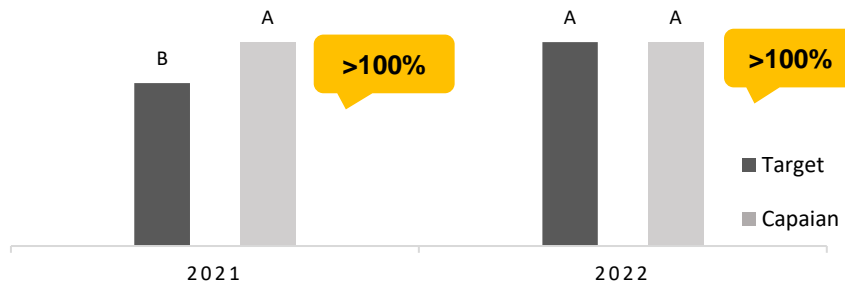


Arsip Universitas sudah melakukan Akreditasi oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) pada Tahun 2021 dengan nilai akreditasi “A” Baik, dengan dikeluarkannya Surat dari Kepala ANRI dengan No. B-

AK.02.00/3865/2021 serta pemberlakuan selama 5 Tahun. Pada Tahun 2022, dalam menunjang kinerja pengelolaan arsip berbagai kegiatan telah dilakukan. Unit kerja Arsip Universitas dalam hal ini telah melakukan kegiatan yang meliputi, akusisi dan Penilaian Arsip Statis Tahun 2022 telah dilaksanakan pembinaan kepada Fakultas dengan Kampus UPI di Daerah, dimulai dengan kegiatan Pembinaan perihal akusisi Arsip Statis ke para pengelola arsip yang ada di Fakultas dan Kampus Daerah. Kemudian dilakukannya permintaan daftar arsip yang akan di akusisi yaitu arsip sekurang kurangnya sudah berentensi 10 tahun, selanjutnya dilakukan penilaian arsip dan sampai dengan dilakukan kegiatan serah terima arsip.

Arsip Universitas juga telah melakukan diklat Kearsipan bagi pimpinan unit kerja di lingkungan UPI yang bekerja sama dengan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kearsipan ANRI untuk pelaksanaan diklat kearsipan para pimpinan khususnya Kepala Seksi Administrasi Umum dan Sumber Daya yang ada di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam menjaga kinerja kearsipan pengawasan eksternal kearsipan dilakukan oleh ANRI. Pembuatan video tutorial penataan arsip juga dilakukan untuk membantu para pengelola dalam melakukan registrasi sampai dengan pendistribusian surat pada aplikasi

persuratan SINERGI. Arsip Universitas juga telah melakukan revisi 4 pilar instrumen kearsipan Tata Naskah Dinas (TND) yang disesuaikan dengan SOTK yang terbaru yaitu Peraturan Rektor Nomor 001 Tahun 2022 tentang Struktur Organisasi Tata Kelola di Universitas Pendidikan Indonesia, dan Peraturan Kepala ANRI Nomor 5 tahun 2022 tentang Tata Naskah Dinas.



Gambar 3.5.18. Perbandingan Capaian Akreditasi Arsip Universitas

## 7) Akreditasi UPT Layanan Kesehatan

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam mendirikan klinik untuk mendapatkan akreditasinya terbagi menjadi beberapa bagian yang diantaranya sebagai berikut: 1) Syarat Kepemimpinan Dan Manajemen Fasilitas Kesehatan (KMFK) meliputi bangunan klinik, tenaga kesehatan yang profesional di setiap layanan, adanya tata kelola klinik yang efektif dan efisien, dipenuhinya hak dan kewajiban pelayanan secara jelas, adanya kontrak pihak ketiga yang keamanannya terjamin, serta pemeliharaan pada sarana dan prasarana secara rutin., 2) Layanan Klinik Yang Berorientasi Pasien (LKBP) berupa proses pendaftaran pasien yang jelas, adanya rencana layanan klinis yang dilakukan



penyusunan secara jelas dan komprehensif, keputusan layanan klinis oleh petugas profesional, hingga pemulangan dan adanya tindak lanjut dengan menggunakan prosedur yang sesuai, 3) Manajemen

Penunjang Layanan Klinis (MPLK) berupa pelayanan laboratorium yang dilakukan secara tepat waktu, adanya ketersediaan obat yang dibutuhkan pasien, manajemen informasi rekam medis dengan standar yang baku, adanya

manajemen keamanan lingkungan, serta manajemen peralatan, dan 4) Peningkatan Mutu Klinis Dan Keselamatan Pasien (PMKP) penuh berupa petugas kesehatan yang bertanggung jawab, tenaga kesehatan yang memahami mutu layanan klinis, pengukuran mutu layanan dan kesehatan pasien, serta peningkatan mutu layanan dan keselamatan pasien.

Berikut data layanan UPT Layanan Kesehatan selama kurun waktu Tahun 2022 yang dapat dilihat pada Tabel 3.5.16.

**Tabel 3.5.16. Tingkat Layanan Kesehatan Kepada Civitas Akademika dan Tenaga Kependidikan Tahun 2022**

No	Bulan	Poli Umum (PU)					Poli Gigi (PG)					Jumlah Total
		U	K	D	M	Jml	U	K	D	M	Jml	
1	Januari	151	13	5	93	262	48	2	5	24	79	341
2	Februari	113	19	20	45	197	10	3	2	4	19	216
3	Maret	51	10	3	127	191	26	6	5	14	51	242
4	April	20	0	4	28	52	14	3	0	8	25	77
5	Mei	30	11	8	138	187	31	4	5	27	67	254
6	Juni	52	2	4	221	279	58	3	11	61	133	412
7	Juli	78	7	3	164	252	38	3	5	50	96	348
8	Agustus	99	9	2	138	248	14	2	7	39	62	310
9	September	52	11	21	425	509	34	7	4	84	129	638
10	Oktober	220	6	4	421	651	22	6	6	81	115	766
11	November	84	17	7	951	1.059	51	4	2	114	171	1230
12	Desember	49	8	1	591	649	48	7	8	142	205	854
<b>Total</b>		<b>999</b>	<b>113</b>	<b>82</b>	<b>3.342</b>	<b>4.536</b>	<b>394</b>	<b>50</b>	<b>60</b>	<b>648</b>	<b>1.152</b>	<b>5.688</b>

Ket: U:umum K:karyawan D:dosen M:mahasiswa

Dari data pasien yang dilayani oleh UPT Layanan Kesehatan UPI melalui unit Poli Umum dan Poli Gigi pada tahun 2022, memperlihatkan bahwa tingkat layanan UPT Layanan Kesehatan UPI pada Poli Umum rerata melayani 378 orang pasien dan di Poli Gigi sebanyak 474 pasien per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa UPT Layanan Kesehatan UPI telah menyelenggarakan layanan kesehatan kepada civitas akademika dan warga sekitar kampus UPI dengan baik.

Untuk menjaga momentum akreditasi UPT Layanan Kesehatan terus berupaya meningkatkan performa layanan maupun perbaikan sarana dan prasarana. Pelaksanaan akreditasi UPT Layanan Kesehatan/Klinik Pratama UPI dilaksanakan secara terkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Bandung.



Beberapa kegiatan dalam rangkaian akreditasi adalah sebagai berikut:

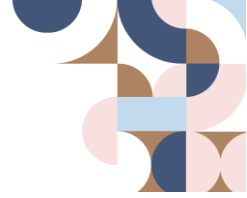
1. Workshop-workshop persiapan akreditasi, yaitu:  
Penggalangan Komitmen; Workshop Pemahaman Standar Akreditasi FKTP; Workshop *Self Assessment* dan *Plan of Action* Akreditasi; Workshop Keselamatan Pasien serta Pencegahan dan Penanggulangan Infeksi; Workshop Audit Internal dan Tinjauan Manajemen; Workshop Tata Kelola Mutu; dan Workshop Layanan Prima.
2. Pendampingan Penyusunan Dokumen;
3. Penyiapan fasilitas
4. Pra Survei
5. Survei

Kegiatan workshop, pendampingan penyusunan dokumen dan penyiapan fasilitas telah dilaksanakan pada tahun 2022. Kegiatan yang belum dapat dilaksanakan pada tahun 2021 dan 2022 adalah kegiatan pra survei dan survei akreditasi oleh karena sebab berikut:

1. Selama masa pandemi Covid-19 kegiatan akreditasi Fasilitas Kesehatan dihentikan berdasarkan Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor: HK.02.01/MENKES/455/2020 tentang Perizinan Dan Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Dan Penetapan Rumah Sakit Pendidikan Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19);
2. Surat Edaran mengenai Kegiatan Perizinan dan Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan dikeluarkan melalui Surat Edaran Menteri Kesehatan nomor: HK.02.01/MENKES/133/2022 pada tanggal 18 Februari 2022;
3. Perubahan aturan yang berlaku untuk akreditasi didasarkan atas Peraturan Menteri Kesehatan nomor 34 tahun 2022 tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2022;
4. Petunjuk Teknis Persiapan Akreditasi ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Layanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Nomor: HK.02.02/D/7012/2023 tentang Persiapan Akreditasi pada tanggal 27 April 2023.

Memperhatikan kondisi tersebut di atas, maka kegiatan akreditasi Klinik di seluruh Indonesia dapat dilaksanakan setelah bulan April tahun 2023.





Kesimpulannya, target UPT Layanan Kesehatan terakreditasi Tahun 2022 masih belum tercapai.

## 8) Akreditasi Museum Pendidikan Nasional

Sampai dengan Tahun 2022, akreditasi Museum Pendidikan Nasional masuk kategori Museum Tipe B. Kategori ini merupakan hasil standarisasi museum Tahun 2019 yang berlaku selama 3 tahun dari Tahun 2019-2022. Dari target



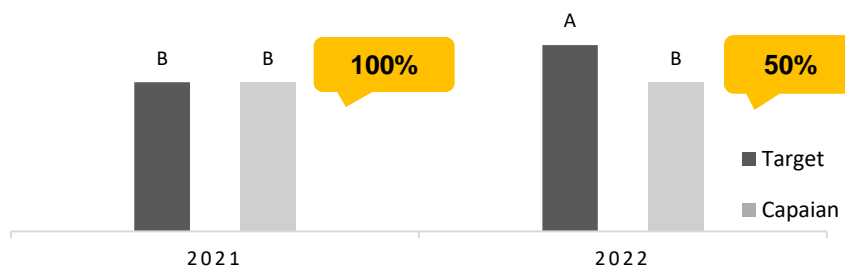
Tahun 2021 peringkat akreditasi B dan perolehan peringkat akreditasi B tercapai, maka pencapaian kinerja Museum Pendidikan Nasional berkategori tinggi.

Program Akreditasi Museum Pendidikan Nasional UPI pada Tahun 2022 belum dapat dilaksanakan sehubungan dengan dibubarkannya lembaga yang menangani Akreditasi Museum, yakni Direktorat Cagar Budaya dan Museum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekaitan dengan hal tersebut Museum Pendidikan Nasional UPI telah melakukan konfirmasi terkait hal tersebut dengan koordinator Direktorat Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan (PLTK) Kemendikbudristek yang menangani akreditasi setelah lembaga yang menangani museum terkena rasionalisasi dari kebijakan tersebut. Berdasarkan hasil konfirmasi tersebut permohonan akreditasi adalah museum yang distandarisasi pada Tahun 2017. Sementara itu, Museum Pendidikan Nasional UPI yang distandarisasi tahun 2019 dinyatakan tetap berlaku dengan catatan fungsinya berjalan. Sebagai informasi penting sertifikasi museum yang terbit pada Tahun 2019 tidak menunjukkan standarisasi berdasar level tapi merupakan typologi, sebagaimana PP Museum no. 66/2015 pasal 5 (3) Klasifikasi tersebut sebagai berikut: 1. Museum yang koleksinya berasal dari alam, semisal Geologi masuk ke klasifikasi A 2. Museum dengan koleksinya menunjukkan Sosial Budaya, klasifikasi B 3. Museum dengan kategori barang-barang seni (C).

Berdasar kepada typology tersebut, Museum diknas UPI adalah klasifikasi B. Sehingga, untuk masuk ke dalam standarisasi sebagaimana yang



dimaksudkan pada pasal 6 ayat 1 (Menteri melakukan evaluasi per 3 tahun dan penetapan standarisasi, naik atau turun, atau tidak terstandarisasi).



Gambar 3.5.19. Perbandingan Capaian Akreditasi Museum Pendidikan Nasional

### 9) Persentase fasilitas ramah difabel



Perguruan tinggi yang inklusif adalah institusi pendidikan yang memperhatikan kebutuhan semua mahasiswanya, termasuk mahasiswa difabel. Salah satu cara untuk menunjukkan komitmen perguruan tinggi dalam inklusi adalah dengan menyediakan fasilitas yang ramah difabel.

Fasilitas yang ramah difabel meliputi berbagai aspek, mulai dari aksesibilitas bangunan hingga akses ke teknologi modern yang memungkinkan mahasiswa difabel untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan kampus. Beberapa contoh fasilitas yang bisa disediakan adalah lift, ram dan alat bantu jalan, toilet difabel, parkir khusus, ruang kelas dan perpustakaan yang dilengkapi dengan teknologi bantu seperti perangkat lunak *screen reader*, braille printer, atau papan *keyboard virtual*.

Menyediakan fasilitas yang ramah difabel bukan hanya berarti memenuhi kewajiban hukum semata, tapi juga memberikan manfaat besar bagi semua mahasiswa. Dengan adanya fasilitas yang ramah difabel, UPI akan menjadi lebih inklusif dan menghargai keberagaman. Mahasiswa difabel UPI akan merasa lebih diterima dan terlibat dalam kegiatan kampus, sementara mahasiswa yang tidak difabel dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan perspektif mereka.

Dalam mewujudkan UPI yang inklusif, penting bagi universitas untuk berkolaborasi dengan mahasiswa difabel dan meminta masukan mereka terkait



fasilitas yang dibutuhkan. Selain itu, universitas juga perlu memastikan bahwa fasilitas yang sudah disediakan dijaga dengan baik dan terawat, sehingga dapat berfungsi dengan baik dan nyaman digunakan oleh semua mahasiswa.

Ketua Komisi Nasional Disabilitas (KND), Dante Rigmalia, menyebut UPI sebagai kampus ramah difabel. UPI merupakan kampus yang sangat setuju, mengimplementasikan kampus yang ramah terhadap penyandang disabilitas. UPI berkomitmen untuk terus memberikan fasilitas yang mengakomodasi penyandang disabilitas. Komitmen tersebut didorong pula oleh pemenuhan akreditasi internasional. Sebagai kampus inklusif, UPI menerima mahasiswa pada program studi manapun, menerima berbagai jalur disabilitas dari jalur apa pun dari SNMPTN, SBMPTN, Seleksi Mandiri, Prestasi Istimewa, termasuk kerja sama.

Dengan persentase fasilitas ramah difabel yang memadai, UPI menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memperkaya pengalaman pendidikan mahasiswa. Diharapkan UPI dapat terus meningkatkan keterlibatan mahasiswa difabel dalam kegiatan kampus dan mendukung inklusivitas.

Berikut rekap data fasilitas layanan difabel di kampus UPI yang dapat dilihat pada tabel 3.5.17.

**Tabel 3.5.17. Persentase Fasilitas Ramah Difabel**

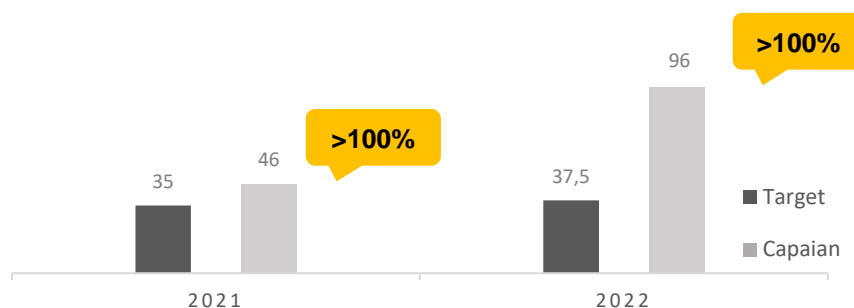
No	Fakultas/SPs/KD	Tingkat Pemenuhan		
		Memadai	Cukup	Kurang
1	FIP	9		
2	FPIPS	3	2	
3	FPBS			1
4	FPMIPA	9	2	
5	FPTK	6	2	
6	FPOK	8		
7	FPEB	16		
8	SPs			2
9	Kampus UPI di Cibiru		1	
10	Kampus UPI di Sumedang		1	
11	Kampus UPI di Purwakarta	10		
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	1	2	
13	Kampus UPI di Serang		1	
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>	<b>11</b>	<b>3</b>



Dari tabel 3.5.17 terlihat bahwa ada sejumlah 62 fasilitas ramah difabel yang telah memenuhi kriteria memadai dan sejumlah 11 cukup memadai dan sisanya 3 kurang memadai. Sehingga fasilitas ramah difabel yang memenuhi dan cukup memadai adalah sebanyak 73 fasilitas, atau sebesar 96%. Apabila dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2022 sebesar 37,5% maka persentase capaian >100% berada pada kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa target tersebut telah tercapai. Ketercapaian ini didukung oleh komitmen pimpinan baik tingkat UPI maupun seluruh unit kerja terkait dengan pemenuhan berbagai fasilitas untuk setiap warga negara yang memiliki hak yang sama dalam mengakses pendidikan yang layak. Dari data yang ada perlu peningkatan fasilitas difabel pada beberapa unit kerja di lingkungan UPI baik di pusat maupun di kampus daerah secara bertahap.

Berikut perbandingan capaian Persentase Fasilitas Ramah Difabel berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.



**Gambar 3.5.20. Persentase Capaian Fasilitas Ramah Difabel berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025**

## 10) Persentase unit yang menerapkan *smart office*

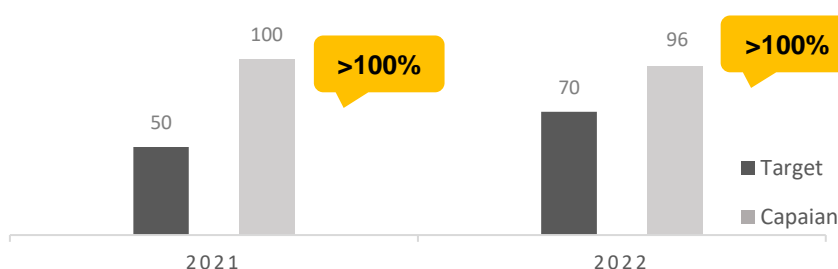
Unit kerja yang menerapkan konsep *smart office* dapat sangat membantu perguruan tinggi dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan organisasi baik. Konsep *smart office* mengintegrasikan teknologi dalam desain, sistem, dan yang berdampak pada kenyamanan pegawai. Penerapan *smart office* di UPI dapat membantu meningkatkan efektivitas dan kinerja yang lebih baik. Konsep *smart office* adalah tentang terapan teknologi terbaru dan inovasi infrastruktur kantor yang berdampak pada produktivitas dan kenyamanan pegawai. Penerapan *smart office* membantu meningkatkan efektivitas dan kinerja yang lebih baik.



meningkatkan efisiensi, kolaborasi, dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Salah satu aspek yang dapat diterapkan dalam *smart office* adalah penggunaan berbagai aplikasi yang membantu kinerja organisasi, baik untuk kinerja perencanaan, implementasi kegiatan, monitoring, evaluasi kinerja, maupun kinerja pelaporan. Penggunaan berbagai aplikasi seperti eplanning, ereporting, Simkerma, Simsarpras, Sipbaja, Sinergi, E-Kinerja, SI Dinosaurus, MOOC, Test Centre, MBKM, Permata LPTK, Dashboard IKU, SI PPL, SIET, telah membantu meningkatkan produktivitas layanan dan penggunaan sumber daya secara lebih efektif.

Dalam konteks UPI, *smart office* juga dapat membantu memperbaiki kinerja layanan melalui berbagai aplikasi menjadi lebih efektif. Dari target persentase unit yang menerapkan *smart office* sebesar 70%, capaian untuk indikator ini telah mencapai 100%, hal ini disadarkan pada penggunaan berbagai aplikasi maupun instrumen penunjang berbasis IT telah digunakan seluruh unit kerja yang ada di UPI. Berikut perbandingan capaian persentase unit yang menerapkan *smart office* berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.



**Gambar 3.5.21. Perbandingan Capaian Persentase unit yang menerapkan *smart office***

## 11) Jumlah laboratorium *microteaching*

Laboratorium *microteaching* adalah sebuah fasilitas yang sangat penting dalam menunjang kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Dengan adanya laboratorium *microteaching*, mahasiswa dapat belajar dan mengembangkan keterampilan mengajar secara lebih efektif dan efisien. Jumlah laboratorium *microteaching* yang tersedia di UPI sangat penting karena semakin banyak laboratorium yang tersedia,





semakin banyak pula mahasiswa yang dapat mengembangkan keterampilan mengajar secara langsung di bawah pengawasan dan bimbingan dari dosen.

Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman mengajar yang lebih luas dan mendalam, sehingga mereka dapat siap untuk menjadi guru atau dosen yang berkualitas setelah lulus. Jumlah laboratorium *microteaching* yang cukup juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena para mahasiswa yang mengikuti program pengajaran dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses belajar mengajar.

Laboratorium *microteaching* yang cukup juga dapat memberikan keuntungan bagi para dosen, karena mereka dapat memperoleh umpan balik yang lebih konsisten dan berkualitas dari para mahasiswa yang belajar di bawah bimbingan mereka. Dengan begitu, dosen dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa.

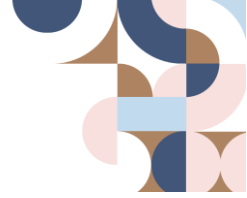


**Gambar 3.5.22. Laboratorium *Microteaching* di Kampus UPI Purwakarta**

**Tabel 3.5.18. Jumlah Laboratorium *Microteaching***

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Laboratorium
1	FIP	1
2	FPIPS	1
3	FPBS	1
4	FPMIPA	1
5	FPTK	1
6	FPOK	1
7	FPEB	1
8	FPSD	1
9	UPI Kampus Cibiru	1
10	UPI Kampus Sumedang	1
11	UPI Kampus Tasikmalaya	1

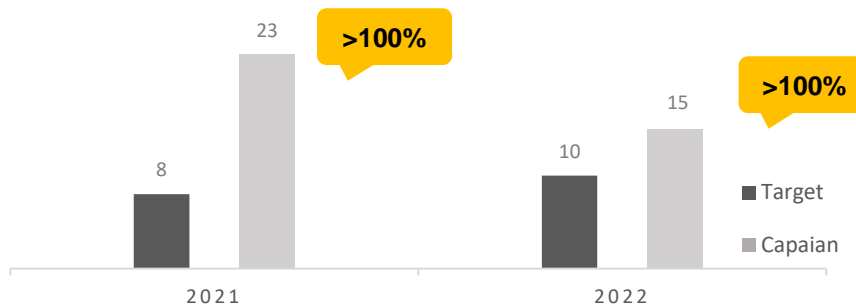




No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Laboratorium
12	UPI Kampus Purwakarta	1
13	UPI Kampus Serang	1
14	Divisi Pendidikan Profesi Guru dan Jasa Keprofesian (PPGJK) Direktorat Pendidikan	2
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>

Pada Tahun 2022 terdapat 15 laboratorium *microteaching* yang tersebar di seluruh fakultas, kampus UPI di daerah, dan Divisi Pendidikan Profesi Guru dan Jasa Keprofesian (PPGJK) Direktorat Pendidikan. Capaian ini telah melampaui target Renstra yang ditargetkan berjumlah 10.

Berikut perbandingan capaian Persentase jumlah laboratorium micro teaching berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.



Gambar 3.5.23. Perbandingan Capaian Jumlah Laboratorium *Microteaching*

## 12) Jumlah smart classroom



**SMART CLASSROOM**





Di era digital saat ini, teknologi semakin menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perguruan tinggi di seluruh dunia mulai mengadopsi konsep *smart classroom*, yaitu ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi modern seperti proyektor, layar sentuh, koneksi internet yang stabil, dan perangkat lunak pendukung pembelajaran.

Dengan adanya *smart classroom*, para dosen dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk menghadirkan materi ajar secara visual yang lebih menarik dan interaktif. Dosen juga dapat mengatur proses pembelajaran dengan lebih efisien dan efektif, seperti dengan mengumpulkan tugas secara *online*, memberikan tes *online*, atau mengirimkan materi ajar melalui email atau aplikasi pembelajaran *online*.

Para mahasiswa juga akan merasakan manfaat dari adanya *smart classroom*. Dengan teknologi modern yang tersedia, para mahasiswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan mengasah keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, mahasiswa dapat mengakses materi ajar dan bahan belajar secara *online* kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu.

Peningkatan kualitas pembelajaran melalui *smart classroom* di UPI dapat memberikan dampak positif pada reputasi kelembagaan. Dengan adanya fasilitas yang modern dan *up-to-date*, UPI dapat menarik calon mahasiswa yang lebih memiliki minat dalam teknologi. Dengan begitu, UPI dapat meningkatkan daya saing.

Sampai dengan Tahun 2022 jumlah *smart classroom* di UPI telah mencapai 28 kelas. Jumlah ini telah melampaui target Renstra 10 kelas.

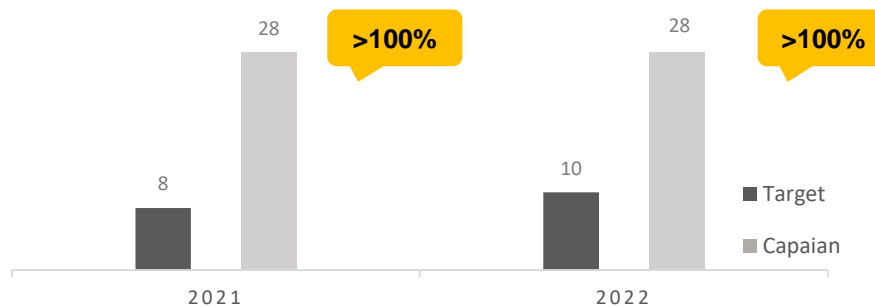
**Tabel 3.5.19. Jumlah *smart classroom***

No	Fakultas/SPs/KD	Smart Classroom
1	FIP	7
2	FPIPS	2
3	FPBS	9
4	FPMIPA	1
5	FPTK	1
6	FPOK	1



No	Fakultas/SPs/KD	Smart Classroom
7	FPEB	1
8	FPSD	0
10	Kampus UPI di Cibiru	2
11	Kampus UPI di Sumedang	1
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	1
13	Kampus UPI di Purwakarta	1
14	Kampus UPI di Serang	1
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

Berikut perbandingan capaian jumlah *smart classroom* berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.



**Gambar 3.5.24. Perbandingan Capaian Jumlah Smart Class**

Dengan demikian target jumlah *smart class* sebanyak 10 dan tercapai 28 laboratorium, hal ini menunjukkan bahwa target terlampaui yang mengandung makna capaian kinerja dengan kategori tinggi.

### 13) Kapasitas asrama mahasiswa



Kapasitas asrama yang mencukupi dan memadai akan dapat memberikan layanan yang baik bagi mahasiswa, sehingga dapat membantu mereka untuk memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Salah satu keuntungan utama dari memiliki asrama mahasiswa adalah memberikan akses mudah ke fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menunjang kebutuhan mereka. Asrama dapat dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, seperti ruang belajar, ruang olahraga, perpustakaan, dapur bersama, dan lain-lain. Selain itu, asrama juga dapat menyediakan fasilitas



seperti koneksi internet yang cepat dan stabil, serta tempat parkir kendaraan bagi mahasiswa yang memiliki kendaraan pribadi.

Asrama mahasiswa juga dapat memberikan dukungan sosial bagi mahasiswa yang jauh dari rumah atau keluarga. Dengan adanya asrama, mahasiswa dapat tinggal bersama dengan teman-teman dan membangun jaringan sosial yang kuat. Asrama juga dapat memberikan dukungan mental dan emosional bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru atau tekanan akademik yang tinggi. Dengan memiliki asrama yang terintegrasi dengan perguruan tinggi, mahasiswa dapat menghemat biaya transportasi dan biaya sewa tempat tinggal di luar kampus. Namun, untuk dapat memberikan layanan yang baik bagi mahasiswa, kapasitas asrama harus mencukupi dan memadai. Asrama harus memiliki jumlah kamar tidur yang cukup, fasilitas yang memadai, dan staf yang memadai untuk menjaga keamanan dan kebersihan asrama. Dalam hal ini, UPI harus berinvestasi dalam pengembangan asrama mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan memastikan bahwa asrama dapat memberikan layanan yang terbaik bagi mahasiswa.

Dengan kapasitas asrama yang mencukupi dan memadai, asrama mahasiswa dapat menjadi sarana yang sangat penting bagi mahasiswa dalam menunjang kebutuhan dan kelengkapan sarana dan prasarana di perguruan tinggi. Dengan demikian, UPI harus memperhatikan pengembangan asrama mahasiswa sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan mahasiswa.

Asrama mahasiswa yang terdapat di kampus UPI Bumi Siliwangi terdiri dari tiga gedung, yaitu gedung asrama putra (56 kamar), gedung asrama putri (56 kamar), dan gedung rusunawa (95 kamar). Sebagian ruangan kamar digunakan untuk Manajer Asrama, Kepala Asrama Putra, Kepala Asrama Putri, Ruang Kesehatan, dan Gudang. Sementara untuk asrama di Kampus UPI di Daerah dari 5 kampus terdapat 130 kamar yang tersedia untuk mahasiswa. Berdasarkan target kapasitas asrama berdasar Renstra Tahun 2022 Dari kapasitas yang tersedia, pada Tahun 2021 tidak terpenuhi, hal ini dipengaruhi oleh proses perkuliahan di masa pandemi yang dilakukan secara daring, sehingga para mahasiswa yang menghuni asrama dan calon penghuni melakukan kegiatan perkuliahan dari rumah dan kondisi asrama menjadi tidak dihuni secara maksimal.



**Tabel 3.5.20. Kapasitas Asrama Mahasiswa Bumi Siliwangi**

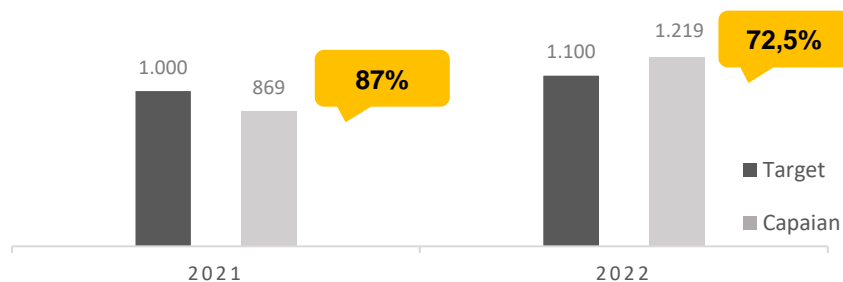
Nama Asrama	Jumlah Kamar	Daya Tampung	Penghuni	Jumlah	Kategori
Asrama Mahasiswa Putra	56	112	Putra	79	Umum
Asrama Mahasiswa Putri	56	112	Putri	110	Umum
Asrama Rusunawa Putra	39	78	Putra	68	Umum
Asrama Rusunawa Putri	44	88	Putri	93	Umum
<b>Jumlah</b>	<b>195</b>	<b>390</b>		<b>350</b>	

**Tabel 3.5.21. Kapasitas Asrama Mahasiswa di Kampus UPI di Daerah**

Nama asrama	Jumlah Kamar	Daya Tampung	Penghuni	Jumlah	Kategori
Asrama Multiliterasi	43	120	Putri	104	Umum
Asrama Putri Tasikmalaya	16	48	Putri	24	Umum
Asrama Putri Serang	20	40	Putri	40	Umum
Asrama Putra Serang	20	40	Putra	40	Umum
Asrama Putri I Sumedang	11	66	Putri	44	Umum
Asrama Putri II Sumedang	7	42	Putri	29	Umum
Rumah Dinas Sumedang	2	15	Putri	14	Umum
Asrama Putri Purwakarta	6	36	Putri	0	Umum
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>407</b>		<b>295</b>	

Dengan demikian target kapasitas sebanyak 1.100 mahasiswa dan tercapai 797 mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa target mencapai 72% yang mengandung makna capaian kinerjanya kapasitas asrama mahasiswa tergolong sedang.

Berikut perbandingan capaian kapasitas asrama mahasiswa berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.



**Gambar 3.5.25. Perbandingan Capaian Kapasitas Asrama Mahasiswa**



#### 14) Fasilitas seni dan budaya

Ketersediaan fasilitas seni dan budaya yang memadai akan memberikan dampak yang positif bagi pengembangan seni dan budaya di perguruan tinggi. Fasilitas seni dan budaya meliputi ruang seni, studio seni, gedung pertunjukan, teater, galeri seni, perpustakaan seni, dan fasilitas pendukung lainnya seperti alat musik, perlengkapan seni rupa, dan sebagainya. Fasilitas tersebut akan memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan bakat seni dan budaya mereka, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan mereka dalam seni dan budaya.

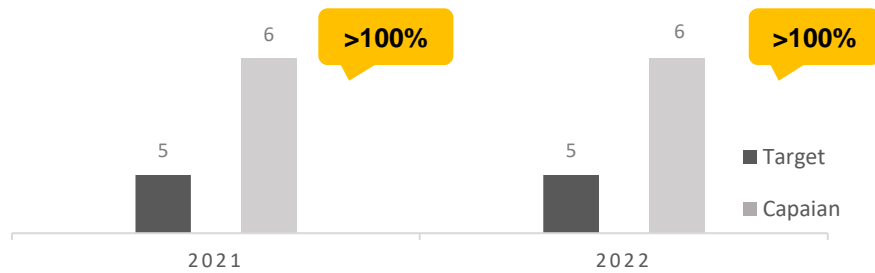
Dalam lingkup kampus, keberadaan fasilitas seni dan budaya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa yang ingin mengeksplorasi dan mengembangkan bakat mereka di bidang seni dan budaya. Dengan demikian, perguruan tinggi yang memiliki fasilitas seni dan budaya yang memadai akan menjadi pilihan yang lebih menarik bagi calon mahasiswa yang memiliki minat di bidang seni dan budaya.

Selain itu, ketersediaan fasilitas seni dan budaya di perguruan tinggi juga dapat menjadi sarana untuk mengenalkan seni dan budaya kepada masyarakat luas. Perguruan tinggi dapat mengadakan acara seni dan budaya seperti konser musik, pameran seni, dan pertunjukan teater yang terbuka untuk umum. Hal ini akan memberikan manfaat yang positif bagi perguruan tinggi dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat di sekitar kampus.

Berdasar target Tahun 2022 jumlah fasilitas seni dan budaya yang ditetapkan dalam Renstra sejumlah 5 gedung. Berdasarkan ketersediaan fasilitas seni dan budaya yang ada di UPI, terdapat 6 fasilitas yang cukup representatif untuk digunakan untuk kegiatan seni budaya. Keenam fasilitas tersebut meliputi, gedung Achmad Sanusi, gedung Amphe Theater, Museum Pendidikan Nasional, area gedung Partere Bumi Siliwangi, auditorium FPMIPA maupun FPEB. Dengan demikian, target fasilitas seni dan budaya secara umum sudah tercapai.

Berikut perbandingan capaian Fasilitas seni dan budaya berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.





**Gambar 3.5.26. Perbandingan Capaian Fasilitas seni dan budaya**

**c. Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel (P5.3)**

Sebagai PTN BH, UPI dituntut untuk mampu menggali berbagai sumber pendanaan lainnya. Hal ini merupakan sebuah kesempatan bagi UPI untuk membangun unit usaha dalam rangka memberi kontribusi pada pengembangan dan pengelolaan universitas secara lebih mandiri. Sekaitan dengan hal ini Badan Pengelola dan Pengembangan Usaha (BPPU) harus mampu memaksimalkan perannya sebagai pengelola usaha dan hasil usaha, dana abadi, sumbangan, hibah, dan bentuk lainnya. Kedudukan BPPU sebagai manajemen level menengah memiliki kewajiban untuk menjalankan fungsi sistem pengendalian manajemen dengan program pengembangan usaha universitas untuk peningkatan *Income Generating Unit (IGU)* yang dikelola secara profesional, transparan dan akuntabel baik itu usaha komersial maupun usaha akademik.

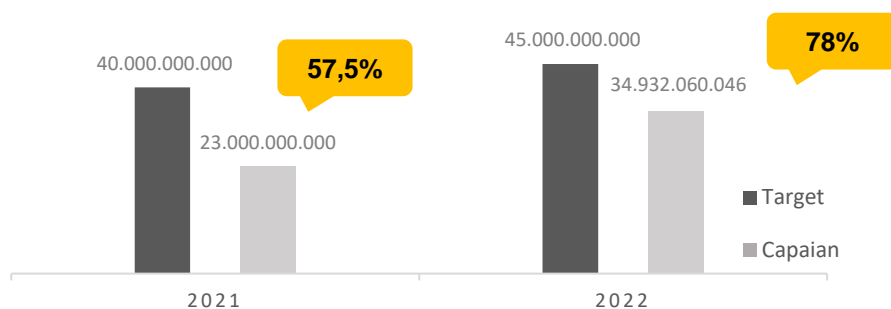
**1) Jumlah Income Generating Unit (IGU)**

Target IGU UPI pada Tahun 2022 adalah sebesar Rp.45.000.000.000,- (empat puluh lima milyar rupiah). Jumlah total pendapatan IGU UPI yang tercatat pada aplikasi simpul dan IGU dari data unit adalah sebesar Rp.34.932.060.046,- tiga puluh empat milyar sembilan ratus tiga puluh dua juta enam puluh ribu empat puluh enam rupiah. Dengan rincian sebagaimana pada Tabel 3.5.22.

**Tabel 3.5.22. Jumlah Income Generating Unit (IGU) UPI Tahun 2022**

No	Jenis Pendapatan IGU	Rp
1	Pendapatan IGU Unit	13,059,825,624
2	Kantor Pengembangan dan Pengelolaan Sekolah Laboratorium	21,872,234,422
<b>JUMLAH</b>		<b>34,932,060,046</b>

Berikut perbandingan capaian IGU UPI berdasarkan target Renstra UPI 2021-2025.



**Gambar 3.5.27. Perbandingan Capaian Jumlah *Income Generating Unit* (IGU)**

Berdasarkan Tabel 3.5.21 tampak bahwa sumber pendapatan IGU terbesar yang diperoleh UPI pada tahun 2022 berasal dari Kantor Pengembangan dan Pengelolaan Sekolah Laboratorium (63%), sedangkan sisanya berasal dari pendapatan IGU unit (37%).

Selain pendapatan IGU, pada tahun 2022 UPI memperoleh dana yang bersumber dari kerja sama yang berasal dari instansi pemerintah dan swasta sebesar Rp.94.993.556.990,-

## 2) Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta UPI dan Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Peraturan MWA Nomor 01/PER/MWA UPI/2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia bahwa Akuntabilitas laporan keuangan diwujudkan dengan membuat Laporan Kinerja dan Keuangan Akhir Tahun.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah :

- a. Menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi.



- b. Menghasilkan suatu informasi manajemen yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan, menganalisis suatu keadaan dan membuat suatu perubahan.

Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan di UPI sudah dilakukan secara profesional, transparan dan akuntabel. Hal ini sesuai dengan Statuta UPI bahwa laporan keuangan harus diaudit oleh auditor eksternal dan ringkasan laporan keuangan tahunan diumumkan secara berkala dalam surat kabar bertiras nasional.

Pelaksanaan audit laporan keuangan Universitas Pendidikan Indonesia dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Nugroho dan Rekan sesuai diaudit pada tanggal 29 Februari sampai dengan 16 Mei 2022.

Berdasarkan Laporan Auditor Independen Nomor 00027/2.0712/AU.1/11/0250-2/1/IV/2022, Laporan Keuangan UPI tahun 2021 diberikan opini WTP (*Unqualified Opinion*), opini laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan UPI - PTN BH tanggal 31 Desember 2021 serta kinerja keuangan dari arus kas untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### 3) Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L



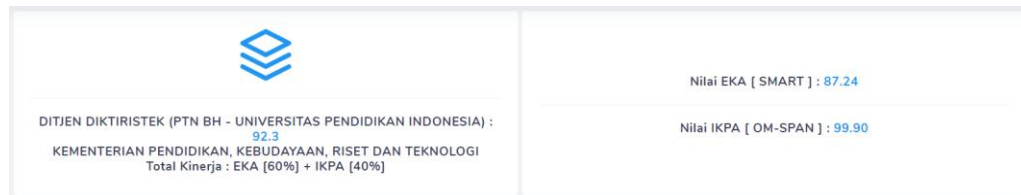
**Gambar 3.5.28. Aplikasi SPASIKITA**

Capaian indikator Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran (NKA) atas RKA-K/L diperoleh dari laporan aplikasi SIMPROKA yang telah terintegrasi pada Aplikasi SPASIKITA Kemendikbudristek. Secara rutin pelaporan dilakukan dalam rangka menunjang pelaporan kinerja anggaran APBN. Sekaitan dengan kinerja anggaran, pada Tahun 2022

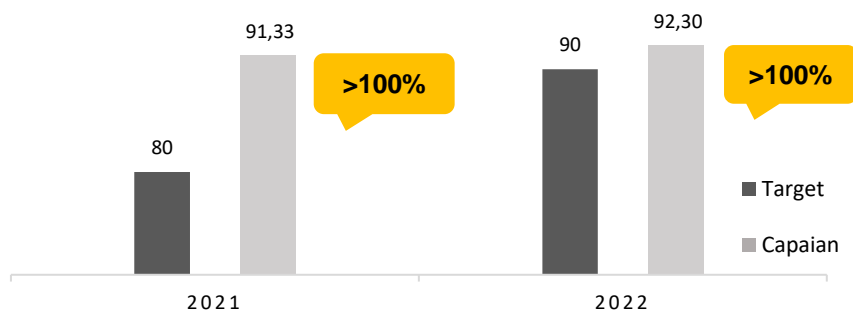
UPI meraih penghargaan terbaik pertama dengan predikat kinerja anggaran terbaik untuk kategori Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dari Mendikbudristek RI. Peringkat ini meningkat dari capaian Tahun 2021 yang



berada di urutan ke dua setelah Institut Pertanian Bogor dengan perolehan Nilai Kinerja Anggaran sebesar 92,3. Perbandingan capaian Tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat pada gambar 3.5.29.



**Gambar 3.5.29. Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL UPI Tahun 2022 pada SIMPROKA - SPASIKITA**



**Gambar 3.5.30. Perbandingan Capaian Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL UPI**



**Gambar 3.5.31. Rektor UPI dan Sejumlah Pimpinan Perguruan Tinggi Menerima Penghargaan Mendikbudritek RI Pencapaian Implementasi SAKIP, Kinerja Anggaran, dan Keterbukaan Informasi Publik Terbaik Tahun 2022**

**a. Program yang telah dilakukan**

- 1) Menyampaikan laporan kinerja anggaran tepat waktu secara berkala melalui aplikasi SIMPROKA – SPASIKITA;

- 2) Mengikuti agenda rutin Pemantauan Realisasi Program, Kegiatan dan Anggaran DIKTI yang dilakukan secara berkala oleh Biro Perencanaan Kemendikbudristek; dan
- 3) Memperkuat koordinasi internal yang meliputi Satuan Pengendalian Internal, Direktorat Perencanaan dan Organisasi, Direktorat Keuangan, dan Biro Sumber Daya Manusia.

**b. Kendala**

- 1) Belum akuratnya penetapan prediksi belanja pegawai sampai dengan akhir tahun anggaran; dan
- 2) Data terkait kinerja anggaran pada aplikasi SIMPROKA – SPASIKITA sering kali berubah-ubah.

**c. Solusi**

- 1) Meningkatkan fungsi koordinasi dengan Biro Perencanaan Kemendikbudristek;
- 2) Selalu berkoordinasi dengan unit terkait jika terdapat perubahan data kepegawaian dan selalu berkoordinasi dengan DJA; dan
- 3) Dibangun sistem terintegrasi yang dapat menjembatani kebutuhan akan data kepegawaian, anggaran, dan kaitannya dengan perhitungan kebutuhan belanja pegawai.

**4) Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)**

Rata-rata predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker minimal BB adalah nilai rata-rata predikat yang diberikan pada sebuah satuan kerja pemerintah (Satker) dalam penilaian kinerja SAKIP. Nilai minimal yang dapat diterima adalah BB. Penilaian ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan dan pelaksanaan tugas satker tersebut serta untuk menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaannya.

Pemberian predikat untuk perguruan tinggi di lingkup Kemendikbudristek dilakukan oleh Tim Penilai yang dibentuk dari unsur Biro Perencanaan dan Inspektorat Jenderal kemendikbudristek dengan melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja perguruan tinggi dari proses perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi akuntabilitas kinerja.

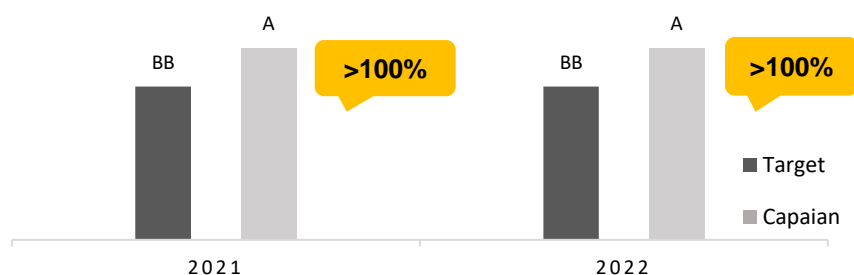


Implementasi akuntabilitas kinerja UPI mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Pedoman Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Kinerja Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Kemendikbudristek. Tabel 3.5.22 menjelaskan tentang nilai angka, kategori dan interpretasi evaluasi AKIP.

**Tabel 3.5.23. Nilai Angka, Kategori dan Interpretasi Evaluasi AKIP**

No	Nilai Angka	Kategori	Interpretasi
1	>90-100	AA	Sangat Memuaskan
2	>80-90	A	Memuaskan
3	>70-80	BB	Sangat Baik
4	>60-70	B	Baik
5	>50-60	CC	Cukup (Memadai)
6	>30-50	C	Kurang
7	0-30	D	Sangat Kurang

Pada Tahun 2022, implementasi atas kinerja SAKIP telah memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Hal ini diperoleh dari Predikat A (memuaskan) dengan nilai 83,85. Capaian predikat ini sesuai dengan hasil Evaluasi Mandiri pada tengah Tahun 2022 yang dilakukan bersama Biro Perencanaan Kemendikbudristek. Berdasarkan capaian ini terdapat peningkatan nilai dari Tahun 2021. Pada Tahun 2021 nilai SAKIP UPI berada di angka 80,72. Capaian ini memberi gambaran bahwa UPI konsisten untuk memberikan kinerja terbaik dalam implementasi SAKIP. Berikut adalah nilai dari akuntabilitas kinerja 2022 hasil evaluasi mandiri.



**Gambar 3.5.32. Perbandingan Capaian Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)**





HASIL EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA  
DITJEN DIKTI (PTN BH - UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)  
TAHUN 2022

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Nilai Akuntabilitas Kinerja 2022
1.	Perencanaan Kinerja	30%	24.6
2.	Pengukuran Kinerja	30%	24
3.	Pelaporan Kinerja	15%	13.5
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	21.75
Nilai Akuntabilitas Kinerja		A	83.85

**Gambar 3.5.33. Nilai Kinerja SAKIP UPI Tahun 2022**

Berdasarkan hasil evaluasi implementasi SAKIP UPI dapat menjadi gambaran bahwa UPI konsisten untuk mengimplementasikan SAKIP dalam pengelolaan manajemen kinerja dengan interpretasi memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel, sehingga perolehan Predikat nilai A implementasi SAKIP dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

**Tabel 3.5.24. Komponen, dan Bobot SAKIP**

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	30%
2	Pengukuran Kinerja	30%
3	Pelaporan Kinerja	15%
4	Evaluasi Kinerja	25%

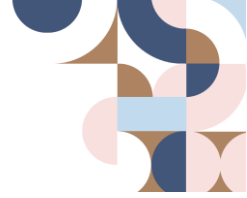
**Tabel 3.5.25. Komponen Akuntabilitas Kinerja dan Capaian SAKIP Tahun 2022**

No	Komponen	Penjelasan	Capaian
1	Perencanaan Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tujuan strategis yang dirumuskan telah dilengkapi dengan indikator kinerja tujuan strategis</li> <li>- setiap tujuan yang dirumuskan telah dilengkapi dengan target yang akan dicapai di akhir periode Renstra</li> <li>- dokumen Renstra yang ada telah meyajikan rumusan Sasaran strategis dilengkapi dengan indikator kinerja</li> <li>- rumusan indikator tujuan telah memenuhi kriteria SMART (spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, relevan mengacu kurun waktu tertentu, cukup)</li> <li>- Renstra telah disusun</li> <li>- Renstra telah memuat tujuan</li> <li>- Tujuan yang ditetapkan telah dilengkapi dengan indikator tujuan</li> <li>- Tujuan telah disertai target keberhasilannya</li> <li>- Dokumen Renstra telah memuat sasaran</li> </ul>	24.6%

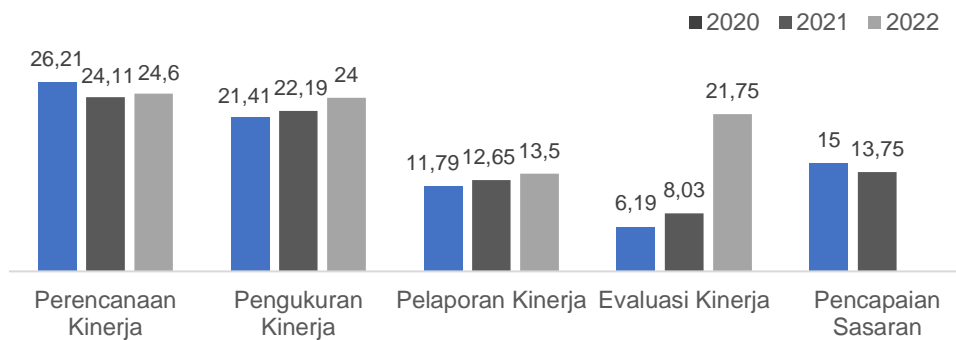


No	Komponen	Penjelasan	Capaian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen Renstra telah memuat indikator kinerja sasaran</li> <li>- Dokumen Renstra telah memuat target tahunan</li> <li>- Renstra telah dipublikasikan</li> <li>- Tujuan telah berorientasi hasil</li> <li>- indikator tujuan (outcome) telah memenuhi kriteria ukuran keberhasilan yang baik</li> <li>- Sasaran telah berorientasi hasil</li> <li>- Indikator kinerja sasaran telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang baik</li> <li>- Target kinerja ditetapkan dengan baik</li> <li>- Dokumen Renstra telah selaras dengan dokumen Renstra unit kerja atasannya</li> <li>- Dokumen Renstra digunakan sebagai acuan penyusunan Dokumen Rencana Kerja Anggaran Tahunan</li> <li>- Target jangka menengah dalam Renstra telah dimonitor pencapaiannya sampai dengan tahun berjalan</li> <li>- Dokumen Renstra telah direviu secara berkala</li> </ul>	
2	Pengukuran Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat mekanisme pengumpulan data kinerja yang meliputi aturan/pedoman/SOP</li> <li>- Indikator kinerja telah cukup untuk mengukur kinerja</li> <li>- Indikator kinerja satuan kerja telah selaras dengan Indikator kinerja unit kerja atasannya</li> <li>- Terdapat indikator kinerja individu yang mengacu pada Indikator kinerja satuan kerja/unit kerjanya</li> <li>- Pengukuran data kinerja atas Perjanjian kinerja dan Rencana Aksi dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semester)</li> <li>- Hasil pengukuran kinerja telah dimanfaatkan sebagai dasar pemberian <i>reward &amp; punishment</i></li> <li>- Pengukuran kinerja atas Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi digunakan untuk pengendalian dan pemantauan kinerja secara berkala</li> </ul>	24%
3	Pelaporan Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan Kinerja telah disusun</li> <li>- Laporan Kinerja telah disampaikan tepat waktu</li> <li>- Laporan Kinerja telah dipublikasikan/di upload ke dalam website</li> <li>- Laporan Kinerja menyajikan informasi pencapaian sasaran strategis sesuai perjanjian kinerja</li> <li>- Laporan Kinerja menyajikan informasi pencapaian indikator kinerja sesuai perjanjian kinerja</li> <li>- Laporan Kinerja menyajikan evaluasi dan analisis mengenai capaian kinerja</li> <li>- Laporan Kinerja menyajikan perbandingan data kinerja (perbandingan dengan tahun berjalan, perbandingan dengan tahun sebelumnya dan perbandingan dengan target akhir Renstra)</li> <li>- Laporan Kinerja menyajikan informasi tentang analisis efisiensi penggunaan sumber anggaran</li> <li>- Laporan Kinerja menyajikan informasi keuangan yang terkait dengan pencapaian sasaran/indikator kinerja satuan kerja</li> </ul>	13.5%





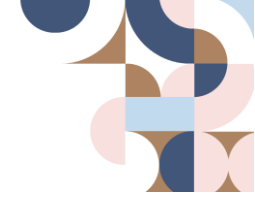
No	Komponen	Penjelasan	Capaian
4	Evaluasi Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat pemantauan kemajuan pencapaian kinerja beserta hambatannya</li> <li>- Evaluasi akuntabilitas kinerja internal, evaluasi kinerja (target PK) dan Evaluasi rencana aksi (kegiatan) telah dilakukan</li> <li>- Hasil evaluasi telah disampaikan dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan</li> <li>- Evaluasi kinerja dan evaluasi rencana aksi dilaksanakan dalam rangka menilai keberhasilan target PK dan kegiatan</li> <li>- Evaluasi kinerja telah memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan perencanaan dan peningkatan kinerja yang dapat dilaksanakan</li> <li>- Hasil evaluasi Rencana Aksi telah menunjukkan perbaikan setiap periode</li> <li>- Rekomendasi hasil evaluasi akuntabilitas kinerja dari eksternal telah ditindaklanjuti untuk perbaikan penerapan SAKIP di masa yang akan datang</li> </ul>	21.75%



**Gambar 3.5.34. Perolehan Nilai Predikat SAKIP UPI 2020 - 2022**

Merujuk hasil evaluasi kinerja implementasi SAKIP tersebut dapat dijadikan acuan terkait upaya penguatan untuk beberapa komponen yang masih belum maksimal. Sementara komponen yang menunjukkan nilai baik, hal itu menjadi faktor pendukung untuk tetap meningkatkan kinerja.





## 6. Kebijakan 6 (K6): Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi

Kebijakan K6 diuraikan ke dalam 3 program yang tersebar menjadi 16 indikator. Ketiga program tersebut adalah Program 1 (P6.1) tentang Penerapan prinsip *Good University Governance* dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal, Program 2 (P6.2) tentang Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi, dan Program 3 (P6.3) tentang Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas. Salah satu indikator, yaitu indikator 'Peringkat/Kluster universitas pada pemeringkatan perguruan tinggi nasional' pada Tahun 2022 menjadi tidak relevan, karena sejak 2020 Kemendikbudristek tidak lagi melakukan pemeringkatan atau klusterisasi perguruan tinggi nasional. Dengan demikian, indikator tersebut tidak relevan lagi, sehingga perlu dihapus. Dengan dihapusnya satu indikator tersebut, maka jumlah indikator pada Kebijakan 6 berkurang 1 indikator menjadi 15 indikator. Capaian dan evaluasi capaian kinerja Tahun 2022 ditunjukkan pada Tabel 3.6.1.

**Tabel 3.6.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K6**

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022	Capaian 2022	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja	Periode
P6.1	Penerapan prinsip <i>Good University Governance</i> dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal	1 Jumlah kerja sama	SPK	1.100	2078	>100	Tinggi	K
		2 Indeks kepuasan pelayanan	%	80	82,37	>100	Tinggi	T
		3 Tingkat kelengkapan laporan PDDIKTI	%	90	100	>100	Tinggi	T
		4 Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang aturan/ regulasi dan kepemimpinan di Perguruan Tinggi	%	82	92,5	>100	Tinggi	K



Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2022	Capaian 2022	% Capaian	Evaluasi Capaian Kinerja	Periode
		5 Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	Peringkat	Menuju Informatif	Informatif	>100	Tinggi	K
P6.2	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi	1 Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT	Peringkat	Unggul	Unggul	100	Tinggi	K
		2 Persentase prodi terakreditasi unggul pada level nasional	%	65	67	>100	Tinggi	K
		3 Jumlah prodi terakreditasi Internasional	Prodi	40	63	>100	Tinggi	K
		4 Peringkat/Kluster universitas pada pemeringkatan perguruan tinggi nasional	Kluster	1	0	0	-	T
		5 Peringkat di QS <i>World University Ranking</i>	Peringkat	1.000	>1000	0	Rendah	T
		6 Peringkat di QS <i>World University Ranking by Subject in Education</i>	Peringkat	251-300	201-250	>100	Tinggi	T
		7 Peringkat di QS <i>Asian University Ranking</i>	Peringkat	401-450	516	76	Sedang	T
		8 <i>Rating</i> pada QS <i>Star</i>	Bintang	3	3	100	Tinggi	T
P6.3	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas	1 Jumlah unit akademik dan nonakademik	Unit	209	222	>100	Tinggi	K
		2 Jumlah <i>Center of Excellence</i> /pusat keunggulan yang dikembangkan (pendidikan khusus, pendidikan vokasi, pendidikan profesi, sekolah laboratorium)	Unit	6	10	>100	Tinggi	K
		3 Jumlah dosen yang mengajar di sekolah	Dosen	75	80	>100	Tinggi	K



Uraian ketercapaian kebijakan 6 kurun waktu Tahun 2022 untuk setiap program dan indikator diuraikan sebagai berikut.

**a. Penerapan prinsip *Good University Governance* dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal (P6.1)**

Capaian kinerja program P6.1 tentang Penerapan prinsip *Good University Governance* dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas menunjukkan capaian tinggi untuk seluruh indikator.

**1. Jumlah kerja sama**



Realisasi implementasi jumlah kerja sama dalam dan luar negeri sampai dengan Tahun 2022 mencapai 2078 kerja sama atau lebih dari 100% dari target Renstra 2022 sebanyak 1100 kerja sama. Data tersebut bersumber dari data SIMKERMA Kemendikbudristek yang meliputi kerja sama dalam dan luar negeri. Data jumlah kerja sama ditunjukkan dalam Tabel 3.6.2.

**Tabel 3.6.2. Jumlah Kerja Sama Tahun 2022**

No	Keterangan	Jumlah
1	MoU (Nota Kesepahaman)	300
2	MoA (Perjanjian Kerja Sama)	1.291
3	IA (Implentasi Kerja Sama)	487
<b>Jumlah</b>		<b>2.078</b>



Kerja sama yang dilakukan pada Tahun 2022 meliputi program dan kegiatan Tridarma maupun kegiatan lain yang mendukung proses peningkatan kinerja akademik, citra kelembagaan, maupun kerja sama lainnya. Untuk meningkatkan jumlah kerja sama, Peraturan Rektor Nomor 13 Tahun 2021 tentang Implementasi kerja sama menjadi dasar terkait regulasi kerja sama. Peraturan tersebut menjadi pedoman dalam implementasi kegiatan kerja sama di lingkungan UPI.





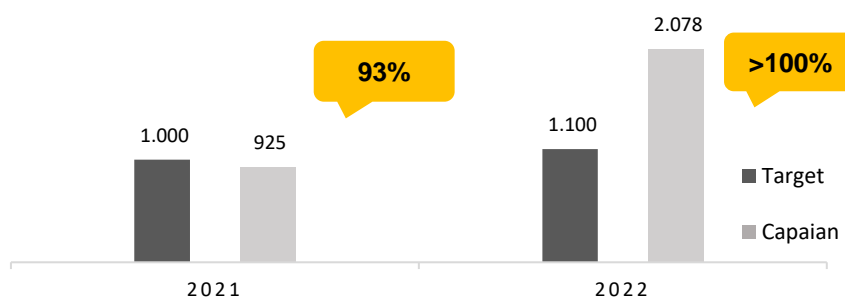
Pencapaian perjanjian kerja sama sebagian besar didasari oleh PKS dengan Instansi Pendidikan berupa Perguruan Tinggi, Perusahaan, Organisasi Nirlaba, Instansi Pemerintahan, Sekolah dan Kabupaten/Kota.

Program yang telah dilaksanakan terkait dengan kerja sama, antara lain:

1. Penguatan Regulasi melalui Peraturan Rektor terkait kerjasama;
2. Perluasan kerja sama ke Pemerintah Daerah dan swasta, melalui program:
  - a. Roadshow beberapa wilayah (Jawa Barat, Sumatera). dilakukan sebagai upaya memperkenalkan UPI lebih luas;
  - b. Perpanjangan MoU untuk wilayah Kota Bekasi, Kab. Siak, Kota Sukabumi dan Kab. Sukabumi. Hal ini didorong sebagai persiapan kerja sama lanjutan dengan beberapa dinas terkait. Dimana : 1) Kota Bekasi, adanya tawaran pekerjaan kajian 2) Kab. Siak adanya peluang untuk mahasiswa kerja sama 3) Ekspose potensi UPI di hadapan beberapa dinas di Kota Sukabumi 4) Kunjungan UPI ke Pendopo Kab. Sukabumi sebagai persiapan perpanjangan MoU;
  - c. Kolaborasi webinar bersama antara UPI dengan Pemda ataupun pihak swasta, seperti: 1) UPI-Universitas di Kalimantan Timur dengan Pemprov Kaltim 2) UPI-PT Infradigital Nusantara dengan Pemprov DKI Jakarta dan PGRI Jakarta. Kolaborasi ini didorong sebagai sarana untuk memperkenalkan potensi UPI secara lebih luas;
  - d. MoU dengan instansi perbankan (BJB, BTN, BSI). Sebagai upaya penjajagan kolaborasi di sektor keuangan dan tridharma perguruan tinggi. PKS yang sudah berjalan diantaranya terkait beberapa produk-produk perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh *stakeholder* UPI;
  - e. Persiapan MoU UPI dengan wilayah Priangan Timur (Kota Tasikmalaya, Kota Banjar dan Kab. Pangandaran). Inisiasi awal telah dilakukan koordinasi dengan Kota Tasikmalaya, sebagai upaya payung hukum (MoU) untuk kolaborasi adanya kesepakatan berama antara Pemkot dengan Kamda Tasikmalaya terkait persiapan kemungkinan kerja sama di sektor mahasiswa (S2 dan S3) bidang pendidikan dasar dan Manajemen;
  - f. Adanya beberapa kerja sama dengan pihak Perguruan Tinggi (negeri dan swasta) sebagai upaya penguatan kolaborasi di bidang akademik 9 MBKM) maupun bidang lainnya;



- g. Pihak BPPU telah membuat template PKS khusus untuk sektor pemberdayaan mahasiswa (KKN dan PPL) untuk bisa digunakan oleh LPPM ataupun unit lainnya agar target capaian jumlah kerja sama (MoU dan PKS) dapat tercapai;
- h. Turut dikembangkan pula model monitoring dan evaluasi terkait kerja sama di lingkungan UPI, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kualitas layanan kerja sama UPI dengan berbagai pihak; dan
- i. PKS antara UPI dengan beberapa PTS terkait dengan program Pekerti.



**Gambar 3.6.1. Perbandingan Capaian Jumlah Kerja Sama**

## 2. Indeks kepuasan pelayanan

Indikator indeks kepuasan pelayanan merupakan indikator untuk mengukur efektivitas pelayanan yang diberikan UPI secara kelembagaan baik bidang akademik dan non-akademik. Untuk memperoleh informasi terkait indeks kepuasan layanan, Direktorat Perencanaan dan Organisasi telah melakukan evaluasi kinerja dan tingkat kepuasan layanan unit kerja. Kegiatan ini bertujuan mengevaluasi kinerja dan tingkat kepuasan layanan unit kerja dan mengetahui hambatan, kendala dalam implementasi kinerja dan mencari alternatif solusinya.

Dalam penjaringan data, digunakan instrumen berupa kuesioner yang menghimpun identitas responden, kepuasan layanan unit kerja di UPI secara umum, kepuasan layanan setiap unit kerja, saran untuk peningkatan layanan unit kerja di UPI, dan catatan lainnya terkait layanan di UPI. Responden yang telah mengisi instrumen sebanyak 314 (tiga ratus empat belas) orang, meliputi unsur pimpinan, dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. Pengambilan data dimulai dari tanggal 12 Oktober 2021 sampai tanggal 19 November 2021. Mode



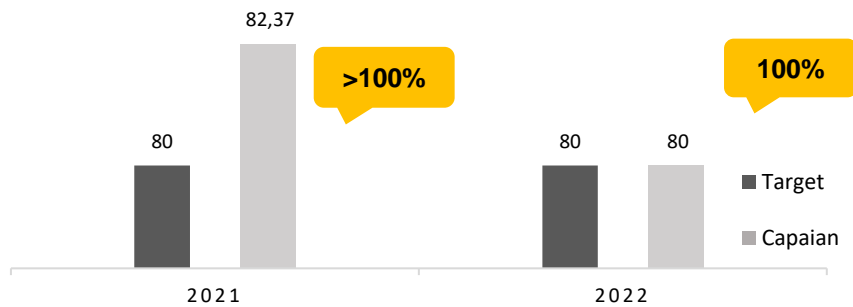
pengambilan data dilakukan melalui formulir yang disajikan melalui tautan <https://bit.ly/tingkatKepuasan>.

Berdasarkan hasil Evaluasi Kinerja dan Tingkat Kepuasan Layanan Unit Kerja, menurut aspek dimensi kepuasan dalam tingkat kepuasan layanan universitas, 42,33% responden merasa sangat puas terhadap layanan universitas, sedangkan responden lainnya menyatakan 40,04% puas, 13,63% netral, 2,3% tidak puas, dan 1% sangat tidak puas. Secara keseluruhan, diperoleh kepuasan layanan universitas sebesar 82,37%. Capaian pada indikator kepuasan layanan ini tergolong tinggi, dan bahkan melampaui target yang ditetapkan sebesar 80%.

Hasil survei kepuasan ini dijadikan bahan evaluasi untuk peningkatan kinerja pelayanan yang diberikan universitas dan unit kerja. Beberapa aspek yang mempunyai tingkat kepuasan tertinggi di antaranya:

- 1) pada aspek *tangible*, layanan yang paling memuaskan yaitu dosen dan tenaga kependidikan berpenampilan rapi dan sopan, serta lingkungan kampus bersih dan asri.
- 2) untuk aspek *realibility*, layanan yang paling memuaskan yaitu dosen dan tenaga kependidikan berkompeten di bidangnya.
- 3) untuk aspek *responsiveness*, layanan yang paling memuaskan yaitu pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan ramah dan sopan, profesional, serta memberikan rasa aman kepada mahasiswa.
- 4) pada aspek *assurance*, layanan yang paling memuaskan yaitu program pembelajaran sesuai dengan kurikulum, serta lulusan dapat melanjutkan program pendidikan lebih tinggi.
- 5) pada aspek *empathy*, layanan yang paling memuaskan yaitu memberikan pelayanan yang sama kepada mahasiswa tanpa memandang status sosial.





**Gambar 3.6.2. Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Pelayanan**

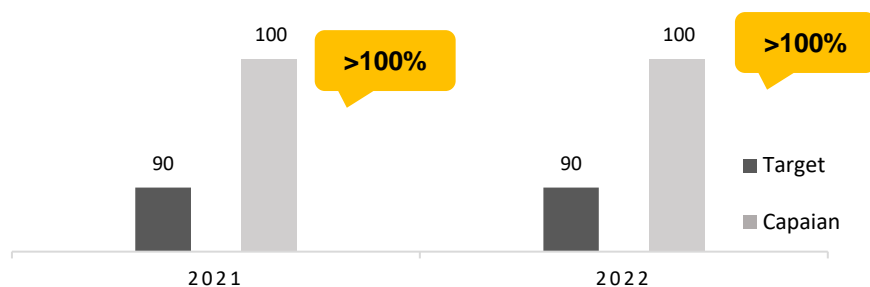
### 3. Tingkat kelengkapan laporan PDDIKTI

Kelengkapan data pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) merupakan hal penting yang seringkali dijadikan indikator oleh Kemendikbudristek dan pihak-pihak eksternal lainnya dalam memantau dan menilai kondisi/potret suatu perguruan tinggi. Selama Tahun 2022, pemutakhiran data dan informasi pada PDDikti terus ditingkatkan, sehingga kelengkapan laporan PDDIKTI UPI telah mencapai 100%. Capaian ini tergolong tinggi dan melampaui target yang ditetapkan sebesar 90%.

Upaya-upaya untuk memperoleh capaian tersebut dilakukan dengan melengkapi secara menyeluruh data-data terkait :

- 1) kontrak mata kuliah semester genap 2020/2021;
- 2) nilai semester genap 2020/2021;
- 3) data pembimbing dan penguji semester genap 2020/2021;
- 4) biodata mahasiswa baru semester ganjil 2021/2022;
- 5) data AKM semester ganjil 2021/2022;
- 6) lulusan periode wisuda gelombang I, II, dan III tahun 2021;
- 7) kontrak semester padat 2020/202;
- 8) mahasiswa jalur *course*;
- 9) perbaikan data mahasiswa;
- 10) pembuatan aplikasi integrator feeder PDDikti dengan SIAK UPI;
- 11) pemutakhiran data nomor *handphone* mahasiswa dan dosen untuk bantuan kuota internet dari Kemdikbudristek;
- 12) perbaikan pelaporan PDDikti ke Kemdikbudristek untuk semester 2019-1 s.d. 2020-1; dan
- 13) pemutakhiran profil program studi untuk Kelembagaan.

Selain kegiatan tersebut, DLP sebagai bagian dari tim *ad hoc* PDDikti telah menyelenggarakan workshop Operator PDDikti dan MBKM tingkat program studi. Workshop ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengelolaan data dan menjangkau informasi yang lebih lengkap serta cepat untuk pelaporan pada PDDikti. Melalui pendistribusian operator PDDikti ke tingkat prodi maka pengelolaan data akademik pada PDDikti dapat lebih cepat dan akurat.



**Gambar 3.6.3. Perbandingan Capaian Tingkat Kelengkapan Laporan PDDIKTI**

#### 4. Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang aturan/regulasi dan kepemimpinan di Perguruan Tinggi

Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang aturan/regulasi dan kepemimpinan di UPI memainkan peran yang sangat penting dalam menunjang kinerja universitas. Aturan/regulasi yang jelas yang dipahami oleh pimpinan dapat memberikan arah yang jelas bagi UPI secara kelembagaan dalam mencapai tujuan organisasi secara lebih optimal.

Aturan/regulasi ini mencakup berbagai hal, seperti kebijakan akademik, administrasi, keuangan, dan tata kelola universitas. Pimpinan diberbagai tingkatan harus memahami dan mematuhi aturan-aturan agar kegiatan akademik dan administratif dapat berjalan dengan lancar. Misalnya, pemahaman tentang kebijakan akademik akan membantu mahasiswa untuk merencanakan program studi mereka, mengikuti jadwal kuliah dengan tepat, dan memenuhi persyaratan kelulusan. Begitu juga dengan dosen dan pegawai, mereka perlu mengerti dan menerapkan aturan administratif dengan benar agar proses pengelolaan universitas dapat berjalan secara efisien.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 101 responden, sampai dengan Tahun 2022 tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang aturan/regulasi dan kepemimpinan di UPI masuk kategori Tinggi. Survei yang

dilakukan kepada berbagai tingkatan pimpinan sebagai responden ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,5%. Nilai ini diperoleh dari hasil pengolahan 42 butir pernyataan. Capaian 92,5% ini tentu melampaui target yang ditetapkan sebesar 80%. Berikut data hasil pengolahan data survei sebagaimana pada tabel berikut.

**Tabel 3.6.3. Hasil Survei tentang aturan/regulasi dan kepemimpinan di Perguruan Tinggi**

No	Pernyataan	Responden yang paham (%)
1	Perbedaan PTN BH, PTN BLU, PTN Satker	93
2	Statuta UPI diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014	95
3	Pengertian, kedudukan, dan fungsi Statuta dalam penyelenggaraan dan pengelolaan UPI	95
4	Visi dan misi UPI	98
5	Nilai-nilai yang dianut dalam penyelenggaraan dan pengelolaan UPI	93
6	UPI berfungsi menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan prinsip nirlaba	95
7	Tujuan UPI	95
8	UPI merupakan perguruan tinggi negeri badan hukum yang mengelola bidang akademik dan nonakademik secara otonom	95
9	Organ UPI terdiri atas: Majelis Wali Amanah (MWA), Rektor; dan Senat Akademik	90
10	MWA terdiri atas unsur: Menteri; Rektor; SA; masyarakat; dan Tenaga Kependidikan	96
11	Tugas dan Wewenang MWA	93
12	Komite Audit bertanggung jawab kepada MWA	90
13	Tugas komite audit	87
14	Dalam menjalankan otonomi, Rektor dibantu oleh unsur pelaksana akademik; pelaksana administrasi; pelaksana pengembangan; pelaksana pengawasan dan penjaminan mutu	95
15	Tugas dan Wewenang Rektor	95
16	Masa jabatan Rektor	100
17	Dewan Guru Besar dibentuk oleh Rektor	88
18	Unsur Pelaksana Akademik itu terdiri atas Fakultas, Pascasarjana, Kampus UPI di Daerah, dan LPPM	95
19	Unsur Pelaksana Administrasi adalah Biro	95
20	Unsur Pelaksana Pengembangan adalah Direktorat	95
21	Tugas dan Wewenang Senat Akademik	88
22	Pegawai UPI terdiri atas Dosen, Tenaga Kependidikan, dan tenaga lainnya	100
23	Pegawai terdiri dari pegawai negeri sipil yang dipekerjakan; pegawai tetap; dan pegawai tidak tetap	100
24	Dosen terdiri dari Dosen yang berasal dari pegawai negeri sipil yang dipekerjakan; dan Dosen yang berasal dari pegawai yang direkrut oleh UPI	99
25	Tenaga Kependidikan terdiri atas: Tenaga Kependidikan tetap UPI; dan Tenaga Kependidikan tidak tetap UPI	99
26	Tenaga Kependidikan tetap terdiri atas: Tenaga Kependidikan tetap yang berasal dari pegawai negeri sipil yang dipekerjakan; dan	97

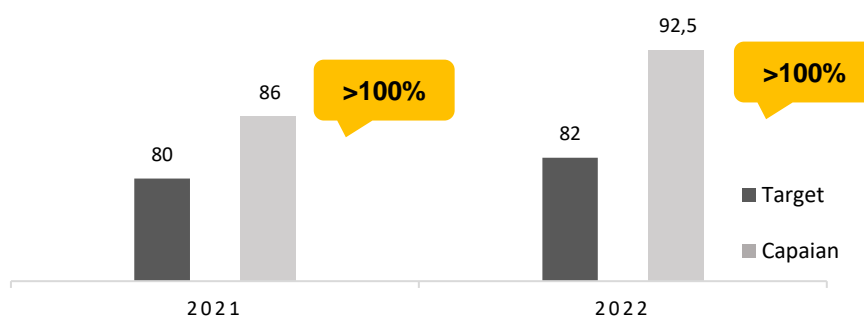


No	Pernyataan	Responden yang paham (%)
	Tenaga Kependidikan tetap yang berasal dari pegawai yang direkrut UPI	
27	Tenaga Kependidikan tidak tetap terdiri atas: Tenaga Kependidikan tidak tetap yang berasal dari pegawai negeri sipil yang dipekerjakan; dan Tenaga Kependidikan tidak tetap yang berasal dari pegawai yang direkrut UPI	85
28	Penjaminan mutu dilaksanakan oleh Satuan Penjamin Mutu yang menjalankan tugas untuk dan atas nama Rektor	97
29	Pelaksanaan Pengendalian dan Pengawasan dilaksanakan oleh Satuan Pengendalian Internal yang menjalankan tugas untuk dan atas nama Rektor	96
30	Bentuk peraturan internal di UPI terdiri atas: Peraturan MWA; Peraturan Rektor; dan Peraturan SA	95
31	Selain dialokasikan dari APBN pendanaan UPI juga dapat berasal dari: masyarakat; biaya pendidikan; pengelolaan dana abadi dan usaha-usaha UPI; kerja sama Tridharma; pengelolaan kekayaan negara yang diberikan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah untuk kepentingan pengembangan pendidikan tinggi; dan/atau; sumber lain yang sah	95
32	Penerimaan UPI merupakan penghasilan UPI yang dikelola secara otonom	93
33	Perencanaan UPI disusun dalam bentuk rencana jangka panjang, rencana jangka menengah, dan rencana tahunan	95
34	Pengelolaan keuangan UPI diatur oleh UPI dan disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas	93
35	Kekayaan awal UPI berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, kecuali tanah	75
36	Tanah merupakan barang milik negara yang penggunaannya diserahkan kepada UPI dan tidak dapat dipindahtangankan dan dijaminan kepada pihak lain	82
37	Barang milik negara berupa tanah dalam penguasaan UPI dapat dimanfaatkan oleh UPI dan hasilnya menjadi pendapatan UPI untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi UPI	85
38	Pemanfaatan kekayaan negara berupa tanah dapat dilaksanakan oleh UPI setelah mendapat persetujuan dari menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan dan dilaporkan kepada Menteri	80
39	Usaha UPI dilakukan melalui badan usaha UPI, pengelolaan kekayaan UPI, dan pemanfaatan tanah untuk menghasilkan dana penunjang penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi	85
40	Hasil usaha UPI bukan merupakan penerimaan negara bukan pajak	79
41	UPI dapat melakukan kerja sama bidang akademik dan/atau nonakademik dengan berbagai pihak di dalam negeri dan/atau di luar negeri	97
42	UPI memfasilitasi setiap unit kerja dan Sivitas Akademika secara individual atau kelompok untuk melakukan kerja sama dengan berbagai pihak di dalam negeri dan/atau di luar negeri	94
<b>Rata-rata tingkat pemahaman</b>		<b>92,5</b>



Berdasarkan hasil survei, tingkat pengetahuan dan pemahaman responden tentang aturan/regulasi dan kepemimpinan di Perguruan Tinggi sebesar 92,5%. Nilai ini merupakan nilai rata-rata dari hasil pengolahan 42 butir pernyataan. Capaian 92,5% ini tentu melampaui target yang ditetapkan sebesar 80%. Dengan demikian, tingkat pengetahuan dan pemahaman responden terhadap aturan/regulasi dan kepemimpinan di UPI tergolong tinggi.

Beberapa pernyataan yang mempunyai tingkat pemahaman belum tinggi di antaranya (1) Kekayaan awal UPI berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, kecuali tanah; (2) Hasil usaha UPI bukan merupakan penerimaan negara bukan pajak; dan (3) Pemanfaatan kekayaan negara berupa tanah dapat dilaksanakan oleh UPI setelah mendapat persetujuan dari menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan dan dilaporkan kepada Menteri.



**Gambar 3.6.4. Perbandingan Capaian Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang aturan/regulasi dan kepemimpinan di Perguruan Tinggi**

## 5. Pemingkatan Keterbukaan Informasi Publik

Keterbukaan informasi publik adalah suatu kewajiban institusi pemerintah untuk memberikan akses yang cukup dan mudah bagi masyarakat untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat ikut serta dalam pengambilan kebijakan dan mengambil keputusan yang tepat. Keterbukaan informasi publik juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah dalam melakukan tugas dan fungsinya. Manfaat keterbukaan informasi publik antara lain meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan kebijakan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah, serta mengurangi praktik korupsi. Implementasi keterbukaan informasi publik di Indonesia dilakukan melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, dengan kategori penilaian yang

terdiri dari Kategori Informatif (Nilai 90-100); Menuju Informatif (Nilai 80-89,9); Cukup Informatif (Nilai 60-79,9); Kurang Informatif (Nilai 40-59,9); Tidak Informatif (Nilai kurang 0-39,9).

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang merupakan salah satu PTNBH yang mampu mempertahankan keberhasilannya sebagai PTNBH yang masuk dalam Kategori Informatif. Pada tahun 2021 UPI sudah masuk kategori tersebut dengan skor 91,89 dan alhamdulillah pada tahun 2022 ini UPI dengan dukungan semua Pimpinan dan seluruh civitasnya mendapatkan skor lebih baik yaitu 93,79.



**Gambar 3.6.5. Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2022**

Kelengkapan data dan informasi serta dokumen-dokumen yang dimiliki di semua Pimpinan Unit Kerja Direktorat/Biro/Badan/UPT, Fakultas, serta UPI Kampus Daerah dipetakan kepada kategori penilaian Monev Komisi Informasi Pusat KIP yang terdiri atas data Akademik, MBKM, SOP, Reporting semua data layanan publik, serta diakhiri oleh presentasi, menjadi rangkaian kegiatan Penganugerahan Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2022.

Selain Anugerah Keterbukaan Informasi Publik, pada Tahun 2022 UPI tercatat memperoleh berbagai penghargaan terkait kinerja kelembagaan. Penghargaan yang diperoleh meliputi tujuh Anugerah Diktiristek Tahun 2022 dan prestasi sebagai Instansi Inspiratif Cerdas Berkarakter – Anti Kekerasan Seksual 2022 pada Apresiasi Cerdas Berkarakter pada puncak perhelatan Pekan untuk Sahabat Karakter (PUSAKA) 2022. Bagi UPI perolehan berbagai penghargaan ini merupakan hasil dari komitmen dalam mendukung dan memberikan kontribusi pada kebijakan pemerintah khususnya Kemendikbudristek.



**Gambar 3.6.6. Rektor UPI Menerima Penghargaan Anugerah Diktiristek 2022**

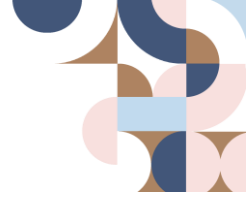


**Gambar 3.6.7. Sejumlah Penghargaan yang diperoleh UPI pada Anugerah Diktiristek Tahun 2022**

Penghargaan Anugerah Diktiristek yang diperoleh UPI meliputi:

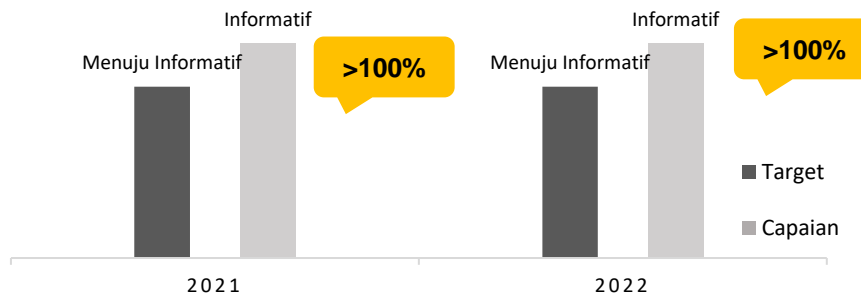
1. Anugerah PD Dikti Kategori PTN BH Subkategori Satuan Kerja dengan Pelaporan PDDikti Terbaik: Gold Winner
2. Anugerah Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kategori Tim Pelaksana PPK Ormawa Subkategori Abdidaya Ormawa 2022: Area Komunitas Seni Sastra (Aksara) UPI, Gold Winner
3. Anugerah Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kategori Merdeka Belajar Kampus Merdeka Subkategori Perguruan Tinggi Lingkup Dikti dengan Kelas Kolaborasi Terbanyak Praktisi Mengajar: Gold Winner
4. Anugerah Kelembagaan Kategori Perguruan Tinggi Subkategori Perguruan Tinggi dengan Pengelolaan KNB Terbaik: Gold Winner
5. Anugerah Kehumasan Kategori Insan Humas PTN BH: Jatmika Nurhadi (Humas UPI) Gold Winner
6. Anugerah Kehumasan Kategori Media Sosial PTN BH: Silver Winner





7. Anugerah Kehumasan Kategori Unit Layanan Terpadu PTN BH: Bronze Winner.

Berdasarkan Renstra Tahun 2022 indikator pemeringkatan keterbukaan informasi publik ditargetkan “Menuju Informatif” sedangkan capaiannya menembus kategori pertama, yaitu kategori “Informatif”.



**Gambar 3.6.8. Perbandingan Capaian Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik**

**b. Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi (P6.2)**

Pada program P6.2 tentang “Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi” terdapat 8 indikator yang diuraikan berikut ini.

**1. Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT**

Pada Tahun 2022, UPI memperoleh peringkat akreditasi UNGGUL dengan SK nomor 288/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/VI/2022 yang ditetapkan pada Tanggal 27 Juni 2022, dan berlaku hingga 21 Desember 2026. Raihan peringkat akreditasi ini sesuai dengan target yang ditetapkan Renstra pada 2022. Dengan demikian UPI menjadi bagian dari 1 % PT di Indonesia yang memperoleh peringkat Unggul. Hingga akhir tahun 2022 terdapat 47 Perguruan Tinggi di Indonesia yang memperoleh peringkat unggul dari 3.979 Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Raihan peringkat unggul yang merupakan system pemeringkatan akreditasi baru tersebut merupakan perbaikan dari peringkat A yang telah diperoleh sebelumnya dengan sistem pemeringkatan akreditasi yang

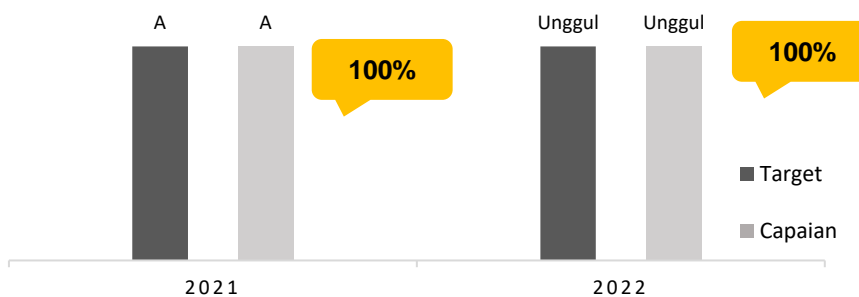


lama. Perolehan peringkat akreditasi unggul ini memberikan gambaran bahwa mutu standar layanan akademik maupun pengelolaan manajemen UPI telah memenuhi standar Perguruan Tinggi yang ditetapkan oleh BAN PT.

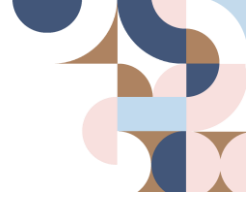
Untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu kinerja akademik dan organisasi tersebut, UPI secara konsisten dan berkelanjutan melaksanakan standarisasi mutu melalui berbagai kegiatan untuk memenuhi berbagai standar dan kriteria akreditasi nasional dan internasional, baik pada level program studi maupun pada level perguruan tinggi, Pada tingkat nasional melalui program peningkatan jumlah prodi terakreditasi Unggul. Sementara pada tataran global dilakukan melalui peningkatan jumlah prodi terakreditasi internasional, dan juga mengikuti standar/kriteria yang ditetapkan oleh Lembaga peratingan maupun perangkungan internasional seperti QS Star, *Green metric*, dan yang lainnya.



Gambar 3.6.9. Sertifikat Akreditasi Unggul UPI

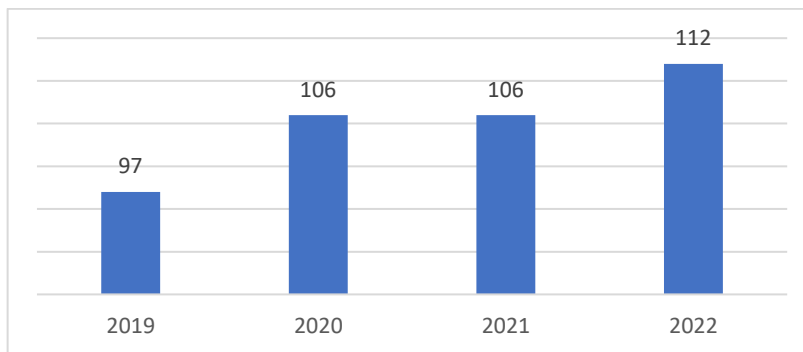


Gambar 3.6.10. Perbandingan Capaian Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT



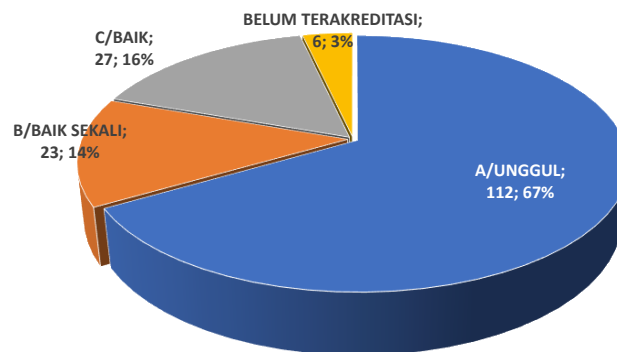
## 2. Persentase prodi terakreditasi unggul pada level nasional

Peringkat akreditasi prodi-prodi di UPI Tahun 2022 tersebar dari program studi yang terakreditasi unggul hingga prodi yang belum memperoleh peringkat akreditasi (prodi-prodi yang baru didirikan). Hingga Tahun 2022 terdapat 51 program studi yang terakreditasi UNGGUL dan 61 program studi yang terakreditasi A. Dengan demikian terdapat 112 prodi yang terakreditasi A/Unggul. Capaian ini meningkat dari capaian tahun sebelumnya, seperti ditunjukkan pada Gambar 3.6.11.



Gambar 3.6.11. Jumlah prodi terakreditasi A/Unggul dalam 4 tahun terakhir

Sebaran peringkat akreditasi program studi hingga akhir tahun 2022 ditunjukkan pada Gambar 3.6.11. Persentase program studi yang terakreditasi dengan peringkat A/Unggul di UPI terdapat sebanyak 67% (112 prodi), sedangkan yang memperoleh peringkat B/Baik Sekali sebanyak 14% (23 prodi), peringkat C/Baik sebanyak 16% (27 prodi), dan yang belum terakreditasi terdapat sebanyak 3% (6 prodi). Prodi dengan peringkat C/Baik serta prodi yang belum terakreditasi merupakan prodi baru yang berdiri di UPI dalam 3 tahun terakhir.

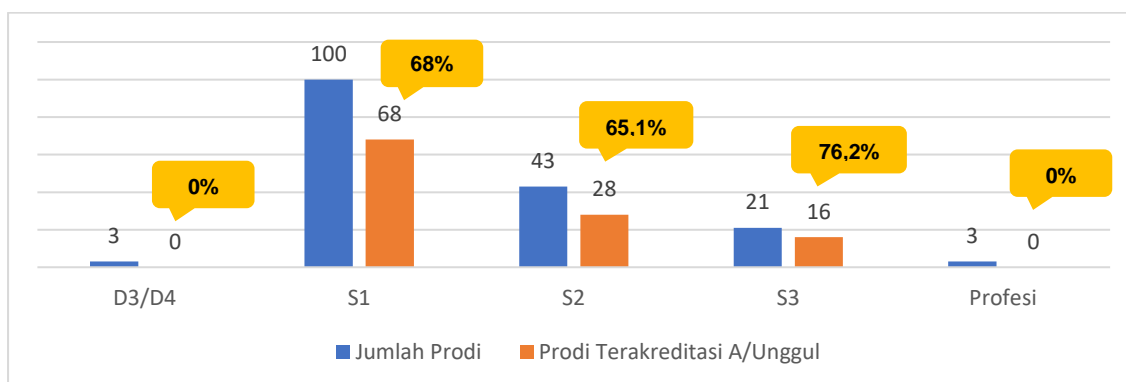


Gambar 3.6.12. Distribusi Peringkat Akreditasi Prodi





Distribusi peringkat A/Unggul pada setiap jenis program prodi ditunjukkan pada Gambar 3.6.12. Program dengan persentase prodi dengan peringkat A/unggul terbanyak terdapat pada program doktor, diikuti program sarjana, magister, dan diploma dan profesi. Pada program doktor terdapat 76,2% (16 prodi) yang berperingkat A/unggul, sedangkan pada program sarjana dan magister, masing-masing terdapat 68% (68 prodi), dan 65% (28 prodi), Sedangkan pada program profesi maupun diploma belum ada yang terakreditasi A/Unggul. Perbandingan jumlah prodi yang unggul dan A pada program sarjana, yaitu 34 prodi yang terakreditasi UNGGUL dan 34 prodi terakreditasi A, pada program Magister terdapat 11 prodi yang terakreditasi UNGGUL dan 17 prodi terakreditasi A, pada program Doktor ada 6 prodi yang terakreditasi UNGGUL dan 10 prodi terakreditasi A.



**Gambar 3.6.13. Capaian prodi terakreditasi A/unggul pada setiap jenis program**

Sebaran prodi terakreditasi unggul pada setiap Unit akademik ditunjukkan pada Tabel 3.6.4. Unit akademik dengan jumlah prodi terakreditasi A/unggul terbanyak adalah FPIPS sebanyak 19 prodi, diikuti FPMIPA (17 prodi), FIP (16 prodi) dan FPBS (16 prodi). Walaupun demikian, persentase prodi terakreditasi A/unggul tertinggi diraih FPEB (91,7%), diikuti oleh FPBS (88,9%), dan FPMIPA (85%). Sementara itu, unit akademik dengan persentase prodi terakreditasi A/unggul terendah ada pada kampus daerah. Hal ini karena di kampus daerah berdiri prodi-prodi baru.





**Tabel 3.6.4. Capaian Peringkat Akreditasi A/unggul setiap Unit Akademik**

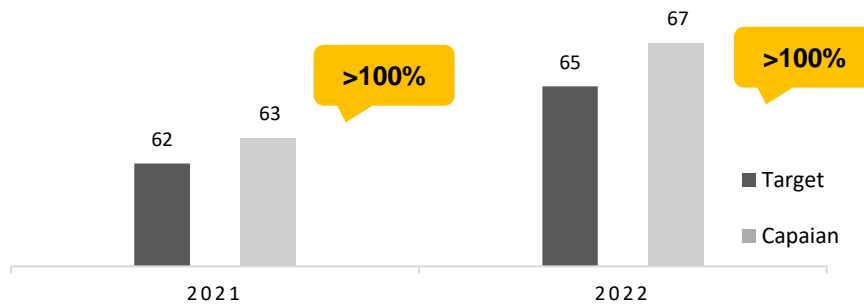
No.	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Prodi	Jumlah Prodi A/Unggul	% Prodi A/Unggul
1	FIP	21	16	76,2
2	FPIPS	23	19	82,6
3	FPBS	18	16	88,9
4	FPMIPA	20	17	85,0
5	FPTK	15	9	60,0
6	FPOK	7	4	57,1
7	FPEB	12	11	91,7
8	FPSD	6	3	50,0
9	SPs	17	9	52,9
10	Kampus UPI di Cibiru	6	2	33,3
11	Kampus UPI di Sumedang	7	2	28,6
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	6	1	16,7
13	Kampus UPI di Purwakarta	5	2	40,0
14	Kampus UPI di Serang	5	1	20,0
<b>Jumlah</b>		<b>168</b>	<b>112</b>	<b>67</b>

Capaian prodi berperingkat akreditasi A/unggul pada Tahun 2022 yang mencapai 67% tersebut telah melampaui target yang ditetapkan pada renstra UPI, yaitu sebesar 65%. Dengan demikian persentase capaian target pada indikator ini sebesar 103% (>100%). Dengan capaian melampaui 100% dari target yang ditetapkan, maka capaian indikator persentase prodi berperingkat A/unggul masuk dalam kategori tinggi. Walaupun sudah mencapai target yang ditetapkan, akan tetapi masih sangat banyak program yang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan peringkat akreditasi prodi. Tantangan terbesar adalah untuk meningkatkan peringkat akreditasi prodi-prodi baru yang masih berperingkat baik.

**Tabel 3.6.5. Rekapitulasi Peringkat Akreditasi Program Studi Tahun 2022**

JENJANG	PERINGKAT AKREDITASI (%)														TOTAL PROGRAM STUDI	
	UNGGUL		BAIK SEKALI		BAIK		A		B		C		Belum Terakreditasi		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
D3	0	0,00	1	33,33	0	0,00	0	0,00	2	1,19	0	0,00	0	0,00	3	1,79
S1	34	20,24	1	1,01	20	20,20	34	20,24	7	4,17	0	0,00	3	1,79	99	58,93
S2	11	6,55	2	4,65	6	13,95	17	10,12	5	2,98	0	0,00	2	1,19	43	25,60
S3	6	3,57	1	4,76	0	0,00	10	5,95	4	2,38	0	0,00	0	0,00	21	12,50
Profesi	0	0,00	0	0,00	1	50,00	0	0,00	1	0,60	0	0,00	0	0,00	2	1,19
<b>JUMLAH</b>	<b>51</b>	<b>30,36</b>	<b>5</b>	<b>2,98</b>	<b>27</b>	<b>16,07</b>	<b>61</b>	<b>36,31</b>	<b>19</b>	<b>11,31</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>5</b>	<b>2,98</b>	<b>168</b>	<b>100,00</b>





**Gambar 3.6.14. Perbandingan Capaian Persentase prodi terakreditasi unggul pada level nasional**

### 3. Jumlah prodi terakreditasi Internasional

Jumlah prodi terakreditasi/tersertifikasi internasional di UPI hingga Tahun 2022 terdapat sebanyak 63 prodi, seperti ditunjukkan pada Tabel 3.6.6.

**Tabel 3.6.6. Data Prodi UPI Terakreditasi/Tersertifikasi Internasional**

No	Fakultas	Nama Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Daluwarsa
1	FPTK	Pendidikan Teknik Mesin	S1	ASIC	30/05/2023
2	FPBS	Pendidikan Bahasa Jepang	S1	ASIC	30/05/2023
3	FPBS	Pendidikan Bahasa Arab	S1	ASIC	30/05/2023
4	FPSD	Pendidikan Seni Tari	S1	ASIC	30/05/2023
5	FPEB	Pendidikan Manajemen Perkantoran	S1	AQAS	30/09/2026
6	FPEB	Manajemen	S1	AQAS	30/09/2026
7	SPs	Manajemen	S2	AQAS	30/09/2026
8	SPs	Manajemen	S3	AQAS	30/09/2026
9	FPIPS	Sains Informasi Geografi	S1	AQAS	30/09/2026
10	FPIPS	Pendidikan Geografi	S1	AQAS	30/09/2026
11	SPs	Pendidikan Geografi	S2	AQAS	30/09/2026
12	SPs	Pendidikan Geografi	S3	AQAS	30/09/2026
13	FPTK	Pendidikan Teknik Argoindustri	S1	AQAS	30/09/2027
14	FPTK	Pendidikan Teknik Arsitektur	S1	AQAS	30/09/2027
15	FPTK	Pendidikan Teknik Bangunan	S1	AQAS	30/09/2027
16	SPs	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan	S2	AQAS	30/09/2027
17	FPBS	Pendidikan Bahasa Jerman	S1	AQAS	30/09/2027



No	Fakultas	Nama Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Daluwarsa
18	FPBS	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	AQAS	30/09/2027
19	FPBS	Pendidikan Bahasa Inggris	S2	AQAS	30/09/2027
20	FPBS	Pendidikan Bahasa Inggris	S3	AQAS	30/09/2027
21	FPEB	Akuntansi	S1	AQAS	30/09/2027
22	FPEB	Pendidikan Akuntansi	S1	AQAS	30/09/2027
23	FPEB	Pendidikan Bisnis	S1	AQAS	30/09/2027
24	FPEB	Pendidikan Ekonomi	S1	AQAS	30/09/2027
25	FPEB	Pendidikan Ekonomi	S2	AQAS	30/09/2027
26	FPEB	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	S1	AQAS	30/09/2027
27	FPMIPA	Biologi	S1	AQAS	30/09/2027
28	FPMIPA	Pendidikan Biologi	S1	AQAS	30/09/2027
29	FPMIPA	Pendidikan IPA	S1	AQAS	30/09/2027
30	S2 SPs	Pendidikan Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)	S2	AQAS	30/09/2027
31	S3 SPs	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	S3	AQAS	30/09/2027
32	FPOK	Pendidikan Kepelatihan Olahraga	S1	AQAS	01/10/2027
33	FPOK	PGSD Pendidikan Jasmani	S1	AQAS	02/10/2027
34	FPOK	Ilmu Keolahragaan	S1	AQAS	03/10/2027
35	FPOK	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	S1	AQAS	04/10/2027
36	S2 SPs	Pendidikan Olahraga	S2	AQAS	05/10/2027
37	S3 SPs	Pendidikan Olahraga	S3	AQAS	06/10/2027
38	FPIPS	Pendidikan Sejarah	S1	AQAS	07/10/2027
39	FPIPS	Pendidikan Sejarah	S2	AQAS	08/10/2027
40	FPIPS	Pendidikan Sejarah	S3	AQAS	09/10/2027
41	FIP	Bimbingan dan Konseling	S1	AUN-QA	09/01/27
42	FIP	Pendidikan Masyarakat	S1	AUN-QA	09/01/27
43	FPBS	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	AUN-QA	09/01/27
44	FPIPS	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1	AUN-QA	09/01/27
45	FPMIPA	Pendidikan Matematika	S1	ASIIN	08/04/23

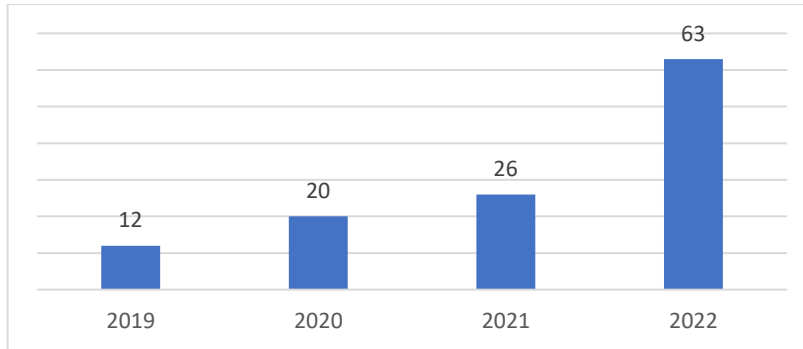




No	Fakultas	Nama Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Daluwarsa
46	FPMIPA	Matematika	S1	ASIIN	08/04/23
47	FPMIPA	Pendidikan Ilmu Komputer	S1	ASIIN	08/04/23
48	FPMIPA	Ilmu Komputer	S1	ASIIN	08/04/23
49	FPMIPA	Fisika	S1	ASIIN	08/07/23
50	FPMIPA	Kimia	S1	ASIIN	08/07/23
51	FPMIPA	Pendidikan Fisika	S1	ASIIN	08/07/23
52	FPMIPA	Pendidikan Kimia	S1	ASIIN	08/07/23
53	FPMIPA	Kimia	S2	ASIIN	08/07/23
54	FIP	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	AQAS	30/09/28
55	FIP	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	S2	AQAS	30/09/28
56	SPs	Pendidikan Dasar	S2	AQAS	30/09/28
57	SPs	Pendidikan Dasar	S3	AQAS	30/09/28
58	Kampus Tasikmalaya	PGSD UPI Kampus Tasikmalaya	S1	AQAS	30/09/28
59	FPTK	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	S1	AQAS	30/09/28
60	FPTK	Pendidikan Tata Busana	S1	AQAS	30/09/28
61	FPTK	Pendidikan tata boga	S1	AQAS	30/09/28
62	FPTK	Pendidikan Teknik Elektro	S1	AQAS	30/09/28
63	SPs	Pendidikan Teknik dan Kejuruan	S3	AQAS	30/09/28

Jumlah prodi yang terakreditasi internasional ini meningkat secara signifikan bila dibandingkan capaian tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.6.15.





**Gambar 3.6.15. Jumlah prodi terakreditasi internasional 4 tahun terakhir**

Lembaga akreditasi internasional yang diikuti oleh ke-63 prodi yang telah terakreditasi/tersertifikasi internasional tersebut adalah Lembaga Akreditasi *Agentur fur Qualitatatssicherung Durch Akkreditierung von Studiengangen E.V.* (AQAS) yang berkedudukan di Jerman, *Accreditation in Engineering Computer Sciencies Natural Sciences Mathematics* (ASIIN) yang berkedudukan di Jerman, *Asean University Network Quality Assurance* (AUN-QA) yang berkedudukan di Thailand, dan *Accreditation Service for International Schools, Colleges, and Universities* (ASIC) yang berkedudukan di Inggris. Terdapat 46 prodi (73%) yang terakreditasi AQAS, 9 prodi (14%) yang terakreditasi ASIIN, 4 prodi (6%) tersertifikasi AUN-QA dan 4 prodi (6%) terakreditasi ASIC.



**Gambar 3.6.16. Prodi Terakreditasi Internasional pada setiap Lembaga akreditasi.**

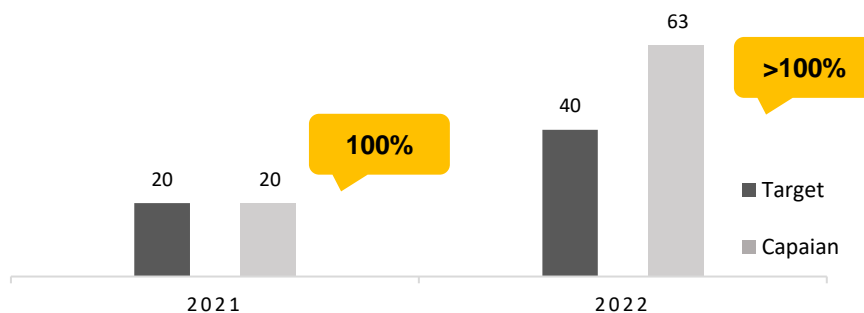
Bila dikelompokkan berdasarkan jenjang program studi, terdapat pada 46 prodi S1 (73%), 9 prodi S2 (14%), dan 8 prodi S3 (13%). Prodi yang telah memperoleh akreditasi/sertifikasi internasional tersebar di beberapa unit kerja akademik, yaitu FPMIPA sebanyak 14 program studi, FPEB sebanyak 10 program studi, FPPIPS sebanyak 8 program studi, FPBS sebanyak 7 prodi, FPTK

sebanyak 8 prodi, SPs sebanyak 6 prodi, FIP sebanyak 4 prodi, FPOK sebanyak 4 prodi, dan Kampus Tasikmalaya sebanyak 1 prodi. Dengan demikian, persentase prodi terakreditasi internasional tertinggi dicapai oleh FPEB dengan 83,3% diikuti oleh FPMIPA sebanyak 70%.

**Tabel 3.6.7. Capaian Terakreditasi/Tersertifikasi Internasional**

No.	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Prodi	Jumlah Prodi Terakreditasi Internasional	% Prodi Terakreditasi Internasional
1	FIP	21	4	19,0
2	FPIPS	23	8	34,8
3	FPBS	18	7	38,9
4	FPMIPA	20	14	70,0
5	FPTK	15	8	53,3
6	FPOK	7	4	57,1
7	FPEB	12	10	83,3
8	FPSD	6	1	16,7
9	SPs	17	6	35,3
10	Kampus UPI di Cibiru	6	0	0
11	Kampus UPI di Sumedang	7	0	0
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	6	1	16,7
13	Kampus UPI di Purwakarta	5	0	0
14	Kampus UPI di Serang	5	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>168</b>	<b>63</b>	<b>38</b>

Pencapaian 63 (enam puluh tiga) prodi terakreditasi/tersertifikasi internasional tersebut melampaui target yang ditetapkan untuk indikator jumlah prodi terakreditasi internasional, yaitu sebanyak 40 prodi terakreditasi internasional. Persentase capaian yang diperoleh sebesar >100% dengan kategori pencapaian tergolong tinggi.



**Gambar 3.6.17. Perbandingan Capaian Jumlah Prodi Terakreditasi Internasional**



#### 4. Peringkat/Kluster Universitas pada Pemeringkatan Perguruan Tinggi nasional

Mulai Tahun 2021, Kemendikbudristek tidak lagi melakukan sistem peringkat/kluster pemeringkatan perguruan tinggi nasional dengan sistem pemeringkatan yang sama, sehingga target Renstra UPI 2021 masuk kluster 1 pada pemeringkatan perguruan tinggi nasional menjadi tidak lagi relevan.

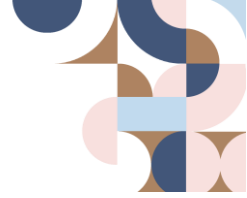
Sementara itu untuk Tahun 2020, merujuk kepada laman <https://klusterisasi-pt.kemdikbud.go.id/> penilaian peringkat/kluster universitas pada pemeringkatan perguruan tinggi nasional, UPI berada pada urutan ke-16 atau urutan pertama pada kluster 2 dari jumlah 34 perguruan tinggi yang ada di kluster 2. Pemeringkatan ini berfokus pada indikator yang berbasis *output-outcome base* dengan nilai yang diperoleh UPI sebagai berikut: *input*=3.735; *proses*=3.336; *output*=2.598; *outcome*=1.458; dengan skor total=2.666.

#### 5. Peringkat di QS World University Ranking

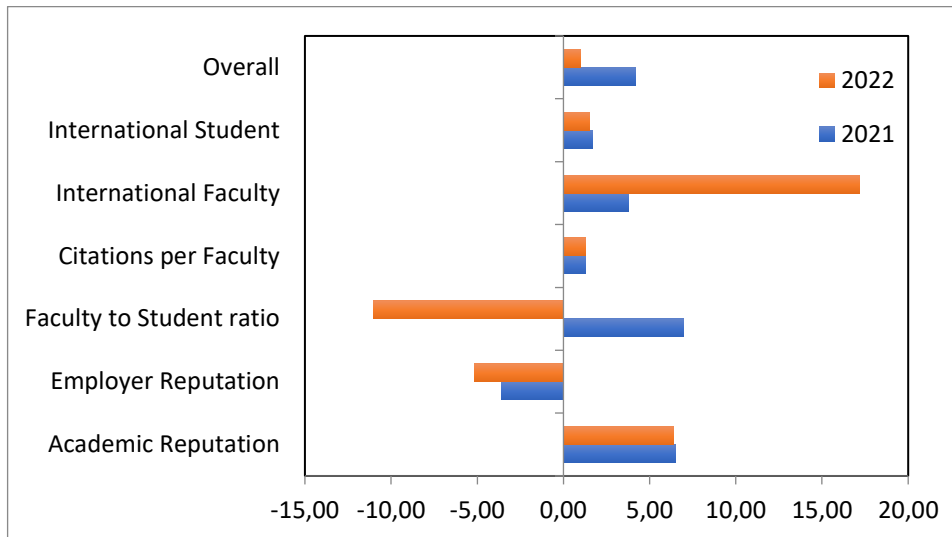
UPI belum masuk dalam radar pemeringkatan dunia berdasarkan QS World University Ranking (QS WUR) Tahun 2022. Dalam 1422 perguruan tinggi yang diumumkan oleh pihak QS dalam laman <https://www.topuniversities.com/university-rankings/world-university-rankings/2023> peringkat UPI belum masuk dan masih belum dapat dikonfirmasi peringkat pasti UPI pada QS WUR. Pada tahun 2022, pihak QS hanya mempublikasikan peringkat perguruan tinggi di dunia sampai dengan 1.422 dunia, selebihnya tidak dipublikasikan. Capaian tersebut belum mengalami perubahan selama tiga tahun terakhir, sehingga target Renstra UPI 2022 masuk peringkat 1.000 belum tercapai.

Capaian skor setiap indikator pemeringkatan QS WUR dapat dihitung berdasarkan ekstrapolasi data capaian UPI dan dibandingkan dengan data capaian perguruan tinggi lain yang sudah masuk QS WUR. Hasil perhitungan ekstrapolasi setiap indikator QS WUR UPI dapat dilihat pada Gambar 3.6.19, secara keseluruhan, skor overall QS WUR UPI mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan masih berada pada nilai kurang dari 5. Dari 6 indikator pemeringkatan QS WUR, hanya satu indikator memperlihatkan peningkatan skor tinggi sebesar 359% yaitu *International*





*Faculty*. Indikator lainnya yaitu *Academic Reputation*, *Citation per faculty* dan *international student* tidak banyak mengalami perubahan dengan persentasi dibawah 10%. Sedangkan, indikator *Faculty to student ration* dan *Employer Reputation* memperlihatkan penurunan skor yang besar yaitu -259% dan -45%, berurutan. Lebih lanjut, Skor kedua indikator tersebut berada di bawah 0 (nol) dan kemungkinan menjadi penyebab utama UPI belum masuk dalam radar pemeringkatan QS WUR.



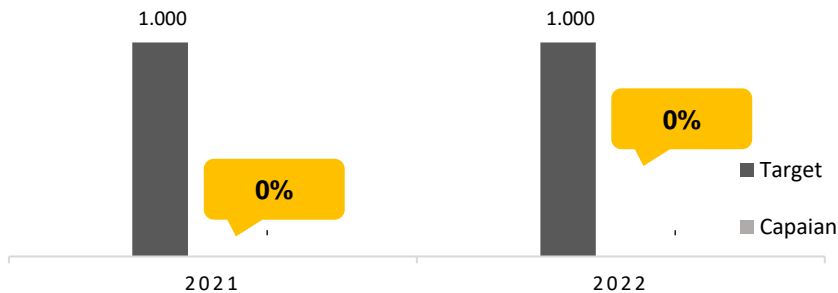
**Gambar 3.6.18. Skor QS WUR UPI berdasarkan hasil ekstrapolasi dengan perguruan tinggi lain**

Walaupun demikian, pada sistem pemeringkatan yang setara dengan QS WUR, yaitu pada *Times Higher Education World University Ranking* (THE WUR). UPI menempati peringkat #1201-1500 Perguruan tinggi terbaik dunia pada Tahun 2022. Pada pemeringkatan THE WUR tersebut, UPI juga menempati mencapai peringkat #8 di Indonesia berdasarkan THE WUR. ([https://www.timeshighereducation.com/world-university-rankings/2023/world-ranking#!/page/0/length/25/sort\\_by/rank/sort\\_order/asc/cols/scores](https://www.timeshighereducation.com/world-university-rankings/2023/world-ranking#!/page/0/length/25/sort_by/rank/sort_order/asc/cols/scores)).





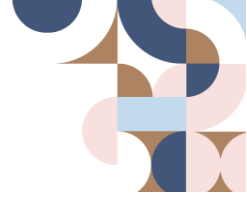
Gambar 3.6.19. Capaian peringkat UPI pada *THE World University Ranking*



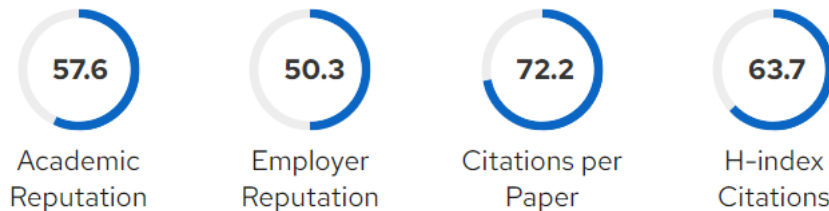
Gambar 3.6.20. Perbandingan Capaian Peringkat di *QS World University Ranking*

## 6. Peringkat di *QS World University Ranking by Subject in Education*

UPI dinobatkan sebagai salah satu universitas terbaik dunia melalui edisi terbaru dari peringkat universitas yang paling banyak dirujuk di dunia, yaitu QS. Universitas Pendidikan Indonesia menempati peringkat #201-250 di Dunia dan #1 Top University di Indonesia pada Bidang Pendidikan berdasarkan QS (*Quacquarelli Symonds*) *World University Rankings (QS-WUR) by Subject 2022*.



Aspek yang dinilai pada pemeringkatan QS (*Quacquarelli Symonds*) *World University Rankings by Subject 2022* yaitu terdiri dari indikator *Academic Reputation*, *Employer Reputation*, *Citations per Paper* dan *H-Index*. Capaian skor setiap indikator QS WUR by Subject Education dapat dilihat pada Gambar 3.6.21.

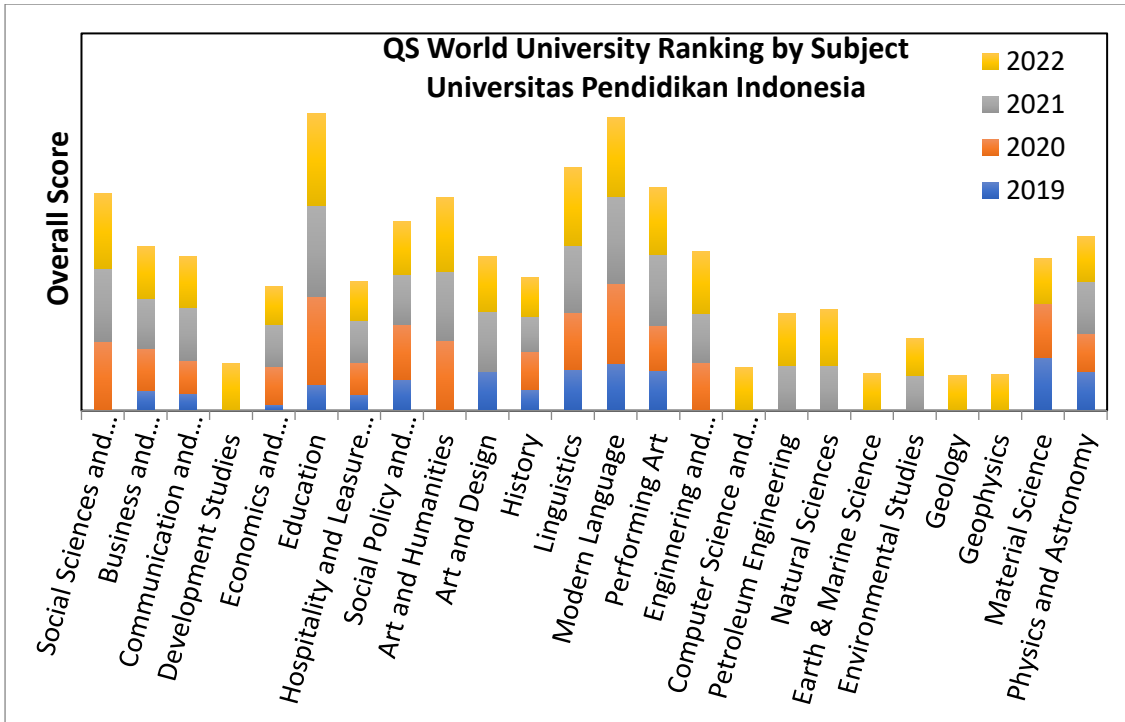
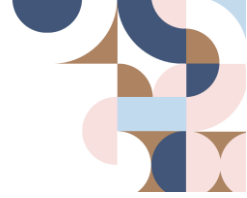


**Gambar 3.6.21. Aspek Pemeringkatan QS WUR by Subject UPI Tahun 2022**

Secara umum, skor keseluruhan QS WUR *by Subject Education* UPI mengalami peningkatan sebesar 1%, jika dibandingkan dengan tahun 2021. Pada indikator *Academic Reputation*, kinerja terbaik UPI adalah di bidang studi Pendidikan, dengan skor 57,6. Pada indikator *Employer Reputation*, kinerja terbaik universitas datang dalam bidang studi Pendidikan dengan skor 50,3; pada indikator *Citations per Paper*, artikel pada bidang Pendidikan merupakan artikel dengan sitasi terbanyak dengan skor tertinggi (72.2); dan dalam *H-Index*, Universitas Pendidikan Indonesia memperoleh skor tertinggi dalam bidang studi Pendidikan dengan skor 63,7.

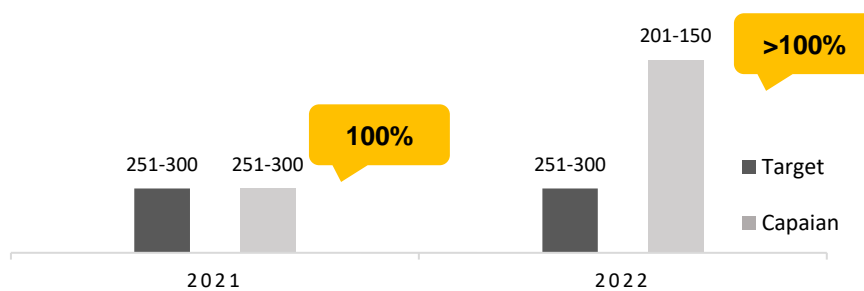
Selain capaian yang didapat pada QS WUR *by Subject Education*, pada tahun 2022 sebanyak 20 bidang studi yaitu 5 bidang studi *Arts and Humanities*, 2 Bidang studi *Engineering and Technology*, 6 bidang studi *Natural Sciences*, dan 7 bidang studi *Social Sciences and Management* masuk dalam radar perankingan QS, namun belum masuk dalam perankingan. Capaian jumlah subjek dan skor untuk setiap bidang studi pada QS WUR *by Subject* dalam empat tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 3.6.23.





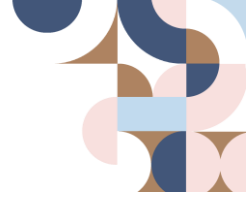
Gambar 3.6.22. Subjek dan skor untuk setiap bidang studi pada QS WUR by Subject dalam empat tahun terakhir

Berdasarkan data yang dirilis dalam *Quacquarelli Symonds (QS) World University Rankings by Subject 2022*, UPI meraih peringkat #1 di Indonesia dan peringkat #201-250 di dunia pada Bidang Pendidikan (*Education*). Posisi ini meningkat dari peringkat #251-300 pada Tahun 2021 menjadi peringkat #201-250 pada Tahun 2022.



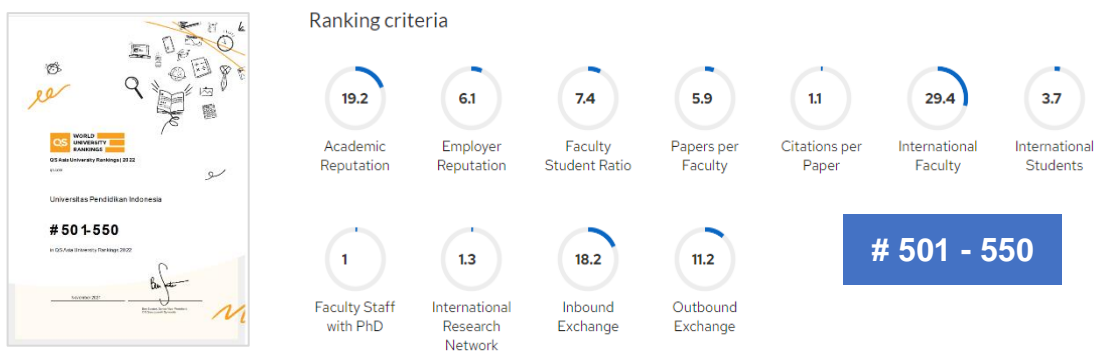
Gambar 3.6.23. Perbandingan Capaian QS World University Ranking by Subject in Education





## 7. Peringkat di QS Asian University Ranking

Pada QS Asian University Ranking (QS AUR) yang merupakan pemeringkatan pada level Asia, UPI termasuk satu dari #501 - 550 universitas terbaik Asia. Sementara berdasar peringkat THE Asia University Ranking UPI menempati peringkat #351 – 400. Namun berdasar target renstra Tahun 2022 target yang ditetapkan adalah peringkat di QS AUR, dengan demikian capaian Tahun 2022 dengan target #401 – 450 belum tercapai. Nilai yang diperoleh UPI pada setiap indikator perankingan dan rangking yang diperoleh UPI pada setiap indikator ditunjukkan pada Gambar 3.6.24. dan Gambar 3.6.25.



Gambar 3.6.24. Peringkat UPI pada QS AUR Tahun 2022

RANKING		SCORES			
Rank	Name Country/Region	No. of FTE Students	No. of students per staff	International Students	Female:Male Ratio
351–400	Universitas Pendidikan Indonesia Indonesia	34,766	22.8	1%	72 : 28

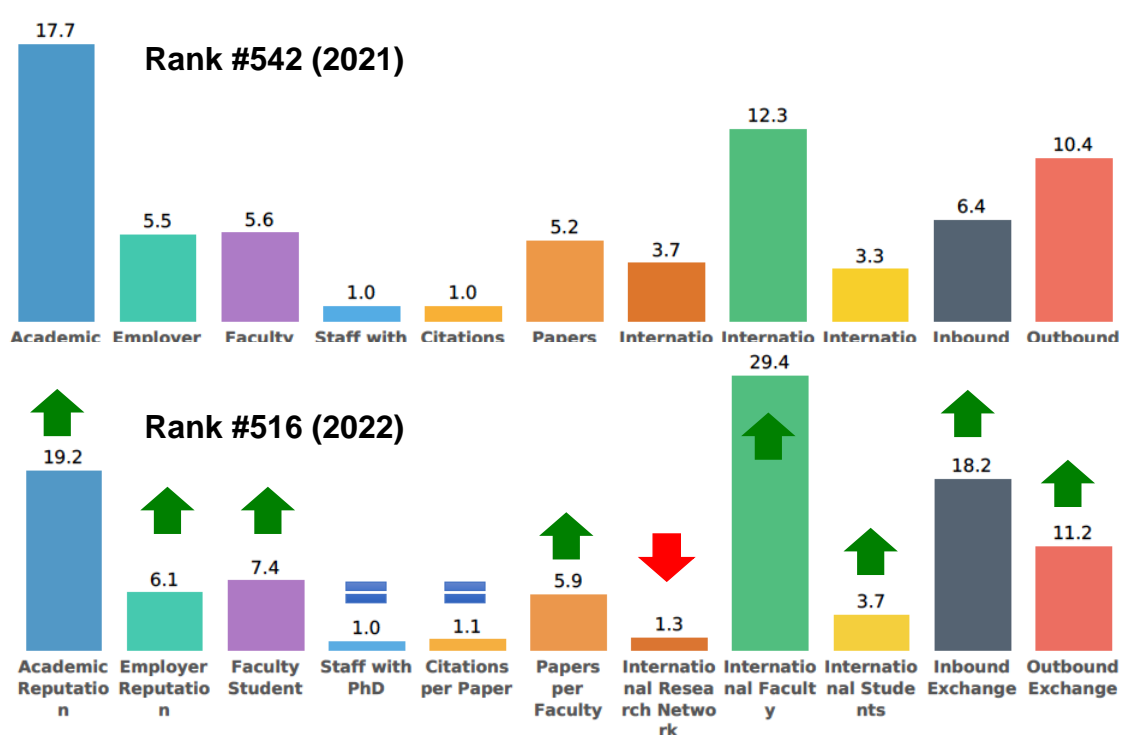
Gambar 3.6.25. Peringkat UPI pada THE AUR Tahun 2022

Posisi peringkat UPI dibandingkan dengan Perguruan Tinggi lain di Indonesia pada QS Asia University Ranking ditunjukkan pada Gambar 3.6.25. Di Indonesia, UPI menjadi salah satu dari 20 Perguruan Tinggi yang masuk di pemeringkatan QS AUR. Lebih lanjut, pada pemeringkatan THE AUR 2022, UPI menempati posisi #351-400.

Pencapaian UPI untuk setiap pencapaian indikator pemeringkatan QS AUR pada tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 3.6.26. Secara keseluruhan data pencapaian UPI pada QS AUR pada semua indikator masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Jika dilihat secara detail untuk setiap indikator



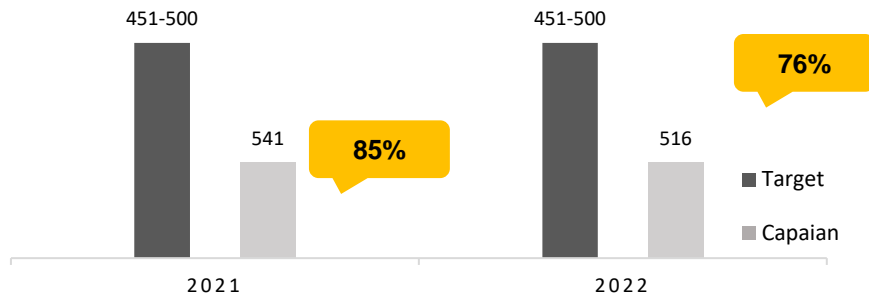
pada Gambar 3.6.26, indikator yang berhubungan dengan survei, yaitu *academic reputation* dan *employer reputation* memperlihatkan peningkatan skor, meskipun skor tersebut masih rendah, dibawah 20 (skala 100). Pada QS AUR 2023 tahun 2022, skor *academic reputation* memperlihatkan peningkatan skor yang disertai dengan peningkatan ranking, meningkat dari 17,7 ke 19,2 pada tahun 2021 dan 2022, berurutan, Skor pada indikator *employer reputation* mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir survei 2021 ke 2022. Skor *academic reputation* dan *employer reputation UPI yang masih rendah* dapat disebabkan oleh masih belum dikenalnya *brand, profile*, kiprah, dan visibilitas UPI di tingkat nasional, regional dan global; belum optimalnya hubungan yang terjalin antara UPI dengan kolega dalam dan luar negeri; dan diseminasi dan rekognisi akademisi UPI belum secara optimal ditampilkan. Berdasarkan temuan ini, maka diperlukan suatu program yang sistematis dan terukur guna meningkatkan reputasi UPI di mata akademisi (*academic*) dan pemberi kerja (*employer*).



**Gambar 3.6.26. Skor setiap indikator pemeringkatan QS AUR tahun 2021 dan 2022**

Pencapaian QS AUR UPI di tahun 2022 berada pada ranking #516. Ranking ini lebih rendah dibandingkan dengan target capaian yang ditetapkan yaitu #401-450. Jika dianalisis, ranking QS AUR ini didapat dengan skor keseluruhan 10,2.

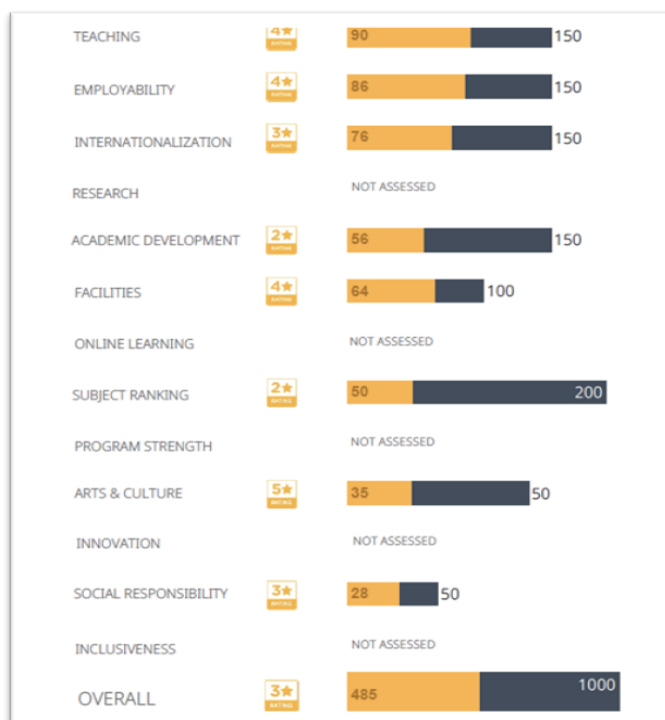
Untuk dapat mencapai ranking #401-450, diperlukan skor keseluruhan sebesar 13,34 (nilai ini diambil dari nilai rata2 PT dengan ranking diantara 401-450). Jika dibandingkan dengan skor capaian UPI, maka persentasi capaian UPI sebesar 76% dari target capaian. Dengan demikian, capain indikator QS AUR UPI tahun 2023 berada pada kategori sedang.



Gambar 3.6.27. Perbandingan Capaian QS Asian University Ranking

## 8. Rating pada QS Star

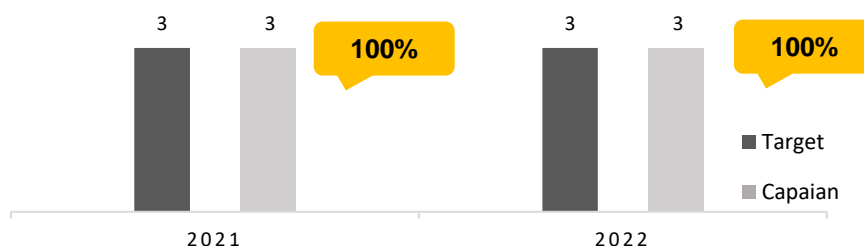
Pada tahun 2022, UPI kembali mendapat bintang 3 untuk peringkat QS Rating. Dalam QS Rating ini, UPI memperoleh nilai 485 dari nilai maksimal 1000. UPI memperoleh pencapaian terbaik yaitu bintang 5 pada 1 kategori, yaitu kategoriseni dan kebudayaan (*art and culture*). UPI juga memperoleh pencapaian yang kompetitif dalam kategori pengajaran (*teaching*), ketenagakerjaan (*employability*), dan fasilitas (*facility*) yang ketiganya memperoleh penilaian bintang 4. Pada kategori internasionalisasi, dan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) UPI memperoleh pencapaian bintang 3. Dua kategori yang memperoleh penilaian bintang 2 adalah kategori pengembangan akademik (*academic development*) dan *subject ranking*.



Gambar 3.6.28. Kategori dan Perolehan Bintang UPI pada QS Rating



Gambar 3.6.29. Sertifikat capaian UPI pada QS Rating



**Gambar 3.6.30. Perbandingan Capaian Rating pada QS Star**

**c. Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas (P6.3)**

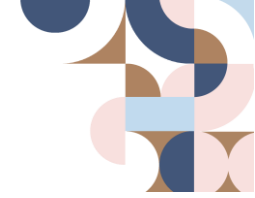
Pada program P6.3 Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas terdapat 3 indikator sebagai berikut.

**1. Jumlah unit akademik dan nonakademik**

Pada Tahun 2022 terdapat 1 unit kerja non akademik yang dibentuk sebagai salah satu instrumen yang mendukung kinerja kelembagaan UPI dalam mendukung kinerja pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan UPI. Pembentukan Satuan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (SPPKS) merupakan implementasi dari amanat Permendikbud No. 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. SPPKS berujuan untuk memastikan kampus UPI menjadi kampus aman dan bebas dari segala bentuk kekerasan.

Sekaitan dengan capaian indikator jumlah unit akademik dan nonakademik, pada Tahun 2022, secara kumulatif berdasarkan data Tahun 2021 tercatat 221 yang terdiri dari 183 unit akademik dan 38 unit akademik ditambah 1 unit non akademik yang dibentuk pada Tahun 2022. Sehingga secara kumulatif target Tahun sebanyak 209 unit telah tercapai dengan jumlah unit sebanyak 222. Data Jumlah unit akademik dan non akademik tertera pada Tabel 3.6.8.

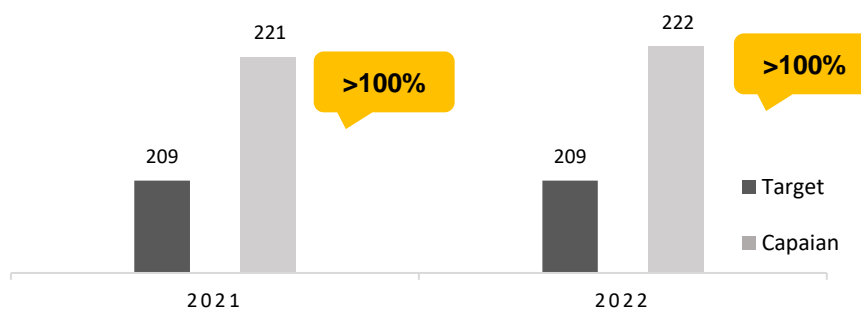




**Tabel 3.6.8. Jumlah Unit Akademik dan Non Akademik**

No.	Unit Kerja	Jumlah
1	Akademik	183
2	Non Akademik	39
<b>Jumlah</b>		<b>222</b>

Dalam mendukung akuntabilitas pendirian unit kerja baru berdasarkan ketentuan statuta, UPI memiliki otonomi membuka, merubah, atau menutup organisasi/lembaga yang ada di lingkungan UPI berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Untuk itu UPI menetapkan pedoman regulasi yang menjadi acuan dalam pembukaan, perubahan, dan penutupan suatu organisasi baik akademik, maupun non akademik, untuk mendukung terwujudnya visi dan misi UPI sebagai *leading and outstanding university* dengan prinsip *good university governance*. Diharapkan penyusunan pedoman ini dapat menjadi rujukan semua pihak dan menjadi petunjuk operasional dalam pelaksanaan pembukaan, perubahan, atau penutupan organisasi di UPI.



**Gambar 3.6.31. Perbandingan Capaian Jumlah unit akademik dan nonakademik**

## 2. Jumlah *Center of Excellence*/Pusat Keunggulan yang Dikembangkan (Pendidikan Khusus, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Profesi, Sekolah Laboratorium)

Pengembangan Pusat Unggulan merupakan salah satu inisiatif strategi dalam implementasi Perpres Nomor 32 Tahun 2011 tentang *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025*, yaitu “Pengembangan center of excellence di setiap koridor ekonomi, yang didorong melalui pengembangan SDM dan iptek yang sesuai untuk peningkatan daya saing”.





Kebijakan yang dirumuskan dalam Renstra UPI 2021-2025 merupakan kelanjutan dan penguatan dari kebijakan yang telah direalisasikan pada Renstra UPI 2016-2020. Esensi tugas dan tanggung jawab institusi pendidikan tinggi tidak akan bergeser jauh dari misi utamanya dalam mengimplementasikan Tridarma Perguruan Tinggi. Sampai dengan Tahun 2022 tercatat 10 Pusat Keunggulan yang dikembangkan.

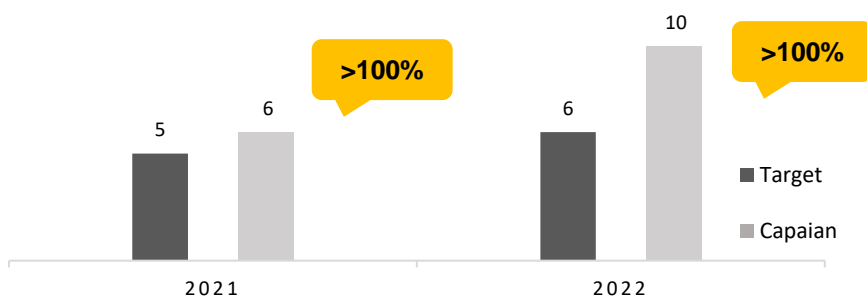
Daftar *Center of Excellence/Pusat Keunggulan* yang dikembangkan di UPI pada Tahun 2022 ditunjukkan pada Tabel 3.6.9.

**Tabel 3.6.9. Center of Excellence/Pusat Keunggulan yang Dikembangkan**

No	Nama Pusat Unggulan Universitas	Ketua Tim	Fakultas/ Kamda	Tanggal Pendirian	SK Pendirian
1	Technical and Vocational Education and Training Research Center/TVET RC	Iwan Kustiawan, S.Pd., M.T., Ph.D	FPTK	09-Jun-22	0959/UN40/KP.09.00/2022
2	Pusat Unggulan Didactical Design Research Universitas Pendidikan Indonesia	Prof. Dr. Didi Suryadi, M.Ed	FPMIPA	2022	
3	Pusat Unggulan Inovasi Pendidikan Seni dan Desain (PU-IPSD)	Nala Nandana Undiana, S.Pd., M.A	FPSD	2022	
4	Pusat Unggulan "Ekonomi Kreatif dan Pemajuan Budaya" Cultural and Creative Enomomy (PUCCE)	Meita Annisa Nurhutami, S.S., MAB	Kampus UPI di Tasikmalaya	24-Dec-21	2141/UN40/KP.09.00/2022
5	Pusat Unggulan Pengembangan Sumber Daya IPTEK (PUPSDMI)	Dr. Ida Farida Adiprawira, SE, M.Si	FPEB	2022	
6	Center of Excellence	Anugrah Adiwilaga, S.ST., M.T	Kampus UPI di Cibiru	2022	
7	Pusat Unggulan Sport Science (PUSS)	Dr. Jajat Darajat Kusumah Nagara, M.Kes.,AIFO	FPOK	2022	
8	Pusat Unggulan Smart Community Literacy UPI:	Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si	FPIPS	19-Jul-22	1146/UN40/KP.09.00/2022



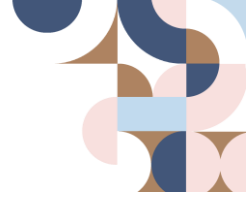
No	Nama Pusat Unggulan Universitas	Ketua Tim	Fakultas/ Kanda	Tanggal Pendirian	SK Pendirian
	1. Gerakan pencegahan anti radikalism 2. Pencegahan penyimpangan seksual Literasi digital pencegahan hoax				
9	Pengembangan Aplikasi mobile-android: Aplikasi Ethnopedagogy-Based Situation (EBS Apps)	Dr. Leli Yulifar, M.Pd.	FPIPS	19-Jul-22	1150/UN40/KP.09.00/2022
10	Pusat Unggulan Pengembangan Sumber Daya Manusia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi UPI	Muhamad Ikbal, M.Si	FPIPS	24-Dec-21	2142/UN40/KP.09.00/2022



**Gambar 3.6.32. Perbandingan Capaian Jumlah *Center of Excellence* Pusat Keunggulan**

### 3. Jumlah dosen yang mengajar di sekolah

Dosen yang mengajar di sekolah dapat memainkan peran penting dalam mendukung kinerja perguruan tinggi dalam bidang pendidikan. Dosen dapat melakukan berbagai hal, seperti memberikan contoh yang baik dalam mengajar, menjalin kemitraan dengan sekolah, dan menerapkan metode mengajar yang inovatif. Sementara bagi dosen aktivitas mengajar di sekolah dapat menjadi pengalaman berharga bagi proses evaluasi dari implementasi dalam bidang pengajaran sehingga dapat mengambil nilai positif dari kegiatan tersebut, sebagai upaya melakukan peningkatan kualitas pengajaran yang terus-menerus.

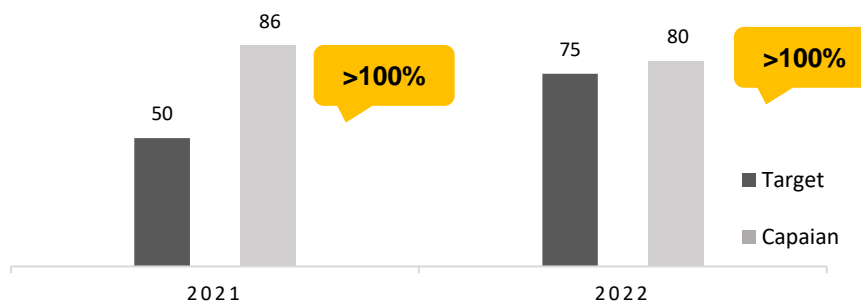


Pada Tahun 2022, sesuai target renstra jumlah dosen yang mengajar di sekolah sebanyak 75 dosen. Sementara berdasar data yang diperoleh dari unit akademik tercatat 80 dosen UPI melaksanakan kegiatan pengajaran di sekolah. Data dosen yang berperan aktif dalam pembelajaran di sekolah pada Tahun 2022 tertera pada Tabel 3.6.10.

**Tabel 3.6.10. Jumlah dosen mengajar di sekolah**

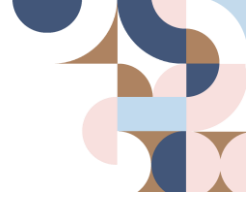
No.	Unit Akademik	Jumlah Dosen
1	FIP	4
2	FPIPS	23
3	FPBS	8
4	FPMIPA	6
5	FPTK	13
6	FPOK	3
7	FPEB	6
8	FPSD	6
9	Kampus UPI di Cibiru	0
10	Kampus UPI di Sumedang	6
11	Kampus UPI di Purwakarta	3
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	1
13	Kampus UPI di Serang	1
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>

Berdasarkan data pada Tabel 3.6.10. terdapat 80 dosen yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, pada indikator ini diraih capaian sebesar 107% atau melampaui target yang telah ditetapkan.



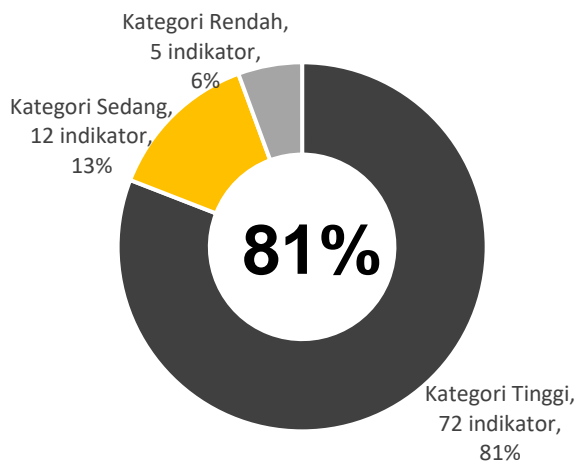
**Gambar 3.6.33. Perbandingan Capaian Jumlah dosen yang mengajar di sekolah**





## B. EVALUASI CAPAIAN KINERJA

Capaian kinerja untuk Tahun 2022 ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi menentukan strategi terbaik dalam rangka peningkatan dan perbaikan kinerja dalam proses mencapai seluruh target kinerja. Secara umum implementasi program dan kegiatan Tahun 2022 telah berorientasi pada pencapaian keseluruhan target kinerja, terutama Renstra UPI 2021-2025 periode Tahun 2022.

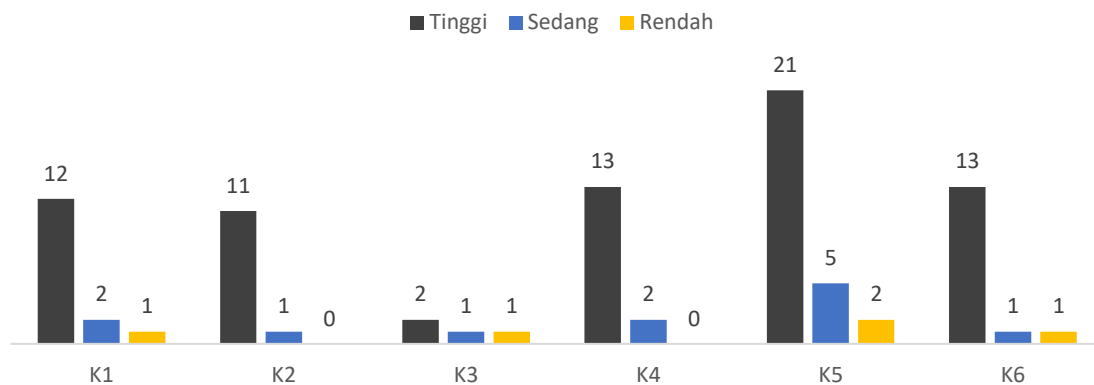


## Capaian Kinerja UPI Tahun 2022

**Jumlah Target Indikator: 89**

<b>Kategori Tinggi</b>	<b>: 72</b>
<b>Kategori Sedang</b>	<b>: 12</b>
<b>Kategori Rendah</b>	<b>: 5</b>

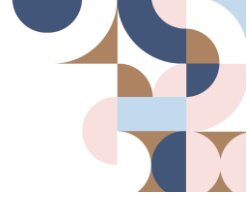
## Capaian Kinerja Berdasarkan Kebijakan



### Kategori Capaian per-kebijakan

- 1) kebijakan 1: 14 indikator: 12 tinggi, 2 sedang, 1 rendah
- 2) kebijakan 2: 12 indikator: 11 tinggi, 1 sedang, 0 rendah
- 3) kebijakan 3: 4 indikator: 2 tinggi, 1 sedang, 1 rendah
- 4) kebijakan 4: 15 indikator: 13 tinggi, 2 sedang, 0 rendah
- 5) kebijakan 5: 28 indikator: 21 tinggi, 5 sedang, 2 rendah
- 6) kebijakan 6: 15 indikator: 13 tinggi, 1 sedang, 1 rendah





## C. REALISASI ANGGARAN

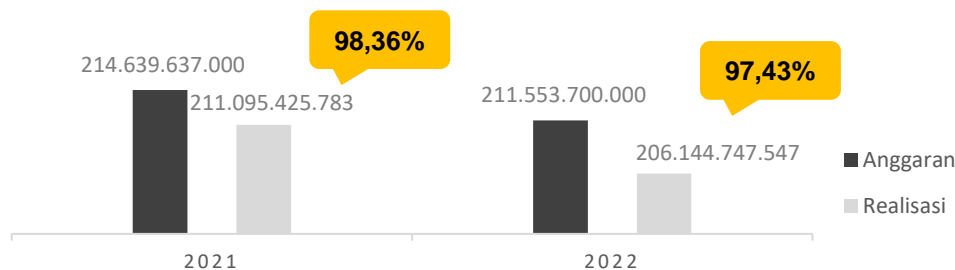
### 1. Realisasi Dana DIPA

Salah satu penggunaan dana DIPA Tahun 2022 adalah untuk gaji dan tunjangan pegawai dengan status PNS. Di bawah ini data anggaran dan realisasi Gaji dan Tunjangan PNS dengan tingkat keterserapan dana sebesar 97,43%.

**Tabel 3.1. Laporan Penggunaan Belanja Gaji dan Tunjangan PNS Tahun 2022**

Pagu	Bulan	Dosen	Tenaga Kependidikan	Jumlah Total Pegawai	Realisasi Anggaran Perbulan	Daya serap (%)
214.949.965.000	Januari	1.132	535	1.667	9.697.200.301	4,51
214.949.965.000	Februari	1.130	534	1.664	21.546.807.287	14,54
214.949.965.000	Maret	1.129	532	1.661	15.827.308.909	21,90
214.949.965.000	April	1.129	530	1.659	25.091.556.505	33,57
214.949.965.000	Mei	1.126	530	1.656	15.700.846.391	40,88
214.949.965.000	Juni	1.122	527	1.649	15.528.542.437	48,10
214.949.965.000	Juli	1.120	523	1.643	24.813.079.190	59,11
214.949.965.000	Agustus	1.122	509	1.631	15.555.868.059	66,88
214.649.965.000	September	1.110	512	1.622	15.578.022.939	74,23
214.649.965.000	Oktober	1.110	510	1.620	15.529.746.449	81,47
214.649.965.000	Nopember	1.106	509	1.615	15.349.061.729	88,62
211.553.700.000	Desember	1.102	509	1.611	15.902.604.443	97,43

Berdasar implementasi kinerja anggaran Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPI berada pada nilai 92,3. Nilai ini diperoleh dari Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebesar 87,24 dan Indikator Kinerja Penggunaan Anggaran (IKPA) sebesar 99,90. Sementara berdasarkan realisasi pagu anggaran APBN sebesar Rp.211.553.700.000,- terserap Rp.206.144.747.547,- atau mencapai 97,43% dengan sisa anggaran Rp.5.438.952.453,-.



**Gambar 3.1. Perbandingan Jumlah Alokasi dan Realisasi Pagu Anggaran APBN**





## 2. Realisasi dana BPPTN BH

Alokasi anggaran untuk mendukung pencapaian target kinerja UPI tahun 2022 seperti tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) UPI 2022. Anggaran BPPTN untuk Tahun 2022 sebesar Rp.73.430.002.000,-. Sedangkan penggunaan dari total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.73.345.443.087,-, dan saldo dana BPPTN sebesar Rp.84.558.913,- yang akan dialokasikan kepada tahun yang akan datang. Rincian penerimaan dan penggunaan dana BPPTN sampai dengan Tahun 2022 sebagai berikut.

**Tabel 3.2. Laporan Penggunaan Bantuan Pendanaan PTN BH Tahun 2022**

No.	Uraian	Jumlah	
		2021	2022
<b>A</b>	<b>Penerimaan Dana BPPTN BH</b>		
1.	Penerimaan	64.896.778.000	73.345.443.087
	<b>Jumlah Penerimaan Dana BPPTN BH</b>	<b>64.896.778.000</b>	<b>73.345.443.087</b>
<b>B</b>	<b>Penggunaan BPPTN BH</b>		
	<b>Pengeluaran/Realisasi:</b>		
1.	Biaya Operasional		
a.	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan	-	-
b.	Biaya Penyelenggaraan Manajemen	29.395.041.743	30.591.710.827
	<b>Sub Jumlah 1</b>	<b>29.395.041.743</b>	<b>30.591.710.827</b>
2.	Biaya Dosen Dan Tendik		
	Biaya Gaji dan Tunjangan	35.472.731.696	42.753.732.260
	<b>Sub Jumlah 2</b>	<b>35.472.731.696</b>	<b>42.753.732.260</b>
3.	Biaya Investasi		
a.	Investasi	-	-
	<b>Sub Jumlah 4</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Jumlah Penggunaan Dana BPPTN BH</b>	<b>64.867.773.439</b>	<b>73.345.443.087</b>
	<b>Saldo Dana BPPTN BH (A-B)</b>	<b>29.004.561</b>	<b>84.558.913</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa alokasi penggunaan dana BPPTN BH yang dominan yaitu pada biaya dosen dan tenaga kependidikan sebesar 58,3% (Rp.42.753.732.260,-), kemudian diikuti oleh biaya operasional sebesar 41,7% (Rp.30.591.710.827,-). Sementara untuk Tahun 2021 dan 2022 tidak mengalokasikan dana BPPTNBH untuk biaya investasi.



Jika dibandingkan dengan tahun 2021, terdapat peningkatan penerimaan dana BPPTNBH sebesar Rp.8.448.665.087,- atau 13%. Sedangkan penggunaannya pun meningkat sebesar Rp.8.477.669.648,- atau 13%. Saldo penggunaan dana BPPTNBH di tahun 2022 sebesar Rp.84.558.913,- akan menjadi pengurang alokasi dana BPPTNBH di Tahun 2023.

### 3. Realisasi dana Non APBN

Pendapatan Non APBN Tahun 2022 sebesar Rp.595.759.817.223,-, sedang realisasi penggunaan dana Non APBN sampai Tahun 2022 adalah sebesar Rp.455.738.331.519,-, dan sisa saldo/perubahan aset netto nya sebesar Rp.140.021.485.704,-. Rincian realisasi dana Non APBN adalah tertera dalam tabel di bawah ini.

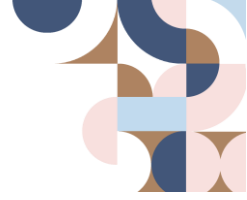
**Tabel 3.3. Laporan Penggunaan Non APBN  
Tahun 2022**

No.	Uraian	Jumlah	
		2021	2022
<b>A</b>	<b>Pendapatan NON APBN</b>		
	<b>1. Masyarakat</b>		
	a. Biaya Pendidikan	468.681.053.293	508.223.066.682
	b. Penelitian	26.305.448.145	12.429.007.429
	<b>2. Usaha PTN BH</b>		
	Penerimaan IGU	23.042.749.579	13.831.751.163
	<b>3. Kerja Sama Tridharma PT</b>		
	Penerimaan	68.300.268.909	49.602.836.717
	<b>4. Lain-Lain</b>		
	Lain-lain	8.214.343.364	11.673.155.232
	<b>Jumlah Pendapatan Dana NON APBN</b>	<b>594.543.863.290</b>	<b>595.759.817.223</b>
<b>B</b>	<b>Penggunaan NON APBN</b>		
	<b>Biaya Operasional</b>		
	1. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan	333.446.230.186	274.871.966.087
	2. Beasiswa & Kemahasiswaan	32.105.161.627	23.153.922.404
	3. Belanja Bahan	62.901.431.857	79.431.574.036
	4. IGU	1.420.534.408	6.667.319.607
	5. Lain-lain & Penyusutan	89.397.954.499	71.613.549.385
	<b>Jumlah Penggunaan Dana Non APBN</b>	<b>519.271.312.577</b>	<b>455.738.331.519</b>
	<b>Perubahan Aset Netto</b>	<b>75.272.550.713</b>	<b>140.021.485.704</b>

Berdasarkan data tabel di atas, pendapatan Non APBN yang paling dominan yaitu berasal dari pendapatan masyarakat yaitu pada biaya pendidikan dan penelitian yang diperoleh oleh universitas, yaitu sebesar 87,4% (Rp.520.652.074.111,-), pendapatan yang kedua yaitu pendapatan kerjasama tridharma perguruan tinggi dan IGU yaitu sebesar 10,6% (Rp.63.434.587.880,-). Sedangkan pendapatan berikutnya yaitu berasal dari usaha PTN BH dan pendapatan lain-lain yang besarnya 2% (Rp.11.673.155.232,-).

Penggunaan dana Non APBN tertinggi yaitu sebesar 60,3% (Rp.274.871.966.087,-) digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan, kemudian 17,4% (Rp.79.431.574.036,-) digunakan untuk beasiswa dan kemahasiswaan, 15,7% (Rp.71.613.549.385,-) untuk penyusutan dan lain-lain, dan 5,08% (Rp.23.153.922.404,-) digunakan untuk biaya IGU.

Jika dibandingkan dengan tahun 2021, jumlah pendapatan dana Non APBN meningkat tidak terlalu signifikan yaitu sebesar Rp.215.953.933,- atau 1%. Sedangkan penggunaannya terjadi efisiensi yang cukup besar pada Biaya Penyelenggaraan Pendidikan sebesar Rp.58.574.264.099,- atau 17%. Beasiswa dan Kemahasiswaan sebesar Rp.8.951.239.223,- atau 27%, dan lain-lain dan penyusutan sebesar Rp.17.784.405.114,- atau 19%. Sedangkan kenaikan penggunaan dana Non APBN terjadi pada Belanja Bahan sebesar Rp.16.530.142.179,- atau 20%, dan Belanja IGU sebesar Rp.5.246.785.199,- atau 78%. Sehingga terjadi peningkatan jumlah aset neto dari tahun 2021 sebesar Rp.75.272.550.713,- menjadi Rp.140.021.485.704,- di Tahun 2022.

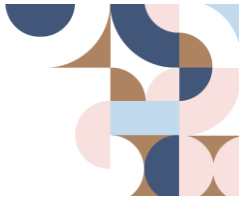




# BAB 4

## PENUTUP





*capaian penting terkait kinerja Tahun 2022 menjadi motivasi untuk senantiasa melakukan peningkatan dan perbaikan kualitas kinerja dan layanan*

## Bab 4 Penutup

Tahun 2022 menjadi tahun yang berharga bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), di mana kami telah mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, layanan, dan pengembangan kelembagaan secara keseluruhan. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan ini.

Selama Tahun 2022, UPI telah berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik kepada mahasiswa dan masyarakat luas. Kami telah melakukan berbagai program dan kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian target kinerja dan memperkuat kerja sama dengan lembaga mitra.

Kami juga telah meningkatkan fasilitas, sarana prasarana, dan infrastruktur kampus, menciptakan lingkungan belajar yang modern (*Smart Class*) bagi dosen dan mahasiswa. Investasi ini membantu memperkuat pengalaman belajar dan menunjang aktivitas pembelajaran dan pengembangan di kampus.

Beberapa capaian penting terkait kinerja kelembagaan selama kurun waktu Tahun 2022 semakin memotivasi kami untuk senantiasa melakukan peningkatan dan perbaikan kualitas kinerja dan layanan.

Namun, kami menyadari bahwa perjalanan ini tidak akan pernah berakhir.



Kami memiliki komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan kinerja dan layanan kami demi kepuasan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) kami. Kami akan terus melibatkan dan mendengarkan masukan dari mahasiswa, staf, fakultas, industri, dan masyarakat umum untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memperkuat keunggulan yang sudah ada.

Pada tahun mendatang, kami berkomitmen untuk fokus pada pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta memperluas jejaring mitra industri dan akademik. Kami juga berencana untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan dengan memberikan beasiswa dan dukungan keuangan kepada mahasiswa yang berprestasi.

Kami meyakini bahwa dengan semangat kerja sama dan upaya bersama, UPI akan terus tumbuh dan berkembang menjadi pusat pendidikan yang unggul dan inovatif. Terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan oleh semua *stakeholders* kami selama ini.



